ATLAS SEJARAH NABI DAN RASUL

Judul: Atlas Sejarah Nabi dan Rasul
Pengarang: Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts
Penerjemah: H. Herdiansyah Achmad, Lc
Penyunting: Koeh & Bene
Perwajahan sampul: Praiza Hanifa Ramadhan
Perwajahan isi: Abu Nailah, Anto, Puthut
Ilustrator: Iyan, Anggoro, Putra
Penerbit: Kaysa Media, Anggota IKAPI

Redaksi:
Wisma Hijau
Jl. Mekarsari Raya No. 15
Cimanggis, Depok-16952
Tlp. (021) 8729060, 87706021-22
Faks. (021) 8712219, 8729059
E-mail: swara@cbn.net.id

Pemasaran:
Jl. Gunung Sahari III/7
Jakarta-10610
Tlp. (021) 4204402, 4255354
Faks. (021) 4214821

Cetakan: 1-Jakarta, 2007

Diterjemahkan dari:
Athlas Tarikh al-Anbiyâ wa al-Rusul
karya Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts,
terbitan Obaikan, Saudi Arabia, Cet. VI tahun 1426 H

G/2/755/IX/07

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
al-Maghluts, Sami bin Abdullah bin Ahmad
Atlas Sejarah Nabi dan Rasul/Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts;
--Cetakan 1—Jakarta--:Kaysa Media, 2007
viii + 312 hlm.; 28 cm

ISBN : 978 979 1481 49 6

PENGANTAR CETAKAN KEENAM

Cetakan-cetakan ini muncul, sejak cetakan keempat dan selanjutnya, sebagai respons terhadap pengarahan dan instruksi Yang Dipertuan Agung Emir Salman bin Abdul Aziz, Gubernur wilayah Riyadh, semoga Allah swt. selalu menyelamatkannya. Tiga tahun yang lalu saya mendapat kehormatan untuk memenuhi sebuah ajakan yang mulia dari beliau mengenai upaya perluasan dan pengembangan ruang lingkup pembahasan buku kami yang berjudul *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul*. Gagasan tersebut saya terima di dalam sebuah acara pemberian penghargaan yang merupakan inisiatif beliau terhadap para penuntut ilmu di tanah air tercinta ini sebagai bentuk bakti yang mutlak dan sikap yang istimewa. Beliau sendiri dikenal sebagai seorang penikmat sastra dan penggemar sejarah di antara putra-putri generasi modern ini.

Saya menyambut ajakan tersebut—dengan karunia dari Allah—dan sejak detik pertama penugasan Yang Dipertuan Agung ini dengan menyiapkan kerangka pembahasan yang komprehensif dan seimbang untuk merealisasikan proyek besar ini. Sebuah kerangka yang lengkap dan mencakup sejumlah besar peta-peta geografis, gambar-gambar, data-data, tabel-tabel, dan diagram-diagram ilustratif yang termuat di dalam delapan bab, selain mukadimah dan daftar isi. Setelah menyelesaikan persiapan materi ilmiah pokok, saya pun mendapatkan kehormatan untuk mempresentasikan sebagian besar isinya kepada Yang Dipertuan Agung dan mendapat restu dari beliau ketika itu untuk segera merealisasikannya. Beliau juga mengungkapkan perasaan yang tulus terhadap buku ini di sela-sela sambutannya dengan ungkapan yang indah dan penuh semangat. Kalimat-kalimat yang menyala-nyala mampu mendorong kami semakin berupaya keras di dalam kerja-kerja selanjutnya. Itu merupakan sebuah bantuan—setelah Allah swt.—di dalam buku-buku kami sekarang ini.

Buku ini muncul untuk membisikkan lembaran-lembarannya dengan ketenangan pikiran dan kesejukan perasaan-perasaan naluriah melalui peta-peta, tabel-tabel, gambar-gambar, dan diagram-diagram. Tujuannya menerangi jalan-jalan menuju taman para nabi dan rasul yang dipenuhi dengan wangi cinta dan dihangatkan dengan percikan pemikiran tentang peran mereka yang besar di dalam memberi petunjuk kepada manusia.

"Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: 'Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran).' Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh umat." (QS. Al-An'am : 90)

Terakhir, saya mengucapkan puji syukur kepada Allah Azza wa Jalla yang telah memberikan kemudahan untuk menghadirkan hasil kerja ini ke tengah lapangan pemikiran dan kontribusi. Kemudian, saya mengucapkan terima kasih yang besar kepada Yang Dipertuan Agung Emir Salam bin Abdul Aziz atas kepercayaannya terhadap proyek ini. Saya pun tidak lupa terhadap peran besar yang diberikan Penerbit Obaikan diiringi ucapan terima kasih atas kesediaannya menerbitkan buku ini dalam bentuk yang indah dan menarik. Tentu, terima kasih juga kepada setiap orang yang telah berperan dalam memberikan data dan informasi atau gagasan terhadap pengembangan atlas ini. Saya memohon kepada Allah swt. semoga ia menjadi teman terbaik bagi sahabat terbaik. Allah swt. jugalah yang memberikan pertolongan.

Pengantar penulis untuk cetakan keenam,
Ustaz Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts
Ahsa, 1/4/1426 H.

Bismillahirrahmanirrahim
Kerajaan Saudi Arabia
Kementerian Dalam Negeri
Pemerintah Wilayah Riyadh
Kantor Khusus
Nomor : 34973
Tanggal : 18/12/1424 H.

Kepada Yang Mulia,

Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts,
Semoga selalu dipelihara oleh Allah
Kotak Pos 1394, Ahsa – al-Mubarriz

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami sudah membaca surat kalian yang dikirimkan kepada kami, lengkap dengan naskah buku *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul*. Akhirnya, kalian berhasil menyelesaikan proyek tersebut setelah dikembangkan pembahasannya dalam bentuk yang sesuai dengan kedudukan tokoh-tokoh mulia dan manusia pilihan tersebut, dan setelah bekerja keras dengan mencurahkan banyak tenaga dan waktu.

Kami sangat gembira menyambut terbitan yang istimewa ini setelah diperbarui dan dicetak ulang dalam bentuk yang indah dan dilengkapi dengan gambar, peta, film, komentar, dan penulisan tentang dunia para nabi dan rasul—*alaihimussalam*. Tidak ada yang bisa kami lakukan kecuali memberikan restu kepada kalian atas publikasi yang bagus ini disertai dengan harapan semoga kalian selalu mendapatkan taufik dan pertolongan.

Salam kami untuk kalian,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gubernur Wilayah Riyadh

Salman bin Abdul Aziz

Bismillahir rahmanir rahim

KEPADA PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

Sebagaimana perjanjian yang telah disepakati antara Bapak Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts di Kairo dan Bapak Herdiansyah di Jakarta yang telah diberikan haknya kepada Kaysa Media yang merupakan salah satu lini terbitan dari PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara (Penerbit Puspa Swara) untuk menerjemahkan dan menerbitkan buku ATLAS TARIKH ANBIYA WA RUSUL (Atlas Sejarah Nabi dan Rasul) ke dalam Bahasa Indonesia. Terjemahan ini sebagaimana aslinya.

Hormat kami,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts

Ditetapkan pada tanggal: 20 Agustus 2007 M

DAFTAR ISI

BAB I

Pembuatan Peta Sepanjang Sejarah

STATISTIK BAB I

Pembagian proporsional terhadap materi ilmiah pada Bab I

Jenis Referensi pada Bab I
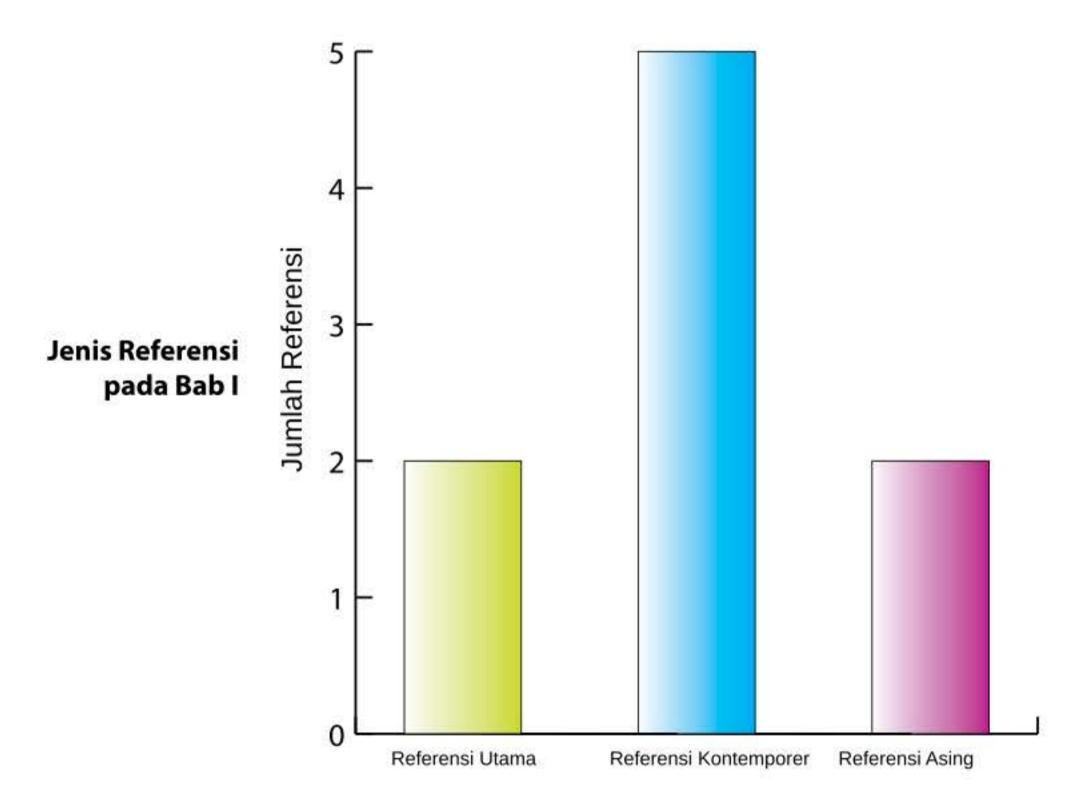
A. ILMU PETA-PETA

Sejak dahulu manusia terkesima terhadap berbagai objek yang ada di muka Bumi yang secara langsung kita hadapi bersama fenomena-fenomena alam dan manusia. Keterpukauan itu semakin besar ketika manusia mengarahkan pandangan ke langit pada malam yang jernih hamparannya. Dia pun memerhatikan bintang-bintang yang berkelip dan planet-planet yang bertebaran di ruang cakrawala sehingga membuatnya takjub terhadap ciptaan yang agung ini. Itulah ciptaan Allah yang memantapkan segala sesuatu.

Dari sini, muncul naluri geografis di dalam jiwa manusia pada masa lalu yang melahirkan penggambaran fenomena-fenomena geografis pada media-media purbanya, seperti pengukiran di gunung-gunung, melukis di dinding-dinding gua, atau menggambar beberapa tanda yang khusus berkenaan dengan jalan-jalan, arah-arah, dan jarak antara tanda-tanda tersebut sebagai petunjuk di dalam perjalanan dan pengembaraannya, baik di darat maupun di laut. Terbentuklah peta yang pada kenyataannya berkaitan erat dengan sejarah manusia di muka Bumi ini.

Barangkali, pemandangan-pemandangan yang terdapat pada situs-situs purba dari peradaban-peradaban kuno, khususnya peradaban kawasan dua sungai dan peradaban sungai Nil, menegaskan kenyataan ini. Bangsa Babylonia, misalnya, melukiskan peta-peta mereka di atas lempengan-lempengan tanah sejak 3000 tahun sebelum Masehi setelah mereka berhasil menemukan sistem tulis paku. Kemudian, perkembangan keterampilan untuk melukis peta-peta terus berlanjut hingga era Yunani dan Romawi. Hanya saja, peta-peta abad pertengahan telah memasuki era baru yang dilengkapi banyak praktik dan eksperimen di bidang menggambar peta. Ini terjadi setelah lahirnya karya-karya kreatif dari para ahli geografi muslim dalam menggambarkan peta-peta berdasarkan perhitungan-perhitungan falak dan matematika di bidang ini, sesuatu yang belum pernah dikenal sebelumnya.

Peta tertua di dunia seperti yang digambarkan oleh Bangsa Babylonia

Peta kuno kota Nefr (Nibur), Sumeria
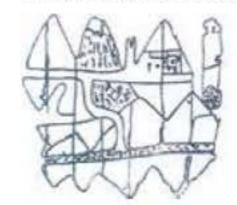
Peta lokasi tambang Mesir Kuno

Peta Sejarah

Peta sejarah adalah bentuk dari penggambaran terhadap permukaan bola dunia semibundar atau bagian wilayahnya di atas permukaan yang datar, seperti kanvas atau permukaan kertas. Penggambaran ini mencakup penjelasan terhadap peristiwa-peristiwa sejarah yang penting di pentas geografis, seperti pertempuran-pertempuran, peradaban-peradaban, jalur-jalur perdagangan, dan pemukiman-pemukiman suku. Ini dilakukan dengan tetap memerhatikan sebutan-sebutan sejarah kuno yang dikenal di dalam kamus-kamus geografis klasik untuk membedakan peta dari segi sejarah. Peta ini dilukiskan dengan dimensi-dimensi yang sesuai dengan dimensi riilnya di muka Bumi dalam rasio yang tetap, yang dikenal dengan skala.

Makna Atlas

Atlas adalah bentuk bergambar untuk berbagai tujuan, antara lain geografis, botani, kedokteran, dan seterusnya. Akan tetapi, atlas-atlas dalam bidang geografislah yang terkenal pada bagian ini. Sementara itu, atlas sejarah adalah buku-buku yang mengetengahkan periode-periode sejarah dengan menggunakan media peta-peta, bagan-bagan, gambar-gambar, tabel-tabel, diagram-diagram, dan uraian-uraian.

Gambar Bola Dunia: [Di dalam Kamus al-Muhith karya Fairuz Abadi tentang definisi atlas disebutkan beberapa makna. Yang paling penting di antaranya: Atlas adalah pakaian yang layak dan serigala tanpa bulu yang warnanya abu-abu kehitam-hitaman, dan setiap apa yang sewarna dengannya
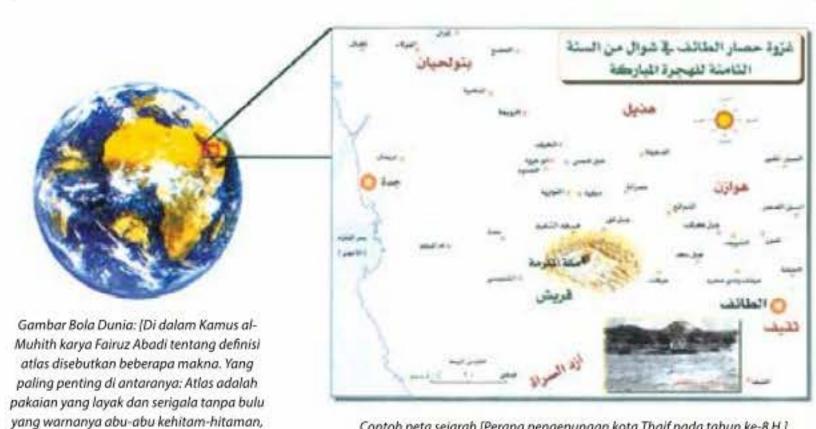
Contoh peta sejarah [Perang pengepungan kota Thaif pada tahun ke-8 H.] – [Permukaan kertas atau kanvas datar]

Peta-peta pada Era Yunani

Greece (bangsa Yunani) cukup terpengaruh dengan peta-peta wilayah antara dua sungai (Mesopotamia) sehingga mereka menggambar dunia dalam bentuk lempengan bundar yang dikelilingi laut-laut dari segala arah. Hecataeus dianggap sebagai orang yang pertama kali menggambar dunia dalam bentuk bundar dan meletakkan wilayah Yunani di bagian tengahnya. Kemudian, muncul Herodutus yang merevisi beberapa tanda-tanda peta berdasarkan pada garis-garis perjalanan yang pernah dilaluinya. Dia menggambarkan Bumi dikelilingi laut dari tiga arah dan menjadikan arah Timur kawasan gurun yang memanjang hingga daerah tak bertuan. Namun, peta paling terkenal pada masa ini adalah peta Ptolemaic dari Alexandria yang menggambar peta dunia terdiri atas 26 blok.
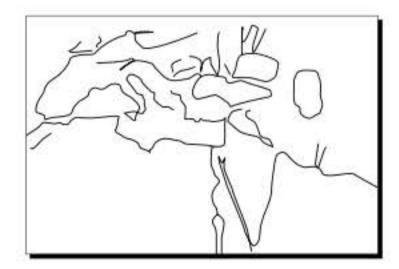
Peta dari masa Romawi

Peta-peta pada Era Romawi

Bangsa Romawi memulai penggambaran peta-peta mereka seperti yang digambarkan oleh bangsa Babylonia, Cina, dan generasi pertama Yunani sebelumnya, yaitu dalam bentuk lempengan bundar. Namun, mereka menjadikan Roma sebagai pusat lempengan ini dan mengabaikan garis-garis bujur dan lintang. Peta yang paling populer pada era Romawi adalah peta dunia bundar yang menjadikan wilayah kekuasaan Romawi sangat luas. Peta itu juga mengecilkan wilayah India, Cina, dan Rusia serta membuat kawasan mereka dalam bentuk region-region kecil yang mengelilingi imperium Romawi. Peta-peta pada era ini memiliki kelebihan dengan munculnya peta-peta jalan atau dikenal dengan nama peta-peta diagram atau peta-peta skematik pada abad ke-3 M.

Peta dunia buatan Herodutus

Perataan Bola Dunia

Para ahli pembuat peta (kartografer) menggambarkan bola dunia dalam bentuk yang tampak rata. Itu dilakukan dengan membagi permukaan Bumi menjadi beberapa blok seperti pemotongan buah apel yang dibelah menjadi beberapa potong. Setelah perataan blok-blok ini selesai, masih tersisa beberapa bidang renggang sehingga para pembuat peta pun menyusun blok-blok itu hingga saling berdempetan satu sama lain. Ini menyebabkan perubahan bentuk dan ukuran luas peta untuk blok kawasan kering, seperti yang terlihat pada gambar di bagian paling bawah halaman ini.
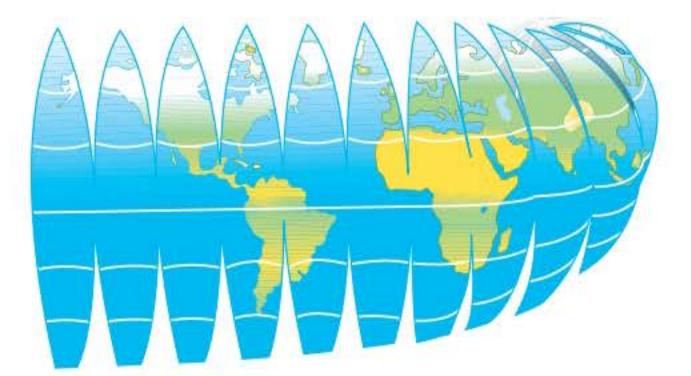
Pembagian permukaan bola dunia menjadi beberapa blok

Bidang datar bola dunia

Peta-peta Abad Pertengahan di Eropa

Bangsa Eropa mendapatkan inspirasi gagasan geografisnya pada Abad Pertengahan melalui pengaruh pemikiran keagamaan Nasrani dalam pikiran mereka. Orang-orang Romawi lalu menggambarkan dunia dalam bentuk lempengan bundar yang dikelilingi samudera dari semua sisi. Mereka menempatkan Kota Suci (Yerusalem [*Ourshalem*]) tepat di tengah sebagai pusat. Gambar yang berada di dalam lempengan ini membentuk tanda salib. Kemudian, mereka meletakkan tubuh al-Masih Alaihisalam di bagian tengah atau pusat kota Yerusalem. Bagian kiri dan kanan lengan membujur adalah Laut Merah dan Laut Hitam; bagian kaki melintang adalah Laut Tengah; dan bagian kepala adalah surga yang terletak di bagian paling Timur. *Lihat peta di sebelahnya [nomor 1 pada keterangan].*
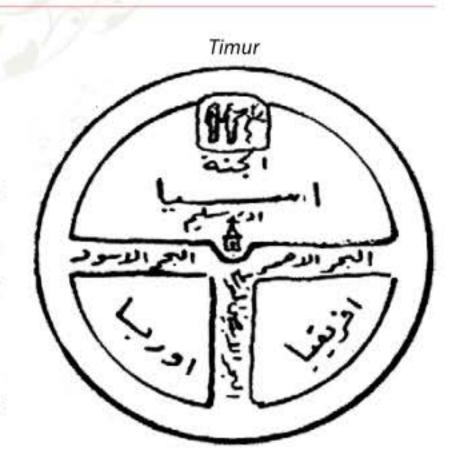
Peta-peta di Kalangan Kaum Muslimin pada Abad Pertengahan

Kaum Muslimin sepanjang Abad Pertengahan turut serta memberikan kontribusi positif dan nyata dalam peningkatan ilmu peta, teknik, dan seni pembuatannya. Pengaruh Bangsa Yunani yang sudah lebih dahulu mencapai kemajuan positif tampak pada kreasi mereka pada sisi ini. Ditambah dengan fitrah (naluri alami) yang mereka miliki dan kultur yang dilengkapi keimanan, mereka memandang semesta dengan pandangan yang lebih besar dalam memahami dan mengenali. Hanya saja, karakter istimewa yang hakiki pada peta-peta Arab Islam tercermin pada peta-peta yang diperkenalkan para ahli geografis pengembara yang sangat menaruh perhatian di bidang ini. Peta-peta Arab yang cermat pembuatannya diciptakan oleh para pengunjung negeri-negeri dan penempuh jalan, yaitu orang-orang yang aktivitasnya harus melakukan perjalanan dan penyaksian langsung.

Peta dunia seperti yang digambarkan Syarif Idris pada tahun 560 H

Al-Idrisi, penulis kitab *Nuzhat al-Musytaq fi Ikhtiraq al-Afaq*, dipandang sebagai bukti terbaik untuk contoh peta yang detail. Bahkan, kaum muslimin secara umum, sejak mereka bertolak untuk menyampaikan dakwah Islam ke wilayah luar semenanjung Arab, sudah menaruh perhatian untuk mempelajari fenomena-fenomena geografis dan secara panjang-lebar menjelaskannya, melukiskan gambar-gambar skematik, dan garis-garis petanya. Hal itu dilakukan dalam rangka menerapkan sistem administrasi untuk melaksanakan dan mengawasi perintah zakat, pajak, dan *jizyah* dalam metode yang telah diperintahkan Pembuat Syariat Yang Bijaksana dengan tanpa kezaliman dan ketidakadilan.

Jadi, peta-peta merupakan media bantu terbaik setelah Allah dalam mengenal wilayah-wilayah dunia Islam. Apalagi, adanya dorongan-dorongan untuk mengenali lebih dalam tentang tabiat negeri-negeri yang mengelilingi wilayah-wilayah penaklukan untuk menyebarluaskan kalimat tauhid di tengah-tengah bangsa dunia. Peta-peta terperinci merupakan media efektif yang mempermudah tugas yang besar ini di dalam perjalanan sejarah penaklukan Islam.

Peta dunia seperti yang digambarkan kaum Muslim
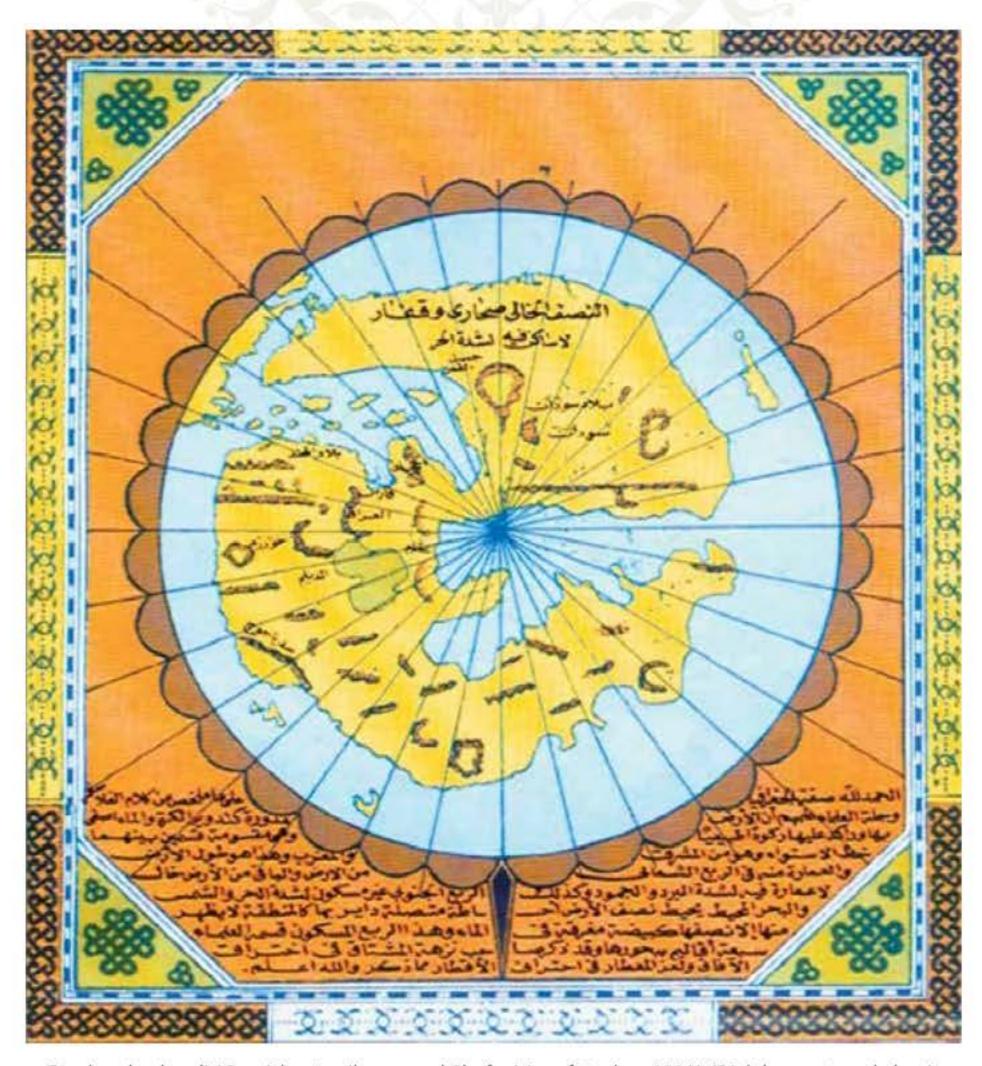
Gambar dan kondisi Bumi, buatan ilmuwan al-Shafaqisi, wafat tahun 958 H. (Di dalam peta pada bagian atas: "Separuh wilayah kosong: gurun-gurun dan tanah-tanah tidak bertuan. Tidak ada penduduk di sana karena panas yang luar biasa).
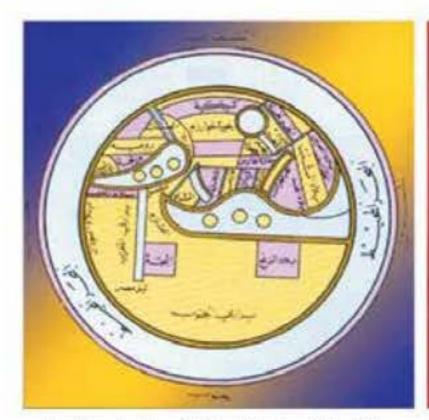
Gambar dan kondisi Bumi, buatan Ishtakhri, seorang ulama abad ke-4 H.

Gambar geografis sejarah untuk negeri Syiria.

Gambar Bumi, buatan al-Balkhi, wafat tahun 622 H.
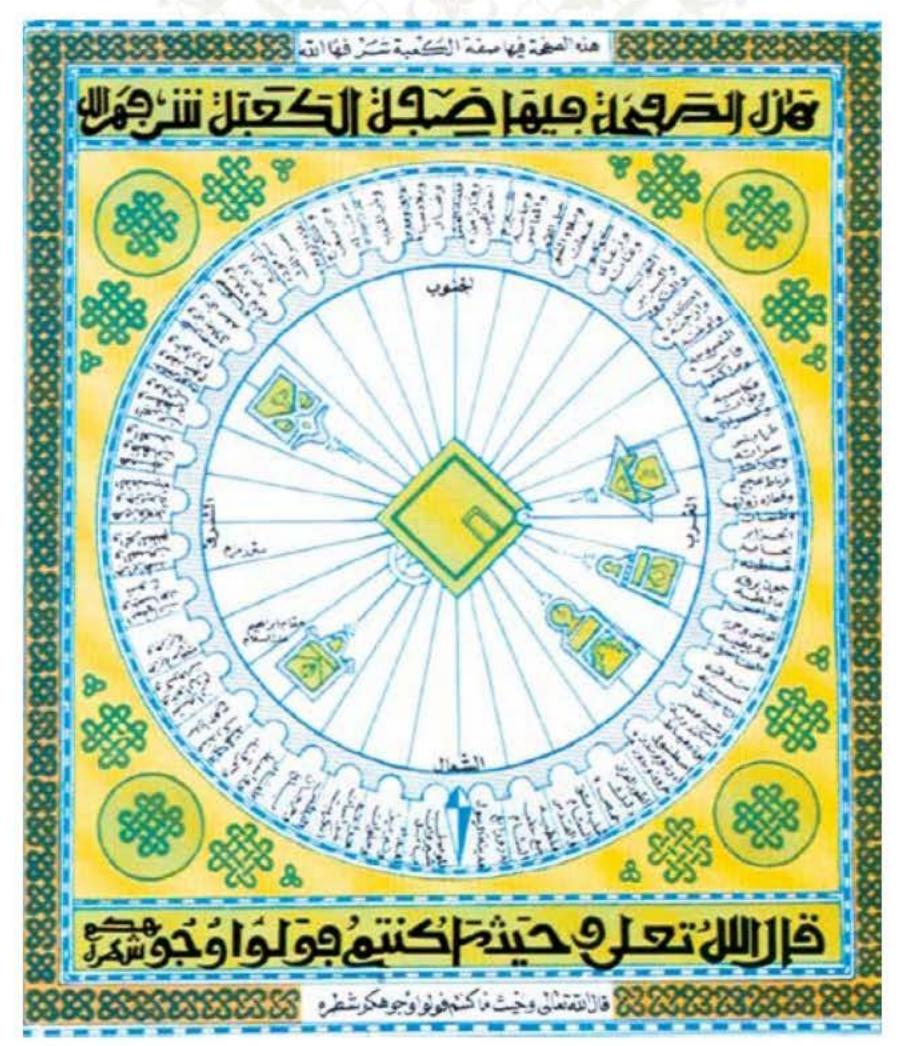
Posisi negeri-negeri Islam dari pusat Kakbah, buatan al-Shafaqisi.
(bagian atas adalah Selatan, kiri adalah Timur, kanan adalah Barat, dan bawah adalah Utara).

Al-Idrisi

Dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Idris yang lebih dikenal dengan al-Idrisi, salah seorang ulama dari abad ke-6 H. Dia merupakan seorang ahli geografi muslim dan orang pertama yang menggambarkan peta Bumi secara lengkap dan dipergunakan manusia. Roger, Raja Sicilia, memilihnya untuk tinggal di istana di Sicilia. Dia mengarang, membuat peta dunia yang digambarkan di atas kertas, dan menulis buku yang berjudul *Raudh al-Unsi wa Nuzhat al-Nafsi*. Disebutkan bahwa al-Idrisi memiliki buku lain tentang kosakata yang diberi judul *Al-Jami' li Shifati Asytati al-Nabat*.

Al-Humawi

Yaqut al-Huwami adalah seorang budak. Dia dibeli seorang pedagang dari Humah yang tinggal di Baghdad dari seorang pedagang budak, kemudian ia dididik serta diajarkan ilmu membaca dan teknik-teknik berdagang. Orang-orang menggelarinya al-Rumi (Orang Rum) sebagai nisbat kepada tanah kelahirannya, negeri Rum. Dia hidup pada masa Dinasti al-Ayyubi dan memiliki banyak karya geografis. Popularitasnya semakin naik setelah mengarang buku yang terkenal, *Mu'jam al-Buldan*. Di dalam buku itu, dia menggunakan teks-teks al-Quran, hadis, dan syair sebagai bukti dan membagi peta dunia menjadi tujuh blok. Dia juga memuat garis-garis bujur dan garis-garis lintang.

Ibnu Majid al-Najdi

Dia adalah Syihabuddin Ahmad bin Majid al-Sa'di al-Najdi. Lahir di Jalfar, kawasan pantai sebelah Barat Oman. Namanya dikenal luas pada abad ke-15 M, yaitu pada periode orang-orang Portugal telah sampai ke dunia Islam setelah peristiwa penemuan *Cape of Good Hope* [Cape Town, sekarang]. Dia berhasil membuat kompas laut dan menunjukkan Vasco de Gama dari Maldini (Maladewa) ke India. Dia mengarang sebuah buku tentang ilmu kelautan yang menjelaskan angin-angin musim, jalan-jalan, pelabuhan-pelabuhan laut, dan pulau-pulau.

Ini adalah lembaran kertas dari kitab *Rihlat Arabi*, karya seorang ilmuwan dari abad ke-6 H. Di dalamnya dijelaskan tempat-tempat yang jauh dan bangsa-bangsa yang berbeda. Ini benar-benar salah satu karya yang indah dan berharga di antara buku-buku tentang perjalanan yang ditulis pada bidang ini; dan bahkan mencerminkan gambaran hakiki yang pernah dicapai di dalam seni menggambar peta dan diagram-diagram pada waktu itu. Lebih dari itu, pada kenyataannya, lembaran itu lebih persis dengan sebuah atlas pengetahuan karena mengandung diagram-diagram, peta-peta, dan uraian-uraian. Sumber gambar ini adalah kitab *Wihdat al-Fann al-Islami*, Pusat Dokumentasi Raja Faisal, semoga Allah merahmatinya.
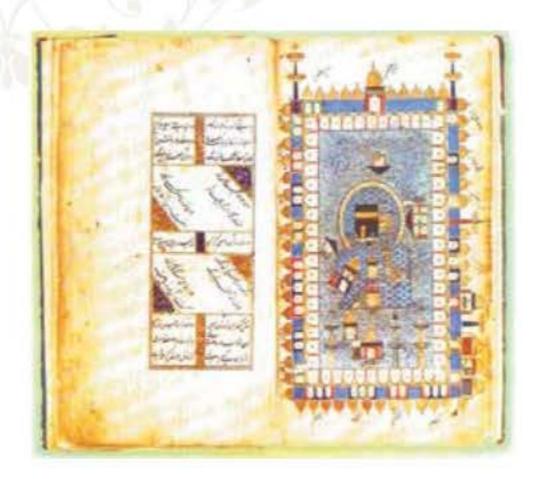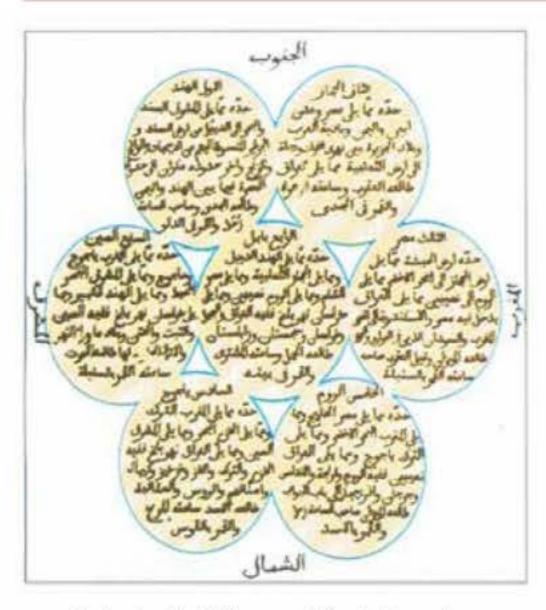
Pembagian tujuh blok menurut Yaqut al-Humawi.

Bola (meng)angkasa yang dibuat Muhammad Shaleh Thathawi di India, 1074 H.

Rubai'ah Falakiah (seperempat sudut falak; diagram pengukur dalam ilmu falak. Di Indonesia dikenal dengan sebutan al-Rub'u al-Mujayyab) dari abad ke-13 H.

Penunjuk kiblat dari Turki pada tahun 1215 H.

Usturlab (penunjuk kiblat) yang dibuat Ahmad bin Husain bin Baso yang meninggal awal abad VIII H.

Peta-peta pada Era Modern

Penemuan-penemuan geografis yang luas pada abad ke-15 dan ke-16 M, penemuan alat percetakan dan gerakan penerjemahan yang luas terhadap khazanah keilmuan Islam dan Yunani sangat berperan di dalam meningkatkan perhatian terhadap peta-peta dan upaya menggambarkannya dengan metode-metode yang semaksimal mungkin jauh dari kesalahan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan untuk apa dibuat. Dunia pelayaran dan para pelaut dapat merasakan manfaatnya yang sangat besar dan sangat membantu mereka untuk mencapai kawasan-kawasan dan tempat-tempat yang diinginkan dengan mudah dan berhasil.

Patut menjadi perhatian bahwa peta-peta pada abad ke-18 menjadikan Prancis sebagai pionir di bidang ini setelah sekian lama dipegang orang-orang Italia. Prancis berhasil memimpin sekolah-sekolah Eropa di bidang pembuatan peta setelah memasukkan garis-garis bujur dan garis-garis lintang dalam bentuk yang sangat cermat, dan ini merupakan sebuah terobosan ilmiah. Kemudian, perkembangan teknik peta-peta geografis terus meningkat sedikit demi sedikit hingga peta-peta pada abad ke-20 mencapai posisi yang tidak pernah ada sebelumnya. Ini semua berkat potensi yang telah diberikan Allah swt. kepada manusia berupa media-media teknologi maju hingga dapat menggunakan sarana-sarana terbaru dan peralatan-peralatan modern di dalam bidang ini. Sekarang kita sudah bisa melihat dunia melalui foto-foto satelit yang sangat halus dan cermat dalam menggambar bola dunia dan memperjelas beberapa tanda-tanda natural dan manusia padanya. Semua ini adalah bukti dari firman Allah swt., *"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."* (QS. Al-Isra` : 85)

Perancangan peta-peta belahan Bumi yang tidak diketahui pada akhir Abad Pertengahan.

Kompas sangat berperan penting pada masa penemuan-penemuan geografis dalam menentukan arah. Ini adalah foto sebuah kompas buatan Portugal dari abad ke-15 M.

Dua peta Afrika, yang berasal dari tahun 1633 M.
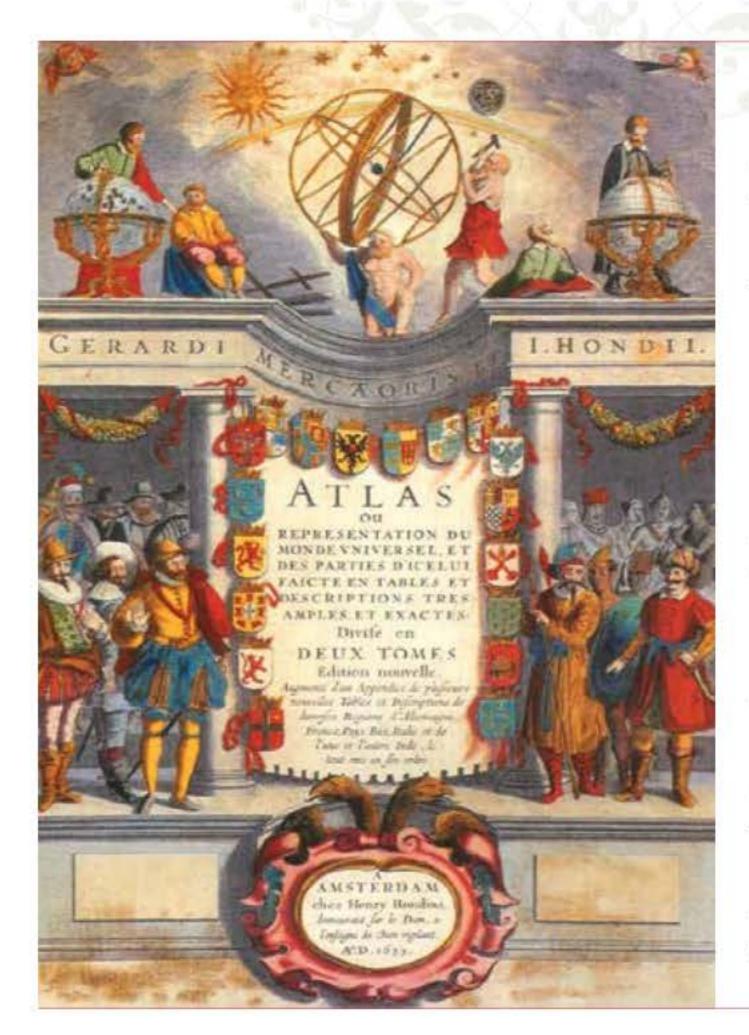
Sebagian besar sejarawan menisbatkan awal proyek pembuatan atlas-atlas pengetahuan dan geografis secara khusus kepada seorang ahli geografi, Cladius Plotemaic, pada abad ke-2 M ketika dia menerbitkan atlas pertama pada sudut ini sebagai bagian dari 8 volume tentang mekanisme merancang dan membuat peta. Sementara itu, orang yang pertama kali menggunakan nama atlas untuk sekumpulan peta-peta adalah perancang peta, Gerhard Kromer (Mirakator), dan temannya, Oortalaeus, pada tahun 1570.

Dr. Khalid bin Muhammad al-Anqari menegaskan bahwa nama atlas sudah dipergunakan pertama kali sejak lebih dari empat abad sampai atlas menjadi istilah ilmiah di seluruh bahasa untuk menunjukkan buku yang menghimpun serangkaian peta-peta dan diagram-diagram grafis. Para ahli geografi pertama kali menggambar peta-peta mereka dengan tangan sendiri dan karya-karya inisiatif mereka ini terbentuk menjadi sekumpulan diagram-diagram grafis untuk jalur-jalur pelayaran laut. Produksi atlas semakin meningkat setelah berkembangnya percetakan. Beberapa atlas yang paling penting dalam lingkup ini adalah atlas geografis yang bertanggal tahun 1633 M.

Foto atlas kuno dari bagian dalam, yang mengetengahkan peta-peta secara terperinci dalam bidang ini.

Bola dunia dilihat dari angkasa luar

Eropa
Asia
Afrika
Samudera Pasifik
Amerika Selatan
Samudera Atlantik
Samudera Hindia
Australia

PETA GEOGRAFIS DUNIA

B. DAFTAR PUSTAKA DAN REFERENSI BAB I

1. Al-Quran al-Karim
2. *Mu'jam al-Buldan*, Syihabuddin Abu Abdillah Yaqut bin Abdullah al-Humawi.
3. *Atlas Tarikh al-Islam*, Dr. Husain Mu`nis.
4. *Atlas al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah*, Wuzarat al-Ta'lim al-Ali (Kementerian Pendidikan Tinggi).
5. *Al-Jughrafiyah al-Amaliah wa al-Khara`ith*, Dr. Ahmad Najmuddin Fulaijah.
6. *Wihdat al-Fann al-Islami*, Markaz al-Malik Faishal li al-Buhuts wa al-Dirasat al-Islamiyah, Riyadh, al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah.
7. *Al-Jughrafiyah al-Arabiyah wa al-Khara`ith*, Dr. Jaudah Hasnain Jaudah.
8. *Al-Mausu'ah al-Arabiyah al-Alamiyah, Muassasah A'mal al-Mausu'ah li al-Nasyr*, Riyadh, al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah.
9. *The Atlas of The Enchant World*, Margaret Oliphant.
10. *The Atlas of Atlases*, Phillip Allek.

BAB 2

DATA-DATA FAKTUAL DASAR

STATISTIK BAB 2

Pembagian proporsional terhadap materi ilmiah pada Bab II

Jenis Referensi pada Bab II
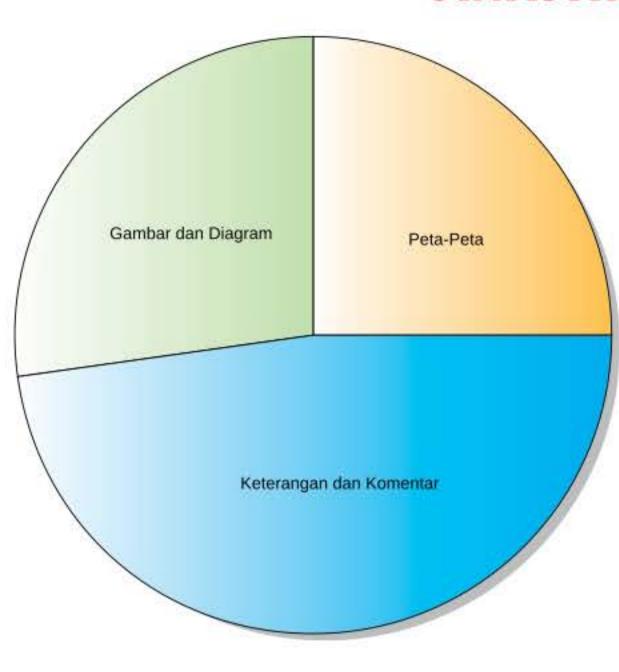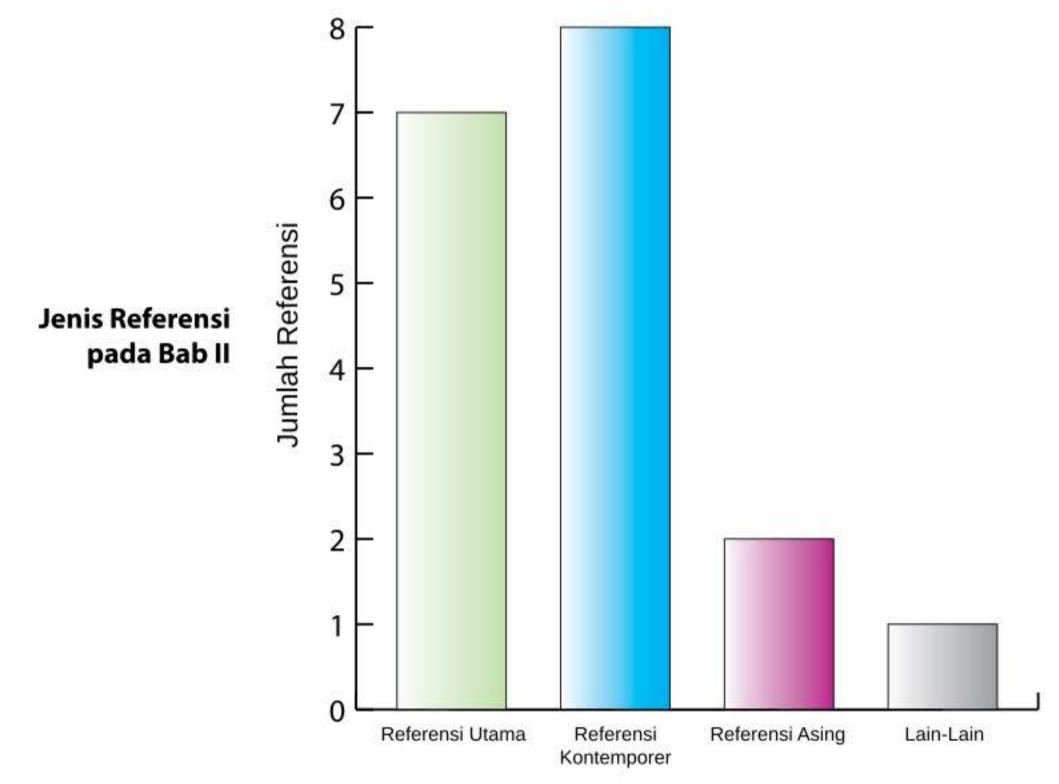
A. SEKILAS TENTANG HAKIKAT SEMESTA DAN MANUSIA DI DALAM AL-QURAN AL-KARIM DAN SUNAH NABI

Alam semesta yang sangat luas dan luar biasa ini, dengan langit dan buminya, Matahari dan bintang-bintangnya, malam dan siangnya, dan seluruh entitas hidup yang bermacam-macam jenisnya, tidak lain kecuali makhluk Allah swt. yang telah ditundukkan-Nya kepada manusia untuk membangun dan menjadi khalifah di muka Bumi. Seseorang yang mencermati sebagian besar dari surah-surah Al-Quran menemukan perulangan yang menarik perhatian dan dapat menggerakkan perasaan tentang cakrawala alam semesta yang besar ini sehingga pandangan-pandangan dan sorotan batin pun menjadi terbuka dan berpetunjuk ke jalan yang lurus, yaitu menyembah Allah semata, tiada sekutu baginya.

Allah swt. berfirman, *"Dia menciptakan langit dan Bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan Matahari dan Bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."* (QS. Al-Zumar: 5)

Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?"* (QS. Al-An'am: 95)

Bumi yang kita tempati sekarang, tempat kita berlenggok menuruni hamparan pantai dan sungainya, di atas bukit-bukitnya yang segar, dan gurun-gurunnya yang kering, tidak lain kecuali sebuah benda materi yang kecil, bahkan sangat kecil di tengah-tengah semesta luar biasa yang telah diciptakan Allah swt. Bumi merupakan salah satu planet dari gugus planet tata surya yang sangat persis dengan bola, kecuali bentuknya benar-benar bundar. Ia berputar pada porosnya sekali dalam 24 jam hingga menimbulkan pergantian malam dan siang. Ia juga mengelilingi Matahari sepanjang tahun lengkap yang melahirkan empat musim. Allah swt. telah mengemukakan secara terperinci tentang hakikat semesta yang besar ini di dalam beberapa ayat dari Al-Quran al-Karim. Allah swt. berfirman, *"Katakanlah: "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? (Yang bersifat) demikian itu adalah Rabb semesta alam." Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati." Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."* (QS. Fushshilat: 9 – 12)

Allah swt. berfirman, *"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"* (QS. Al-Anbiya: 30)

Setelah Allah *Azza wa Jalla* bersemayam di Arsy, Dia menundukkan Matahari dan Bulan, masing-masing bergerak dalam batas yang sudah ditentukan. Kemudian Dia menciptakan para malaikat, makhluk yang berbakti, yang menempati tempat yang tinggi (*al-Mala al-A'la*). Mereka tidak maksiat kepada Allah atas apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan. Hingga Dia menciptakan jin dan menempatkan mereka di muka Bumi. Lalu, mereka berbuat kerusakan, menumpahkan darah, dan membunuh satu sama lain. Setelah itu, kebijaksanaan-Nya berlaku pada penciptaan Adam.

Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir."* (QS. Al-Baqarah: 34)

Iblis akhirnya diusir dari surga dan dijauhkan dari rahmat Allah swt. Adam diciptakan dari tanah yang alot.

Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* (QS. Al-Hijr: 28)

Allah menciptakan Hawa dari Adam.

Allah swt. berfirman, *"Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan istrinya agar dia merasa senang kepadanya."* (QS. Al-A'raf : 189)

Di dalam sebuah hadis dari Nabi saw. disebutkan, *"Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari satu genggaman yang digenggamnya dari seluruh Bumi. Maka, anak-anak Adam pun lahir atas kadar Bumi. Di antara mereka ada yang merah, putih, hitam, keras, buruk, dan baik."* (HR. Abu Dawud)

Allah swt. menempatkan Adam dan istrinya di surga. Mereka menikmati segala isinya dari kebaikan yang tak terhingga dan kenikmatan yang tidak terbatas. Akan tetapi, setan dengan godaan dahsyatnya kepada Adam dan istrinya mampu membuat mereka berdua memakan buah larangan Allah swt.

Allah swt. berfirman, *"Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. Lalu, keduanya digelincirkan oleh setan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."* (QS. Al-Baqarah: 35 – 36)

Demikianlah, setan—laknat Allah atasnya—berhasil memerdaya Adam dan istrinya ketika ia mendorong mereka untuk memakan buah dari pohon haram yang telah dilarang Allah swt. sehingga Allah pun memberikan sanksi dengan menurunkan mereka ke Bumi dan keluar dari surga. Sejak itu, kisah manusia di muka Bumi yang menakjubkan ini dan sejarah manusia pun dimulai.

Allah swt. berfirman, *"Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan."* (QS. Al-A'raf : 25)

TANGGALNYA SIANG DARI MALAM

Sinar Matahari

Malam meliputi Bumi dari seluruh penjuru

Lapisan udara yang tipis (atmosfer) menyerupai kulit meliputi Bumi. Inilah yang menimbulkan kondisi siang bahwa apabila ia keluar dari roket, ia masuk ke dalam kondisi malam.

Pantulan cahaya yang datang dari Matahari kepada partikel-partikel yang ada dan partikel-partikel itulah yang menimbulkan kondisi siang yang terang.

Kondisi siang pada separuh bagian Bumi yang menghadap ke arah Matahari, sementara lapisan udara (atmosfer) menerangi dengan sinar Matahari.

Kondisi malam pada separuh bagian Bumi yang tidak menghadap ke arah Matahari.

Malam meliputi Bumi dari seluruh penjuru.

Bumi diliputi oleh malam dan siang.

Tanggalnya Siang dari Malam

Al-Allamah Syaikh Abdul Majid al-Zandani, di dalam kitabnya yang sangat berharga, *Tauhid al-Khaliq*, menyatakan, "Ilmu pengetahuan modern telah mengungkapkan bahwa malam meliputi Bumi dari segala penjuru dan bagian yang berada dalam kondisi siang adalah udara yang meliputi Bumi berupa lapisan tipis yang menyerupai kulit. Apabila Bumi berputar, tanggallah kondisi siang yang tipis dan terbentuk dari pantulan-pantulan cahaya yang datang dari Matahari terhadap partikel-partikel yang terdapat pada udara tersebut yang pada dasarnya menyebabkan siang. Perputaran ini menimbulkan tanggalnya siang dari malam.

Allah swt. berfirman, *"Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta-merta mereka berada dalam kegelapan."* (QS. Yasin : 37)

DUA PERMUKAAN BOLA DUNIA: BASAH DAN KERING (LAUTAN DAN DARATAN).

Daratan

Daratan Bumi (benua-benua) meliputi luas sebesar 29%, yaitu sepertiga dari luas Bumi seluruhnya, dan ¾ bagiannya terletak di bagian Utara permukaan Bumi. Ini adalah gambar yang diambil satelit dari luar angkasa. Tergambar dengan jelas wilayah daratan dengan lekuk-lekuknya.
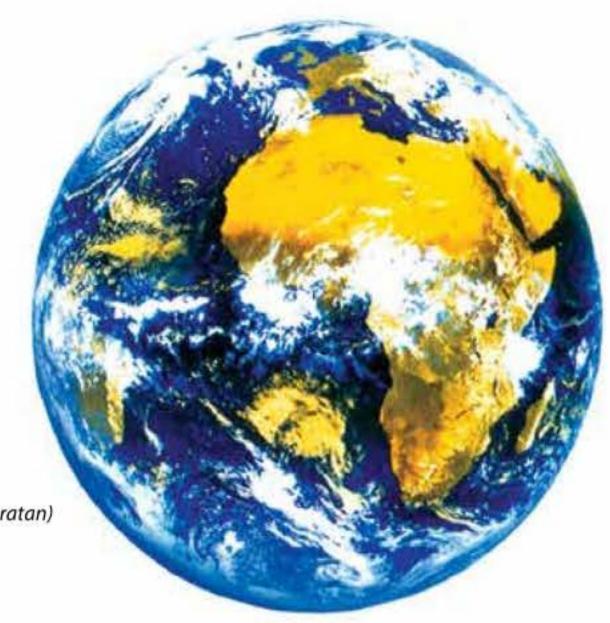
Gambar 1: Bagian Kering (Daratan)

Allah swt. berfirman, *"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"* (QS. Al-Anbiya : 30)

Lautan

Benua-benua satu sama lain dipisahkan oleh air yang sangat luas, yaitu samudera-samudera. Seluruhnya meliputi seluas ¾ permukaan Bumi. Lautan Teduh dipandang sebagai samudera yang paling luas. Luasnya meliputi sekitar 46% dari permukaan Bumi.

Gambar 2: Lautan-lautan

TERBENTUKNYA EMPAT MUSIM
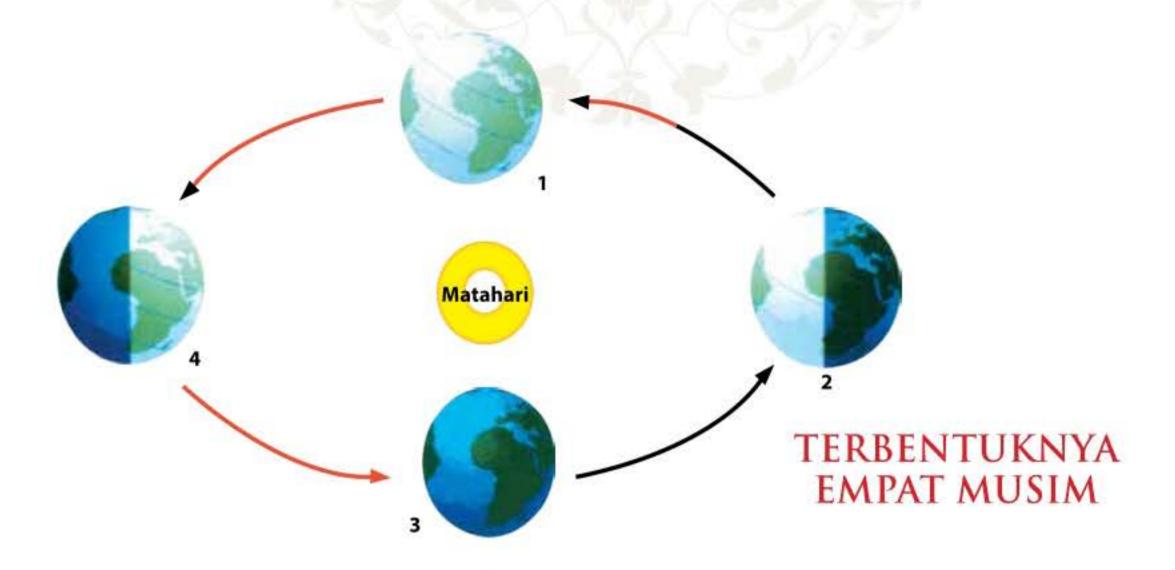
1. Musim Semi/Gugur: 21 Maret, Kondisi Stabil Musim Semi (Equinox)
2. Musim Dingin/Panas: 21 Desember, Titik Balik Musim Dingin (Winter Solstice)
3. Musim Gugur/Semi: 23 September, Kondisi Stabil Musim Gugur (Autumnal Equinox)
4. Musim Panas/Dingin: 21 Juni, Titik Balik Musim Dingin.

Tata Surya

Allah swt. berfirman, "Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang. Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka." (QS. Ash-Shaffaat : 6--7)
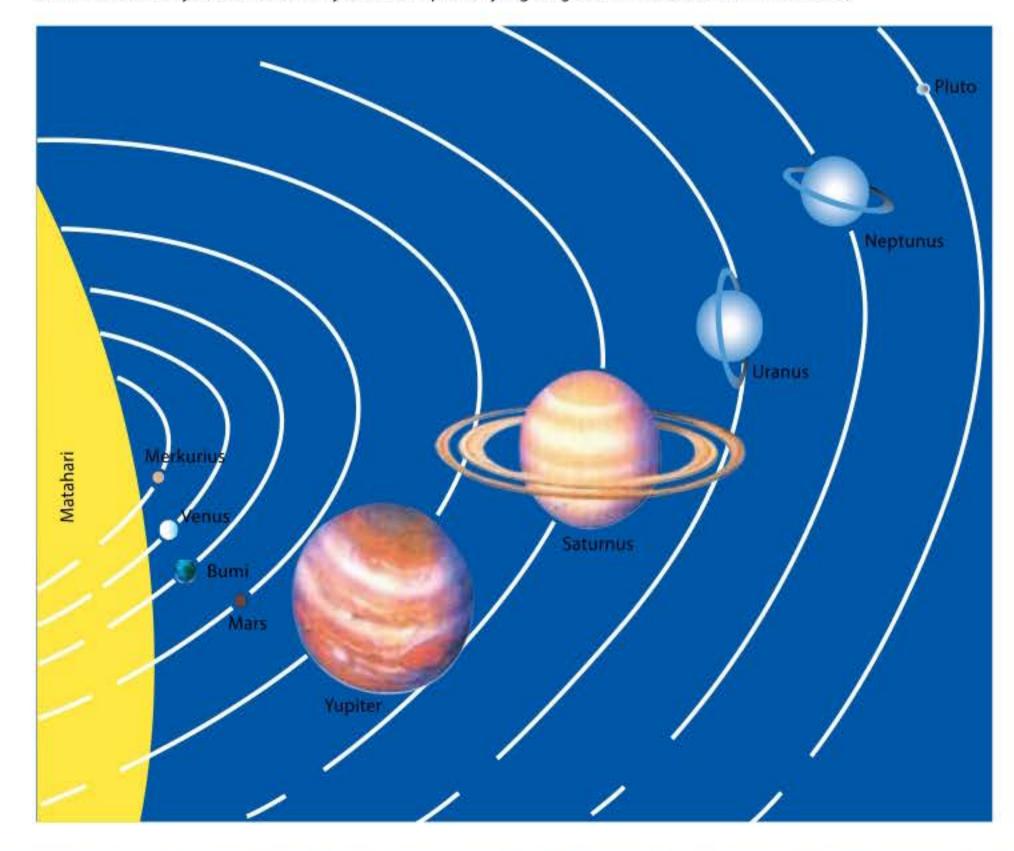
B. DI MANA ADAM DAN HAWA ALAIHIMASSALAM DITURUNKAN?

Topik ini merupakan pembahasan yang sangat sulit karena tidak ada bukti-bukti yang pasti dan dalil-dalil yang kuat menegaskan tempat keberadaan Adam dan Hawa *alaihimassalam*. Hanya ada beberapa upaya parsial yang dilakukan oleh para sejarawan Muslim klasik dalam konteks ini. Itu yang mendorong kita untuk mengutip riwayat-riwayat sejarah mereka yang di dalamnya memberikan keterangan tentang tempat Adam dan Hawa diturunkan. Ini tentu berbeda dengan teori-teori dan tesis-tesis Barat yang menolak kebenaran-kebenaran karena tidak bersandar pada bukti-bukti material. Oleh karena itu, kita selalu diliputi sikap pesimistis ketika berkecimpung dengan pemikiran-pemikiran Barat yang selalu terombang-ambing di dalam persoalan-persoalan seperti ini. Satu hal yang membuat saya harus membatasi diri dengan melontarkan riwayat-riwayat sejarah yang lebih kuat di kalangan sejarawan Muslim klasik, sebagaimana telah saya kemukakan, dan komentar-komentar pada sejarawan masa belakangan pada konteks ini.

Imam Thabari di dalam kitab sejarahnya, *Tarikh Thabari,* meriwayatkan dari Ibnu Abbas *radhiallahu anhuma* bahwa dia berkata, "Adam diturunkan di India. Lalu, dia mulai mencarinya (Hawa) sampai mereka berkumpul. Hawa pun mendekat kepadanya. Karena itu, tempat tersebut dinamakan Muzdalifah. Mereka saling mengetahui di Arafah, karena itu dinamakan Arafah. Dan, mereka saling mengenali di Jam'i, karena itu dinamakan Jam'i." Dia menyebutkan juga bahwa gunung tempat Adam diturunkan adalah yang puncaknya paling tinggi. Di sini saya ingin menegaskan bahwa inilah yang disebutkan oleh para ahli geografi pada era sekarang. Mereka menegaskan bahwa puncak paling tinggi dari permukaan laut adalah puncak Everest dari deretan pegunungan Himalaya di India. Ketinggiannya mencapai 8.848 M. Dan, saya menjelaskan bagi Anda, para pembaca, melalui diagram perbandingan di antara gunung-gunung yang ada di Bumi tentang apa yang akan menguatkan hal itu dan saya perkuat lagi dengan gambar-gambar.

Di dalam kitab *Ara`is al-Majalis* karya al-Tsa'aibi disebutkan bahwa Allah mewahyukan kepada Adam bahwa "Aku memiliki tanah *haram* (terhormat) dalam posisi sejajar dengan Singgasana-Ku (*'Arsy*). Karena itu, datanglah ke sana dan berkelilinglah sebagaimana dikelilingi Singgasana-Ku. Salatlah di sana sebagaimana dilaksanakan salat di sisi Singgasana-Ku. Di sanalah Aku memperkenankan doamu."

Adam pun berangkat dari negeri India ke negeri Makkah untuk mengunjungi *Baitullah* dan Allah menentukan seorang malaikat yang menunjukkan untuknya. Disebutkan dari Nafi' *rahimahullah ta'ala* bahwa dia mendengar Ibnu Umar *radhiallahu'anhuma* berkata, "Allah swt. telah mewahyukan kepada Adam ketika ia sedang berada di India agar berhaji (mengunjungi) bangunan ini (*Baitullah*), melakukan tawaf padanya dan melaksanakan seluruh manasik. Kemudian, dia ingin kembali ke negeri India. Lalu, dikatakan kepadanya agar tetap tinggal di Makkah. Dia dimakamkan di sebuah gua Abu Qubais, yaitu gua yang disebut dengan al-Kanz."

Ustaz Mahmud Syakir di dalam kitabnya, *al-Tarikh al-Islami,* juz pertama, mengatakan, "Sesungguhnya Adam dalam perkiraan yang paling kuat berada di kawasan sebelah Barat Daya dan di semenanjung Arab berdasarkan kemungkinan yang paling besar, meskipun beberapa pendapat menyatakan bahwa ia berada di India. Ada pendapat lain menyebutkan bahwa pada awalnya dia berada di sebelah Utara Irak."

Pendapat ini menurut saya tidak bertentangan dengan riwayat-riwayat sebelumnya karena sangat mungkin—ilmu sebenarnya di sisi Allah—bahwa turunnya Adam memang di bumi India sebagaimana disebutkan riwayat-riwayat tersebut. Perjumpaannya dengan Hawa terjadi di kawasan Arab ketika Allah

memerintahkan untuk berhaji (berkunjung) ke *Baitullah*, yaitu bangunan yang disebutkan sebagian riwayat sejarah bahwa para malaikatlah yang pertama kali membangunnya. Jadi, Adam pun menetap di semenanjung Arab.

Setelah itu, manusia pun semakin berkembang di semenanjung ini dari anak-anak Adam dan Hawa. Dengan demikian, kawasan ini merupakan wilayah pertama tugas khalifah dilaksanakan (memakmurkan Bumi). Al-Sya'rawi berkata, "Faedah yang dapat diambil dari kisah Adam bahwa manusia terbagi dua kelompok. Pertama, kelompok yang kepada mereka disampaikan jalan Allah, lalu mereka pun mematuhi, melanggar (melakukan maksiat), dan bertobat. Kedua, kelompok para nabi yang menyampaikan dari Allah tentang jalan-Nya," sampai ia berkata, "Dan tugas utama Adam di Bumi adalah menetap di dalam kepatuhan kepada Allah swt., dan memutuskan dengan adil di antara para makhluk-Nya. Periode yang ditempuh Adam di surga pada hakikatnya adalah pelatihan untuk tugasnya di Bumi. Jadi, tidak boleh kita mengatakan bahwa pengusiran dari surga itu karena kemaksiatan itu karena maksiat tersebut diiringi tobat yang diterima dan posisi kenabian. Periode surga itu adalah satu fase dari beberapa fase pelatihan dan persiapan untuk fungsi 'khalifah' di muka Bumi."

Dua Tempat Adam dan Hawa Alaihimassalam Diturunkan
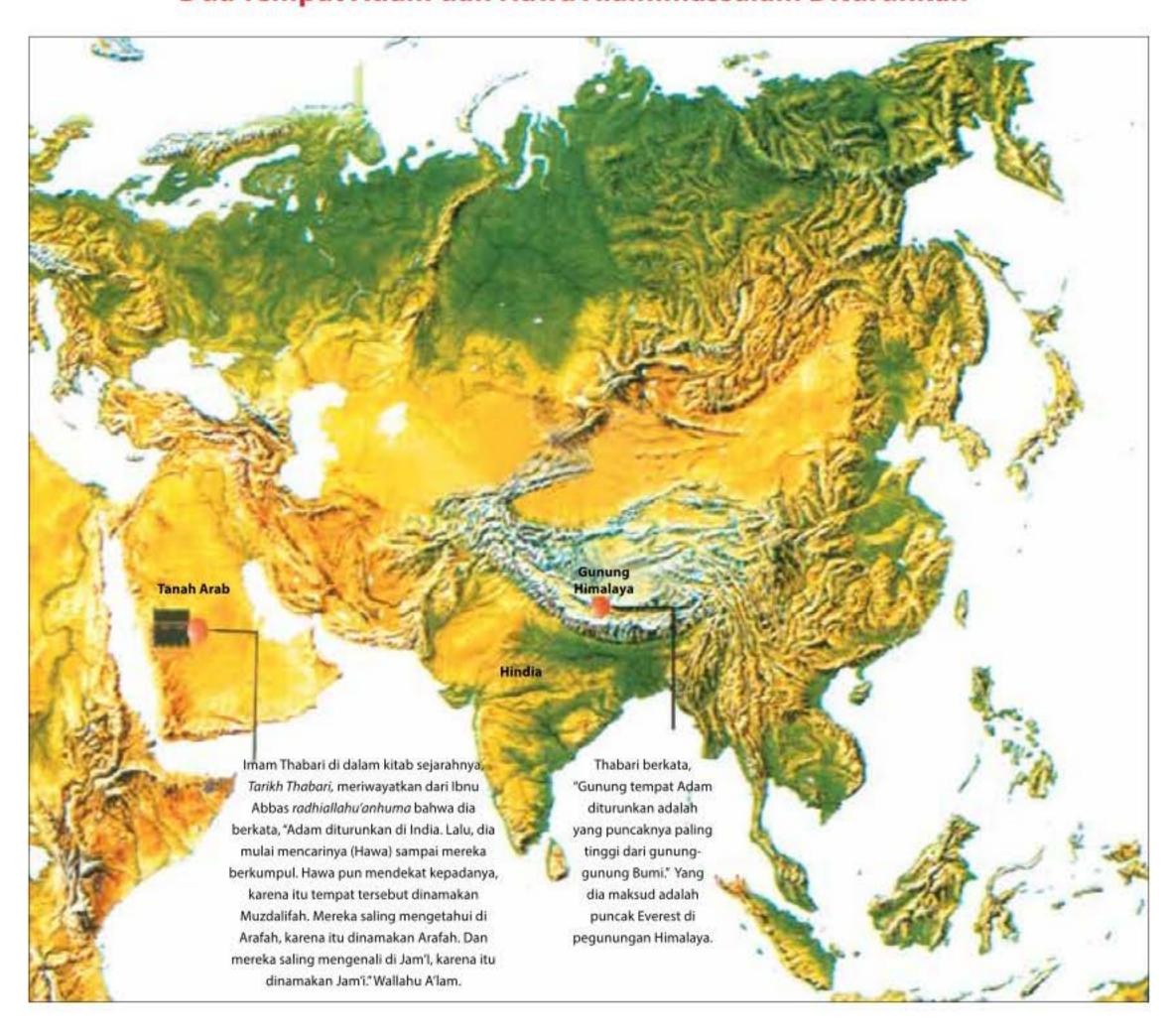
Para ahli geografi menyebutkan bahwa ketinggian puncak Everest di antara jajaran pegunungan Himalaya di wilayah India dari permukaan laut mencapai 8.848 m dan itulah gunung tempat Allah menurunkan Adam sebagaimana disebutkan di dalam riwayat-riwayat oleh para sejarawan muslim, seperti Thabari dan Ibnu Atsir.
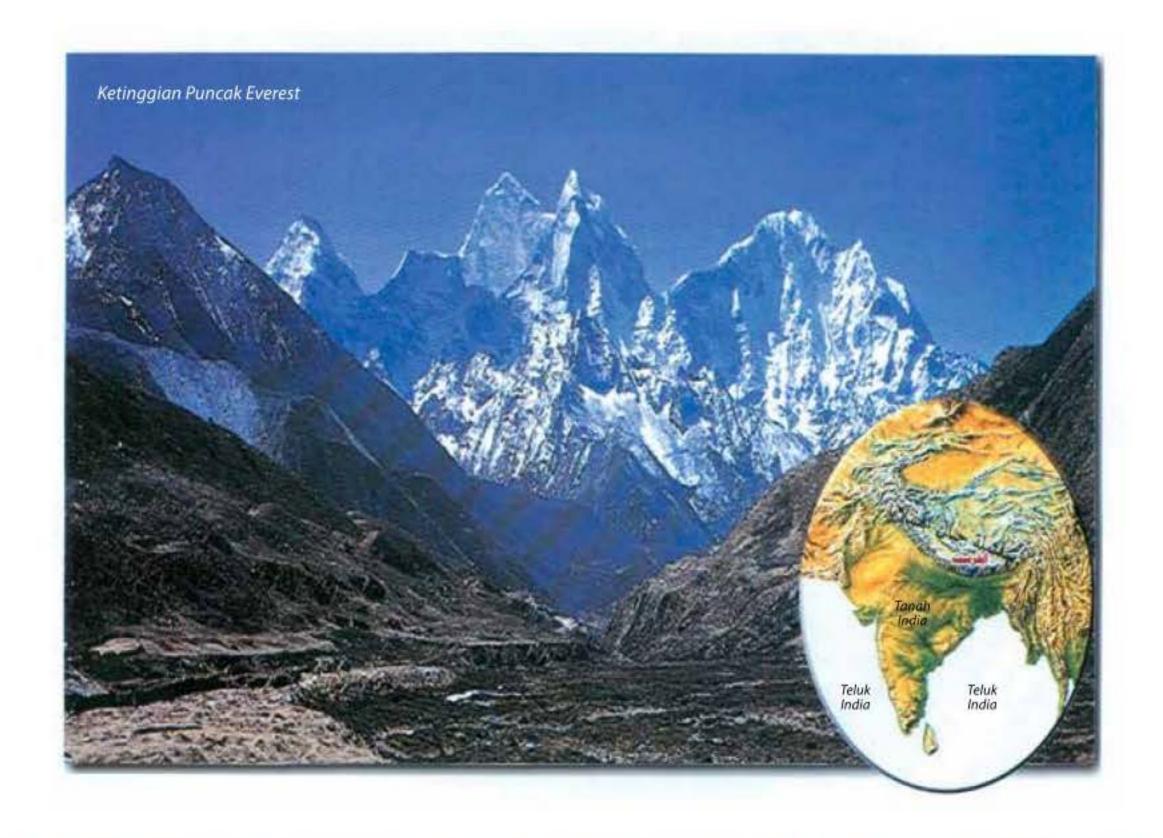
Ketinggian Puncak Everest

Tanah India

Teluk India

Teluk India

Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia."* (QS. Ali 'Imran: 96)

Al-Qurthubi di dalam penafsirannya terhadap ayat ini berkata, "Orang yang pertama kali membangun *Baitullah* (rumah Allah) adalah Adam *alaihisalam*. Ali bin Abu Thalib *radhiallahu 'anhu* berkata, "Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk membangun sebuah rumah di Bumi dan agar mereka mengelilinginya (tawaf). Ini terjadi sebelum penciptaan Adam. Kemudian, Adam membangun apa yang sudah dibangun darinya dan melakukan tawaf padanya, kemudian para nabi sesudahnya. Pembangunannya kemudian disempurnakan oleh Ibrahim *alaihissalam*." Dari sini menjadi jelas bagi kita, kaum muslimin, bahwa sejarah *Baitullah al-Haram* sangat berkaitan erat dengan sejarah para nabi dan rasul. Dimulai sejak nabi Allah, Adam *alaihissalam*, dan ditutup dengan penghulu para rasul, Nabi Muhammad saw., sampai Allah mewariskan Bumi dan segala isinya (yakni kiamat).

BEBERAPA TEMPAT KEAGAMAAN DAN SEJARAH DI MAKKAH AL-MUKARRAMAH

Jabal Nur

Masjid Ijabah

Masjid Jin

Masjid Haram

Masjid Abu Bakar

Masjid Bi'at

Jabal Rahmah

Jabal Tsur

***Al-Masya'ir al-Muqaddasah* (tempat-tempat suci)**

UTARA
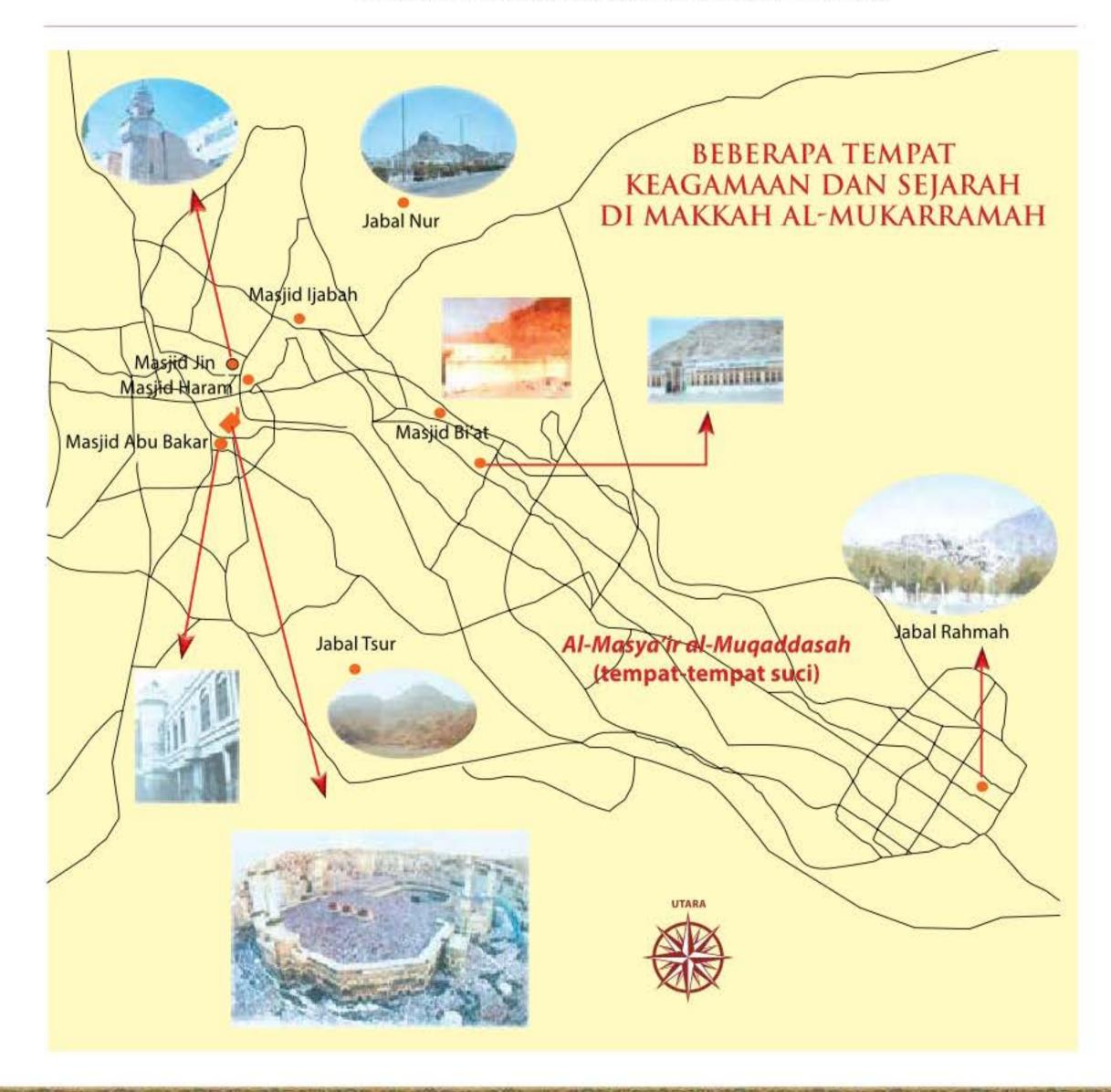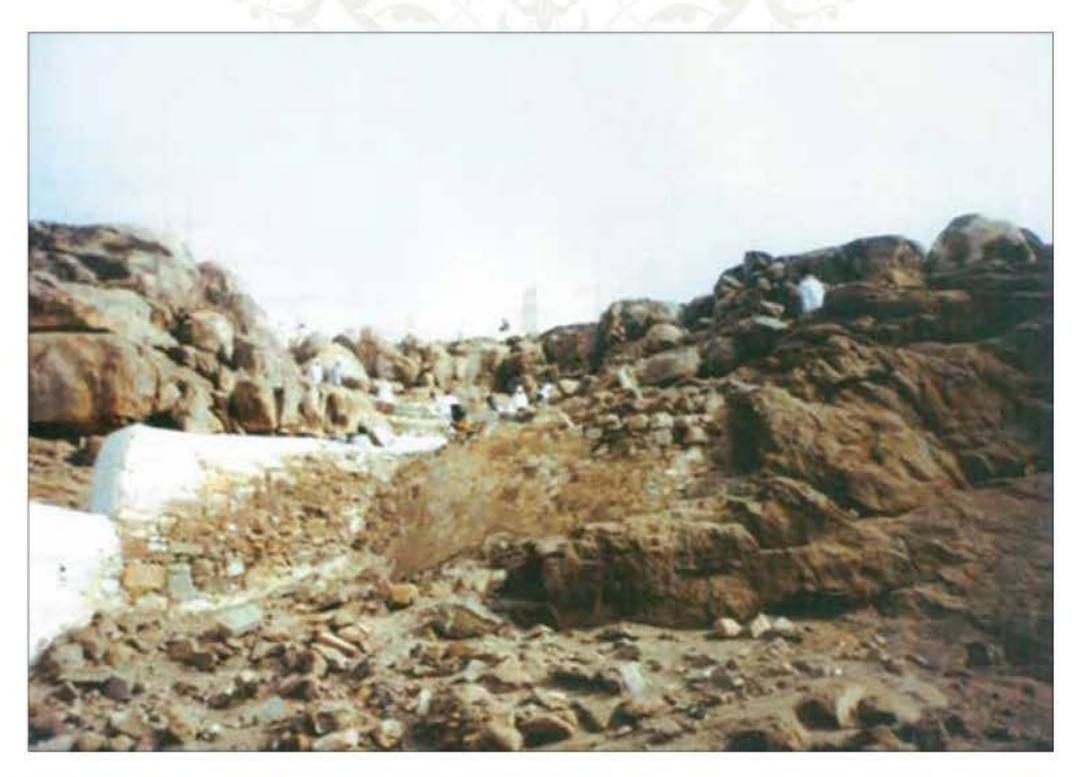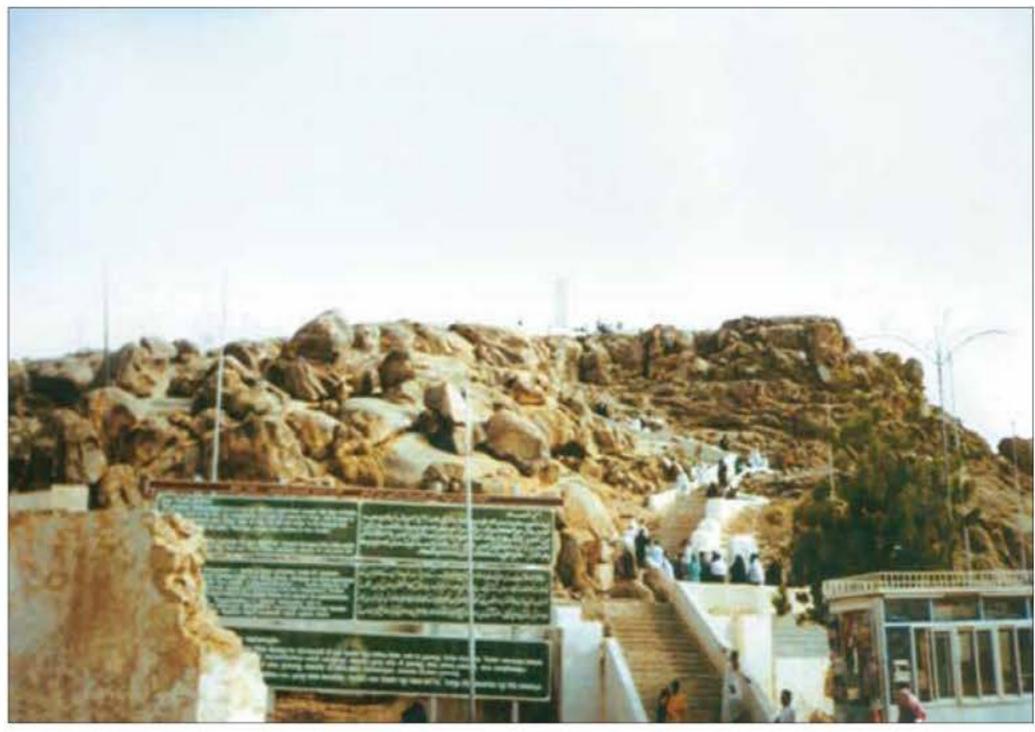
Dua Gambar bidikan Penulis:
Jabal Rahmah di Arafah sebagai salah satu dari al-Masya'ir al-Muqaddasah.

C. KETURUNAN ADAM PERTAMA

Setelah Allah swt. menurunkan Adam dan istrinya dari surga ke Bumi sebagaimana telah dikemukakan, kisah manusia dan sejarahnya di muka Bumi pun dimulai. Lalu, lahirlah umat manusia pertama yang ditetapkan fitrahnya di atas prinsip tauhid (monoteisme) dari keturunan mereka berdua. Sayangnya, setan yang telah mengancam Adam dan keturunannya di Bumi untuk memecah-belah mereka—kecuali hamba-hamba Allah yang tulus—berhasil menimbulkan kriminal keji yang pertama di muka Bumi, yaitu ketika Qabil membunuh Habil, saudaranya sendiri.

Allah swt. berfirman, "*Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia berkata (Qabil): 'Aku pasti membunuhmu!' Berkata Habil: 'Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa. Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim.' Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi.*" (QS. Al-Ma`idah : 27--30)

Meskipun betapa keji kejahatan ini, masyarakat tetap bergandengan tangan menjalani kehidupan, kuat, dan beriman kepada Allah. Selama periode itu, jumlah manusia terus bertambah dan berkembang di semenanjung Arab—tempat Adam dan keturunannya menetap. Bersama dengan pertumbuhan manusia ini, di samping kegemaran berpetualang merambah sesuatu yang tidak diketahui dan tabiat alami mencari sumber kehidupan lain yang lebih baik dari kesempatan yang terbuka, beberapa kelompok keluar dari kawasan semenanjung Arab ke beberapa tempat terdekat di beberapa kawasan lembah sungai, yaitu Irak, Syiria, dan Mesir. Di sanalah mereka menciptakan peradaban pertama di dunia pada tahun 5000 SM.

Allah swt. telah membekali manusia dengan kenikmatan potensi akal yang membuatnya mampu memberdayakan Bumi sehingga manusia pun bergerak dan menciptakan peradaban-peradaban besar. Sementara itu, setan pun semakin gencar dan terus mengintai manusia untuk menghalangi mereka dari jalan Allah. Itulah tugas kenabian Syits (Set) dan Idris *alaihimassalam* di tengah masyarakat-masyarakat baru ini. Al-Samman di dalam bukunya berkata, "Kenabian Syits (Set) dan Idris persis dengan tugas pemberi nasihat yang bersifat regional. Nabi menyampaikan berbagai bentuk hikmah, nilai-nilai filosofis, dan nasihat yang baik, tanpa ada pengaruh besar bagi keduanya di dalam masyarakat tempat mereka hidup. Tidak ada bukti yang lebih jelas mengenai hal itu daripada kenyataan bahwa Al-Quran tidak mengemukakan kisah Syits (Set) secara mutlak sebagaimana tidak menyebut Idris kecuali pada dua ayat dan pada konteks memberikan pujian secara global terhadap individu para rasul dan para nabi."

Ketika manusia semakin menyimpang dari jalan yang lurus dan banyak dari mereka yang memilih menyembah berhala-berhala selain Allah swt., kesyirikan semakin menyebar luas. Kepongahan pun sudah merasuki jiwa mereka sehingga bibit-bibit kesombongan dan egosentris bersemai. Bibit-bibit itu kemudian tumbuh menjadi duri dan duri itu pun dikelilingi jaring kerusakan-kerusakan yang tidak terhingga, seperti kemunafikan, tipu daya, dan adu domba. Allah swt. pun mengutus rasul-Nya yang pertama kepada para penduduk bumi dari kalangan *Ulil Azmi*, yaitu Saiduna Nuh *alaihissalam*.

PENYEBARAN
KETURUNAN ADAM
YANG PERTAMA
Asia Tengah
Turki
Laut Mediterania
Syam
Irak
Persia
Persia
Mesir
Teluk
Bahrain
Teluk Oman
Laut Merah
An-Naba
Arab
Sudan
Laut Arab
Samudra Hindia
UTARA
Allah swt. berfirman, *"Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. Lalu keduanya digelincirkan oleh setan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain dan bagi kamu ada tempat kediaman di Bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."* (QS. Al-Baqarah: 35 – 36)
Semenanjung Arab
Setelah Adam dan Hawa *alaihimassalam* turun dari surga, semenanjung Arab merupakan tempat yang mereka diami. Setelah keturunannya semakin tumbuh berkembang, gelombang migrasi manusia mulai menuju ke tempat-tempat terdekat, seperti Irak, Syiria, dan Mesir. Manusia pun semakin berkembang di tempat-tempat yang mereka diami.

Laut Besar
syam
Rumah Suci
Yordania
Mesir
Makkah al-Mukarramah: Peristiwa-peristiwa kisah Qabil dan Habil yang disebutkan di Surah Al-Ma`idah terjadi di Makkah al-Mukarramah karena kawasan itulah yang ditempati Adam dan Hawa setelah mereka diturunkan ke Bumi sebagaimana telah kami sebutkan di sela-sela pembicaraan buku ini sebelumnya.
Allah swt. berfirman, "Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia berkata (Qabil): 'Aku pasti membunuhmu!' Berkata Habil: 'Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa. Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim.' Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: 'Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?' Karena itu, jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal." (QS. Al-Maidah : 27 – 31)
Teluk
Bahrain
Teluk Oman
Laut Merah
Makkah Almukaramah
UTARA
Sudan
Yaman
Laut Arab
DUA ANAK ADAM
(QABIL DAN HABIL)

Dari Ibnu Abbas *radhiallahu'anhuma*, dia berkata, "Masa di antara Adam dan Nuh itu sepuluh abad. Seluruhnya berada di jalan Islam." (HR. Bukhari)
Eropa
Asia
Afrika
UTARA
PENYEBARAN KETURUNAN ADAM
yang Pertama Sepanjang 10 Abad Pertama yang Disebutkan di Dalam Hadis
Daerah Penyebaran Pertama
Daerah Penyebaran Kedua
Daerah Penyebaran Ketiga
Daerah Penyebaran Keempat
Ibnu Katsir di dalam kitab *Al-Bidayah wa al-Nihayah* menyebutkan bahwa seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Adam itu seorang nabi?" Beliau menjawab, "Ya, mukallamun (orang yang menjadi lawan bicara langsung dengan Allah)." Dia bertanya, "Berapa lama masa antara dia dan Nuh?" Beliau menjawab, "Sepuluh abad." Imam Muslim—rahimahullah—meriwayatkan hadis seumpama ini di dalam kitab sahihnya.

D. KARAKTERISTIK SEMENANJUNG ARAB

Semenanjung Arab adalah bumi Islam dan tempat lahir manusia. Allah menganugerahkan kawasan ini dengan beberapa karakteristik dan keistimewaan yang unik. Allah swt. berfirman, *"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)."* (QS. Al-Qashash : 68)

Hal inilah yang mendorong kita menegaskan bahwa kawasan itu merupakan wilayah-wilayah Bumi yang pertama menjadi tempat pelaksanaan tugas khalifah dan pemakmuran Bumi karena beberapa faktor. Di sini kami kemukakan beberapa faktor yang terpenting.

1. Keberadaan *Baitullah al-Haram*. Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia."* (QS. Ali 'Imran : 96)

Jadi, semenanjung Arab adalah *haram* (tanah terhormat) Islam dan rumahnya yang pertama sejak Allah menciptakan Bumi dan segala isinya. Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan Makkah pada hari Dia menciptakan langit dan Bumi. Maka, ia haram dengan kehormatan Allah hingga hari kiamat. Tidak dibolehkan peperangan padanya bagi seorang pun sebelumku dan tidak boleh bagiku, kecuali beberapa saat dari siang. Maka, ia haram dengan kehormatan Allah. Tidak dipotong durinya, tidak boleh dikejar binatang buruannya, tidak boleh dipungut suatu barang ceceran, kecuali oleh orang yang mengenalinya, dan tidak boleh dipetik tanamannya (basah)." (HR. Muslim)

Rasulullah saw. bersabda, "Tidak dilakukan perjalanan kecuali ke tiga masjid: Masjidil Haram, Masjidku ini, dan Masjid Aqsha." (Muttafaq 'Alaih)

Jadi, tidak boleh melakukan perjalanan ke suatu kawasan dari kawasan-kawasan Bumi untuk tujuan ibadah, kecuali ke tiga tempat ini, yang salah satunya adalah Masjidil Haram di Makkah al-Mukarramah. Rasulullah saw. bersabda, "Satu salat di masjidku ini lebih utama daripada seribu salat di tempat lain, kecuali Masjidil Haram." (Muttafaq 'Alaih)

Sebab penetapan kehormatan ini adalah keberadaan *Baitullah al-Haram* yang dibangun bagi manusia untuk menyembah Allah padanya, baik salat, doa, *nusuk*, dan seterusnya. Salah satu yang menegaskan jazirah Arab sebagai tempat awal kelahiran manusia adalah data yang dikutip Ustazah Fauziah Mathar dari satu manuskrip karya al-Ma'muni. Di dalamnya disebutkan dari Ibnu Abbas *radhiallahu'anhuma* bahwa ia berkata, "Ketika Allah swt. telah menurunkan Adam *alaihissalam* ke Bumi setelah kesalahannya itu, dia pun tidak bisa mendengar suara malaikat di Bumi sehingga dia bertawasul memohon kepada Allah swt. Allah pun berkata kepadanya, 'Pergilah dan bangun untuk-Ku satu rumah. Lalu, kamu berkelilinglah (tawaf) padanya dan sebut Aku di sekitarnya sebagaimana kamu melihat para malaikat melakukannya. Adam *alaihissalam* menyambut perintah itu dan segera mengembarai bumi sampai dia tiba di Makkah. Pada posisi *Baitullah al-Haram* terdapat delima merah berongga; memiliki empat sudut yang putih. Padanya ada tiga lentera dari emas yang bersinar menyala-nyala dari cahaya tenda. Allah pun telah memelihara Adam dan tenda itu dengan penjagaan malaikat dari para penghuni Bumi. Ketika itu, penghuni Bumi terdiri atas jin dan setan. Bumi sendiri suci dan bersih, tidak bernajis dan tidak

Bukhari, meriwayatkan di dalam sahihnya, berkata: *Qutaibah meriwayatkan hadis kepada kami; Laits meriwayatkan hadis kepada kami; dari Sa'id bin Abu Sa'id al-Maqburi dari Abu Syuraih al-'Adawi bahwa dia berkata kepada 'Amr bin Sa'id pada saat dia sedang mengirimkan utusan (pasukan) ke Makkah, "Izinkan aku, wahai Amir (gubernur), untuk menyampaikan kepadamu suatu perkataan yang disampaikan Rasulullah saw. pada esok dari hari pembukaan (kota Makkah) sehingga kedua telingaku sendiri mendengarnya, hatiku menyerapnya, dan kedua mataku melihatnya ketika mengucapkannya. Dia memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian berkata, 'Sesungguhnya Makkah telah diharamkan Allah dan tidak diharamkan manusia. Jadi, tidak boleh bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat menumpahkan darah dan mencabut pohon padanya. Jika seseorang meremehkan itu untuk memerangi Rasulullah saw., katakan kepadanya bahwa Allah mengizinkan bagi Rasul-Nya saw. dan tidak mengizinkan kepada kalian. Hanya saja Dia mengizinkan untukku beberapa saat dari siang. Kehormatannya telah kembali hari ini seperti kehormatannya kemarin. Orang yang hadir hendaklah menyampaikan kepada orang yang tidak hadir.'" Lalu ditanyakan kepada Abu Syuraih, "Apa jawaban Amr kepadamu?" Dia berkata, "Aku lebih mengetahui tentang hal itu daripada dirimu, wahai Abu Syuraih. Sesungguhnya, Tanah Haram tidak melindungi orang yang maksiat, orang yang lari dari (hak) darah (orang lain), maupun orang yang lari karena khurbah." Khurbah adalah bencana (wabah).*

tercemar dengan kesalahan-kesalahan, serta tidak pernah ditumpahkan darah. Oleh karena itu, Allah menjadikannya sebagai tempat bagi para malaikat dan menjadikan mereka padanya sebagaimana mereka di langit; bertasbih kepada Allah swt. siang dan malam tanpa lelah dan malas. Posisi para malaikat pada tonggak-tonggak Tanah Haram. Mereka berdiri dalam satu barisan berkeliling di seputar Tanah Haram, Makkah al-Syarif, menjaga Sayyiduna Adam dari jin dan setan-setan." Adapun pembangunan Kakbah yang dilakukan Ibrahim al-Khalil bersama anaknya, Ismail *alaihimassalam*, mereka berdua diberi petunjuk kepadanya karena fondasi-fondasi *Baitullah al-Haram* sudah dibangun sebelum mereka. Allah swt. berfirman, "*Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah.*" (QS. Al-Hajj : 26)

Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah dari Kami (amalan kami). Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS. Al-Baqarah : 127)

2. Para nabi sebelum Ibrahim *alaihissalam* melakukan haji ke *Baitullah* ini. Ibnu Katsir di dalam *al-Bidayah wa al-Nihayah* menyebutkan dari Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahullah* bahwa Ibnu Abbas *radhiallahu'anhuma* berkata, "Ketika Nabi saw. sedang lewat di lembah Usfan pada waktu berhaji, beliau berkata, 'Wahai Abu Bakar, lembah apakah ini?' Abu Bakar menjawab, 'Lembah Usfan.' Beliau berkata, "Hud dan Shalih—*alaihimassalam*—pernah melewati tempat ini dengan mengendarai unta-unta muda yang tali kekangnya dari ayaman serabut. Sarung mereka adalah jubah dan baju-baju mereka adalah pakaian bergaris. Mereka mengucapkan talbiyah melaksanakan haji ke *Baitullah*."

3. Jazirah ini adalah jazirah Islam. Tidak disembah padanya kecuali Allah swt. Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh aku mengeluarkan Yahudi dan Nasrani dari Jazirah Arab sampai aku tidak membiarkan padanya kecuali Muslim." (HR. Muslim). Beliau bersabda, "Tidak berkumpul dua agama di Jazirah Arab." (HR. Muslim). Hal itu karena Bumi ini adalah Bumi yang diberkati dan suci yang dilarang padanya selain penduduk Muslim dan menampakkan ibadah mereka, di samping keberadaan dua tanah haram padanya.

Syekh Bakar Abu Zaid di dalam kitabnya, *Khasha`is Jazirat al-Arab*, berkata, "Pemerintahan yang berkuasa padanya tidak boleh selain negara dan panji tauhid. Merupakan sebuah keajaiban takdir dan kebijaksanaan halus dari Allah Yang Mahahidup dan Berdiri Sendiri (Abadi) serta karena perkara dari kebaikan yang dikehendaki Allah swt.—dan Dia Maha Mengetahui dengan kondisi-kondisi. Insya Allah bendera kebangsaan di jantung Jazirah Arab membawa kalimat tauhid. Demikianlah panji putih milik Nabi saw. tertulis padanya *Laa ilaaha Illallah – Muhammad Rasulullah.* Oleh karena itu, apabila bendera-bendera diturunkan dalam bentuk kreasi (bid'ah) karena kematian orang-orang besar, bendera inilah satu-satunya yang penurunannya merupakan perbuatan dosa dan kesalahan yang paling keras."

Di sini saya tegaskan bahwa dengan karunia dan anugerah dari Allah bahwa pemerintah negeri ini telah diberikan taufik Allah dengan menjadikan bendera kerajaan membawa syiar agung ini seperti himne yang dikumandangkan dari leher-leher orang beriman dan berirama nyaman. Terangkai liriknya dari kejayaan-kejayaan masa lalu, semangat masa kini, dan harapan-harapan masa depan. Warna-warnanya menyala-nyala di tengkuk setiap orang yang bermukim dan menjadi penduduk di atas tanah yang baik, suci, dan penuh berkah ini, bumi para nabi dan rasul *alaihimussalam.*

4. Jazirah Arab terletak di bagian tengah dari dunia masa lampau, bahkan Makkah dimuliakan oleh Allah bahwa ia merupakan pusat Bumi. Syauqi Abu Khalil di dalam bukunya, *Al-Insan Baina al-'Ilmi wa al-Din*, berkata, "Sesungguhnya manusia yang beriman ketika membaca ayat ke-27 dari surah al-Hajj, *'Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh,'* dia

terkesima pada kata *amiiq* [dalam] karena Bumi, seandainya dataran yang berpermukaan rata, tentu kata *ba'iid* [jauh] yang lebih dekat. Jauh menunjukkan jarak antardua hal yang berada di atas satu tingkat (sama datar). Akan tetapi, Bumi ini bulat. Jadi, orang-orang yang datang ke Makkah itu berasal dari belahan Bumi yang dalam dipandang kepada posisinya dan itu sesuai dengan tingkat kemiringan Bumi. Karena itu, ayat tersebut menyebutnya dengan *min kulli fajjin 'amiiq*." Penelitian ilmiah modern telah menyimpulkan bahwa Kakbah al-Musyarrafah adalah sentral Bumi karena alasan-alasan berikut ini:

a. Laut Teduh membentuk rongga yang sangat lebar di antara benua-benua dengan jarak yang luas. Karena itu, gambar-gambar Bumi dilukiskan mulai dari Australia, Jepang, dan Cina di sebelah Timur dan berakhir dengan Amerika di sebelah Barat. Dilukiskan pula bahwa di Laut Teduh adalah akhir garis bujur. Seandainya kita hapus gambar benua-benua itu, termasuk Kutub Selatan, dan kita tuliskan jarak-jaraknya dan mulai mencari pusat yang menjadi tengahnya atau titik beratnya dengan kecermatan sempurna, niscaya kita akan menemukannya persis di Kakbah al-Musyarrafah. Ini mengingatkan kita kepada atsar yang menyebutkan bahwa Kakbah adalah pusat Bumi.

b. Syekh Salman 'Audah di dalam kitabnya, Jazirat al-Islam, menyebutkan keterangan serupa dengan kalimat yang baru saja kami utarakan. Selain itu, dia menambahkan sebuah kutipan dari para fukaha klasik bahwa ada satu hari dalam setahun yang tidak ada bayang-bayang bagi sesuatu di Makkah pada waktu zawal (tergelincir Matahari) karena Matahari benar-benar dalam posisi tegak lurus. Ini merupakan satu informasi yang menunjukkan bahwa Kakbah adalah pusat Bumi dan pertengahan dunia. Karena itu, Allah swt. berfirman, "Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Makkah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya." (QS. As-Syura : 7)

5. Di jazirah inilah lahir junjungan kita Muhammad saw. dan diutus di sana. Risalahnya merupakan penutup semua risalah samawi (langit). Allah swt. berfirman, *"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai."* (QS. At-Taubah: 33). Dengan itu, Jazirah Arab mendapatkan kehormatan dengan risalah yang suci ini dan dengan Rasul mulia ini yang dijadikan Allah swt. sebagai penutup para nabi dan para rasul, *shalawatullah wa salamuhu alaihim.*

Keistimewaan yang unik dan karakter-karakter yang suci ini sungguh menarik perhatian, menggerakkan akal, dan menguasai jiwa bahwa Jazirah Arab merupakan tempat pertama kelahiran manusia seluruhnya. Dari sana keluar beberapa gelombang migrasi dalam beberapa periode sejarah yang berbeda-beda menuju ke kawasan-kawasan sebelah Utara jazirah, seperti lembah kawasan dua aliran sungai, daerah-daerah Syiria, Palestina, dan tanah Nil. Setelah itu, manusia mulai terus menyebar di berbagai belahan Bumi yang berdekatan dengan kawasan-kawasan yang dekat dengan jazirah tersebut.
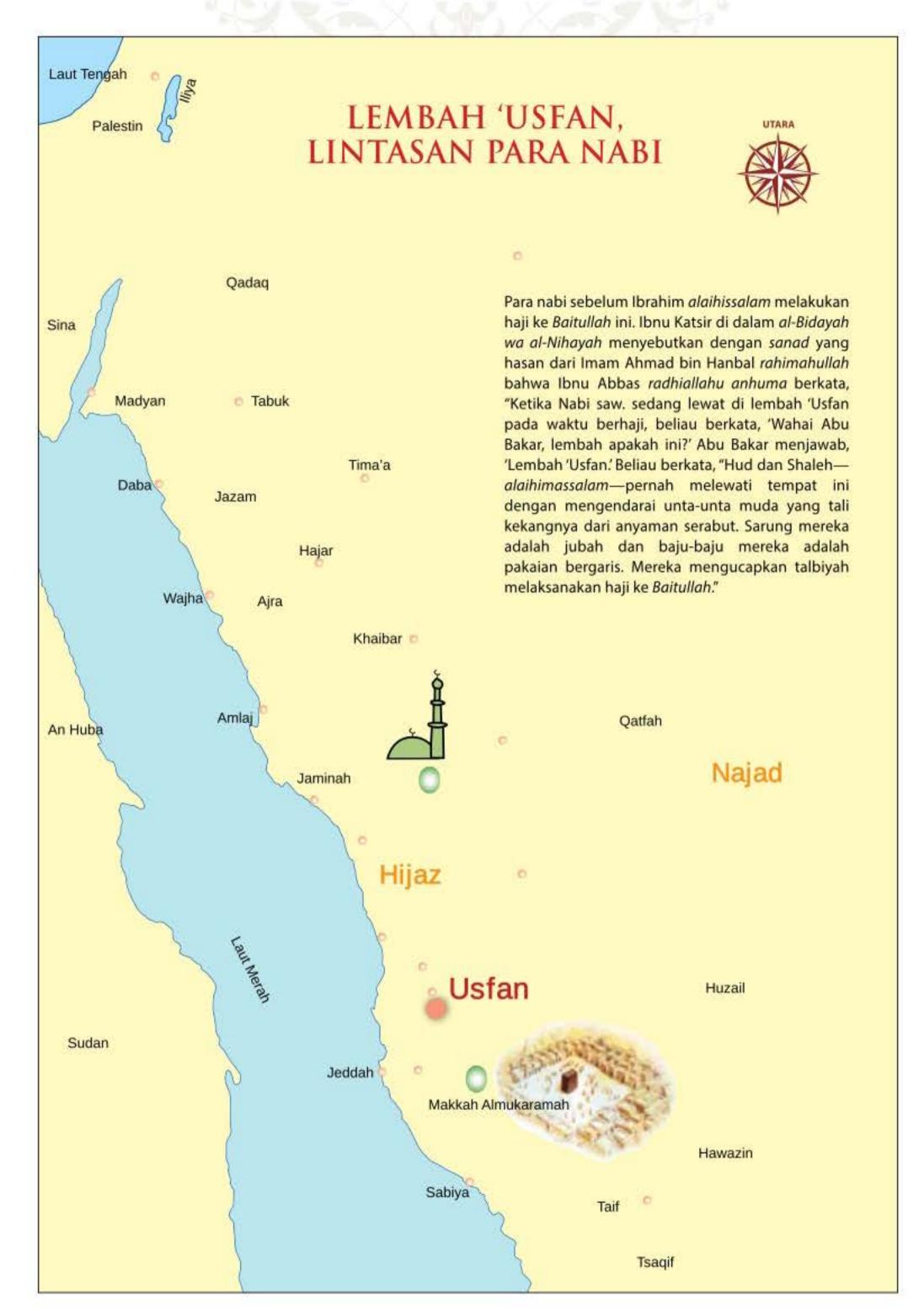
Jalan para nabi atau lintasan para nabi antara Makkah al-Mukarramah dan Madinah al-Munawwarah.
Disebutkan dalam hadis dari Nabi saw. bahwa 70 nabi melewati jalan ini mulai dari Makkah dan melewati 'Usfan yang terletak 80 km dari Makkah. Jalan ini terdiri atas tiga belas marhalah hingga sampai ke Musaijid dan Sayyalah, kemudian Madinah Nabawiyah.
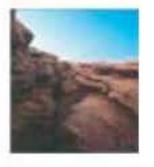
Beberapa foto alam dari kawasan Jazirah Arab
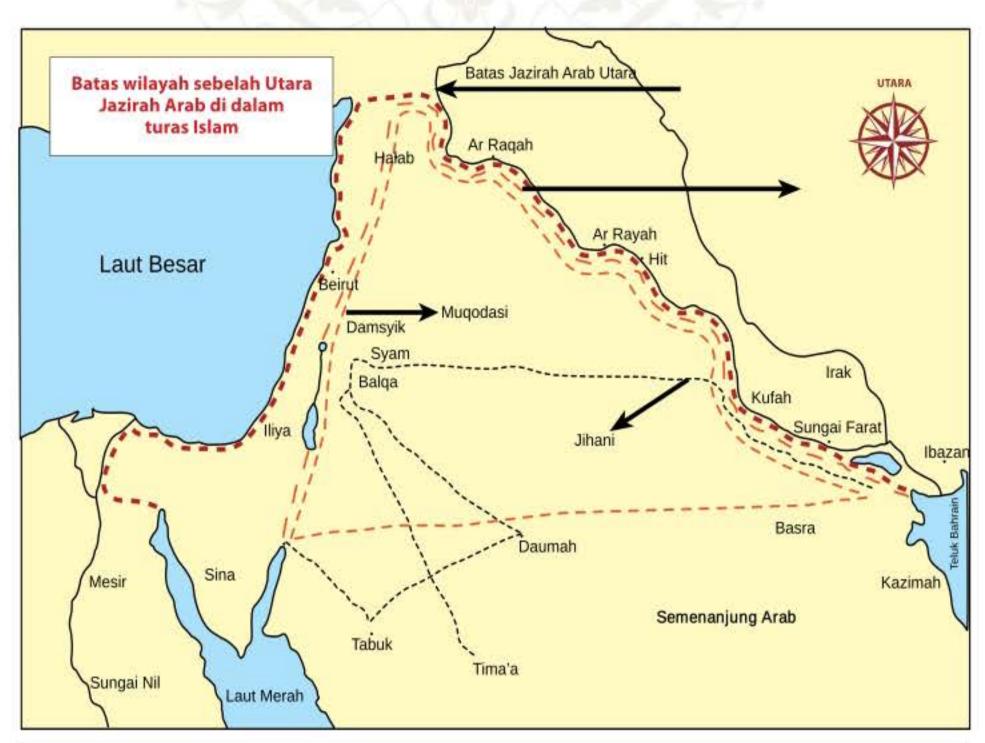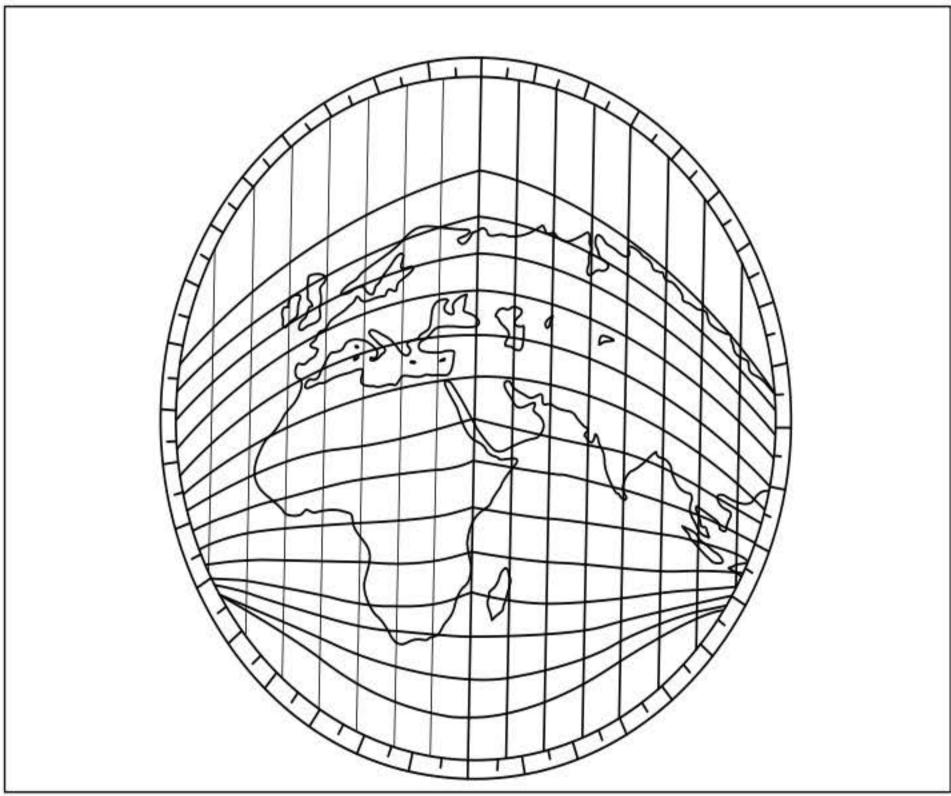
Apabila kita hapus wilayah daratan seraya mencermati pusat yang menjadi titik tengah bola dunia, niscaya kita akan menemukan bahwa posisi Makkah al-Mukarramah adalah pusat daratan di atas permukaan Bumi. Karena itu, para ilmuwan Pakistan mengusulkan agar Makkah al-Mukarramah menjadi awal garis bujur sebagai ganti Greenwich.

KAWASAN-KAWASAN
REGIONAL JAZIRAH ARAB
MENURUT AL-IMAM AL-BAKRI
Laut besar
Syam
Irak
Teluk
Bahrain
Teluk Oman
Hijaz
Najad
Madinah
Makkah
Tahama
Laut Merah
Sudan
Yaman
Laut Arab
UTARA
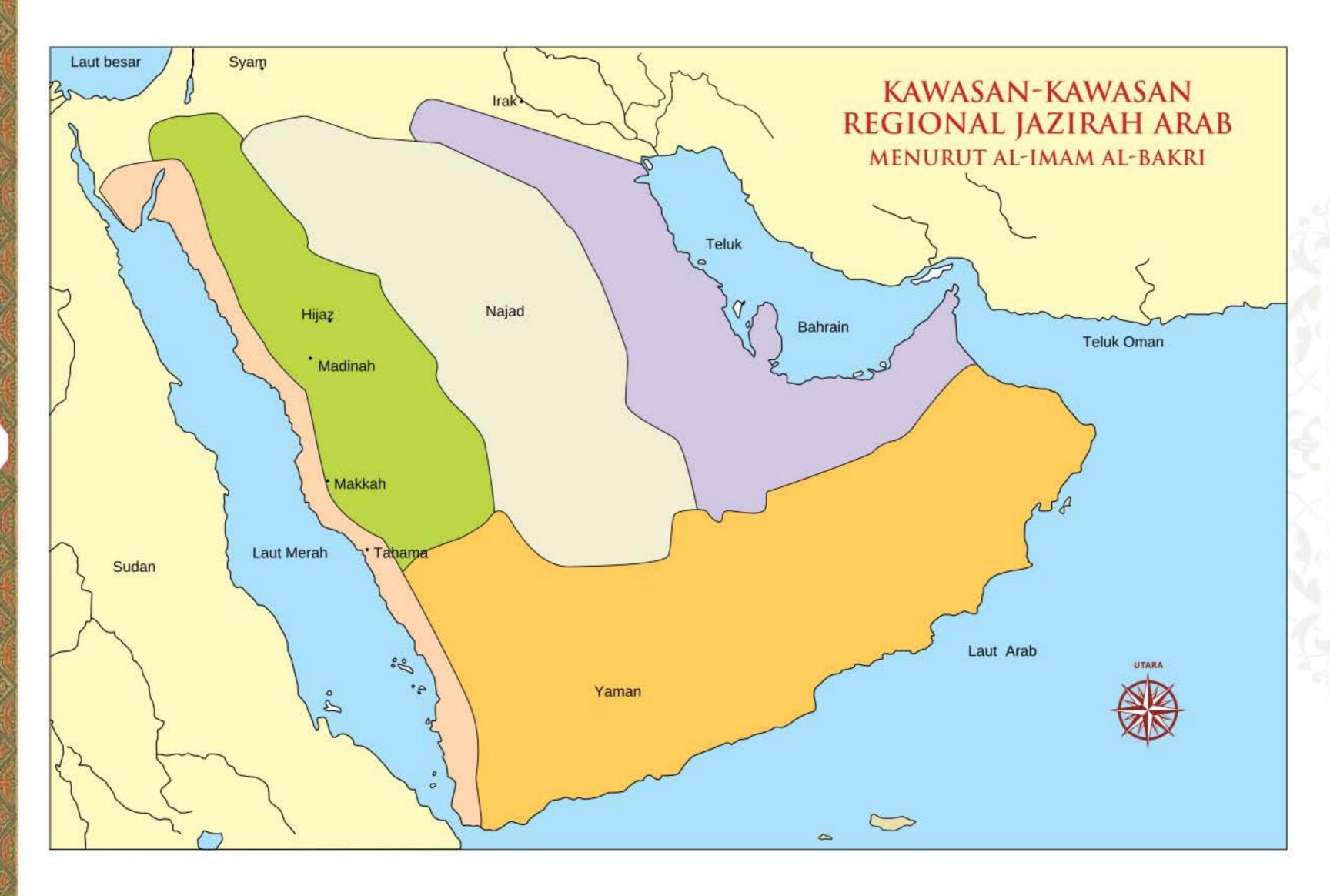
Sejarah peta ini kembali pada tahun 1153 H yang bertepatan dengan tahun 1734 M. Tampak padanya dua pulau (jazirah) dari pulau-pulau Bahrain dan tampak dengan jelas kedangkalan air yang mengarah ke bagian pantai Timur Jazirah Arab. Ketika itu, kawasan ini dinamakan Bahrain sebagaimana tampak tertulis di peta dan tampak di sisi peta gambar Masjidil Haram, Makkah al-Mukarramah.

Awal perhatian bangsa Eropa terhadap dunia Islam dan Jazirah Arab pada era modern dimulai pada abad ke-15 M. Ketika itu, orang-orang Eropa mulai melakukan pelayaran dan perjalanan ke kawasan ini. Mereka melukiskan sejumlah besar peta-peta geografis yang sangat berguna bagi para peneliti untuk mempelajari berbagai sudut sejarah dunia Islam secara umum dan Jazirah Arab secara khusus. Terlebih lagi bahwa kenyataan itu menggambarkan perhatian mereka terhadap Timur ketika demam konflik di kalangan Eropa semakin merajalela untuk memperluas wilayah dan menguasai sumber-sumber daya dan potensi-potensi bangsa Arab Islam dan bangsa yang miskin. Portugal dan Spanyol lebih dahulu memulai langkah ini. Kemudian, negara-negara besar bermunculan mengikuti langkahnya, seperti Prancis, Belanda, dan Inggris.

Peta Eropa yang menjelaskan batas-batas negara Islam Ottoman dan sebagian negara Nasrani yang bertetangga dengannya pada tahun 1671 M.

E. DAFTAR PUSTAKA DAN REFERENSI BAB II

1. Al-Quran al-Karim.
2. *Sahih Muslim – Sunan Abu Da*ud.
3. Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk.*
4. Al-Nisaburi, Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim, *Qashash al-Anbiya ('Ara`is al-Majalis).*
5. Ibnu Katsir, Imaduddin Ismail al-Qurasyi al-Dimasyqi, *al-Bidayah wa al-Nihayah.*
6. Al-Samman, Muhammad bin Abdullah, *Ulul Azmi Min al-Rusul.*
7. Al-Sya'rawi, Muhammad Muawalli, *Qashash al-Anbiya.*
8. Syakir, Mahmud, *al-Tarikh al-Islami, vol. I*, al-Maktab al-Islami.
9. Abu Zaid, Bakar, *Kashaish Jazirat al-Arab.*
10. Al-Audah, Salman bin Fahad, *Jazirat al-Islam.*
11. Al-Ghunaim, Abdullah bin Yusuf, *Aqaaliim al-Jazirah al-'Arabiyah baina al-Kitaabaat al-'Arabiyah al-Qadiimah wa al-Diraasaat al-Mu'ashirah.*
12. Mathar, Fauziyah, *Tarikh 'Imarah al-Masjid al-Makki al-Syarif.*
13. Abu Khalil, Syauqi, *al-Insan baina al-'Ilmi wa al-Iman.*
14. *Al-Widaad li al-Narmajiyaat al-'Arabiyah*, Uni Emirat Arab, (Kumpulan Foto-foto Alami Jazirah Arab).
15. Al-Zandani, Abdul Majid, *Tauhid al-Khaliq.*
16. *The Atlas of Atlases*, Phillip Allek.
17. *Geographic Encyclopedia of the World.*
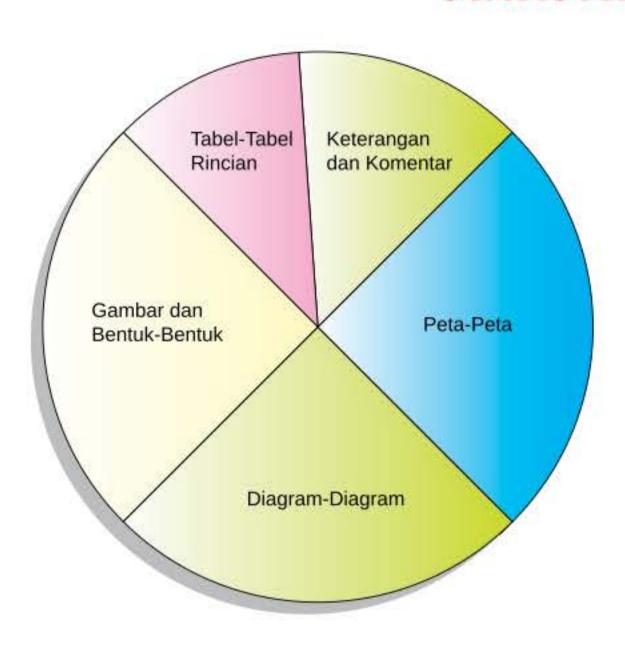
BAB 3

Para Nabi dan Rasul Alaihimussalam

STATISTIK BAB 3

Pembagian Proporsional Terhadap Materi Ilmiah Pada Bab III
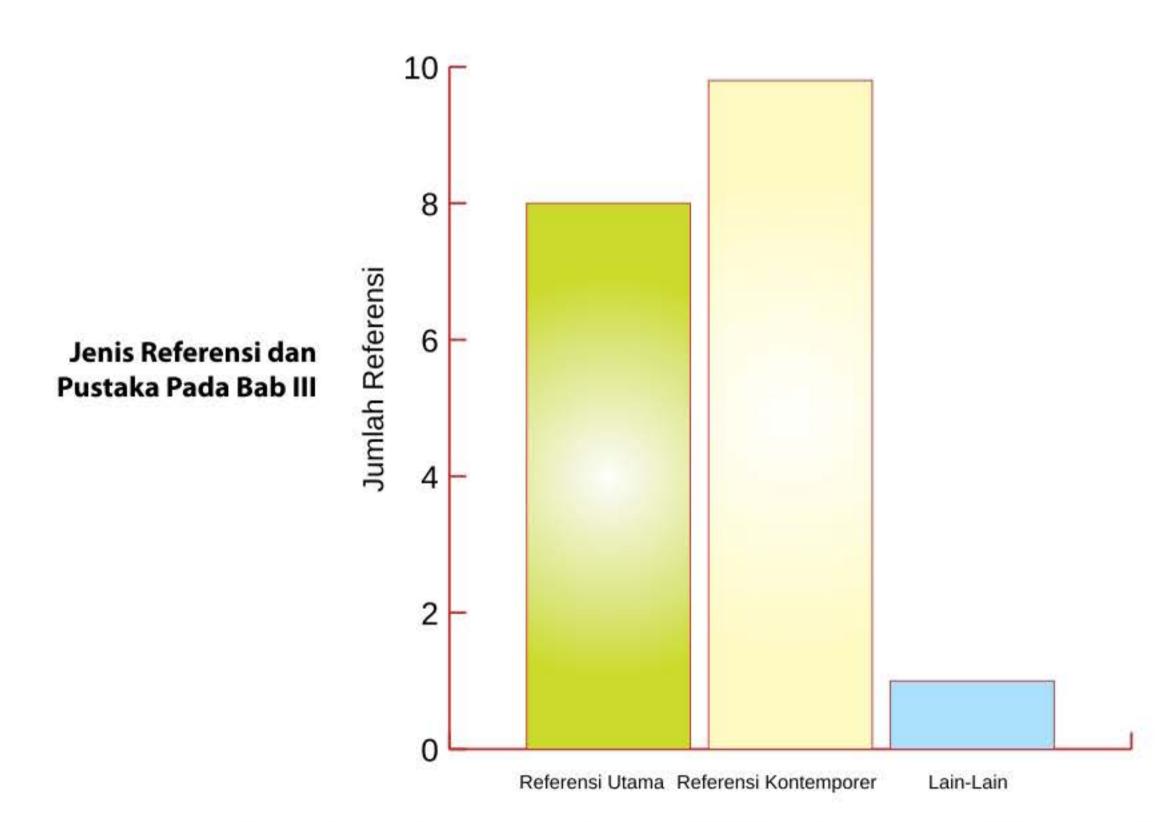
Jenis Referensi dan Pustaka Pada Bab III

A. PARA NABI DAN RASUL ALAIHISSALAM

Para nabi dan rasul *alaihissalam* adalah makhluk-makhluk terpilih, para pemimpin kebenaran, dan tonggak-tonggak ketakwaan. Allah swt. telah memilih mereka di antara seluruh makhluk-Nya sebagai perumpamaan sempurna bagi kemanusiaan. Mereka juga merupakan tanda bagi orang yang mengamat-amati dan teladan bagi orang yang berpegang teguh sehingga kehidupan mereka menggambarkan bentuk-bentuk keimanan yang sebenar-benarnya berupa kesabaran, keberanian, pengorbanan, dan kerelaan.

Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang memiliki akal."* (QS. Yusuf : 111)

Dunia kita yang luas dan menakjubkan ini, tempat kita hidup, berlindung di bawah naungannya, dan segala rahasia misterius yang meliputinya mendorong kita untuk mencermati dan memikirkan tentang penciptaannya yang luar biasa sehingga pada akhirnya kita sampai merasakan kekuasaan Allah swt.

Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan Bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan penciptaan langit dan Bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."* (QS. Ali 'Imran: 190--191)

Sementara itu, sejak dijauhkan oleh Allah swt. dari rahmat-Nya, setan terus mengintai manusia agar jatuh ke dalam perangkapnya yang busuk, sebagai pembalasan dendam terhadap Adam dan keturunannya. Allah swt. menceritakan hal itu di dalam firman-Nya, *"Berkata Iblis: 'Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan. 'Allah berfirman: "(Kalau begitu) Maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan.' Iblis berkata: 'Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka Bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka.'"* (QS. Al-Hijr : 36--40)

Demikianlah, setan terus mengintai anak Adam dengan mengganggu dan menghalangi mereka dari jalan Allah swt. serta mencegah mereka dari menempuh jalan yang lurus sehingga mereka menjadi sasaran pikiran-pikiran yang busuk dan kebatilan-kebatilannya yang berlipat-lipat dengan makar dan tipu daya. Oleh karena itu, Allah swt. memperingatkan hamba-hamba-Nya dengan firman-Nya, *"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan dari-Nya dan karunia. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."* (QS. Al-Baqarah: 268)

Manakala setan bersama dengan sifat-sifat busuk dan perbuatan-perbuatan tercela ini, Allah swt. mengutus para nabi dan rasul sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar manusia tidak lagi memiliki alasan terhadap Allah setelah pengutusan rasul-rasul tersebut. Allah swt. menopang mereka dengan mukjizat-mukjizat yang membelalakkan mata, dalil-dalil yang jelas, dan bukti-bukti yang nyata.

Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan."* (QS. Al-Hadid: 25)

Setelah menegaskan kedudukan para nabi dan rasul ini di dalam kehidupan kita, Allah swt. menjadikan keimanan (percaya) terhadap mereka sebagai satu fondasi dari fondasi-fondasi keimanan.

Allah swt. berfirman, *"Katakanlah: 'Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."* (QS. Ali 'Imran : 84)

Bahkan, Allah swt. menetapkan orang yang tidak percaya kepada mereka telah keluar dari lingkaran iman.

Allah swt. berfirman, *"Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya."* (QS. Al-Nisa` : 136)

Ibnu Qayyim—*rahimahullah ta'ala*—menyebutkan kebutuhan manusia yang mendesak kepada mereka, orang-orang yang luhur dan pilihan ini, yaitu para nabi dan rasul *alaihissalam*. Dia berkata, "Kebutuhan *daruri (mendesak)* terhadap keberadaan mereka lebih besar daripada kebutuhan *daruri* badan pada nyawanya, mata pada cahayanya, dan jiwa pada kehidupannya. Dari segala kebutuhan *daruri* dan keperluan apa saja yang diniscayakan, kebutuhan *daruri* dan keperluan hamba kepada kehadiran para rasul jauh di atasnya."

Manusia-manusia luhur dan pilihan ini sebagian disebutkan di dalam Al-Quran al-Karim dan banyak dari mereka yang tidak disebutkan. Demikian juga halnya di dalam sunah Nabi. Allah swt. berfirman, *"Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui. Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yakub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh), yaitu Daud, Sulaiman, Ayub, Yusuf, Musa, dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas, semuanya termasuk orang-orang yang saleh. Dan Ismail, Alyasa', Yunus, dan Luth, masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya)."* (QS. Al-An'am: 83--86)

Sementara itu, penyebutan para nabi dan rasul yang lain di dalam Al-Quran terdapat pada ayat-ayat yang terpisah-pisah. Salah seorang penyair menghimpun mereka di dalam dua bait puisinya.

Pada itulah hujjah Kami delapan belas
Dan masih tersisa tujuh, mereka adalah
Idris, Hud, Syuaib, Shaleh. Demikian juga Zulkifli, Adam,
dan dengan al-Mukhtar (Muhammad) mereka ditutup.

Allah swt. telah melebihkan keutamaan di antara manusia-manusia suci ini dan membedakan golongan *Ulul Azmi* di antara para rasul.

Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh."* (QS. Al-Ahzab: 7)

Allah swt. juga memberikan keistimewaan Nabi kita, Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai orang yang terbaik dari para rasul, penutup mereka, penghulu generasi pertama dan generasi terakhir, dan paling tinggi kedudukannya. Rasulullah saw. bersabda, "Aku adalah penghulu anak-anak Adam pada hari kiamat, dan ini bukan membanggakan diri. Di tangankulah panji *al-Hamd* (pujian) dan ini bukan membanggakan diri. Tidak ada seorang nabi pun, Adam dan selainnya, kecuali berada di bawah panjiku; dan ini bukan membanggakan diri. Akulah orang pertama yang memberi syafaat dan diberikan otoritas syafaat. Dan akulah orang yang pertama menggerakkan daun-daun pintu surga, lalu Allah swt. memasukkan diriku ke sana dan bersamaku orang-orang fakir golongan mukmin; dan ini bukan membanggakan diri. Dan, akulah orang yang paling mulia di antara generasi pertama dan terakhir di depan Tuhanku; dan ini bukan membanggakan diri...." (HR. Turmudzi)

Catatan Penting: Perbedaan Antara Nabi dan Rasul

Pendapat yang populer di kalangan ulama adalah rasul lebih umum daripada nabi. Rasul adalah orang yang diberikan wahyu kepadanya dengan suatu syariat dan diperintahkan untuk menyampaikannya, sedangkan nabi adalah orang yang diwahyukan kepadanya suatu syariat dan tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Berdasarkan definisi itu, setiap rasul adalah nabi dan tidak setiap nabi itu rasul. Syekh Umar al-Asyqar di dalam bukunya, *Al-Rusul wa al-Risâlât*, menguatkan pendapat bahwa rasul adalah orang yang diwahyukan kepadanya suatu syariat yang baru, sedangkan nabi adalah orang yang diutus untuk menetapkan syariat orang sebelumnya. Beliau mengutip pendapat tersebut dari tafsir al-Alusi.

Para Rasul Ulul Azmi
Shalawatullah Wa Salamu Alaihim

NUH | IBRAHIM | MUSA | ISA | MUHAMMAD

Para Nabi dan Rasul yang Lain yang Disebutkan di Dalam Al-Quran al-Karim [dari atas ke bawah, kanan ke kiri]

PARA NABI DAN RASUL YANG DISEBUTKAN DI DALAM AL-QURAN AL-KARIM

Nama Nabi dan Nasabnya yang mulia	**Adam**	**Idris**	**Nuh**	**Hud**
	Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya dan telah meniup kan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud."* (QS. Al-Hijr : 28 – 29)	Idris bin Yared bin Mahalail (Mahalaleel) bin Qainan (Kenan) bin Anuys (Enos) bin Syits (Set) bin Adam (Bapak Manusia, *alaihissalam*).	Nuh bin Lamik (Lamekh) bin Mutwasylih (Metusalah) bin Idris bin Yared bin Mahalail (Mahalaleel) bin Qainan (Kenan) bin Anuys (Enos) bin Syits (Set) bin Adam (Bapak Manusia, *alaihissalam*).	Hud bin Abdullah bin Rabah bin Khulud bin 'Ad bin 'Ush bin Iram bin Sam bin Nuh (*alaihissalam*).
Perkiraan Periode Sejarah	5872 – 4942 SM	4533 – 4188 SM	3993 – 3043 SM	2450 – 2320 SM
Perkiraan Tahun Pengutusan	-	4350 SM	3560 SM	2400 SM
Sebutan Kaum	Zuriat Adam Pertama	Zuriat Qabil	Kaum Nuh	Kaum 'Ad
Tempat Diutus	India; pendapat lain di Makkah.	Irak Kuno	Selatan Irak	Al-Ahqaf
Berapa kali disebutkan di dalam Al-Quran	25	2	43	7
Keturunan	40 putra dan putri	*Mutawasylih* (Metusalah) dan beberapa orang putra dan putri	Empat putra	-
Peninggalan dan Bukti-bukti Kenabian	Allah swt. menciptakannya secara langsung dan meniupkan ruh-Nya kepadanya. Allah menyujudkan para malaikat kepadanya sebagai sujud hormat, bukan sujud pengagungan. Allah mengajarkan kepadanya nama-nama seluruhnya, menurunkannya ke bumi sebagai khalifah dan menurunkan kepadanya sepuluh *mushaf*. Al-Qurthubi *rahimahullah* menyebutkan, "Orang yang pertama membangun rumah (*Baitullah*) adalah Adam."	Allah swt. menurunkan 30 mushaf kepadanya. Disebutkan dari Ibnu Katsir *rahimahullah* bahwa dia berkata, "Dia adalah orang pertama dari keturunan Adam yang diberikan kenabian setelah Adam dan Syits (Set) *alaihimasssalam*." Dia orang pertama yang menulis dengan pena dan Idris *alaihissalam* terkenal dengan nasihat-nasihat dan etika seperti perkataannya, "Terbaik perkara dunia ini pun adalah keluhan dan terburuknya adalah penyesalan."	Rasul Allah pertama yang diutus ke Bumi sebagaimana disebutkan di dalam hadis sahih. Dia mengajak untuk menyembah Allah saja dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Lalu, kaumnya mendustakannya sehingga ia menanggung beban pembangkangan dan kesusahan. Lalu, Allah mewahyukan kepadanya untuk membuat perahu agar ia selamat bersama dengan kaumnya yang beriman dari banjir besar yang dikirimkan oleh Allah terhadap orang-orang yang kafir.	Ia memiliki karakter banyak menyebut nikmat dan mensyukurinya. Ia mengajak kaumnya menyembah Allah dan mengenyahkan berhala-berhala. Dia pun dihina dan direndahkan kaumnya. Mereka menyebutnya dengan sifat-sifat bodoh, gegabah, dan dusta. Dia membela diri dan menafikan sifat-sifat itu dari dirinya. Allah menyelamatkannya dari bencana yang menimpa kaumnya yang maksiat dan membangkang.
Tempat Wafat	India; pendapat lain di Makkah.	Allah swt. mengangkatnya ke sisi-Nya.	Makkah al-Mukarramah	Bagian Timur Hadramaut

PARA NABI DAN RASUL YANG DISEBUTKAN DI DALAM AL-QURAN AL-KARIM

Nama Nabi dan Nasab-nya yang mulia	**Shaleh**	**Ibrahim**	**Luth**	**Ismail**
	Shaleh bin Ubaid bin Asif bin Masih bin Ubaid bin Hadzir bin Tsamud bin 'Amir bin Iram bin Sam bin Nuh *alaihissalam*.	Ibrahim bin Azar bin Nahor bin Serug bin Re'u bin Peleg bin Eber bin Selah bin Arfakhsyadz (Ar-pakhsad) bin Sam bin Nuh *alaihis-salam*.	Luth bin Haran bin Azar bin Na-hor bin Serug bin Re'u (Rehu) bin Peleg bin Eber bin Selah bin Arpakhsad bin Sam bin Nuh *alaihissalam*.	Ismail bin Ibrahim bin Azar bin Nahor bin Serug bin Re'u (Rehu) bin Peleg bin Eber bin Selah bin Arpakhsad bin Sam bin Nuh *alaihissalam*.
Perkiraan Periode Sejarah	2150 – 2080 SM	1997 – 1822 SM	1950 – 1870 SM	1911 – 1774 SM
Perkiraan Tahun Peng-utusan	2100 SM	1900 SM	1900 SM	1850 SM
Sebutan Kaum	Kaum Tsamud	Bangsa Kaldan	Kaum Luth	Al-Amaliq dan Kabilah-kabi-lah Yaman
Tempat Diutus	Kawasan al-Hijr	Ur di Iraq	Sodom dan 'Amorah (Gomora)	Makkah al-Mukarramah
Berapa kali disebutkan di dalam Al-Quran	9	69	27	12
Keturunan	-	13	2 putri	12
Peninggalan dan Bukti-bukti Kena-bian	Allah menopangnya dengan mukjizat unta. Allah Swt berfir-man, *"Unta betina Allah ini men-jadi tanda bagimu."* (QS. Al-A'raf : 73) Mereka mendustakannya dan melemparnya. Allah swt. berfir-man, *"Dan pada (kisah) kaum Tsamud ketika dikatakan kepada mereka: "Bersenang-senanglah kalian sampai suatu waktu." Maka mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya, lalu mereka disambar petir dan mereka meli-hatnya. Maka mereka sekali-kali tidak dapat bangun dan tidak pula mendapat pertolongan."* (QS. Al-Dzariyat: 43-45)	Dia adalah Khalilullah (Kekasih Allah) dan Abu al-Anbiya (Bapak Para Nabi). Allah swt. menye-lamatkan dirinya dari api yang dikobarkan oleh kaumnya. Allah menyiapkan baginya dan anaknya, Ismail, pembangunan *Baitullah*. Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS. Al-Baqarah: 127) Allah menurunkan 10 mushaf kepadanya.	Dia *alaihissalam* dikenal dengan ketegasannya dalam meng-ingkari kemungkaran. Dia melawan sikap dan perilaku penduduk Sodom dan 'Amorah (Gomo-ra) yang berlaku keji, *liwath* (sodomi). Allah swt. berfirman, *"Mengapa kamu mendatangi je-nis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas."* (QS. Al-Syu'ara: 165-166) Allah menyelamatkan dirinya dan orang yang beriman ber-samanya dari siksa pedih yang menimpa orang-orang yang maksiat.	Sejak kecil Allah telah memu-liakannya dengan meman-carkan air zamzam yang penuh berkah dari bawah telapak kakinya. Dia sangat penyabar, pemberani, dan menepati janji. Allah swt. berfirman, *"Dan ceritakan-lah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi. Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya."* (QS. Maryam : 54-55)
Tempat Wafat	Makkah al-Mukarramah	Al-Khalil (Hebron)	Desa Shufrah di Syiria	Makkah al-Mukarramah

PARA NABI DAN RASUL YANG DISEBUTKAN DI DALAM AL-QURAN AL-KARIM

Nama Nabi dan Nasabnya yang mulia	**Ishak**	**Yakub**	**Yusuf**	**Syuaib**
	Ishak bin Ibrahim bin Azar bin Nahor bin Serug bin Re'u (Rehu) bin Peleg bin Eber bin Selah bin Arpakhsad bin Sam bin Nuh *alaihissalam*.	Yakub bin Ishak bin Ibrahim. Ibunya adalah Rifqah (Ribka) binti Betuel bin Nahor bin Azar, *alaihimussalam*. Allah swt. menamakannya Israil dan maknanya di dalam bahasa Ibrahin adalah ruh Allah.	Yusuf bin Yakub bin Ishakbin Ibrahim bin Azar bin Nahor bin Serug bin Re'u (Rehu) bin Peleg bin Eber bin Selah bin Arpakhsad bin Sam bin Nuh *alaihissalam*.	Syuaib bin Mikyal bin Yasyjur bin Madyan bin Ibrahim bin Azar bin Nahor bin Serug bin Re'u (Rehu) bin Peleg bin Eber bin Selah bin Arpakhsad.
Perkiraan Periode Sejarah	1897 – 1717 SM	1837 – 1690 SM	1745 – 1635 SM	1600 – 1490 SM
Perkiraan Tahun Pengutusan	1800 SM	1750 SM	1715 SM	1550 SM
Sebutan Kaum	Kaum Kan'an	Kaum Kan'an	Hyksos dan Bani Israil	Madyan dan Penduduk Aikah
Tempat Diutus	Al-Khalil (Hebron)	Syam (Syiria)	Mesir	Madyan
Berapa kali disebutkan di dalam al-Qur'an	17	16	27	11
Keturunan	2	12 putra	2 putra dan 1 putri	2 putri
Peninggalan dan Bukti-bukti Kenabian	Ketika Ibrahim al-Khalil mencapai usia 100 tahun, istrinya, Sarah, dalam usia yang sudah tua dan mandul melahirkan Ishak. Allah swt. berfirman, *"Istrinya berkata: 'Sungguh mengherankan! Apakah aku akan melahirkan anak, padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh.'"* (QS. Hud: 72) Beliau dikenal sangat saleh, jujur, dan berkah; diberikan sifat istimewa dengan kelembutan, kasih sayang, *hilm* (tidak emosional), dan perhitungan.	Yakub buta karena sedih akibat Yusuf yang dimusuhi saudara-saudaranya akibat dia sangat mencintainya. Allah lalu memuliakannya di masa tua dengan mengembalikan penglihatannya dan Allah memenuhi untuknya pertemuan dengan putranya, Yusuf. Allah berfirman, *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Yakub, lalu kembalilah dia dapat melihat."* (QS. Yusuf: 96) Dan dia pun bisa berkumpul dengan putranya di tanah Mesir.	Dia terkenal dengan sifat *'iffah* (menjaga kesucian), amanah, *hilm* (tidak emosional), sabar, dan lapang dada. Saudara-saudaranya memusuhinya karena cinta ayahnya yang besar terhadapnya. Parasnya rupawan yang tidak pernah ada sebelumnya. Dia diberikan keistimewaan mampu menafsirkan mimpi dan sifat pemaaf ketika mampu (meskipun berkuasa) sebagaimana sikap terhadap saudara-saudaranya ketika mereka datang kepadanya di Mesir. Allah telah memberikan kepadanya kemantapan dan kekuasaan di Bumi.	Para ahli tafsir menjulukinya dengan *Khatib al-Anbiya* (Sang Orator) karena bagus dalam mendebat kaumnya, pandai mengajukan argumentasi terhadap mereka, dan menggugurkan anggapan-anggapan mereka yang mengada-ada. Allah mengutusnya kepada kaum Madyan dan penduduk Aikah. Kedua bangsa ini kemudian ditimpa bencana dan siksa akibat maksiat dan pembangkangan mereka terhadap perintah-perintah nabi mereka, Syu'aib *alaihissalam*.
Tempat Wafat	Al-Khalil (Hebron)	Al-Khalil (Hebron)	Nablus	Madyan

PARA NABI DAN RASUL YANG DISEBUTKAN DI DALAM AL-QURAN AL-KARIM

Nama Nabi dan Nasabnya yang mulia	Ayub	Zulkifli	Musa	Harun
	Ayub bin Amush bin Tawikh bin Rum bin 'Ish bin Yakub bin Ishak bin Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*.	Zulkifli bin Bisyr bin Ayub bin Amush bin Tawikh bin Rum bin 'Ish bin Yakub bin Ishak bin Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*.	Dia adalah Kalimullah, Musa bin 'Imran bin Qahisy bin 'Azir bin Lewi bin Yakub bin Ishak bin Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*.	Harun bin 'Imran bin Qahisy bin 'Azir bin Lewi bin Yakub bin Ishak bin Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*.
Perkiraan Periode Sejarah	1540 – 1420 SM	1500 – 1425 SM	1527 – 1407 SM	1531 – 1408 SM
Perkiraan Tahun Pengutusan	1500 SM	1460 SM	1450 SM	1450 SM
Sebutan Kaum	Aramia (Aramaic) dan Bangsa Amoria (Amorities)	Aramia (Aramaic) dan Bangsa Amoria (Amorities)	Para firaun dan Bani Israil	Para Firaun dan Bani Israil
Tempat Diutus	Dataran Hauran	Damaskus dan sekitarnya	Sinai, Mesir	Sinai, Mesir
Berapa kali disebutkan di dalam Al-Quran	4	2	136	19
Keturunan	26 putra	-	2	-
Peninggalan dan Bukti-bukti Kenabian	Terkenal dengan sifat sabar terhadap cobaan yang diberikan oleh Allah kepadanya. Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang." Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."* (QS. Al-Anbiya`: 83--84)	Sebagian sejarawan menyebutkan bahwa Zulkifli *alaihissalam* menjamin tanggungan kepada kaumnya bahwa ia mencukupkan urusan mereka dan memutuskan di antara mereka dengan adil. Karena itu, dia disebut Zulkifli (pemilik tanggungan). Ibnu Katsir menguatkan pendapat kenabiannya berdasarkan kepada pujian dan sanjungan Al-Quran kepadanya bersama pada pemuka dan para nabi.	Allah swt. memeliharanya selagi kecil dari tipu daya dan kekejaman Firaun. Dijuluki *Kalimullah* karena Allah berbicara kepadanya di bukit Thur. Kepadanya diberikan 9 tanda (mukjizat) yang nyata dan Allah menyelamatkan kaumnya dari siksa Firaun. Bani Israil menyalahi ajakannya di bumi Sinai sehingga Allah mengurung mereka di Tih selama 40 tahun.	Seorang nabi yang 'menteri' dan merupakan tangan kanan Nabi Musa *alaihissalam* di dalam tugasnya mengajak Firaun dan Bani Israil. Allah swt. berfirman, *"Dan saudaraku, Harun, dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku."* (QS. Al-Qashash : 34)
Tempat Wafat	Dataran Hauran	Damaskus	Bumi Tih	Bumi Tih

PARA NABI DAN RASUL YANG DISEBUTKAN DI DALAM AL-QURAN AL-KARIM

Nama Nabi dan Nasabnya yang mulia	**Daud**	**Sulaiman**	**Ilyas**	**Ilyasa'**
	Daud bin Isyai bin 'Obed bin Boaz bin Salmon bin Hasyun (Nahason) bin Aminadab bin Aram bin Hezron bin Perez bin Yahudza bin Ishak *alaihissalam*.	Sulaiman bin Daud bin Isyai bin 'Obed bin Boaz bin Salmon bin Hasyun (Nahason) bin Aminadab bin Aram bin Hezron bin Perez bin Yahudza bin Ishak *alaihissalam*.	Ilyas bin Yasin bin Fanhash bin 'Aizar bin Harun al-wazir bin 'Imran bin Qahisy bin 'Azir bin Lawi bin Yakub bin Ishaq bin Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*.	Ilyasa' bin Akhtob bin Syutlem bin Efraim bin Yusuf bin Ya'qub bin Ishak bin Ibrahim *alaihissalam*.
Perkiraan Periode Sejarah	1041 – 971 SM	989 – 931 SM	910 – 850 SM	885 – 795 SM
Perkiraan Tahun Pengutusan	1010 SM	970 SM	870 SM	830 SM
Sebutan Kaum	Bani Israil	Bani Israil	Phoenisia	Aramia (Aramaic) dan Bani Israil
Tempat Diutus	Palestina	Palestina	Ba'labakka	Jauber di Damaskus
Berapa kali disebutkan di dalam Al-Quran	16	17	3	2
Keturunan	1	Rahbeam	-	-
Peninggalan dan Bukti-bukti Kenabian	Allah mengajarkan kepadanya bahasa burung, menjadikan gunung-gunung bertasbih bersamanya, melunakkan besi di tangannya, dan memberikan keistimewaan mampu membuat baju-baju besi yang kuat. Allah menurunkan kitab Zabur kepadanya dan merupakan salah satu kitab samawi; dan Allah menguatkan kerajaannya, memberinya hikmah, dan kata putus yang tajam. Dia menjadi Raja Bani Israil pada usia 30 tahun.	Allah mewariskan baginya kerajaan dan kenabian. Dia adalah seorang nabi dan raja. Allah mengajarkan kepadanya bahasa burung, menundukkan angin, setan-setan, dan bangsa jin untuk melayaninya, dan Allah mengalirkan untuknya sumber tembaga. Allah memberinya cobaan dengan suatu bencana pada tubuhnya. Allah swt. berfirman tentangnya, *"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku."* (QS. Shad: 35)	Dia tumbuh di lingkungan keluarga yang saleh dan *wara'*; bersifat sabar, tidak pemarah, dan berhati-hati (penuh perhitungan). Dia sangat kuat beriman kepada Allah swt., berbakti kepada keluarganya, penyayang, cerdas dan dewasa, dan pemaaf ketika mampu.	Tumbuh di atas jalan petunjuk, kesalehan, dan takwa. Dia sangat toleran terhadap kaumnya dan penyayang terhadap orang lain, bersih, adil, dan menerapkan hukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah kepadanya seperti para nabi dan rasul yang lain—*alaihim al-shalat wa al-salam*—pada sudut ini.
Tempat Wafat	Baitul Maqdis	Baitul Maqdis	Diangkat oleh Allah ke sisi-Nya	Palestina

PARA NABI DAN RASUL YANG DISEBUTKAN DI DALAM AL-QURAN AL-KARIM

Nama Nabi dan Nasabnya yang mulia	**Yunus**	**Zakariya**	**Yahya**	**Isa**
	Dia adalah Yunus (Yunan) bin Matta. Matta ini adalah ibunya. Tidak ada seorang pun dari para nabi yang dinisbatkan kepada ibu, selain Yunus dan Isa. Nasabnya berakhir hingga Bunyamin bin Yusuf.	Zakariya bin Dan bin Muslim bin Shaduq bin Hasyban bin Daud bin Sulaiman bin Muslim bin Shadiqah. Nasabnya berakhir hingga Rahbeam bin Sulaiman.	Yahya bin Zakariya bin Dan bin Muslim bin Shaduq bin Hasyban bin Daud bin Sulaiman bin Muslim bin Shadiqah. Nasabnya berakhir hingga Rahbeam bin Sulaiman.	Dia adalah al-Masih Isa bin Maryam binti 'Imran bin Matana bin 'Azer bin Elior bin Akhtar bin Shaduq bin Iyazor. Nasabnya berakhir hingga Rahbeam bin Sulaiman.
Perkiraan Periode Sejarah	720 – 750 SM	91 – 31 SM	1 SM – 31 M	1 SM – 32 M
Perkiraan Tahun Pengutusan	780 SM	2 M	28 M	29 M
Sebutan Kaum	Bangsa Assyiria	Bani Israil	Bani Israil	Bani Israil
Tempat Diutus	Nenawa (Ninevah)	Palestina	Palestina	Palestina
Berapa kali disebutkan di dalam Al-Quran	6	8	4	25
Keturunan	-	1	-	-
Peninggalan dan Bukti-bukti Kenabian	Allah swt. berfirman, "(Ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan, kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit." (QS. Al-Shaffat : 140 – 144)	Dia menanggung beban pembangkangan dan kesulitan di dalam menyampaikan kalimat Allah di tengah masyarakatnya sampai lemah tulangnya dan kepalanya beruban. Dia memohon kepada Tuhannya untuk membantunya dengan seorang anak yang menghibur di masa tuanya dan menggantikannya di dalam berdakwah kepada Allah. Maka Allah memenuhi permintaannya dengan menganugerahkan Yahya *alaihissalam* kepadanya.	Tumbuh di dalam kehidupan yang saleh, takwa, *wara',* dan *iffah* (menjaga kesucian dan kehormatan), serta jauh dari kehidupan foya-foya dan kesenangan. Pada masa muda, dia harus berlindung ke gurun-gurun dan belantara, memakan belalang dan merasa cukup dengan rezeki yang dimudahkan oleh Allah baginya. Dia sangat banyak beribadah, seorang ikutan, dan penahan diri dari hawa nafsu. Dia wafat dalam keadaan syahid.	Ibunya mengandung dirinya dengan mukjizat Tuhan, dan berbicara pada saat masih berada dalam gendongan. Allah menurunkan Injil kepadanya untuk memberi petunjuk kepada Bani Israil dan menopangnya dengan berbagai mukjizat indrawi seperti mencipta dari tanah dalam bentuk burung dan meniupkan padanya, menyembuhkan kebutaan dan kusta, serta menghidupkan orang-orang mati dengan izin Allah.
Tempat Wafat	Ninevah	Halab	Damaskus	Diangkat oleh Allah ke sisi-Nya

PARA NABI DAN RASUL YANG DISEBUTKAN DI DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM

Nama Nabi dan Nasabnya yang mulia	Muhammad
	Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushai bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu`ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Nadhir bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Ma'ad bin 'Adnan. Nasab beliau berakhir hingga Ismail bin Ibrahim al-Khalil, *alaihimusalam*.
Perkiraan Periode Sejarah	571 – 632 M
Perkiraan Tahun Pengutusan	610 M
Sebutan Kaum	Bangsa Arab
Tempat Diutus	Makkah al-Mukarramah
Berapa kali disebutkan di dalam al-Qur'an	15 kali secara tegas
Keturunan	7
Peninggalan dan Bukti-bukti Kenabian	Dia adalah penutup para nabi dan penghulu para rasul; diutus oleh Allah swt. kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah swt. berfirman, *"Katakanlah: Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua."* (QS. Al-A'raf : 158) Allah swt. menopangnya dengan mukjizat indrawi dan maknawi. Mukjizat maknawi adalah Al-Quran. Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya Al-Quran itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al-Quran) kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji."* (QS. Fushshilat: 141 – 142) Allah swt. memberlakukan padanya mukjizat-mukjizat material (fisik, indrawi), seperti peristiwa Isra dan Mikraj, ucapan salam bebatuan dan pohon, terbelahnya Bulan, turunnya para malaikat di sebagian pertempuran yang beliau terjuni, dan mengalirnya air dari sela-sela jari beliau.
Tempat Wafat	Madinah al-Munawwarah

B. TEMPAT-TEMPAT PARA NABI DAN RASUL ALAIHIMUSSALAM

Pembaca yang budiman, melalui pemaparan tabel sebelumnya tentang para nabi dan rasul yang disebutkan di dalam Al-Quran al-Karim, menjadi jelas bagi kita karakteristik dan keistimewaan tanah air Arab Islam ini. Allah swt. berfirman, *"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)."* (QS. Al-Qashash : 68)

Bagian dari dunia yang berdiri di sana adalah kehidupan madani dan peradaban-peradaban dunia kuno yang pertama. Maka, risalah-risalah para nabi dan rasul sebagian besarnya ada di bagian alam ini. Oleh karena itu, saya memfokuskan kepada para nabi dan rasul yang disebutkan di dalam Al-Quran sebagaimana telah saya kemukakan dalam posisinya sebagai tonggak peradaban-peradaban, sentra risalah-risalah samawi, dan tempat pengutusan pada nabi dan rasul—*shalawatullahi wa salamuhu alaihim*—dan terlebih lagi dengan potensi geografi, ekonomi, dan sosial. Untuk itu, saya mencoba menjelaskan tempat dan risalah setiap nabi yang diutus kepada kaumnya melalui peta-peta, diagram-diagram, foto-foto, dan komentar-komentar sebagaimana akan semakin jelas bagi Anda—insya Allah—pada lembaran-lembaran berikutnya.

Pada pemaparan sebelumnya, kita telah menyingkap para nabi dan rasul yang disebutkan di dalam Al-Quran al-Karim yang diutus. Kesimpulannya sebagai berikut.

Pertama, Jazirah Arab; di sana diutus Adam, Hud, Shaleh, Ismail, Syuaib, dan Muhammad—*alaihim al-shalat wassalam.*

Kedua, Wilayah Irak; di sana diutus Idris, Nuh, Ibrahim, dan Yunus—*alaihim al-shalat wassalam*.

Ketiga, Negeri-negeri Syiria dan Palestina; di sana diutus Luth, Ishak, Yakub, Ayub, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Zakariya, Yahya, Isa—*alaihim al-shalat wassalam*.

Keempat, Mesir; di sana diutus Yusuf, Musa, dan Harun—*alaihim al-shalat wassalam.*

Orang yang mencermati hakikat wilayah dan tanah air yang penuh kontribusi ini—tanah air yang besar ini, tempat kediaman para nabi, tempat diutus para nabi, dan yang seisi alam seluruhnya berpetunjuk dengan petunjuknya untuk menyembah Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan menjauhkan selain-Nya—sungguh pantas untuk merenungkan karakternya dari segi keagamaan peradaban. Karakter dan keistimewaan yang tidak tersedia bagi siapa pun sebelum dan sesudahnya. Ia merupakan karakter spiritual yang membuat pengikut agama-agama samawi yang lain tertuju kepadanya dengan kuat untuk mencengkeramkan dominasi mereka terhadapnya. Akan tetapi, Allah swt. menggagalkan upaya mereka dengan karunia kebangkitan Islam di era modern.

DIAGRAM MASA PERIODE PENGUTUSAN PARA NABI DAN RASUL ALAIHIMUSSALAM DAN TEMPAT-TEMPAT PENGUTUSAN MEREKA UNTUK DAKWAH.

Sejarah-sejarah pengutus para nabi dan rasul alaihimussalam yang disebutkan di dalam Al-Quran al Karim sejak turunnya Adam as. hingga wafatnya Rasulullah saw.

SEJARAH PENGUTUSAN
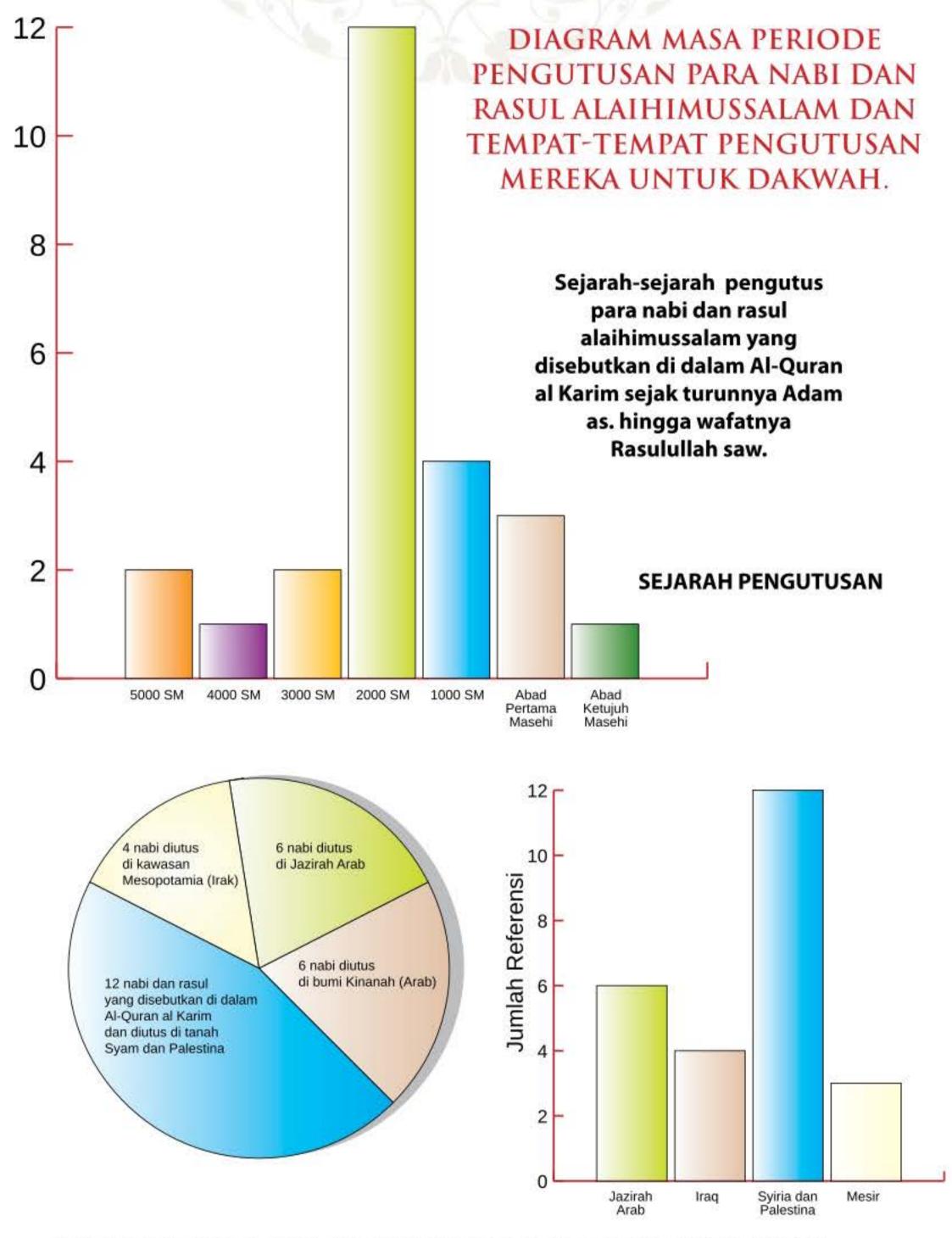
PEMBAGIAN TEMPAT-TEMPAT PENGUTUSAN PARA NABI YANG DISEBUTKAN DI DALAM AL-QURAN AL KARIM
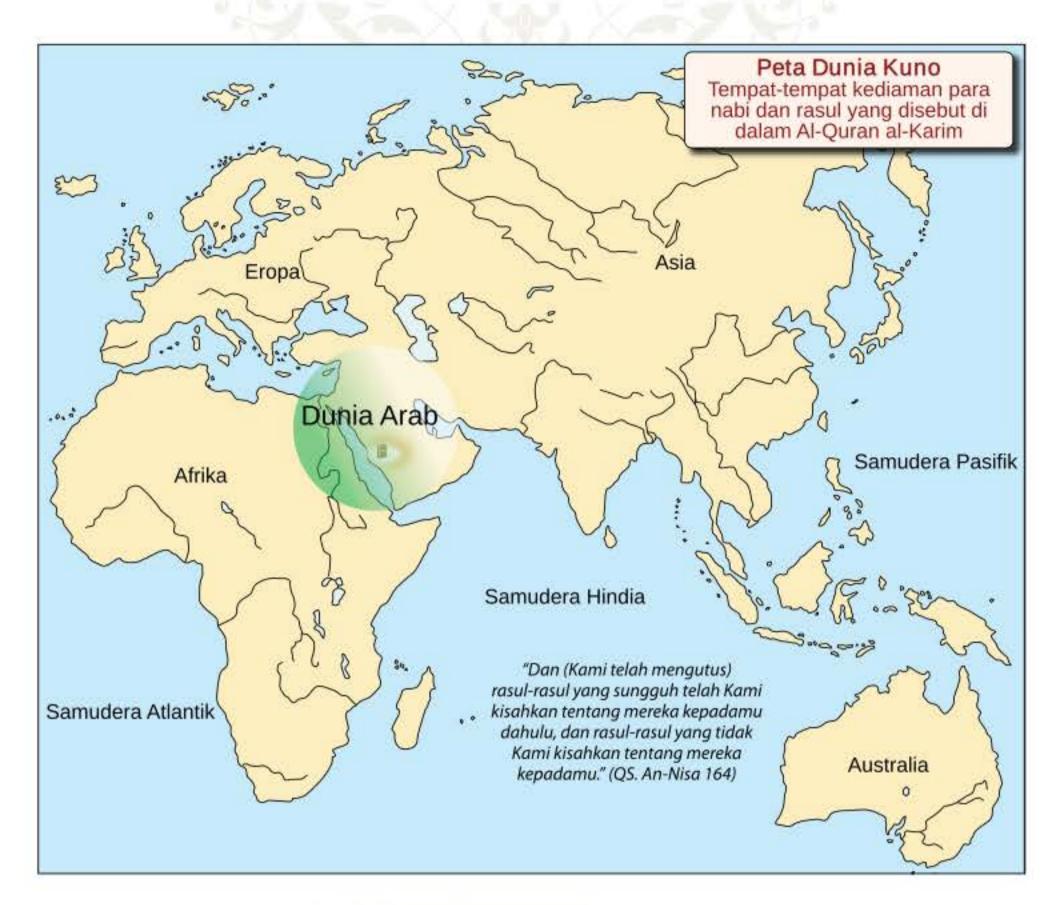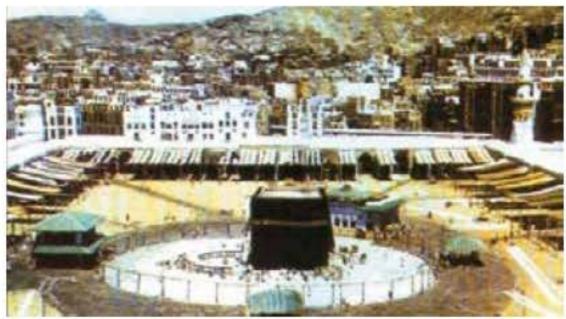
Foto Sejarah Makkah al-Mukarramah, kiblat kaum Muslimin dari segala penjuru bumi, Timur dan Barat.
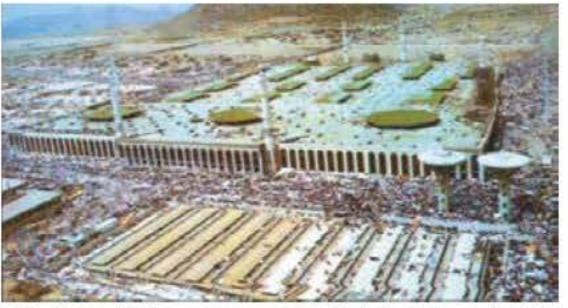
Di Arafah Rasulullah saw. menyampaikan khotbahnya yang terkenal dan mempersaksikan manusia atas penyampaian ajakan dan seruan al-Haqq.

Sudah diketahui umum bahwa peradaban-peradaban pertama tidak muncul di seluruh belahan Bumi dalam satu waktu. Namun, gerak peradaban itu meluas sedikit demi sedikit dari Jazirah Arab, tempat awal Adam dan Hawa *alaihimassalam*, ke kawasan-kawasan terdekat yang berdampingan sehingga muncul di negeri-negeri Mesopotamia, Syiria, dan Mesir tunas-tunas pertama peradaban manusia yang pertama. Oleh karena itu, tidak aneh bahwa kita mendapatkan kitab-kitab samawi yang merekam berbagai peristiwanya terjadi di atas wilayah geografis ini.

Di dalam lembaran-lembaran selanjutnya akan semakin jelas bagimu, saudaraku para pembaca yang budiman, tentang kesahihan hal itu melalui peta-peta yang menjelaskan kawasan pengutusan setiap nabi yang secara khusus disebutkan di dalam Al-Quran al-Karim, dan itulah pokok bahasan atlas ini. Jadi, dunia Arab adalah tempat mula agama-agama samawi, tempat pengutusan para nabi dan rasul *alaihimussalam*, pusat peradaban-peradaban kuno yang mempersembahkan kepada dunia prinsip-prinsip baca tulis, dan jantung spiritual dunia.

Para Nabi san Rasul yang Diutus Allah Swt. di Irak dan Disebutkan di Dalam Al-quran Al-karim
UTARA
Tel Halaf
Hasyibin
Zalehu
Amadiyah
Jakar Barar
Barak
Dahuk
Bunyan
Harsiyad
Sinjar
Kari
Kuru
Rasy
Huwais
Arbil
Kakazu
Darzi
Al Hadhar
Hinurana
Kirkuk
As-Sulaymaniyah
Hajar Marad
Asyar
Nuri
Tikrit
Diyah
Al-Qadifiyah
Ar-Ramadi
BAGHDAD
Baquba
Falujah
Asjali
Aqar
Badrah
Karbala
Ainut Tawar
Al Kurt
Al Akhdir
Dalyat
Nafas
Wasith
Al-Hayy
Aunia
Farah
Al Amarah
Laksy
Ark
Larsa
Huwanit
An-Nasiriyah
Abid
Auru
Arido
Tel Lahm
Al Basrah
Teluk Bahrain
nuh
idris
yunus
ibrahim

PARA NABI DAN RASUL YANG DIUTUS DI NEGERI SYAM DAN PALESTINA SERTA DISEBUTKAN DALAM AL-QURAN

TANAH KAN'AN, MESIR
Para Nabi dan Rasul yang Diutus Allah Swt. di Mesir dan Disebutkan di Dalam Al-quran Al-karim
Amun
Yabus
Khalil
Laut Mati
Kan'an
Mu'ab
Rasyid
Dimyat
Iskandariyah
Damanhur
Mihlah
Matsurah
Tahta
Parma
Ismailiyah
Amaliqah
Heliopolis
Memphis
Swiss
Helwan
Gurun Sina
Kolam Qorun
Laut
Fayum
Bani Suwaif
Abu Zan'iyah
Mesir
Teluk Aqabah
Maqaqah
Gunung Katrina
Madyan
Thur
Teluk Swiss
Yusuf
Harun
Musa
Laut Merah
UTARA
Nil

C. DAFTAR PUSTAKA DAN REFERENSI BAB III

1. Al-Quran al-Karim.
2. Al-Kutub al-Sihah al-Sittah (Kutubussittah).
3. Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*.
4. Al-Nisaburi, Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim, *Qashash al-Anbiya ('Ara`is al-Majalis).*
5. Ibnu Katsir, Imaduddin Ismail al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim.*
6. Al-Humawi, Yaqut, *Mu'jam al-Buldan.*
7. Al-Dainuri, Abu Hanifah, *al-Akhbar al-Thiwal*.
8. Al-Qalaqsyandi, Abu Abbas Ahmad, *Nihayat al-Arbi fi Ma'rifat Ansab al-'Arab.*
9. Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim.*
10. Al-Najjar, Abdul Wahhab, *Qashash al-Anbiya`*.
11. Al-Najjar, Muhammad, *Tarikh al-Anbiya`*.
12. Al-Shabuni, Muhammad Ali, *al-Nubuwah wa al-Anbiya`*.
13. Yunus, Adil Thaha, *Hayat al-Anbiya` fi Dhau`i al-Iktisyâfât al-Atsariyah*.
14. Syakir, Mahmud, *al-Tarikh al-Islami, vol. I*, al-Maktab al-Islami.
15. Al-Khiyâri, Muhammad bin Yasin, *Mukhtashar Ansâb al-Anbiya` wa al-Rusul al-Kirâm.*
16. Al-Aysqar, Umar bin Sulaiman, *al-Rusul wa al-Risâlât*.
17. Thabbarah, *'Afif, Ma'a al-Anbiya` fi al-Qur'an al-Karim.*
18. Al-Maghluts, Sami bin Abdullah, *al-Athlas al-Tarikhi li Sirat al-Rasul saw.*
19. Kementerian Penerangan, Kerajaan Arab Saudi.

BAB 4

Dakwah Para Nabi dan Rasul di Dalam Peradaban Tempat Mereka Diutus
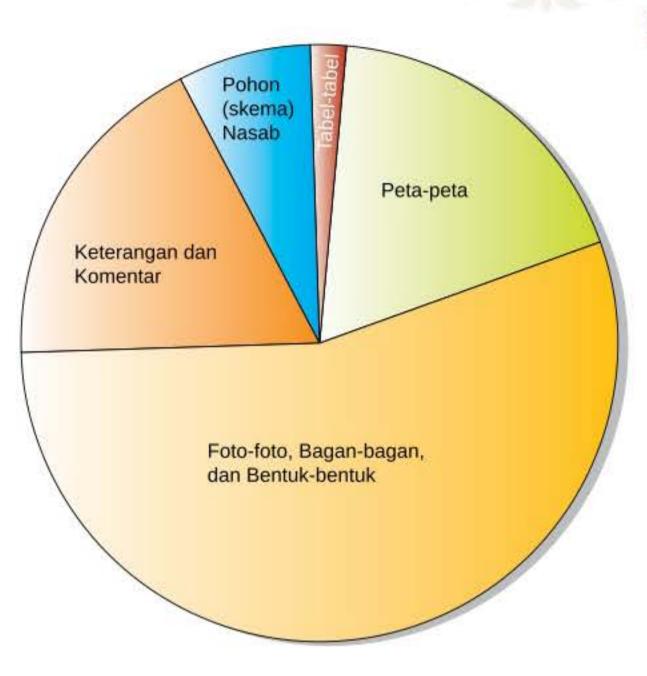
STATISTIK BAB 4

Pembagian Proporsional Terhadap Materi Ilmiah pada Bab 4

Jenis Referensi dan Pustaka pada Bab 4

Jazirah Arab dan beberapa kawasan yang berdampingan dalam foto yang diambil dari pesawat antariksa. Tampak beberapa fenomena alam.

DIUTUSNYA NABI ADAM ALAIHISSALAM

Firman Allah swt., *"Dan Kami berfirman: Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di Bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."* (QS. Al-Baqarah: 36)

Telah kami kemukakan di Bab II dari buku ini secara terperinci tentang turunnya Adam dan istrinya ke Bumi. Kami senang pemaparan tentang tempat pengutusan para nabi dan rasul kepada umat mereka di dalam bab ini dimulai dengan Bapak Manusia *alaihissalam* dan kami tutup dengan penghulu para nabi dan imam para rasul. Penulis *al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir bi al-Ma'tsur* menyebutkan dari Ibnu Abbas—*radhiallahu anhuma*—tentang tafsir firman Allah swt., *"Dan Kami berfirman: Turunlah kamu!"* Yakni Adam, Hawa, Iblis, dan surga. Adam pun turun ke Bumi yang disebut Dajna, di antara Makkah dan Thaif. Pendapat lain menyebutkan bahwa Adam turun di Shafa dan Hawa di Marwah. Disebutkan dari Ibnu Abbas juga bahwa Adam diturunkan di Bumi India sebagaimana telah kami sebutkan. Di dalam riwayat Thabrani dari Ibnu Umar disebutkan, "Manakala Allah menurunkan Adam, Dia menurunkannya di tanah India. Kemudian, dia datang ke Makkah, lalu berangkat ke Syiria dan wafat di sana." Sementara itu, al-Thabari menyebutkan bahwa Adam wafat dan dimakamkan di kaki Gunung Abu Qubais di Makkah al-Mukarramah.

Laut Tengah
Palestina
Sina
Mesir
Nuba
Sudan
Yastrib
Madinah Al-Munawarah
Makkah Al-Mukaramah
Thaif
Laut Merah
Teluk Bahrain
Persia
Teluk Oman
Oman
Yaman
Laut Arab
UTARA

Foto alam yang menjelaskan letak antara Jazirah Arab dan India.

Tempat pelaksanaan Sa'i antara Shafa dan Marwah di Masjidil Haram.

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dan Ibnu 'Asakir dari Ibnu Abbas—radhiallahu 'anhuma—bahwa dia berkata, "Adam diturunkan di India dan Hawa di Jeddah. Lalu, Adam mengembara mencarinya sampai mereka datang ke Jama', yaitu Muzdalifah dan itulah al-Masy'ar. Dinamakan Jama' karena orang-orang berkumpul di sana. Hawa pun mendekat kepadanya sehingga dinamakan Muzdalifah."
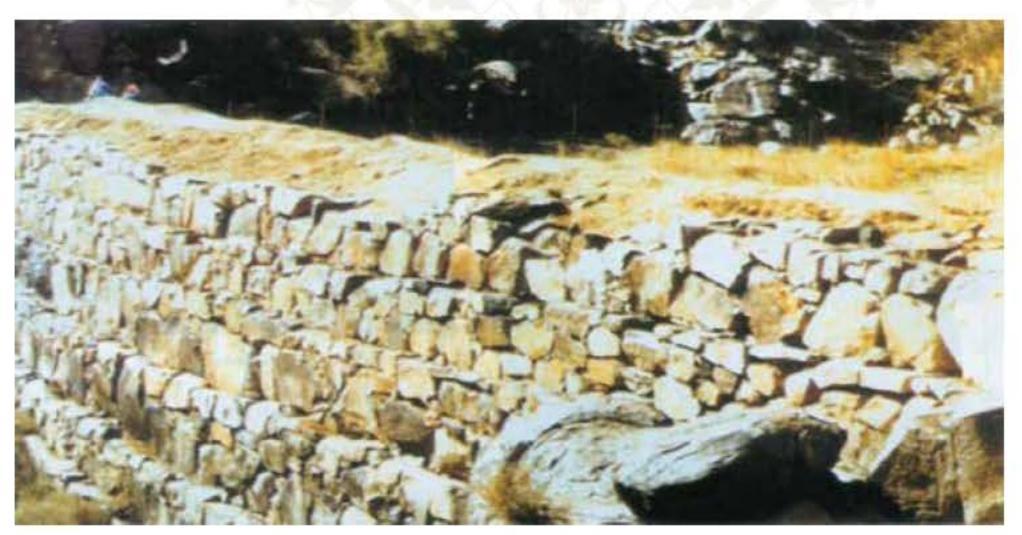
Pagar pembatas (bendungan) di sebelah Tenggara Thaif.
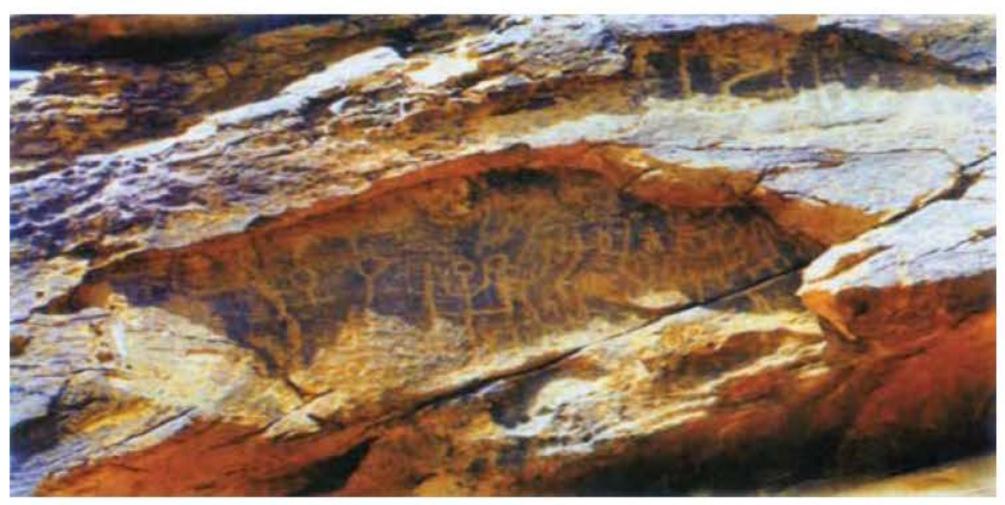
Lukisan dan ukiran-ukiran batu di lubang gunung.
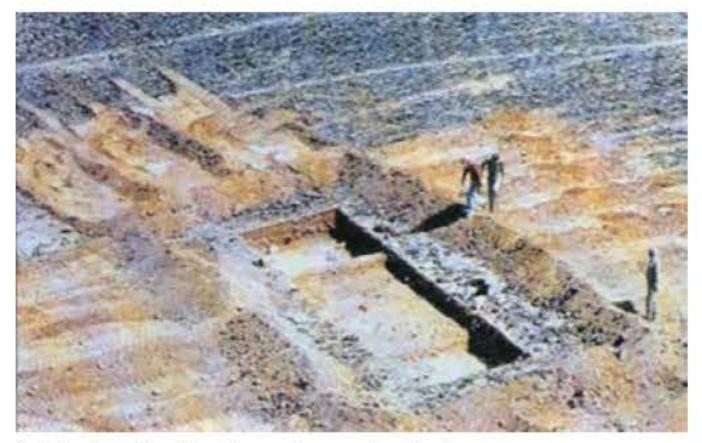
Salah satu galian situs-situs purba yang terus berlangsung di Kerajaan Arab Saudi.

Beberapa bentuk batu yang digunakan sebagai peralatan pada masa kuno.
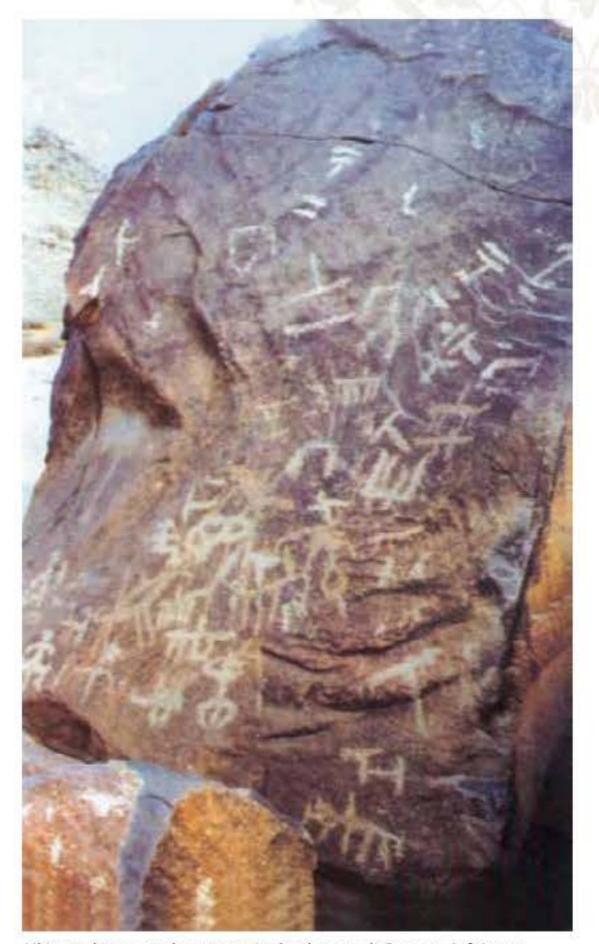
Ukiran-ukiran gambar manusia dan hewan di Gunung Arfa' yang terletak 35 km sebelah Timur Laut Thaif.

Ukiran gambar hewan di atas Gunung Rudaiha di Hijaz yang terletak 20 km sebelah Utara Jeddah.

Lembah Layyah di dekat Thaif dan di sana terdapat Bendungan Samqala.

Lokasi situs purba di Lembah Shafaqah yang terletak 27 km sebelah Timur kota al-Dawadami. Di sana ditemukan lebih dari 11.000 peralatan kuno dari batu.

A. DAKWAH NABI ALLAH IDRIS ALAIHISSALAM

Allah swt. berfirman, "*Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al-Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi.*" (QS. Maryam : 56)

Para ilmuwan dan ulama di bidang peristiwa masa lalu dan kisah para nabi mengatakan bahwa dia adalah Idris bin Burd, disebutkan dalam pendapat lain adalah Yared. Namanya Akhnukh (Henokh) dan dinamakan Idris karena banyak mempelajari kitab-kitab dan mushaf-mushaf Adam dan Syits (Set). Ibunya adalah Asyuts. Dia dipandang sebagai orang pertama yang menulis dengan pena, yang pertama menjahit pakaian dan mengenakan pakaian berjahit, dan yang pertama berpikiran tentang ilmu bintang-bintang dan ilmu hitung. Allah swt. mengutusnya kepada anak-anak Qabil, kemudian mengangkatnya ke sisi-Nya. Di dalam sunah mulia dari riwayat Anas bin Malik dari Abu Dzar disebutkan bahwa Rasulullah saw., ketika berlangsung peristiwa Mikraj, berjumpa dengan Idris di langit keempat. Idris berkata kepada beliau, "Selamat datang nabi yang saleh dan saudara yang saleh." Beliau bertanya, "Siapa dia, wahai Jibril?" Jibril menjawab, "Idris."

Di dalam *Tarikh al-Thabari* disebutkan, "Lahir bagi Burd seorang anak bernama Akhnukh (Henokh) dan dia adalah Idris. Allah swt. menjadikannya nabi ketika usia Adam sudah mencapai 622 tahun dan menurunkan kepadanya 30 mushaf." Di dalam kitab yang sama disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Abu Dzar, empat—yakni dari para rasul—adalah orang Suryani: Adam, Syits (Set), Nuh, dan Akhnukh (Henokh)," sampai dia berkata, "Sebagian mereka mengklaim bahwa Allah mengutus Idris kepada seluruh penduduk Bumi pada masanya dan menghimpun baginya ilmu orang-orang dahulu."

Di dalam *Qashash al-Anbiya* disebutkan bahwa para ahli hikmah berselisih pendapat tentang kelahiran dan tempat pertumbuhannya. Sebagian kelompok menyebutkan bahwa ia dilahirkan di Mesir dan mereka menyebut dirinya Hermes al-Haramisah dan kelahirannya di Menef (Memphis). Kelompok yang lain menyebutkan bahwa dia dilahirkan dan tumbuh besar di Babel. *Babel* dalam bahasa Suryani berarti *sungai*. Kemudian, dia memerintahkan para pengikutnya untuk pergi ke Mesir. Pada masanya, manusia berbicara dengan 72 bahasa. Dia sudah menggambar pembangunan kota-kota sehingga jumlah kota yang dibangun pada masanya adalah 188 kota. Dia membagi wilayah Bumi menjadi empat bagian dan menetapkan setiap bagiannya seorang raja. Nama-nama raja mereka adalah Elaus, Zous, Esqlebeos, dan Zous Amon.

Idris *alaihissalam* mempelajari ilmu Syits (Set) bin Adam. Setelah dewasa, Allah menjadikannya nabi. Dia pun melarang orang-orang yang berbuat kerusakan melanggar syariat Adam dan Syits (Set). Sebagian kecil mematuhinya, sementara kelompok besar membangkang. Lalu, dia berencana pergi ke tempat yang lebih bisa menerima dakwah. Itulah tanah Mesir. Dia memerintahkan mereka pergi dari Babel. Mereka bertanya kepadanya, "Di mana kami mendapatkan seumpama Bumi kami jika kami pergi?" Dia menjawab, "Apabila kita berhijrah karena Allah, kita akan diberi rezeki selainnya." Mereka semua pun berangkat hingga sampai ke negeri Mesir. Mereka lalu melihat Nil. Idris pun berhenti di sana dan bertasbih kepada Allah. Idris menetap di sana seraya mengajak orang-orang di Mesir beribadah kepada Allah.

Dia sangat berhati-hati di dalam bicara, banyak diam, dan berwibawa. Dari mulutnya keluar nasihat-nasihat dan etika-etika filosofis yang sangat banyak seperti perkataannya, "Jangan kalian iri terhadap manusia dalam mendapatkan keberuntungan karena kesenangan mereka dengannya kecil." Juga perkataannya, "Cinta dunia dan cinta akhirat tidak berhimpun di dalam satu hati selama-lamanya." Dia mewasiatkan anak-anaknya ketika menjelang wafat agar tulus menyembah Allah saja dan bersikap jujur dan yakin dalam urusan-urusan kehidupan mereka. Kemudian, Allah mengangkat dirinya ke sisi-Nya.

"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al-Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi." (QS. Maryam : 56 – 57)

Idris

Yared

Mahlail (Mahalaleel)

Qainan (Kenan)

Anuys (Enos)

Syits (Set)

Adam (Bapak Manusia)
Alaihissalam

Nabi

Hirarki Nasab

Adam (Bapak Manusia)

HIERARKI NASAB NABI ALLAH IDRIS ALAIHISSALAM

PENGUTUSAN IDRIS ALAIHISSALAM

Setelah dewasa, Allah menjadikannya nabi. Dia pun melarang orang-orang yang berbuat kerusakan melanggar syariat Adam dan Syits (Set). Sebagian kecil mematuhinya, sementara kelompok besar membangkang. Dia lalu pergi dari negeri mereka di Babel, Irak, ke tanah Mesir. Ketika sampai ke negeri Mesir, mereka melihat Nil. Idris pun berhenti di sana dan bertasbih kepada Allah serta menyanjung-Nya. Idris dan orang-orang yang bersamanya menetap di Mesir seraya mengajak orang-orang agar menyembah kepada Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya.

B. DAKWAH NABI ALLAH NUH ALAIHISSALAM

Allah swt. berfirman, *"Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan."* (QS. Al-Baqarah: 213)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas—*radhiallahu'anhuma*—tentang tafsir ayat mulia ini, dia berkata, "Rentang masa antara Nuh dan Adam *alaihimassalam* itu adalah 10 abad; seluruhnya di atas syariat dari Allah *al-Haqq*. Lalu, mereka berselisih sehingga Allah mengutus para nabi sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan." Setelah setan menghiasi penyembahan kepada selain Allah bagi sebagian kaum Nuh, perilaku syirik terhadap Allah swt. pun tersebar di tengah-tengah manusia dan penyembahan terhadap berhala-berhala semakin marak. Allah swt. berfirman, *"Dan mereka berkata: Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq, dan nasr (nama-nama berhala yang terbesar pada kabilah-kabilah kaum Nuh)."* (QS. Nuh : 23)

Nuh *alaihissalam* tumbuh besar di tanah Irak, di tengah-tengah kaum yang telah meninggalkan ibadah kepada Allah dan justru menempuh jalan kezaliman dan kesesatan. Allah swt. mengutusnya dengan risalah ilahiah untuk mengeluarkan kaumnya dari kubangan kesesatan dan kelemahan nalar ke jalan petunjuk dan cahaya. Jadi, Nuh *alaihissalam* adalah utusan pertama kepada penduduk Bumi sebagaimana telah kuat di dalam sahih Bukhari dan Muslim tentang hadis syafaat dari Nabi saw.

Penyimpangan kaum Nuh *alaihissalam* merupakan penyimpangan akidah pertama di muka Bumi. Sebagaimana disebutkan Ibnu Jarir al-Thabari, "Pada periode antara Adam dan Nuh itu ada satu kaum yang saleh. Mereka memiliki para pengikut yang meneladani mereka. Setelah orang-orang saleh itu meninggal dunia, para sahabat (pengikut) yang meneladani mereka berkata, 'Seandainya kita menggambar mereka, akan lebih membuat kita rindu untuk beribadah.' Mereka pun melukiskan orang-orang saleh tersebut. Setelah mereka ini mati, muncullah generasi berikutnya yang menjadi sasaran Iblis. Dia berkata, 'Sebenarnya mereka menyembah orang-orang saleh tersebut dan karena mereka itulah diturunkan hujan.' Maka, mereka pun menyembahnya dan jadilah bagi setiap berhala dari berhala-berhala ini para penyembah dari manusia yang dikhususkan baginya.

Setelah berlalu beberapa masa dan pergantian era, mereka menjadikan gambar-gambar itu dalam bentuk arca-arca fisik sehingga lebih kokoh bagi mereka. Semua itu kemudian disembah selain kepada Allah swt. semata. Di dalam penyembahan, mereka memiliki bentuk dan cara yang sangat banyak. Inilah yang tersebar luas di beberapa masa ketika sejumlah pengikut seorang alim ulama membayangkan bahwa mereka tidak dapat khusyuk di dalam ibadah kecuali membayangkan tuan mereka di depan mereka. Barangkali apabila ia telah mati, mereka membayangkan demikian atau membuat duplikat orang alim itu dan meletakkannya di depan mereka. Inilah awal mula penyembahan berhala dan patung-patung."

Nabi Nuh *alaihissalam* terus-menerus berdakwah dan menyeru kaumnya kepada Allah selama 950 tahun. Allah swt. berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun."* (QS. Al-'Ankabut: 14)

Di atas pundaknya, ia tanggung beban dakwah kepada kaumnya siang dan malam serta secara rahasia dan terang-terangan tanpa merasa lelah atau bosan, meskipun orang-orang yang dihadapinya bertelinga tuli dan berhati batu. Hanya sebagian kecil yang beriman kepadanya, sedangkan kelompok besar yang lain kafir terhadapnya. Allah swt. lalu mewahyukan firman-Nya, *"Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja). Karena itu, janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan."* (QS. Huud: 36)

'Allam
Iram
Asyur
Lawuz
Arfakhsyan
Sam
Kusy
Kan'an
Quth
Misr
Yunan
Maquq
Kumar
Masyih
Ham
Yafits
Mazu
Qeraisy
Thuba
Nuh
Lamek
Idris
Metusyalah
Yasru
Mihlats
Qainin
Anusy
Habil
Syits
Qabil
Adam
(Abu Basyar)
HIERARKI NASAB
NABI ALLAH NUH
ALAIHISSALAM
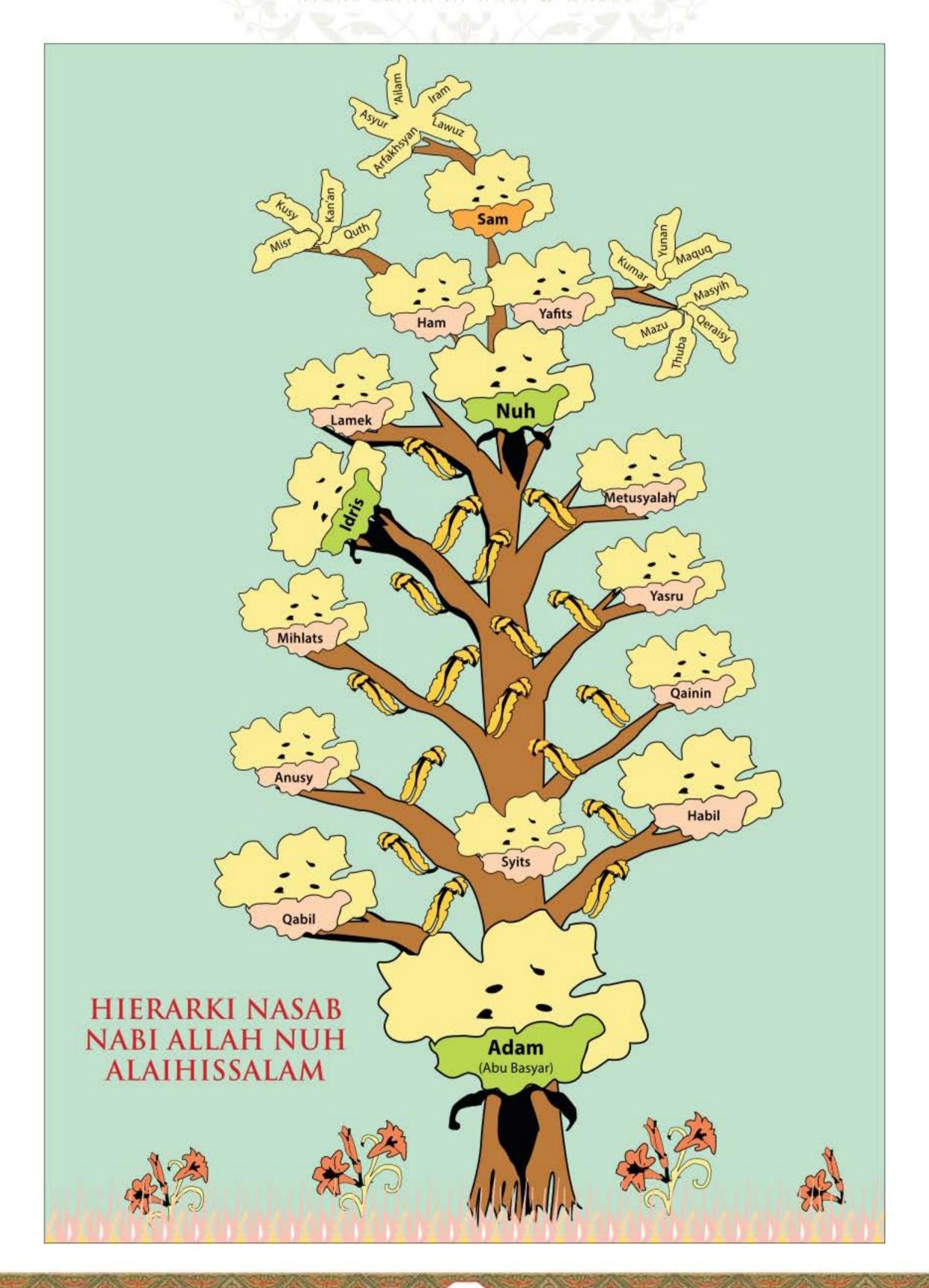
Di sinilah Nuh menghadapkan diri kepada Tuhannya seraya berdoa, "*Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas Bumi.*" (QS. Nuh : 26)

Allah swt. memerintahkan kepadanya untuk membuat perahu sebagai media keselamatan dirinya bersama kaumnya yang beriman kepada Allah dari badai yang akan menimpa kaum yang fasik dan membangkang.

Allah swt. berfirman, "*Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: 'Jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal.' Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur (permukaan Bumi yang memancarkan air) telah memancarkan air, Kami berfirman: 'Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina) dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman.' Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit. Dan Nuh berkata: 'Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya.' Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: 'Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir.' Anaknya menjawab: 'Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!' Nuh berkata: 'Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah," dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim ."* (QS. Hud : 38–44)

Demikianlah topan dan air bah menimpa kaum Nuh yang maksiat, berlaku sombong di Bumi, dan membangkang dalam kerusakan. Dan Allah menyelamatkan Nuh bersama dengan orang-orang yang beriman dengannya ketika bahtera terdampar di atas gunung Judi di sebuah tempat yang dinamakan Jazirah Ibnu Umar, bagian Timur Turki sekarang (Gunung Ararat). Silakan melihat peta yang khusus menerangkan hal itu. Para penumpang bahtera itu pun keluar dan pada awalnya menetap di sana. Migrasi mereka pun kembali dimulai. Ustaz Mahmud Syakir berkata, "Dengan ini, tempat menetap para penduduk sekali lagi berpindah dari Selatan Mesopotamia ke kawasan pegunungan di Utara. Pertumbuhan penduduk sekali lagi mulai meningkat di kawasan-kawasan itu dan anak-anak Nuh *alaihissalam* yang telah menaiki bahtera bersamanya semakin bertambah banyak. Maka, Sam dan anak-anaknya bergerak keluar ke arah Barat Daya menuju Jazirah Arab dan mereka berpencar di sana. Ham dan anak-anaknya bergerak menuju bagian Selatan, lalu menetap di Selatan Irak setelah Bumi sudah mengering dan tanah suburnya tampak luas. Kelompok-kelompok lain mengikuti langkah itu dan terpencar. Sebagian mereka bergerak ke arah Tenggara menuju kawasan India, sementara sebagian yang lain bergerak menuju ke arah Barat Daya menyeberang Selat Bab al-Mendab ke Afrika. Dari sana mereka terus menuju ke Utara dan beberapa kawasan lain, lalu mereka membangunnya. Anak Nuh yang ketiga, yaitu Yafet, dan keturunannya bergerak ke arah Timur dan sebagian mereka menuju ke arah Barat.

Sebelum kreasi penemuan uang, orang-orang berinteraksi dengan sistem barter dengan menggunakan berbagai jenis alat tukar yang dibuat dari berbagai benda yang bermacam-macam sebagai perantara untuk barter seperti mata uang Sumeria yang muncul pada masa Nabi Allah Nuh *alaihissalam*. Mata uang itu terbuat dari kerang laut. Gambar di samping ini merupakan model yang digunakan pada periode ini. Dari koleksi Ustaz Sami al-'Ali, *al-Ta'awuniyah li Ta'min*, Riyadh.

Pengutusan Nabi Allah Nuh Alaihissalam

Firman Allah swt., *"Dan difirmankan: 'Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah,' dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: 'Binasalah orang-orang yang zalim.'"* (QS. Hud: 44)

Perahu Nuh alaihissalam membatu di atas Bukit Judi.

Bagian depan perahu.

Firman Allah swt., *"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: 'Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya.' Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat). Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: 'Sesungguhnya Kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata.' Nuh menjawab: 'Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikit pun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam.' 'Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.' Dan Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar Dia memberi peringatan kepadamu dan mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat? Maka mereka mendustakan Nuh, kemudian Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya dalam bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya)."* (QS. Al-A'raf : 59--64)

BERITA TENTANG BANJIR BESAR DI DALAM TULISAN-TULISAN KUNO DAN MODERN

Peristiwa banjir besar yang terjadi pada kaum Nuh akibat kekafiran mereka kepada Allah senantiasa menjadi peristiwa sejarah yang terbesar dan paling berpengaruh terhadap jiwa manusia.

Allah swt. berfirman, *"Dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih."* (QS. Al-Furqan : 37)

Dari sini kita mendapatkan berita tentang banjir besar disebutkan secara terperinci di dalam kitab Allah Yang Mahabijaksana, yang tidak datang kepadanya kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji. Bahkan, manusia terus menceritakan peristiwa itu melalui khazanah peradaban mereka dari tahun ke tahun. Bangsa Sumeria yang memegang tongkat perintis di dalam mencatat peristiwa-peristiwanya. Hal itu menyebar pada masing-masing dari bangsa Akkad, Babel, dan Assyria.

Namun, asal-usul catatan peristiwa ini berasal dari Sumeria dan sebagaimana disebutkan di dalam kesimpulan tentang teks-teks Sumeria oleh Dr. Ahmah Sausah di dalam kitabnya, *Tarikh wa Hadharah Wadi al-Rafidain*, "Tuhan-tuhan telah menurunkan banjir besar ini akibat kerusakan manusia, dosa-dosa, dan kesalahannya. Maka, tuhan-tuhan bertekad menghapuskan keberadaannya dengan mengirimkan banjir besar ke muka Bumi." Ia menyebutkan juga bahwa peristiwa banjir besar itu terjadi di Irak Selatan pada masa-masa terakhir tahun 3000 SM.

Adapun tentang penemuan kapal Nuh *alaihissalam*, peristiwa itu dikemukakan di majalah *al-Nur al-Islamiyah*. Penulis artikel, Mahmud Mushthafa, menyebutkan bahwa setelah lebih dari enam tahun dihabiskan oleh tim dari para ilmuwan spesialis di bidang ini, ditemukanlah kapal Nuh *alaihissalam*, yang disebutkan di dalam Al-Quran *al-Karim*, di wilayah-wilayah perbatasan Turki dan Iran sebagaimana disebutkan oleh ketua tim peneliti. Pemerintah Turki menjelaskan bahwa proses penelitian dan penemuan ini benar-benar memuaskan atas kesahihan apa yang ditemukan oleh tim sampai pada tingkat bahwa ia, setelah bertahun-tahun mengalami penolakan yang keras, menetapkan kawasan tersebut sebagai wilayah yang sangat penting dan istimewa bagi bidang ilmu situs-situs purba (arkeologi). Pemerintah pun setuju dilakukan penggalian-penggalian di sana pada tahun 1414 H.

Yaqut berkata, "Al-Judiyy itu, huruf *ya* bertasydid, yaitu sebuah gunung yang terhampar di Pulau Ibnu Umar di sebelah Timur Dajlah (Tigris) dari wilayah-wilayah Mosul. Di sana terdampar kapal Nuh *alaihissalam* ketika air telah surut. Masjid Nuh *alahissalam* masih ada hingga sekarang di Gunung Judi. Sementara itu, Al-A'masy membaca al-Judi dengan *ya* tanpa tasydid. Judi juga berarti Gunung Ba`ja, salah satu pegunungan Thay."

Al-Himyari berkata, "Gunung Judi di pulau itulah yang disebutkan di dalam Al-Quran dan itu sebelum Kurdi. Orang yang pernah melihatnya menceritakan bahwa ia pernah masuk ke Gunung Judi dan memasuki tempat terdamparnya perahu. Dia menyebutkan bahwa gunung itu terdiri atas 3 gunung berlapis sebagian di atas sebagian yang lain."

Gunung Judi di Jazirah Ibnu Umar dan tampak bangkai kapal di atasnya.

Lokasi yang tidak terlalu jauh dan dieksplorasi pada masa sekarang ini mengandung benda material terpendam yang menyerupai kapal. Besarnya lebih luas dari kapal Ratu Mary dan panjangnya mencapai separuh dari kapal itu. Benda material ini terdapat di ketinggian 7.000 kaki atau sama dengan 2.134 m. Itu merupakan sebuah fenomena yang aneh bagi suatu jenis kapal apa pun. Panjang kapal yang ditemukan mencapai 515 kaki dan lebarnya 139 kaki. Artinya, dimensi-dimensi kapal tersebut kurang lebih benar-benar sesuai dengan dimensi-dimensi yang disebutkan di Pasal Keenam dari Kitab Kejadian bahwa itulah dimensi yang berdasarkan kepadanya Allah perintahkan kepada rasul-Nya, Nuh *alaihissalam*, untuk membuat kapalnya, yaitu panjangnya mencapai 300 hasta dan lebarnya 50 hasta. Satu hasta sama dengan 45,7 cm.

Di kawasan sekitar posisi kapal yang ditemukan itu, para ilmuwan Amerika dan Timur Tengah menemukan batu besar dan telah dikeruk lubang-lubang pada satu sisi masing-masing. Diyakini bahwa itu adalah batu jangkar dari tipe peralatan yang diseret kapal di belakangnya pada masa-masa lampau untuk memperkokoh dan menjaga keseimbangannya. Demikian juga berbagai eksperimen yang telah dilakukan di lokasi tersebut dengan menggunakan radar menunjukkan adanya elemen *iron oxide* dalam jumlah besar yang tidak biasa.

Kepala Departemen Ilmuwan Arkeologi di Universitas Attaturk, Turki, memperkirakan usia kapal tersebut lebih dari 100.000 tahun dan mengatakan bahwa ia merupakan konstruksi buatan manusia. Tidak ragu lagi bahwa itu adalah kapal Nuh *alaihissalam*.

Sketsa detail kerangka kapal pada bagian dalam.
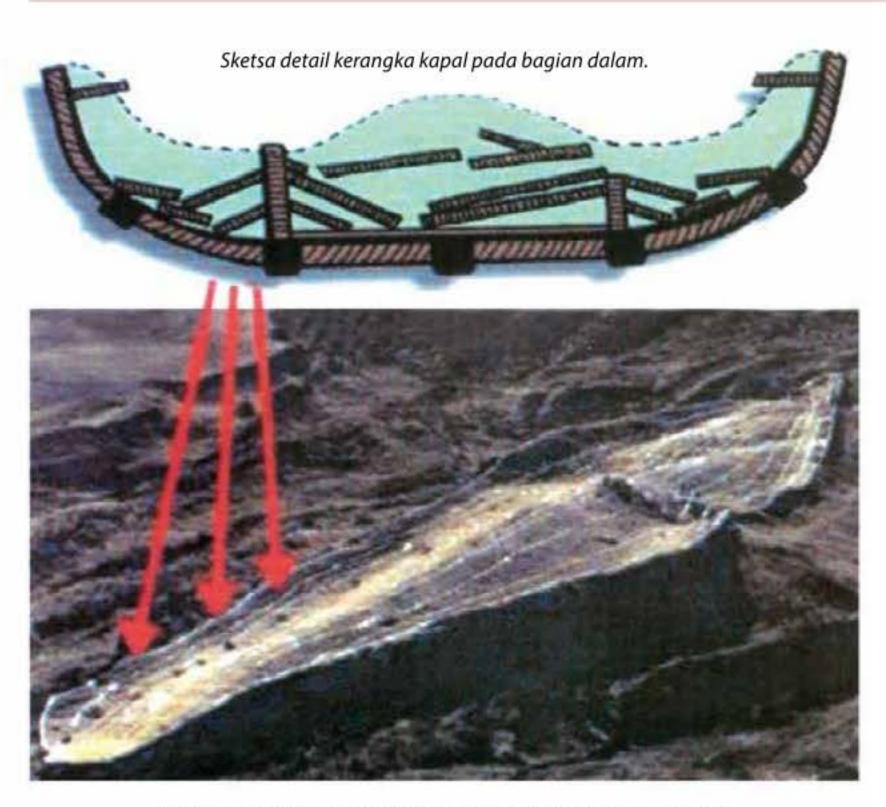
Diperkirakan bahwa ini adalah kapal Nabi Allah Nuh alaihissalam yang terdampar di atas Gunung Judi.

Lokasi penemuan kapal tersebut terletak langsung di bawah Gunung Judi, yaitu gunung yang disebutkan di dalam Al-Quran al-Karim. Ketua tim peneliti Amerika, David Fasold, dan dia merupakan seorang pakar peneliti pecahan-pecahan kapal dan tidak memiliki tendensi keagamaan dari jenis apa pun, menyebutkan bahwa eksperimen-eksperimen yang telah dilakukan dengan radar di bawah permukaan Bumi di lokasi tersebut menghasilkan gambaran yang sangat bagus. Dia menambahkan bahwa foto yang berhasil diambil peralatan radar di atas kedalaman 75 kaki di bawah bagian belakang kapal sangat jelas hingga Anda dapat menghitung jumlah balok-balok lantai di antara dinding-dinding.
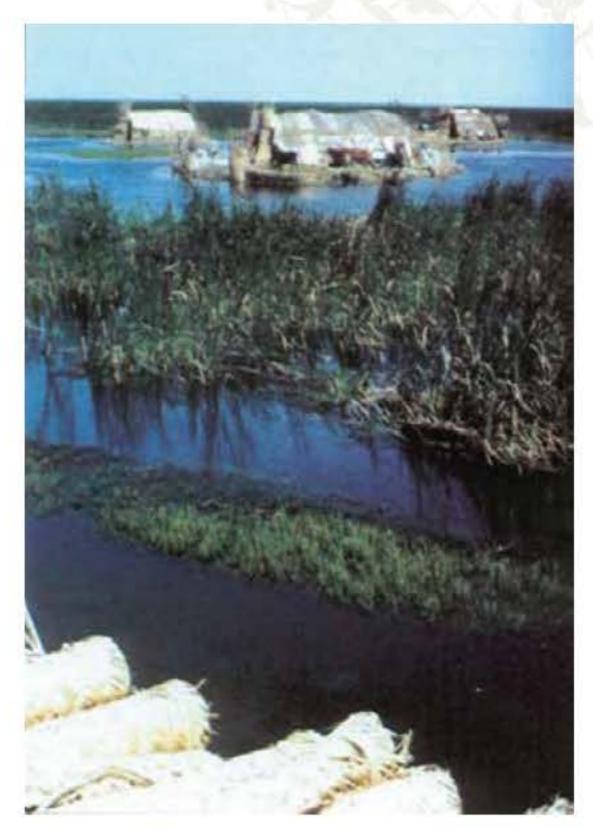
Peradaban-peradaban negara-negara kota di Selatan Irak di pesisir sungai-sungai. Di kawasan-kawasan inilah Allah swt. mengutus Set, Nuh, dan Ibrahim alaihimussalam.
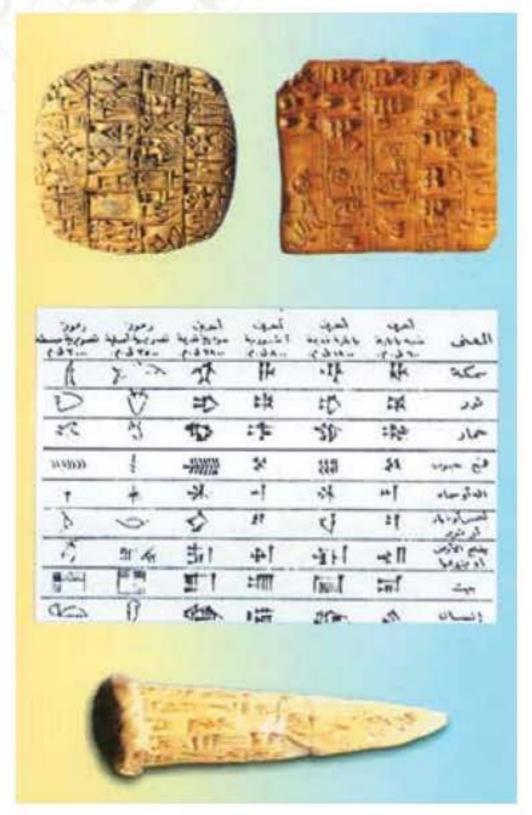
Model-model perkembangan sistem tulis huruf paku di Irak Kuno
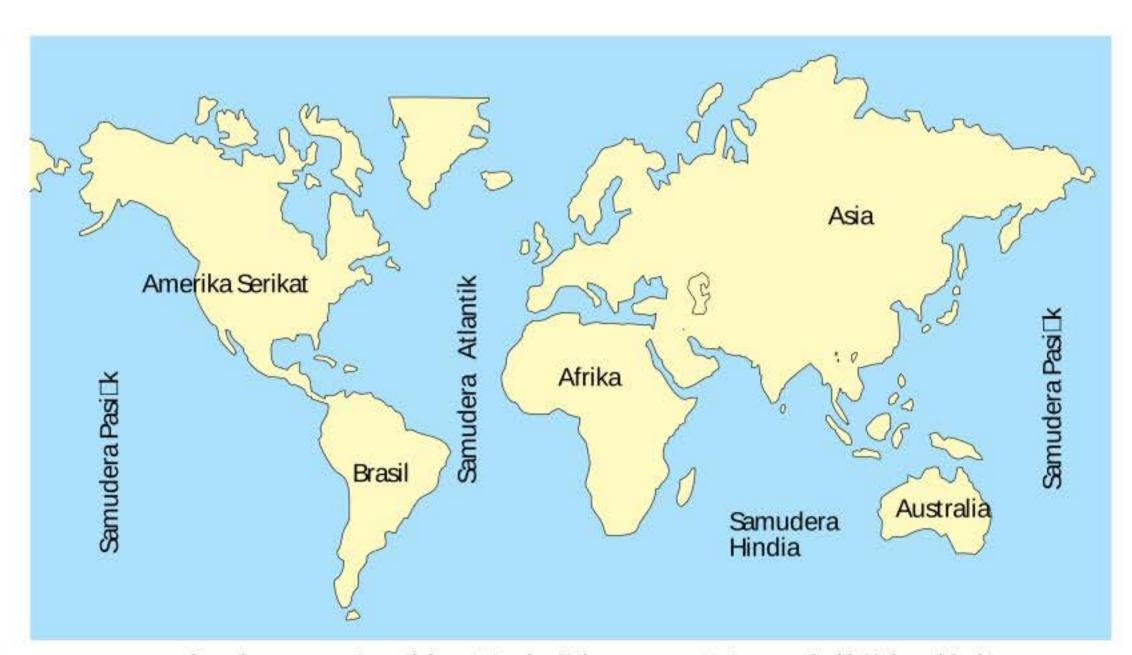
Penyebaran manusia setelah peristiwa banjir besar menurut sejarawan Syekh Mahmud Syakir.
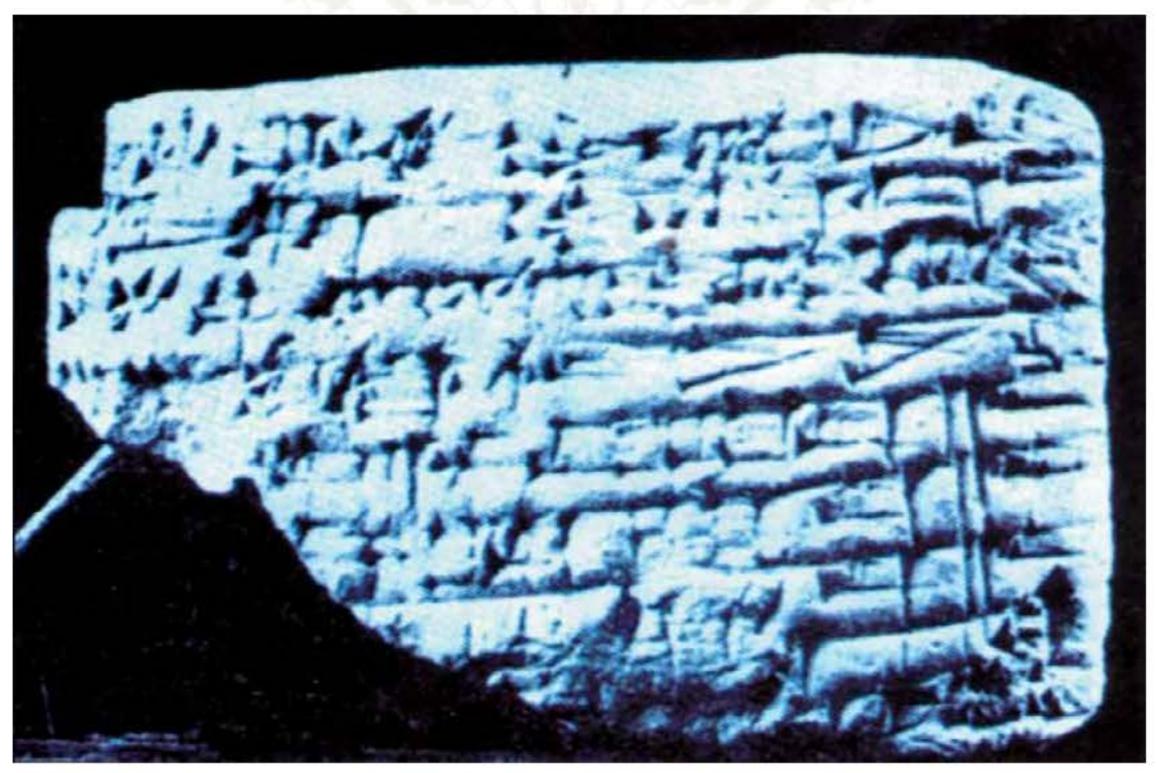
Mutiara hikmah dari era sebelum banjir besar, berbentuk dua lempengan yang dipahat dengan bagian tema ajaran-ajaran Srofak (Pourushaspa) kepada anaknya Zuesudra (Zarathustra)

Model Terjemah Lempengan Prasasti Banjir Besar

Naskah dari baris-baris terakhir pada lempengan prasasti Banjir Besar disertai makna fonemik dan terjemahnya ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

"Seumpama Tuhan mereka telah memberikannya
(Dua tuhan ada sekarang dan malam yang telah mereka berikan)
Jiwa abadi seperti Tuhan telah mereka turunkan padanya
Atas itulah Zarathustra, Sang Raja
Pemelihara nama cocok tanam dan bibit kemanusiaan
Di bumi penyeberangan, tanah Delmon, tempat
Matahari terbit mereka menetap."

Salah satu Ziggurat yang terkenal di Selatan Irak pada masa negara-negara kota.

Peta sejarah tertua dari peta-peta kota dan ini adalah peta kota Naibor, bangsa Sumeria, dan ini termasuk kawasan tempat Allah swt. mengutus Nuh alaihissalam.

Salah satu lokasi bersejarah yang ditemukan di selatan Irak. Lokasi ini menyingkap banyak sudut misteri dalam mengenal sejarah negara-negara kota yang semasa dengan Nabi Set, Idris, dan Nuh alaihimussalam.
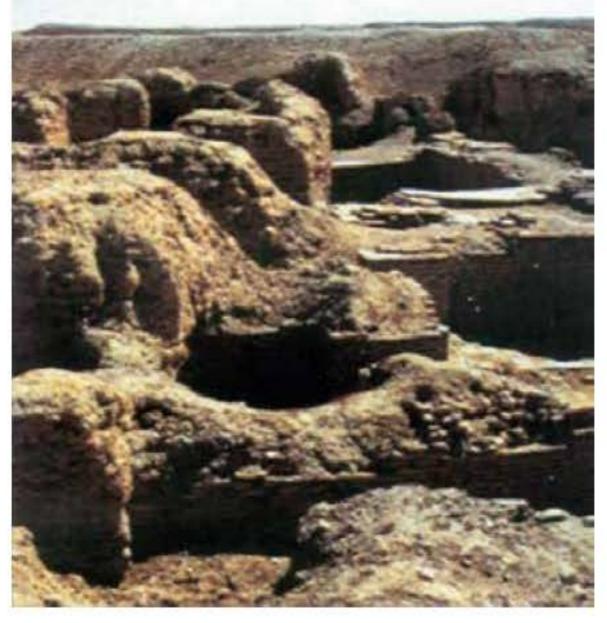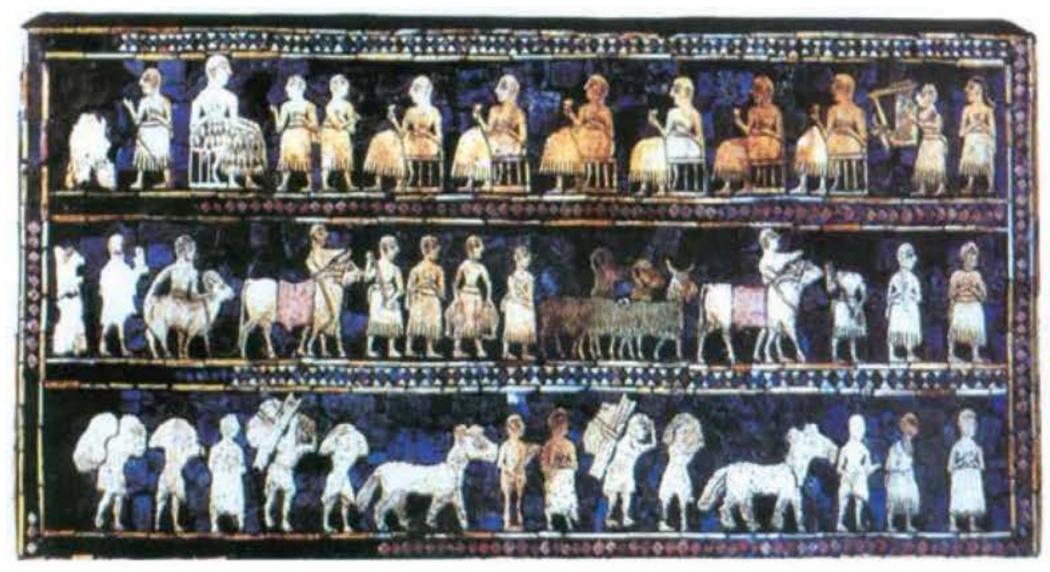
Ukiran dinding ini ditemukan di dalam satu pemakaman di Kota Ur Sumeria di Selatan Irak. Tampak gambar-gambar yang menceritakan pemandangan sehari-hari di kota itu.

KETURUNAN NABI NUH ALAIHISSALAM

Nabi Nuh *alaihissalam* memiliki empat orang anak laki-laki, yaitu Yafet, Sam, Ham, dan Kan'an. Nama yang disebut terakhir inilah yang berlindung ke puncak gunung untuk menyelamatkan diri dari air sehingga ia termasuk orang-orang yang tenggelam. Untuk tiga anaknya yang lain, Ibnu Katsir mengatakan bahwa hierarki nasab setiap orang yang berada di muka Bumi ini dari seluruh ras manusia kembali kepada anak-anak Nuh yang tiga orang ini, yaitu Sam, Ham, dan Yafet. Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sam adalah moyang Arab; Ham adalah moyang Habsyah; dan Yafet adalah moyang Rum (Romawi)." Dimaksud Romawi di sini adalah bangsa Rum pertama, yaitu orang-orang Yunani (Yawan) yang hierarki nasabnya sampai kepada Rumi bin Labthi bin Yunan (Yawan) bin Yafet bin Nuh. (Ibnu Katsir di dalam *al-Bidayah wa al-Nihayah*).

Al-Qalaqsyandi di dalam *Nihayat al-Arab fi Ma'rifat Ansab al-'Arab* menyebutkan, telah ada kesepakatan di kalangan para ahli nasab (genealogis) dan para sejarawan bahwa seluruh ras manusia yang ada setelah Nuh *alaihissalam* adalah selain orang yang bersamanya di kapal. Atas makna ini ditafsirkan firman Allah swt., '*(yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh*' (QS. Al-Isra` : 3) dan bahwa mereka semua punah dan tidak menurunkan keturunan. Kemudian, mereka sepakat bahwa seluruh keturunan adalah dari tiga anaknya.

Allah swt., "*Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan.*" (QS. Al-Shaffat : 77)

Mereka adalah Yafet yang merupakan anak tertua, Sam di tengah-tengah, dan Ham yang paling muda. Setiap umat dari seluruh umat yang ada kembali nasabnya kepada salah satu dari tiga anak Nuh, bersama dengan banyaknya perbedaan pendapat mengenai hal itu.

Jadi, Turki dari keturunan Turk bin Gomer bin Yafet. Termasuk ke dalam ras mereka adalah Qabjaq, Tatar, dan Khazlajiah (bangsa Ghuz [Kushan]) di negeri-negeri al-Shafd; Ghor, Elan, Syarkes, Azkesy, dan Rusia, seluruhnya dari ras Turki. Al-Jaramiqah berasal dari keturunan Basel bin Asyur bin Sam bin Nuh dan mereka adalah penduduk Mosul. Al-Jael juga dari keturunan Basel bin Asyur dan negeri mereka adalah Kaelan di Timur. Dailam dari keturunan Madai bin Yafet. Bangsa Suryani berasal dari keturunan Suriyan bin Nobet bin Mesh bin Adam bin Sam. Bangsa Sind dari keturunan Kush bin Ham. Habsyah dari keturunan Kush bin Ham. Bangsa Nubia dari anak Kan'an bin Ham. Zandj (Negro) dari keturunan Zandj tanpa disebutkan hierarki nasab mereka hingga ke atas dan sangat mungkin bahwa mereka adalah keturunan Ham. Shaqalibah (orang-orang Slaves) dari keturunan Esykanar bin Togarma bin Yafet. China dari keturunan Shin bin Magog bin Yafet. Ibrani dari keturunan 'Amir bin Syalekh (Selah) bin Arpakhsad bin Sam. Bangsa Persia dari keturunan Pers bin Lud bin Sam. Francs dari anak Tubal bin Yafet. Koptik dari keturunan Qibtaem bin Misr bin Beishar bin Ham.

Qut (Goth) dari anak Qut bin Ham. Kurd dari keturunan Iran bin Asyur bin Sam. Bangsa Kan'an berasal dari anak Kan'an bin Ham. Bangsa Leman dari anak Tubal bin Yafet dan kediaman mereka di sebelah Barat ke arah Utara di bagian Utara Laut Rum (Laut Tengah). Bangsa Nabatea, dan mereka adalah penduduk Babel pada masa lalu, berasal dari keturunan Lanebet bin Asyur bin Sam. Bangsa India berasal dari keturunan Kush bin Ham. Orang Armenia berasal dari anak Qahawel (Tamawel) bin Nakhur (Nahor) dari *zuriat* Ibrahim. Orang Atsban dari anak Mesekh bin Yafet.

Bangsa Yunan (Yawan) berasal dari anak Yunan bin Yafet dan mereka terpecah menjadi tiga kelompok.

1. Orang-orang Lithan; mereka adalah keturunan Lathen bin Yunan.
2. Bangsa Greek, keturunan Greeks bin Yunan.
3. Orang-orang Keitim berasal dari keturunan Kuteim bin Yunan dan kepada kelompok inilah kembali hierarki nasab bangsa Romawi.

Zawilah, penduduk Barqah pada masa lalu, disebutkan berasal dari keturunan Hawilah bin Kush bin Ham. Ya'juj dan Ma'juj dari anak Magog bin Yafet. Sementara itu, untuk Arab, mereka berasal dari anak Sam berdasarkan kesepakatan para ahli nasab (genealogis). Terjadi perbedaan pendapat mengenai Barbar, apakah mereka termasuk ras Arab atau ras lainnya.

Perbedaan Bahasa

Abu Hanifah al-Dainuri menyebutkan bahwa pada suatu masa Jamm terjadi kekacauan bahasa (*language isolates*). Anak-anak Nuh sudah semakin banyak di sana sehingga menjadi semakin padat. Seluruhnya menggunakan bahasa Suriyani, yaitu bahasa Nuh *alaihissalam*. Pada suatu masa terjadi kekacauan pada bahasa-bahasa mereka. Ungkapan mereka mengalami perubahan dan sebagian bercampur pada sebagian (perbauran) sehingga setiap kelompok berbicara dengan bahasa yang diikuti keturunan mereka hingga sekarang. Kemudian, mereka keluar dari wilayah Babel dan setiap kelompok berpencar ke arah masing-masing. Kelompok yang pertama kali keluar adalah anak-anak Yafet bin Nuh dan mereka terdiri atas tujuh orang bersaudara: al-Turk, Al-Khazar, Shaqlab (Slave), Taris, Menesk, Kumari (Gomari), dan Shin. Mereka mengambil arah dan menetap di bagian antara Timur dan Utara. Kemudian, anak-anak Ham bin Nuh menyusul langkah mereka dan mereka juga tujuh orang bersaudara: al-Sind, al-Hind (India), Zandj, Habsy (Ethiopia), Nubah, dan Kan'an. Mereka menuju ke wilayah antara Selatan dan Dabur (Barat). Sementara itu, anak-anak Sam bin Nuh tetap tinggal bersama dengan anak paman mereka, Jamm, Raja di tanah Babel, dengan segala perubahan dan perbedaan bahasa mereka.

PETA PENYEBARAN KETURUNAN NUH ALAIHISSALAM

Eropa
Shaqalibah
Tavesh
Rum
Armen
Kan'an
Babel
Dumari
Menesk
Turk
Asia
Shin
Khurasan
Haithal
Pers
Sina
Kerman
Sanad
Hindi
Roma
Koptik
Nubah
Zandj
Habsi
Afrika
UTARA

Anak-anak Yafet bin Nuh dan penyebaran mereka ke kawasan antara Timur dan Barat, sebagaimana disebutkan Abu Hanifah al-Dainuri. Mereka adalah al-Turk, Al-Khazar, Shaqlab, Tares, Menesk, Kumari (Gomari), dan Shin.

Anak-anak Ham bin Nuh dan penyebaran mereka ke wilayah antara selatan dan Dabur (Barat). Mereka adalah al-Sind, al-Hind (India), Zandj, Habasy (Ethiopia), Nubah, dan Kan'an.

Anak-anak Sam bin Nuh tetap tinggal bersama dengan anak paman mereka, Jamm, raja di tanah Babel, dengan segala perubahan dan perbedaan bahasa mereka. Anak-anak Sam bin Nuh adalah Iram, Arpakhsad, Elam, Elifar, dan Asur.

Al-Dainuri berkata, "Ketika anak-anak Nuh telah keluar, tergeraklah hati seluruh anak Nuh untuk keluar dari Babel. Maka, Khurasan bin Elam bin Sam keluar. Demikian juga Pers bin Asur, Rum bin Elifar, Armen bin Nouraj, Kerman bin Tarah, dan Heithal bin Elam. Mereka adalah cucu-cucu Sam bin Nuh. Masing-masing singgah bersama anak-anaknya di daerah yang dinamakan dengan namanya dan dinisbatkan kepadanya.

PENYEBARAN ANAK-ANAK IRAM BIN SAM BIN NUH ALAIHISSALAM

di Jazirah Arab menurut al-Imam al-Dainuri

Laut Besar
Irak
Babil
Tabuk
Tsamud
Persia
Mesir
Sehar
Hajad
Teluk Bahrain
Yatsrib
Bahrain
Teluk Oman
Hijaz
Judais
Jasem
Thasem
Oman
Makkah
Thaif
Laut Merah
Wabar
Sudan
'Ad
Hajran
UTARA
Maarib
San'a
Zaffan
Laut Arab
Yaman
Samudera Hindia

Yunani dan Roma
Turki
Cina
Persia
Hindia
Mesir
UTARA
Samudera Pasi□k
Samudera Pasi□k
BANGSA-BANGSA ZAMAN PURBA
menurut Sejarawan
al-Mas'udi (wafat tahun 354 H)

KETURUNAN NUH ALAIHISSALAM

Alaska
Perancis
Yunani
Turki
Rusia
Cina
Persia
Kan'an
Sanad
Mesir
Hindi
Noba
Arab
Habasah
Zanus
Samudera Hindia

Firman Allah swt.,
"Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan."
(QS. Al-Shaffat : 77)

Amerika Serikat
Erop a
Asia
Laut an Atlantik
Afrika
Samudera Pasi⃞k
Samudera Hindia
Amerika Selat an
Australia

PETA DUNIA BAGI RAS MANUSIA MASA SEKARANG

Firman Allah Swt,
"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat : 13)

Di dalam sebuah hadis, Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari satu genggaman yang digenggamnya dari seluruh Bumi. Maka, anak-anak Adam pun lahir atas kadar Bumi. Di antara mereka ada yang merah, putih, dan antaranya, lunak, keras, dan buruk."* (HR. Abu Daud)

C. DAKWAH NABI ALLAH HUD ALAIHISSALAM

Kaum 'Ad menetap di kawasan al-Ahqaf yang terletak di antara wilayah al-Rub'u al-Khali dan Hadramaut. Allah swt. berfirman, *"Dan ingatlah (Hud) saudara kaum 'Aad, yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di Al Ahqaaf."* (QS. Al-Ahqaaf : 21)

Allah swt. menganugerahkan mereka tubuh yang besar dan fisik yang kuat. Allah swt. berfirman, "*Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu)."* (QS. Al-A'raaf : 69)

Jadi, mereka adalah kabilah-kabilah Arab yang berkuasa di bagian Selatan Jazirah Arab setelah generasi kaum Nuh yang Muslim dan selamat dari banjir besar. Mereka membangun rumah-rumah yang kokoh dan mendirikan benteng-benteng *(industri)* sehingga berdiri peradaban material yang tidak pernah ada sebelumnya. Allah menerangkan kota mereka dalam firman-Nya, *"Apakah kamu tidak memerhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum 'Aad? (Yaitu) penduduk Iram yang memiliki bangunan-bangunan yang tinggi, yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu di negeri-negeri lain."* (QS. Al-Fajr : 6 – 8)

Para sejarawan pun menjelaskan panjang-lebar tentang kota ini dengan segala isinya yang terdiri atas istana-istana megah, tinggi menjulang, dipenuhi dengan permata-permata, dikelilingi tembok-tembok yang tinggi, dan seterusnya.

Bersama dengan kebaikan-kebaikan yang besar dan nikmat-nikmat yang melimpah ini, yang seharusnya dibalas dengan terima kasih, syukur, dan pujian, kaum 'Aad justru tenggelam dalam kesenangan-kesenangan fisik dan syahwat-syahwat dunia sehingga mereka pun menyembah tiga berhala, yaitu Shada, Shamud, dan Haba. Allah lalu mengutus Nabi-Nya, Hud *alaihissalam* di tengah mereka untuk memberi petunjuk ke jalan yang lurus setelah sebelumnya mereka telah menyekutukan Allah dengan apa yang tidak Dia turunkan bukti dan *hujjah* tentangnya. Mereka juga telah mengesampingkan syariat Allah dari kehidupan mereka.

Allah swt. berfirman, "*Kaum 'Aad telah mendustakan para rasul. Ketika saudara mereka Hud berkata kepada mereka: 'Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan sekali-kali aku tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain-main (untuk bermewah-mewah dan memperlihatkan kekayaan). Dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)? Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui. Dia telah menganugerahkan kepadamu binatang-binatang ternak, dan anak-anak, dan kebun-kebun dan mata air."* (QS. Al-Syu'araa : 123-134)

Hud *alaihissalam* mengajak kaumnya dengan cara dan media yang baik. Mereka menantang dan merendahkan bahwa Hud mengajak mereka untuk menyembah Allah saja dan meninggalkan ibadah nenek moyang mereka yang sesat.

Allah swt. berfirman, *"Mereka berkata: 'Apakah kamu datang kepada kami agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh bapak-bapak kami? Maka datangkanlah azab yang kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar'."* (QS. Al-A'raaf : 70)

Ketika Hud mencoba segala cara yang patut dan efektif untuk memberi petunjuk kepada kaumnya, mulailah tanda-tanda orang-orang yang angkuh dan congkak di pihak lain semakin tajam.

Mereka menjawab, "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasihat atau tidak memberi nasihat, (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. Dan kami sekali-kali tidak akan diazab." (QS. Al-Syu'araa: 136--138)

Maka, Allah menjatuhkan kekejaman dan kemurkaan kepada mereka. Allah swt. menahan hujan selama tiga tahun sampai kesulitan mencapai ujungnya dan bencana mencapai puncaknya. Setelah itu, turunlah perintah untuk menimpakan siksa setelah Allah menyelamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersamanya dari siksa yang pedih.

Allah swt. berfirman, "*Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami.' (Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih, yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya. Maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.* (QS. Al-Ahqaaf: 24--25)

Allah swt. berfirman, "*Dan (kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya? Pemuka-pemuka yang kafir dari kaumnya berkata: 'Sesungguhnya kami benar-benar memandang kamu dalam keadaan kurang akal dan sesungguhnya kami menganggap kamu termasuk orang-orang yang berdusta'. Hud berkata, 'Hai kaumku, tidak ada padaku kekurangan akal sedikit pun, tetapi aku ini adalah utusan dari Tuhan semesta alam'.*" (QS. Al-A'raf: 65--67)

NASAB NABI ALLAH HUD ALAIHISSALAM

PERUTUSAN NABI ALLAH
HUD ALAIHISSALAM
UTARA
Sanam
Permukiman al-Ahqaf
[terletak di antara]
Wilayah al-Rub'u al-Khali [dan] Hadramaut
Saqqah Al-Isarah
Uruqul Mawarid
Qarib
Wadi Syanan
Wadi Qadwah
Wadi Hadarah
Wadi Harab
Syahan
Tsamrit
Madi
Tsamud
Wadi Armila
Jabal Qamar
Kaum 'Ad
Teluk Qamar
Tarim
Harut
Wadi Hadramaut
Mahrat
Hadra Maut
Laut Arab
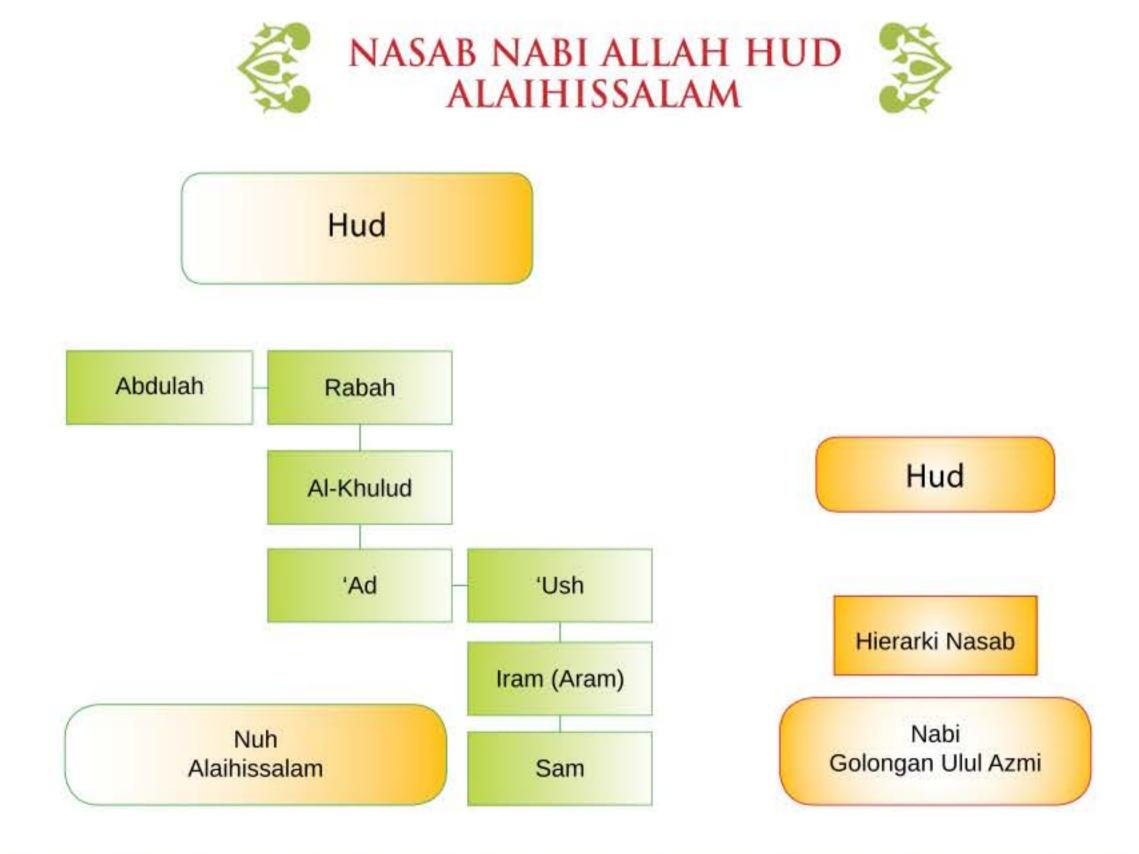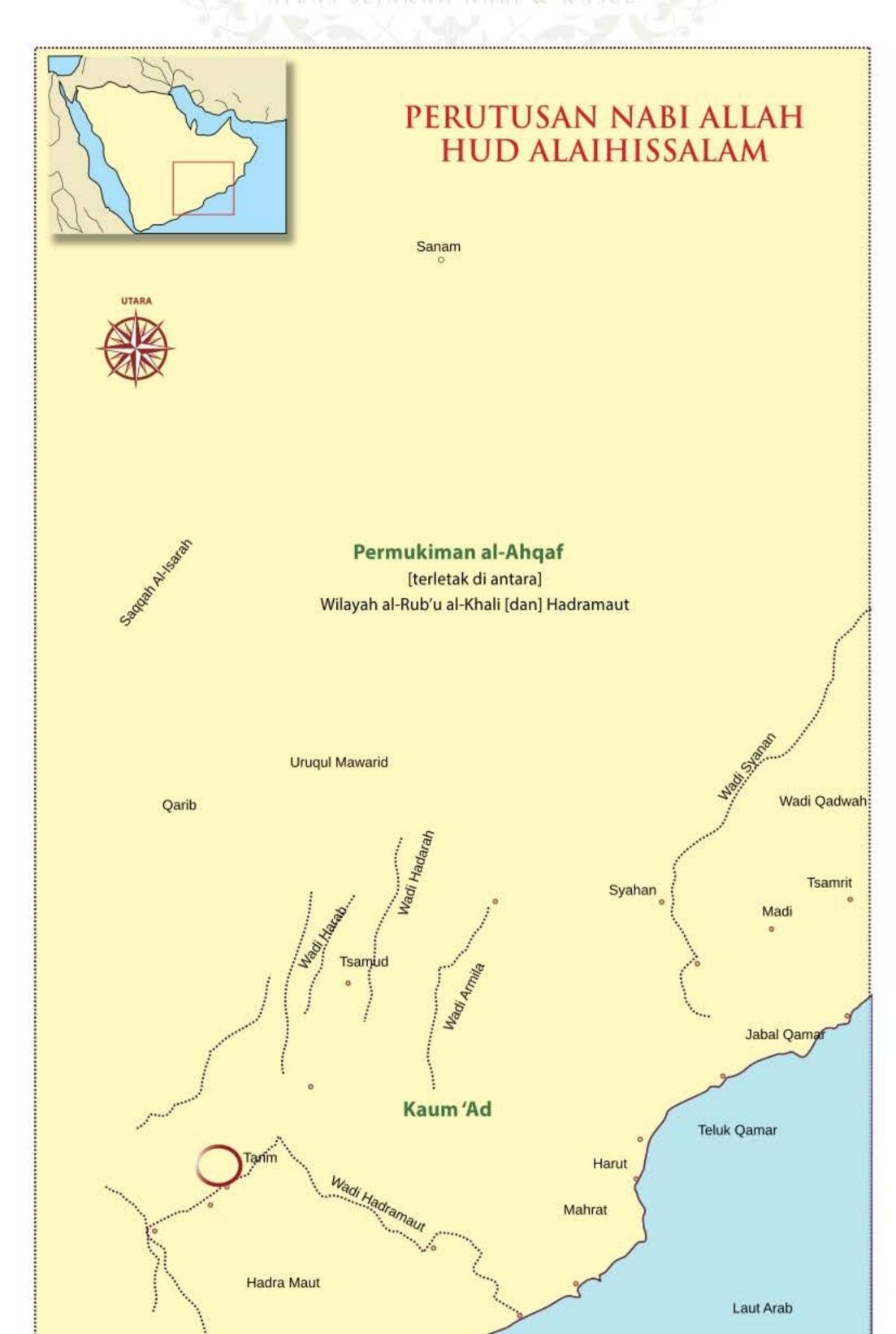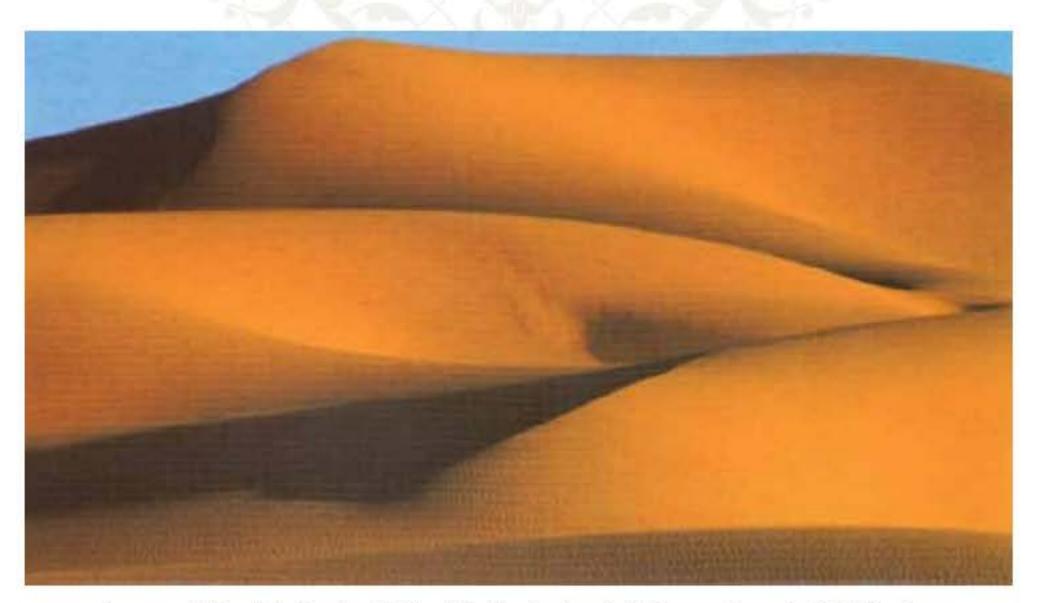
Kawasan al-Ahqaf di wilayah al-Rub'u al-Khali, yaitu daerah kebinasaan kaum Hud alaihissalam

Kehidupan masyarakat di desa pedalaman bagian Timur Laut dari wilayah al-Rub'u al-Khali

Musim Semi di kawasan al-Rub'u al-Khali
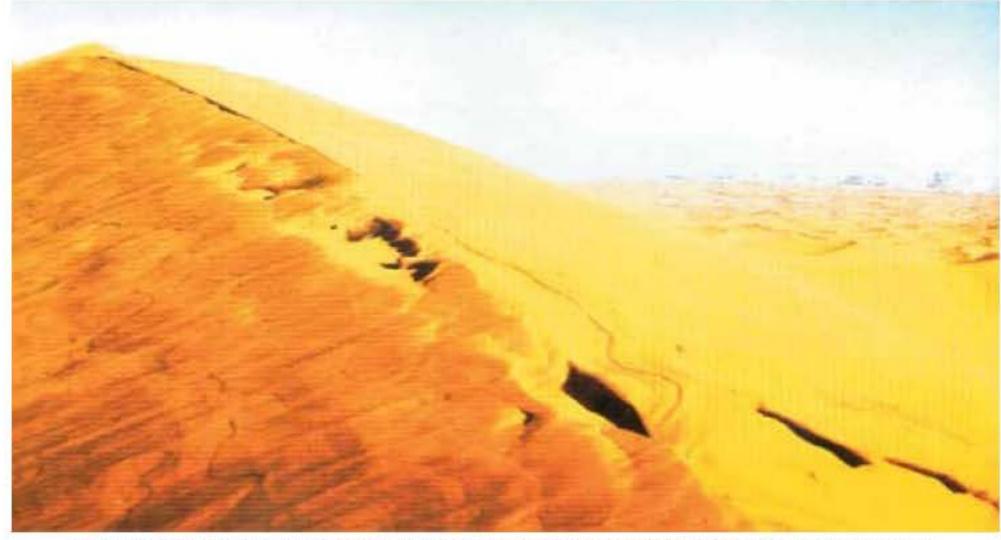
Foto lain kawasan al-Ahqaf di wilayah al-Rub'u al-Khali yang terletak di antara Kerajaan Arab Saudi dan Yaman

D. DAKWAH NABI ALLAH SHALEH ALAIHISSALAM

Kaum Tsamud menetap dan mendiami kawasan al-Hijr yang pada masa sekarang dinamakan dengan *Mada`in Shaleh*. Daerah itu merupakan kawasan pegunungan sebagaimana akan lebih jelas di halaman-halaman selanjutnya. Allah swt. berfirman, *"Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah."* (QS. Al-Fajr : 9)

Mereka pandai memotong-motong batu gunung dan menjadikannya gedung-gedung tempat tinggal dan pandai mengolah tanah-tanah datar dan mengubahnya menjadi istana-istana. Allah swt. berfirman, *"Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di Bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka Bumi membuat kerusakan."* (QS. Al-A'raaf : 74)

Negeri-negeri mereka memiliki keistimewaan dengan kesuburan tanahnya, di samping posisi geografisnya yang strategis terletak di jalur perdagangan antara Syiria dan Yaman. Semua itu memberikan segala jalan kehidupan yang makmur. Akan tetapi, mereka justru membalas nikmat-nikmat ini dengan menyimpang dari syariat Allah swt. sehingga mereka pun ditimpa seperti apa yang menimpa kaum Hud yang kafir kepada Allah dan mengingkari nikmat-nikmat-Nya. Jadi, Allah swt. mengutus ke tengah mereka seorang rasul dari mereka, yaitu Shaleh *alaihissalam*.

Dia pun memperingatkan mereka mengenai akibat perilaku dan keburukan sikap-sikap mereka yang jelek serta perbuatan-perbuatan yang menjijikkan. Mereka malah mengatakannya bodoh dan mendustakannya. Mereka menuntutnya menunjukkan *hujjah* yang menegaskan kenabiannya agar mereka membenarkannya.

Lalu, Shaleh *alaihissalam* membawakan seekor unta mukjizat dan meminta kepada mereka untuk tidak mengganggunya.

Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."* (QS. Al-A'raaf : 74)

Unta betina mukjizat itu tinggal beberapa waktu di negeri kaum Tsamud, makan dari tanaman bumi dan meminum air satu hari dan meninggalkannya pada hari yang lain. Suatu perkara yang mendorong sebagian mereka beriman dengan mukjizat Nabi Shaleh *alaihissalam*. Lalu, kaum ini pun khawatir terhadap akibat perkara ini dan risikonya atas kekuasaan mereka. Tampaklah kedengkian dan sikap iri yang telah mengakar di dalam hati yang sakit ketika sembilan orang dari kaum Tsamud bersekongkol untuk membunuh unta mukjizat itu.

Allah swt. berfirman, *"Dan adalah di kota itu sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi dan mereka tidak berbuat kebaikan. Mereka berkata: 'Bersumpahlah kamu dengan nama Allah bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar.' Dan mereka pun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari. Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya. Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui."* (QS. Al-Naml : 48-52)

Demikianlah, balasan yang pedih menimpa kaum Tsamud akibat kekafiran mereka terhadap Allah swt. dan perbuatan mereka yang menyembelih unta mukjizat. Allah menyelamatkan Shaleh dan orang-orang yang beriman bersamanya dari siksa yang menimpa kaum mereka. Tempat-tempat kediaman mereka telah menjadi pelajaran dan nasihat. Ibnu Katsir di dalam tarikhnya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika melewati tempat-tempat tinggal mereka—yakni kediaman kaum Tsamud di al-Hijr—menutup kepala beliau, mempercepat tunggangan, dan melarang masuk ke tempat-tempat kediaman mereka, kecuali bahwa mereka menangis. Di dalam riwayat lain disebutkan, "Jika tidak bisa menangis, paksalah (carilah cara untuk) menangis karena khawatir menimpa kalian seperti apa yang telah menimpa mereka."

Allah swt. berfirman, *"Dan (kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh. Ia berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah Dia makan di bumi Allah dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."* (QS. Al-A'raaf: 74)

NASAB NABI ALLAH SHALEH ALAIHISSALAM
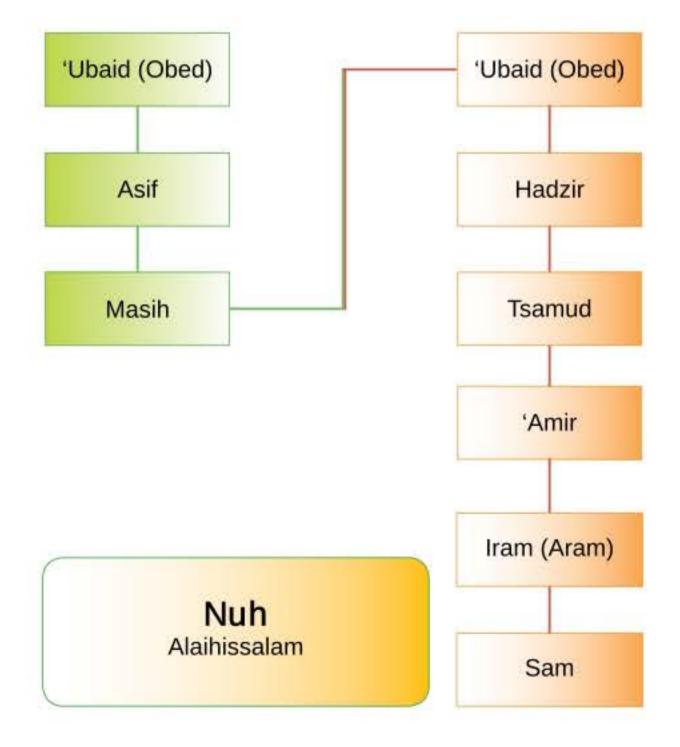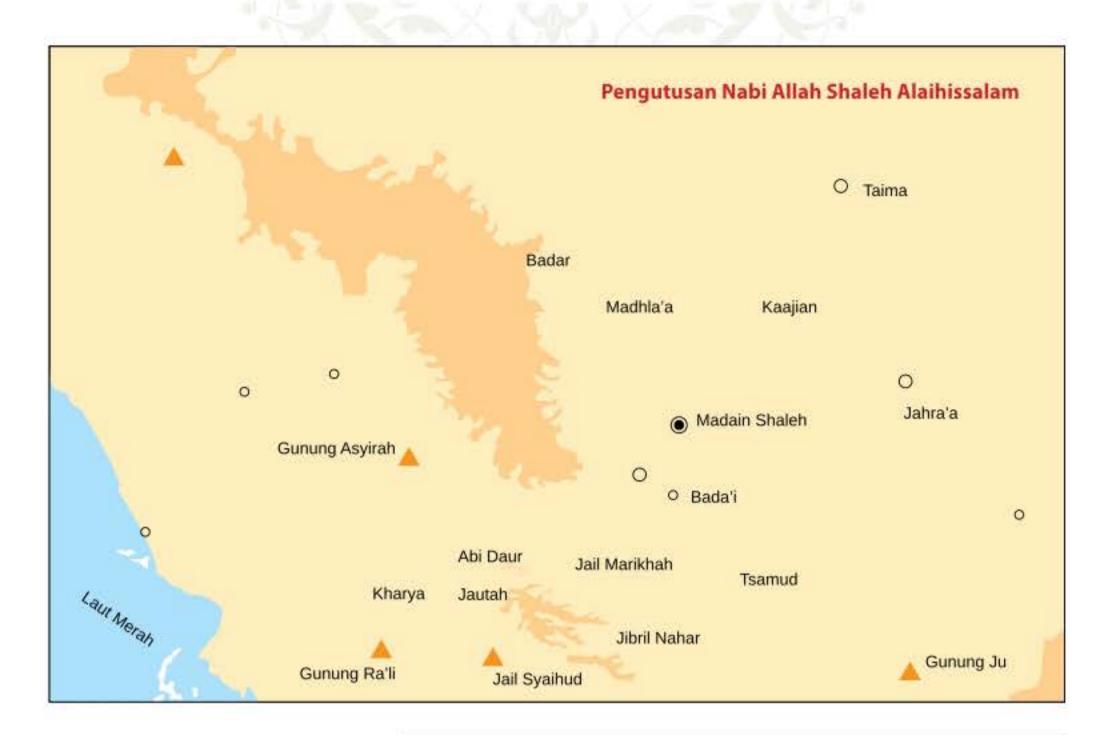
Mada`in Shaleh terletak kira-kira 22 km di sebelah Timur Laut al-'Ula dari wilayah al-Madinah al-Munawwarah. Sejak masa lampau, tempat ini disebut al-Hijr. Yaqut al-Humawi berkata, "Al-Hijr adalah nama kediaman kaum Tsamud di Wadi al-Qura antara Madinah dan Syiria." Al-Ishtakhri mengatakan, "Al-Hijr adalah kampung kecil yang sedikit penduduknya, sekitar satu hari dari Wadi al-Qura di antara gunung-gunung. Di sanalah tempat kediaman kaum Tsamud." Allah Swt berfirman, "Dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin." (QS. Al-Syu'ara : 149)

Al-Hijr menjadi populer pada sejarah karena letaknya yang berada di jalur perdagangan masa lalu yang menghubungkan antara bagian selatan Jazirah Arab dan Syiria. Orang-orang Lihyan pada masa selanjutnya menguasai al-Hijr setelah mereka berhasil mengalahkan orang-orang Daidan di al-'Ula. Kekuasaan mereka terus berlangsung sampai dikalahkan orang-orang Nabatea. Bangsa Nabatea mendirikan tempat-tempat menetap mereka yang pertama di Yordania dan Palestina. Situs purba yang paling tua berhasil ditemukan pada abad ke-9 SM. Peran mereka di bidang perdagangan di kawasan menonjol sejak abad ke-4 SM sampai abad ke-2 SM. Al-Hijr menyimpan berbagai situs bersejarah peninggalan kaum Tsamud, Nabatea, dan Lihyani kuno. Jumlah makam yang sangat jelas di sana mencapai 131 makam.

Perkebunan kurma di Provinsi al-'Ula yang terletak kira-kira 22 km dari al-Hijr (Mada`in Shaleh)

Kondisi alam bebatuan di al-Hijr.

Serangkaian rumah-rumah yang dibentuk di dalam gunung al-Hijr.
Foto-foto hasil bidikan penulis
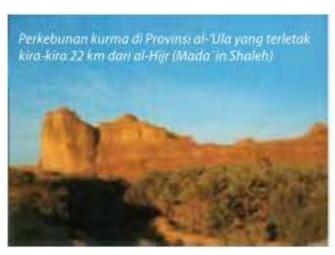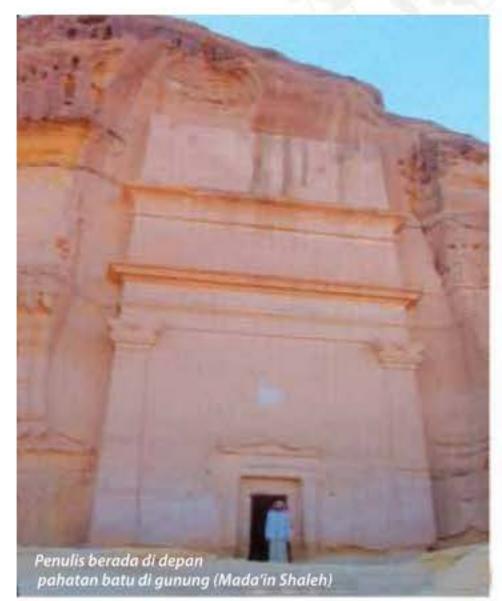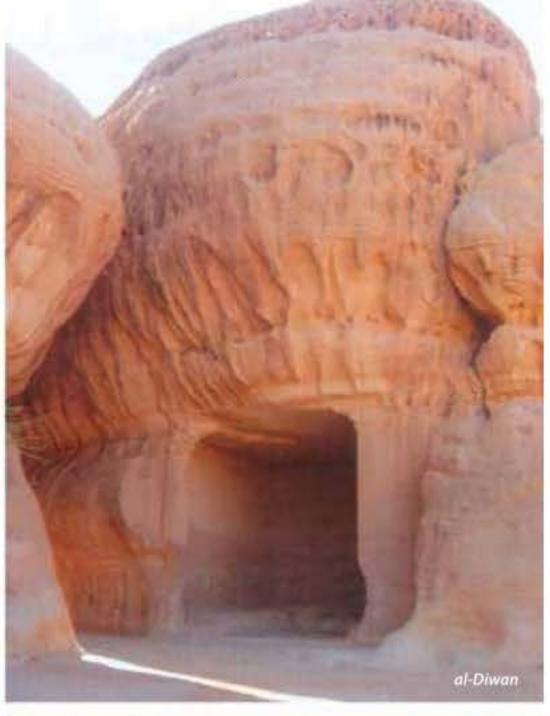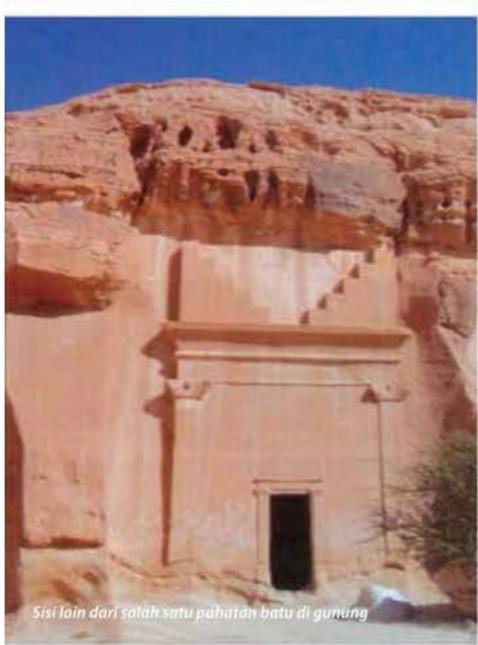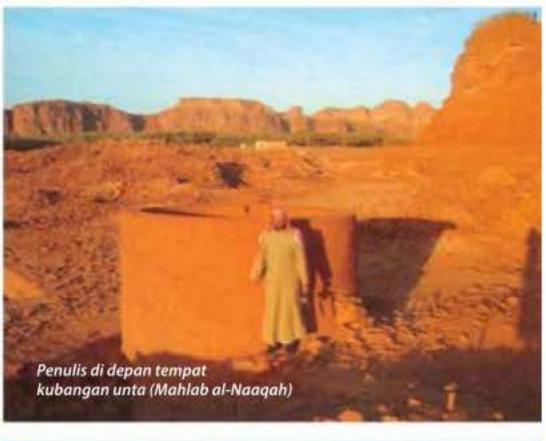
E. BAPAK PARA NABI: IBRAHIM AL-KHALIL ALAIHISSALAM

Sayyiduna Ibrahim al-Khalil *alaihissalam* dilahirkan di bumi Ur sebelah Selatan Irak, di tengah lingkungan yang para penduduknya menyembah berhala dan mereka pandai membuatnya pada masa Raja Namrud bin Kan'an. Ayahnya, Aazar, termasuk orang yang pandai membuat berhala-berhala yang menyesatkan ini dan dia menyuruh anaknya, Ibrahim, untuk menjualnya. Ibrahim pun membawanya dan berkata kepada orang-orang di pasar-pasar, "Siapa yang ingin membeli apa yang tidak mampu memudaratkannya maupun memberikan manfaat kepadanya!"

Ketika Ibrahim al-Khalil *alaihissalam* beranjak dewasa, dia mulai mengingkari kaumnya atas ibadah yang sesat-menyesatkan ini.

Allah swt. berfirman, *"Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan)nya."* (QS. Al-Anbiyaa : 51)

Pertanyaan-pertanyaan semakin banyak dan pikiran-pikiran berkecamuk di dalam dirinya bahwa ia menjumpai orang-orang hidup di dalam kelalaian dan tidur yang panjang disebabkan keyakinan mereka yang batil terhadap berhala-berhala, patung-patung, dan bintang-bintang.

Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata."* (QS. Al-An'am : 74)

Pertikaian pun mulai terjadi antara Ibrahim dan kaum kafir juga sesat setelah dia bersenjatakan kebenaran dan logika ketika Allah telah menyiapkan untuknya faktor-faktornya. Maka, dia pun menggunakan metode-metode bijak dan nasihat terhadap Ayahnya. Akan tetapi, Ayahnya tetap terus berada di dalam kesesatan dan kebodohannya. Namun, Ibrahim terus mengajak kaumnya untuk menyembah Allah saja dan meninggalkan berhala-berhala dan patung-patung sehingga beritanya pun tersebar luas di antara penduduk Babel. Lalu, Namrud menuntut untuk mendebatnya sampai akhirnya mereka berhadapan. Ibrahim mengajukan *hujjah* dan argumentasi-argumentasi hingga keputusasaan lawannya mengisi segala arah.

Allah menceritakan peristiwa itu di dalam firman-Nya, *"Lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."* (QS. Al-Baqarah : 258)

Suatu hari Ibrahim al-Khalil *alaihissalam* merasa bahwa dia harus menghancurkan patung dan menyisakan satu karena suatu hikmah yang telah dipikirkannya. Ketika orang-orang datang ke tempat peribadahan, mereka menemukan patung-patung hancur berantakan. Mereka pun mengamuk dan mencari siapa yang melakukan perbuatan rendah ini. Mereka mengancam akan menyiksa pelakunya dengan sekeras-sekerasnya. Selidik punya selidik, mereka pun tahu bahwa Ibrahim bin Aazar pelakunya. Mereka memutuskan mengadilinya.

Allah swt. berfirman, *"Mereka bertanya: Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim? Ibrahim menjawab: 'Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu jika mereka dapat berbicara'. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: 'Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)'."* (QS. Al-Anbiya : 62-64)

Mereka semua terdiam dengan wajah-wajah yang memberengut setelah tamparan yang keras dari Ibrahim ini. Tidak ada cara lain kecuali membakarnya setelah ia menjatuhkan mereka ke dalam kebuntuan yang paling buruk.

Allah swt. berfirman, *"Mereka berkata: 'Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu jika kamu benar-benar hendak bertindak'. Kami berfirman: 'Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim'. Mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi."* (QS. Al-Anbiya : 68-70)

Di sinilah Ibrahim dengan ketajaman pikirannya memandang bahwa ia harus hijrah membawa agamanya bersama istrinya, Sarah, dan keponakannya, Luth, ke bumi yang telah diberkati Allah swt. untuk semesta.

Allah swt. berfirman, *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: 'Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana'."* (QS. Al-'Ankabut : 26)

NEGARA KALDAN (CHALDEAN), BABYLONIA II

Laut
Wales
Asia Kecil
Sya'bul Maytani
Antakia
Danah
Qarqamis
Haran
Kuburan Kerajaan
Mausal
Hilba
Sungai Aishi
Yamar
Arbil
Hamah
Jazirah Parathiyah
Kirkuk
Maydiyun
Hamas
Mari
Tikrit
Qadis
Laut Tengah
Damaskus
Syam
Sungai Dajlan
Babil
Amur
Yabus
Kan'an
Warka
Tanis
Gaza
Aur
Perbatasan Arab
Mempis
Teluk Bahrain
Aylah
Sina
Sungai Nil

Benteng Kota Bersejarah, Babel, Sesudah Direnovasi

Denah kota Ur, tempat kediaman Nabi Allah Ibrahim alaihissalam dan tempat pengutusannya di sebelah Selatan Irak, dan beberapa benda purba yang berhasil ditemukan di sana.

Salah satu lempengan dari tanah yang digunakan untuk menulis

Denah kota Ur yang menjadi tempat pengutusan Ibrahim al-Khalil alaihissalam

Kepala kerbau dari emas menghiasi gitar

Kawasan Penggalian di kota Ur
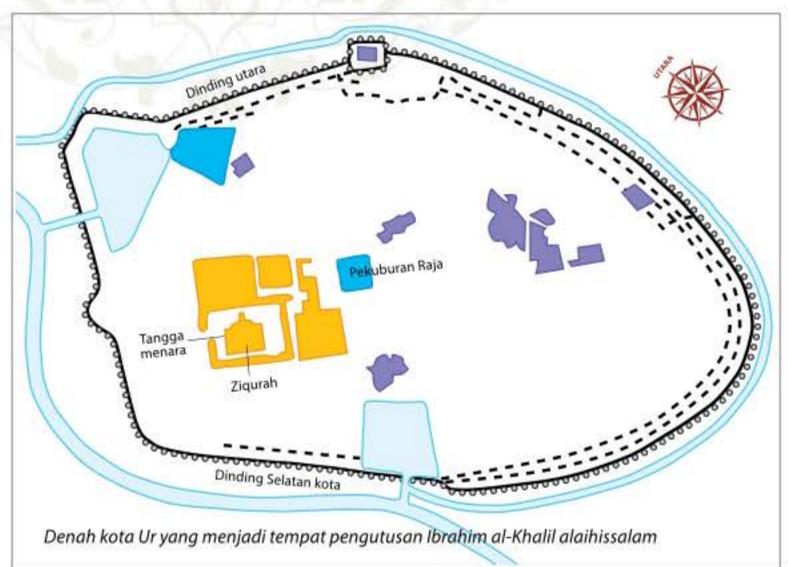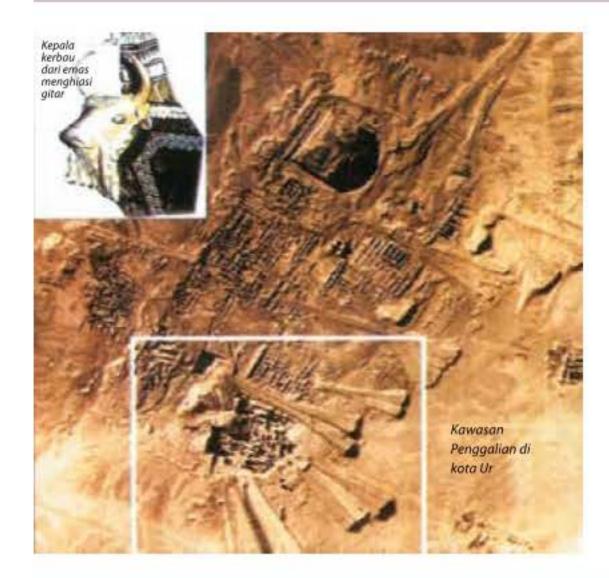
Kota Ur menjadi sangat terkenal setelah ditemukan beberapa kuburan raja. Kuburan-kuburan ini mengandung benda-benda purba yang sangat banyak, simpanan-simpanan yang unik, dan benda-benda berharga dari emas seperti yang dikemukakan di halaman ini berupa topi emas, kepala gitar emas, serta pisau-pisau dari emas dan perak yang dihiasi permata-permata. Semua itu ditemukan di pemakaman raja sebelumnya.

Gambar di bawah ini adalah sebuah *Ziqurah* Ur yang terkenal. *Ziqurah* dari bahasa Babel yang merupakan derivasi dari kata *ziqaru* atau *zikurat*. Makna yang paling populer adalah tinggi atau ketinggian. Dari sana kemudian diambil kata *ziqurah* atau *sikurah* sebagaimana terdapat di dalam bahasa Assyria. Mereka menggunakannya untuk menara tempat penyembahan dan tempat itu dibangun Raja Ur, Nemo, di masa pemerintahannya. Ini merupakan perkembangan yang besar bagi tempat-tempat penyembahan yang dibangun di atas petak tingkat. [bahasa Inggris untuk *ziqurah* adalah *ziggurat*, penerjemah]

Topi dari emas dan pisau dari emas bersama dengan kumpangnya.

Ziggurat Ur
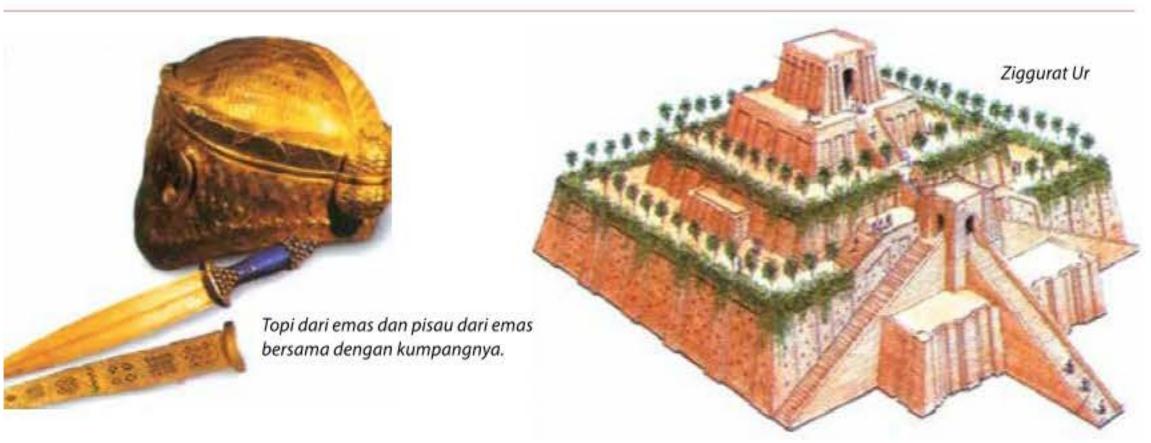
SIKSA YANG MENIMPA PENDUDUK BABEL SETELAH DITINGGALKAN OLEH IBRAHIM ALAIHISSALAM

Dr. Jamal Abdul Hadi di dalam bukunya, *Jazirat al-Arab*, menyebutkan bahwa teks-teks Sumeria melalui gubahan seorang penyair Sumeria mengungkapkan tentang akhir Ur yang diperintah Raja Orestmo (Namrud) pada pertengahan abad ke-10 SM, yakni pada waktu kepergian Ibrahim al-Khalil *alaihissalam* bersama keponakannya, Luth. Ur, tanah kelahiran Ibrahim *alaihissalam* menerima dua kekalahan telak dari bangsa Elam dan Amorites. Allah swt. berfirman, *"Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang yang zalim itu menjadi teman bagi sebagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan."* (QS. Al-An'am : 129)

Penyair itu berkata, "Sang Jantan meninggalkan tempat kediamannya dan anak-anaknya tercerai-berai bersama angin." Dia menyebut sejumlah nama kota-kota besar, lalu meratapi nasib akhir kota-kota itu. Setelah itu, dia menjelaskan ketetapan langit terhadap kehancurannya dan pertumpahan darah penduduknya. Jeritan-jeritan manusia terus merebak. Jalan-jalan penuh dengan bangkai-bangkai mereka yang mati tertikam tombak dan batu-batu *ballista* (mirip ketapel). Begitulah seterusnya sampai Matahari melunturkan lemak-lemak tubuh mereka. Bagi orang-orang yang selamat, mereka hidup terhina dan kelaparan sampai-sampai sang ibu membiarkan putrinya, ayah meninggalkan putranya, dan istri berpisah dari suaminya.

Mahabenar Allah swt. yang menyatakan di dalam firman-Nya, *"Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan. Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya dan adalah akibat perbuatan mereka kerugian yang besar. Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu."* (QS. Al-Thalaaq : 8-10)

Lempengan tanah dari bangsa Babel. Usianya sekitar 4000 tahun bertuliskan huruf paku yang menceritakan barter makanan dengan hewan-hewan. Ini menunjukkan kesejahteraan yang berhasil dicapai Kerajaan Babel waktu itu. (Dari koleksi Ustaz Sami al-'Ali, al-Ta'awiniyah li al-Ta`min).
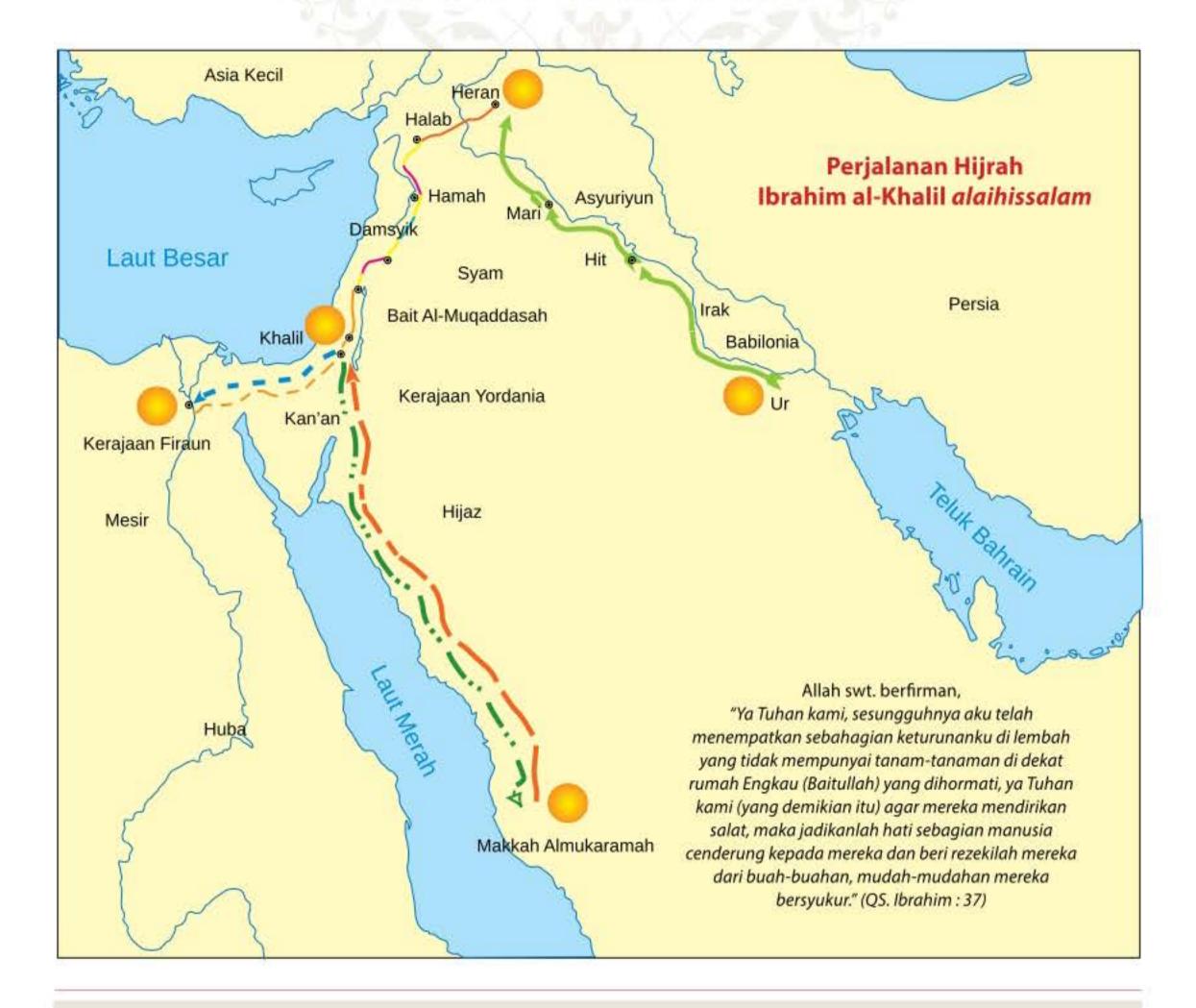
1. Ibrahim *alaihissalam* hijrah dari negeri Ur di Selatan Irak. Ikut bersamanya, Haran, saudaranya, dan istrinya, Milka. Mereka berdua tidak beriman. Ikut pula Luth, keponakannya, yang beriman dengan seruan dan ajakan Ibrahim, di samping istrinya sendiri, yaitu Sarah, putri pamannya. Demikian pula Ayahnya, Aazar, ikut serta karena Ibrahim khawatir terhadapnya, sampai mereka semua tiba di negeri Harran, di Turki sekarang. Di sanalah Aazar menemui ajalnya.
2. Setibanya mereka di Harran, orang-orang di sana sedang menyembah bintang-bintang. Ibrahim pun melarang mereka dari hal itu. Namun, mereka tetap tidak peduli, bersikap sombong, dan terus dalam kesesatan. Lalu, Ibrahim berangkat ke arah negeri Syiria sampai dia menetap di Palestina.
3. Dalam perjalanannya, Ibrahim melewati dan singgah di (Damsyik) Damaskus. Kemudian, dia melanjutkan perjalanannya ke arah Timur Baitul Maqdis. Dia terus mengikuti arahnya hingga tiba di suatu negeri yang dikenal dengan namanya, yaitu kota *al-Khalil* (Hebron). Dia menetap di sana. Muncullah bencana kemarau selama bertahun-tahun sehingga ia pun berangkat ke Mesir. Pada saat yang sama, Allah memerintahkan keponakannya, Luth *alaihissalam*, untuk berangkat menuju Lembah Yordania untuk mengajak penduduk Sodom dan Gomora (Amora) meninggalkan perbuatan keji, yaitu *liwath* yang biasa mereka praktikkan.
4. Setelah musim kering yang menimpa negeri-negeri Syiria, Ibrahim dan Sarah, istrinya, hijrah ke Mesir. Ketika melihatnya, Firaun pun menginginkannya untuk dirinya. Akan tetapi, Allah telah memudahkan jalan keselamatan untuknya dari kesewenang-wenangan ini. Bahkan, ia sendiri kemudian memberikan seorang budak perempuan yang dipanggil dengan nama Hajar kepadanya untuk melayaninya. Ibrahim bersama istrinya, Sarah, dan budaknya, Hajar, kembali ke kawasan *al-Khalil* (Hebron). mereka menetap dengan tenang di sana.
5. Setelah 20 tahun usia perkawinan, Sarah tidak juga melahirkan anak. Dia pun berkata kepada suaminya, "Aku melihat sebaiknya kamu menikahi Hajar. Barangkali, semoga Allah memberikan kita anak darinya." Ibrahim melaksanakan saran istrinya dan Allah memberikan Ismail *alaihissalam* kepadanya. Lama-kelamaan, rasa cemburu bergetar di dalam diri Sarah sehingga dia meminta kepada suaminya untuk menjauhkan sang ibu dan anaknya dari suaminya. Ibrahim pun memenuhinya dengan membawa mereka pergi ke arah selatan, menuju lokasi Makkah al-Mukarramah. Dia meninggalkan mereka berdua di sana dan pulang setelah mendoakan kebaikan bagi mereka (silakan baca ayat-ayat yang tertera di atas peta). Waktu itu, Ismail masih bayi usia menyusu. Saya akan menerangkan lanjutan kisah ini di dalam pembicaraan pengutusan Ismail *alaihissalam*.

Ebla – Tangga-tangga Raja – Dataran Tinggi (Perbukitan) Murdikh

Alfabet pertama di dunia, terdiri dari 30 huruf – Ra'su Syamra

Mangkuk emas dari Kuil Ba'al di lokasi Ogaret - Ra'su Syamra

KERAJAAN-KERAJAAN PERTAMA DI NEGERI-NEGERI SYIRIA
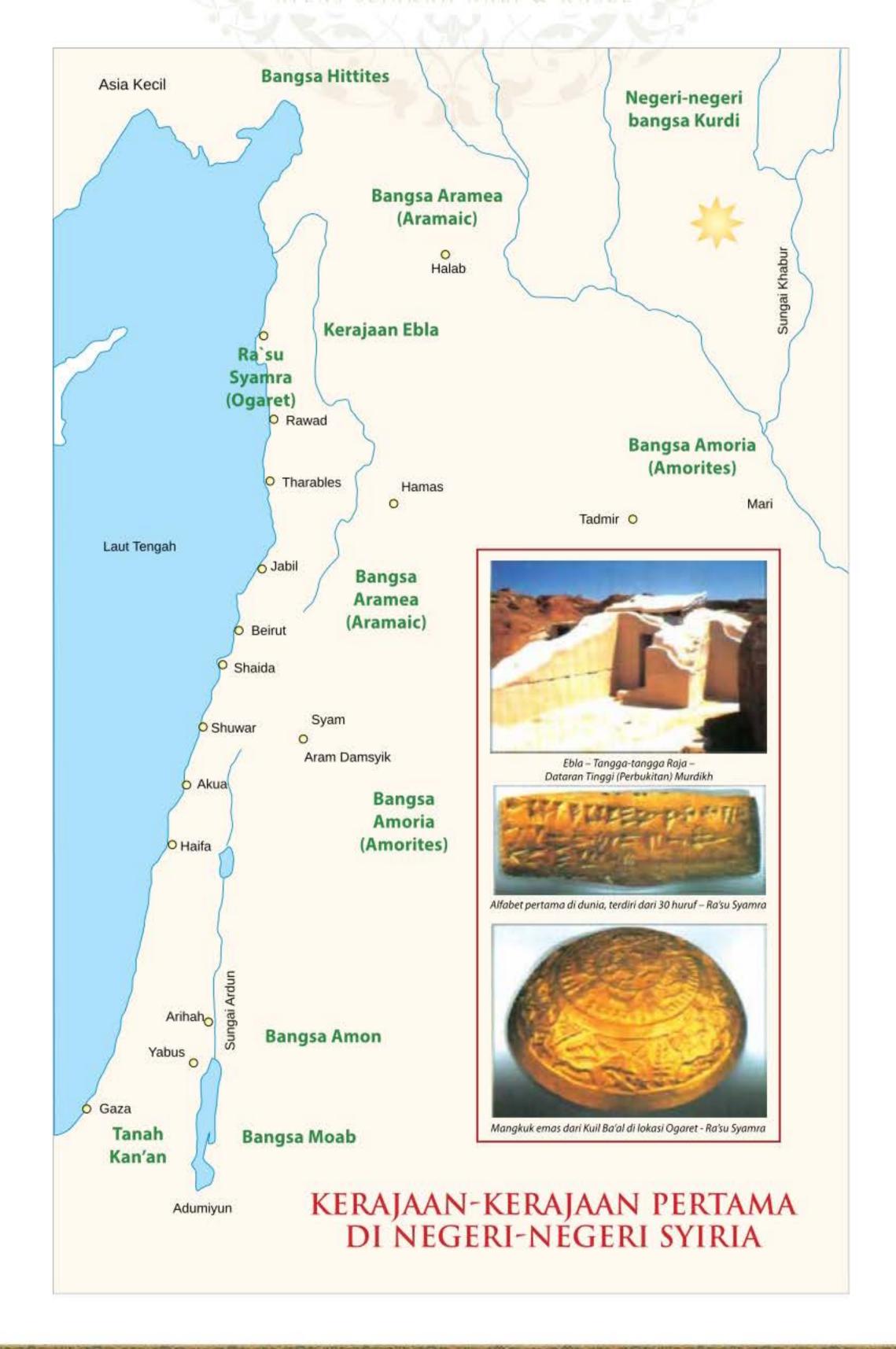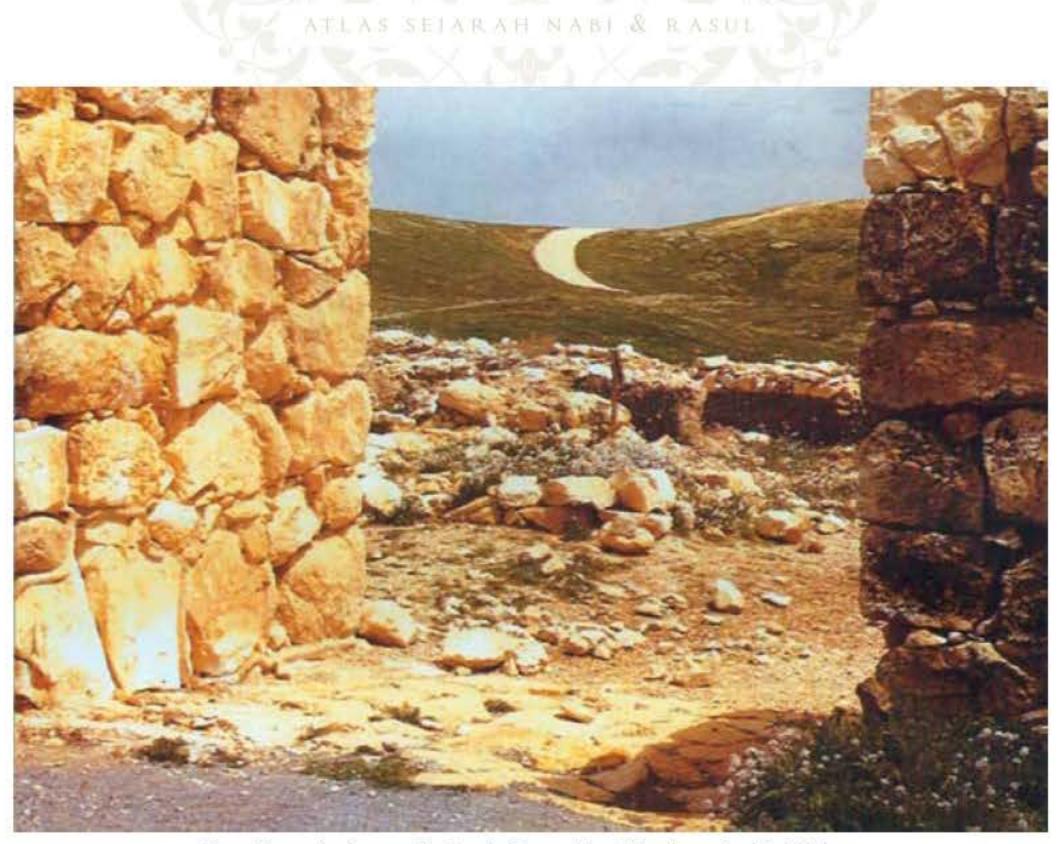
Situs-situs purba bangsa Kan'an di dataran tinggi 'Arad yang terletak 30 km sebelah Timur Bi' al-Sab'i (Beer Sheva) di jalan menuju Laut Mati.

Palestina dan Tanah Janji Kebenaran

Masjid Ibrahim di kota al-Khalil (Hebron), salah satu situs Islam yang menonjol. Di sisi masjid terdapat beberapa ruangan yang di dalamnya terdapat beberapa makam sejumlah nabi. Makam paling populer adalah makam Ibrahim al-Khalil alaihissalam dan istrinya, Sarah. Kaum zionis telah mengubah ruangan-ruangan ini setelah pendudukan (1967 M) menjadi kuil-kuil Yahudi. Kaum zionis berupaya keras dan serius untuk mengubah masjid ini menjadi tempat ibadah bangsa Yahudi (sinagoge) dan melenyapkan tempat salat padanya.

Mesir Kuno dalam Empat Periodenya

- Kerajaan Era Klasik: 3200 SM – 2160 SM; (Usrah Penguasa): Dinasti I – Dinasti X (Era Pembangunan Piramida).
- Kerajaan Era Pertengahan: 2160 SM – 1585 SM, (Keluarga Penguasa): Dinasti XI – Dinasti XVII. Pada era ini Hyksos menyerbu Mesir.
- Kerajaan Era Baru: 1585 SM – 1200 SM, Dinasti XVIII – Dinasti XX (Keluarnya Musa alaihissalam dan kaumnya dari Mesir).
- Era Kelemahan dan Kemunduran: 1200 SM – 332 SM, Dinasti XXI – Dinasti XXX. Pada masa-masa ini Alexander Macedonia masuk ke negeri Mesir.

MESIR PADA SAAT KEDATANGAN IBRAHIM AL-KHALIL ALAIHISSALAM

Dinasti XII berada satu masa dengan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah kuno. Di masa ini, Ibrahim alaihissalam dilahirkan di Selatan Irak dan diutus di sana. Dia kemudian hijrah ke negeri Syiria. Di sela-sela itu, Ibrahim bersama istrinya berangkat ke Mesir setelah kekeringan yang menimpanya. Di sana, penguasa Mesir melayaninya dan Hajar dijadikan pelayannya, sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya.

Ibu kota Mesir adalah Asta Tawi, yaitu penggenggam bumi, terletak di dekat ibu kota lama, Memphis. Pendiri Dinasti ini adalah Amenhotep I yang sangat perhatian membangun benteng-benteng di Delta Timur dan Barat. Kekuasaannya dilanjutkan Snosert I. Disebutkan bahwa dialah orang yang menggali kanal yang menyambungkan antara Sungai Nil dan Laut Merah.

Di antara para penguasa dari Dinasti XII adalah Amenhotep II, kemudian Snosert II. Setelah itu, roda kekuasaan dipegang oleh Amenhotep III yang masa pemerintahannya terkenal aman dan sejahtera. Raja ini membangun beberapa piramidanya di negeri Hawarah di daerah Fayyum. Politik luar negeri pada masa Dinasti XII lebih ditekankan kepada pengutamaan hubungan harmonis dengan negara-negara tetangga. [Dengan perubahan redaksi dari kitab *Tarikh Ummah Muslimah Wahidah di Mesir dan Irak* karya Dr. Jamal Abdul Hadi dan Dra. Wafa' Raf'at]

Piramida-piramida Giza yang terkenal

Piramida Saqqarah yang bertingkat
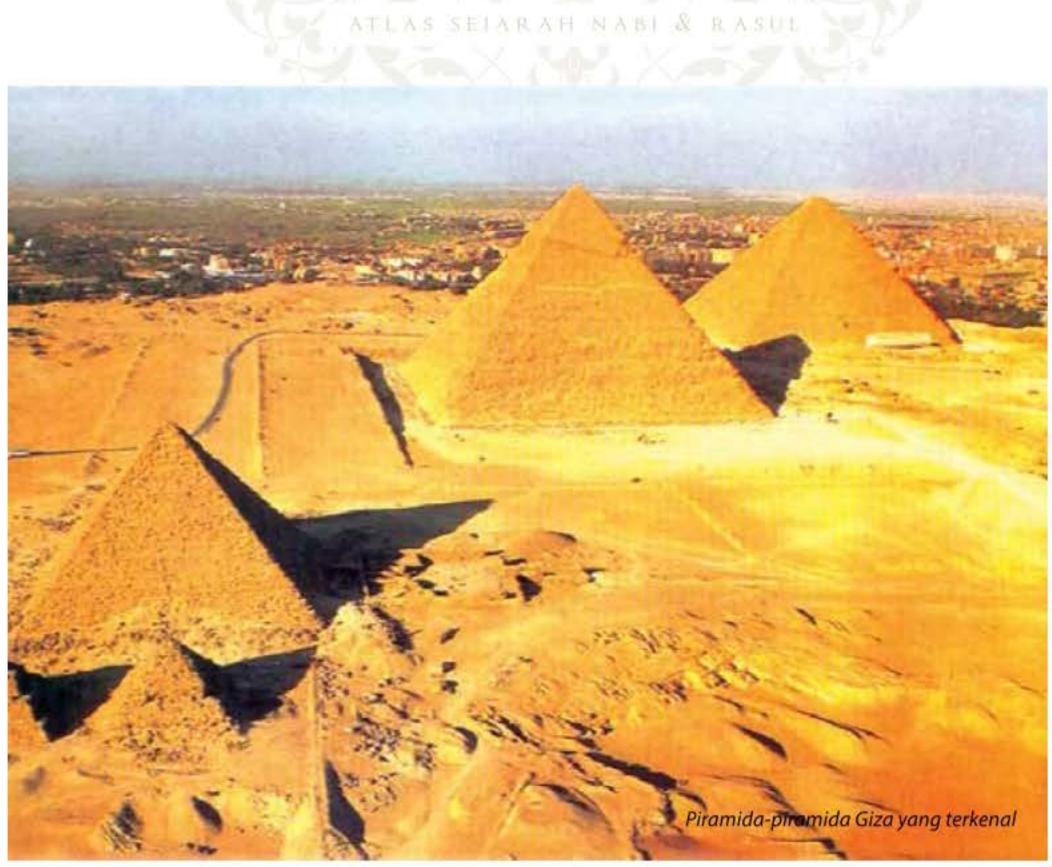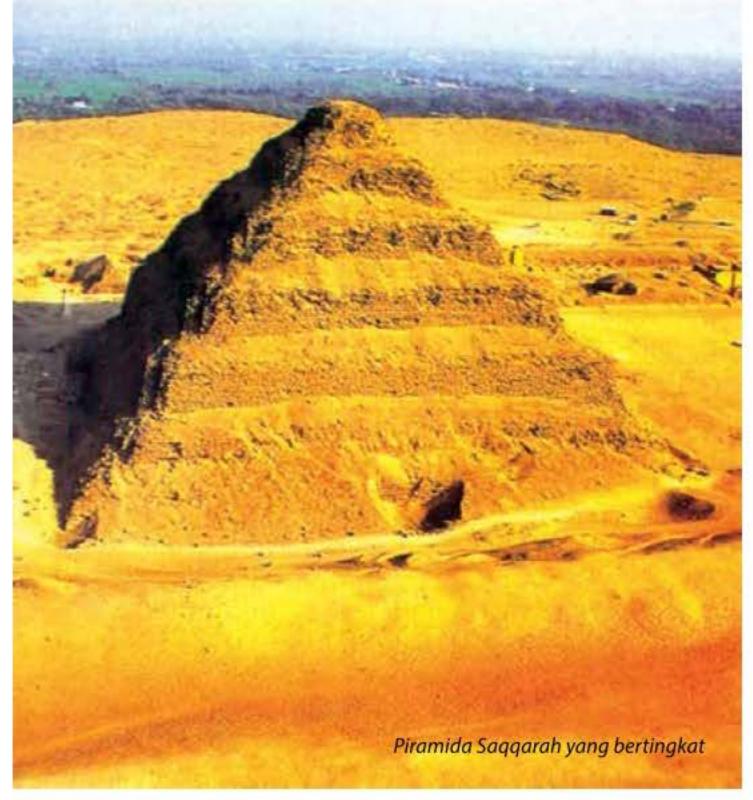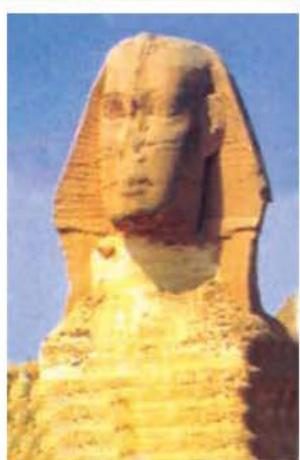
Patung Sphinx

Patung-patung Firaun

Peralatan membangun piramida

Sungai Nil; di sekitarnya berdiri berbagai peradaban sepanjang sejarah

Koleksi foto-foto yang mengungkapkan sangat pedulinya negara Mesir terhadap peninggalan masa lalu.

Lukisan [zaman] firaun yang memerankan cara membajak sawah
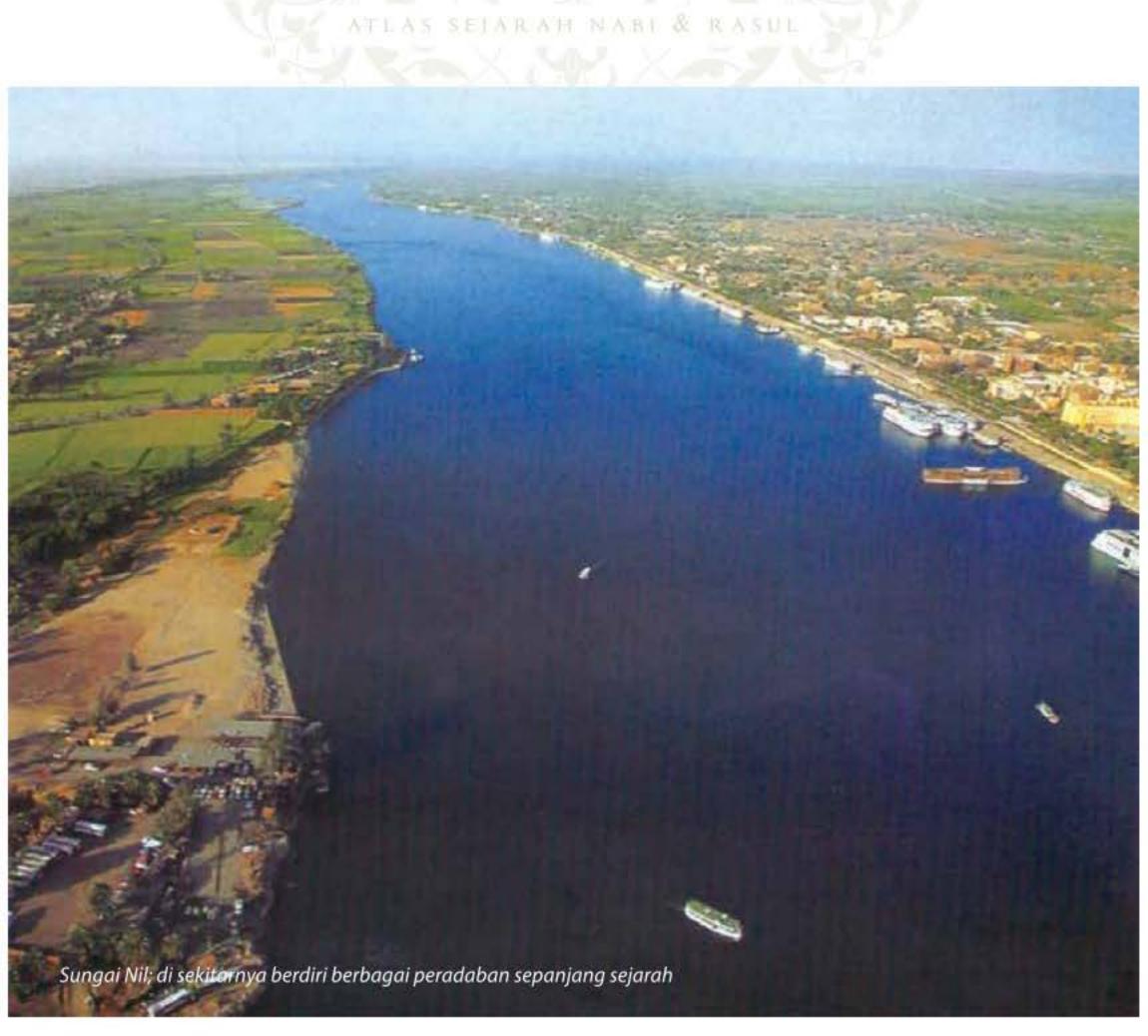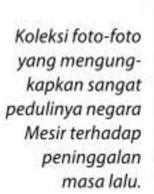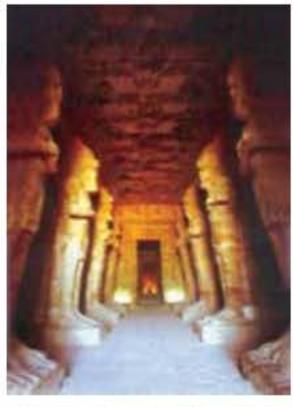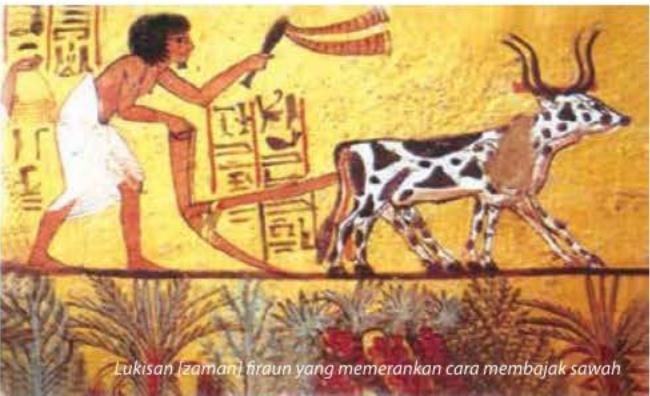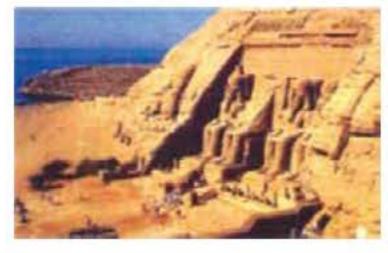
PEMBANGUNAN BAITULLAH

Telah kami sebutkan sebelumnya bahwa Adam *alaihissalam* adalah orang yang pertama kali membangun *Baitullah*. Sementara itu, Ibrahim al-Khalil dipersiapkan sampai dia mengangkat fondasi-fondasinya bersama dengan anaknya, Ismail *alaihissalam*, setelah peristiwa banjir besar. Ibrahim, istrinya, dan anaknya yang masih menyusu, Ismail, berangkat ke tempat yang diperintahkan Allah untuk berhenti di sebuah lembah yang tidak ada tanaman setelah ia melaksanakan apa yang semestinya terhadap anugerah dan menunaikan kewajiban atas nikmat-nikmat yang diberikan. Dia kembali pulang dan meninggalkan Hajar bersama anaknya dengan menyerahkan mereka berdua kepada pertolongan Allah swt. Dia kembali ke kota al-Khalil (Hebron) di Palestina yang menjadi tempat menetapnya.

Allah swt. berfirman, "*Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak memiliki tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan salat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.*" (QS. Ibrahim : 37)

Allah swt. berkehendak bahwa Hajar dan anaknya yang masih menyusui kehabisan air hingga rasa haus mereka mencapai puncaknya. Hajar pun mulai mencari sumber air sampai ia bolak-balik antara bukit Shafa dan Marwah tujuh kali. Sayang, dia tidak juga mendapatkan air sedikit pun. Setelah kembali ke tempat anaknya, ia menyaksikan air memercik dari bawah kedua kakinya melalui Jibril. Abu Syuhbah di dalam kitabnya berkata, "Jibril turun dalam bentuk burung, lalu memukul tanah dengan sayapnya. Menurut riwayat lain, dengan kakinya. Terpancarlah air zamzam hingga tertutup tanah karena kegembiraan yang besar. Dia berkata kepada Hajar, 'Kumpulkan! Kumpulkan!' Hajar dan Ismail pun minum sampai puas dari dahaga. Dia tidak khawatir kehausan dan tersia-sia lagi setelah itu. Dia pun mendengar orang mengatakan kepadanya, 'Jangan engkau khawatir tersia-sia karena di sini ada rumah milik Allah yang dibangun anak ini dan ayahnya dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan penduduknya.'"

Setelah itu, ada rombongan dari Kabilah Jurhum yang bermigrasi dari Yaman dan mereka tinggal di dekat posisi Makkah dibangun hingga mereka meminta izin kepada Hajar untuk menetap. Dia gembira mendengar berita ini karena ia menemukan suasana yang menghilangkan kesepiannya di tempat yang tandus dan asing. Mereka menempati kawasan itu dan membangun rumah-rumah hingga menjadi banyak deret rumah. Ketika Ismail dewasa, lidahnya pun telah menjadi Arab. Dialah moyang Arab al-Musta'ribah sebagaimana disebutkan Ibnu Syuhbah di dalam bukunya.

Al-Azraqi di dalam *Tarikh Makkah* menyebutkan, "Posisi Kakbah telah samar dan terkubur pada masa banjir besar. Posisi *Baitullah* adalah gundukan atau bukit kecil berwarna merah yang tidak terjangkau air atau banjir. Hanya orang-orang mengetahui bahwa ada sebuah tempat yang bernilai di sana dan tidak dipastikan posisinya. Orang-orang yang teraniaya dan orang yang ingin berlindung dari penjuru Bumi datang ke sana. Orang yang kesusahan berdoa di tempat itu, lalu diperkenankan baginya. Orang-orang biasa menuju (berhaji) ke tempat itu sampai Allah menempatkan Ibrahim al-Khalil *alaihissalam* dan menunjukkan tempat itu. Memang itulah tempat tersebut sejak Allah menurunkan Adam *alaihissalam* ke Bumi dan senantiasa diagungkan dan dihormati Rumah-Nya, dilakukan turun-temurun oleh umat demi umat dan kepercayaan agama demi agama. Para malaikat juga menuju (berhaji) ke tempat itu sebelum Adam *alaihissalam*."

Ibrahim *alaihissalam* selalu bolak-balik mengunjungi keluarganya dari waktu ke waktu. Suatu kali dia bermimpi menyembelih anaknya, Ismail. Ia pun memenuhi mimpi Ayahnya. Akan tetapi, Allah menebusnya dengan sembelihan yang besar.

Allah swt. berfirman, "*Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu! Ia menjawab: Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar. Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (yaitu) 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim.' Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.*" (QS. Al-Shaffaat : 102 – 111)

Ketika tiba perintah Allah swt. kepada Ibrahim *alaihissalam* untuk membangun *al-Baitu al-'Atiq (Baitullah*), sekali lagi ia datang ke Makkah dan menyaksikan anaknya Ismail *alaihissalam* sedang meruncingkan tombak di dekat zamzam. Mereka bersalaman dan berpelukan satu sama lain. Ibrahim berkata kepada Ismail, "Tuhanku memerintahkan kepadaku untuk membangun sebuah rumah bagi-Nya." Ismail menjawab, "Laksanakanlah apa yang telah diperintahkan Tuhanmu dan aku akan membantumu dalam tugas yang agung ini." Ibrahim pun membangunnya dan Ismail menyodorkan batu kepadanya. Kemudian, Ibrahim berkata kepada anaknya, "Ambilkan untukku batu yang bagus untuk aku letakkan di sudut tiang sehingga menjadi simbol bagi manusia. Jibril memberitahukan kepadanya tentang batu yang hitam (*Hajar Aswad*), yaitu sebuah batu yang diturunkan Allah swt. dari surga. Dia pun mengambilnya dan meletakkan ke tempatnya. Setiap kali membangun, mereka berdua memohon kepada Allah, "*Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (QS. Al-Baqarah : 127)

Ketika bangunan sudah semakin tinggi, laki-laki tua itu tidak berdaya mengangkat batu ke atasnya sehingga ia harus berdiri di atas sebuah batu, yaitu *maqam* Ibrahim (tempat berdiri Ibrahim)—silakan lihat foto *maqam* tersebut—sampai Ibrahim al-Khalil menyempurnakan bangunan yang penuh berkah bagi *Baitullah al-Haram* (rumah Allah yang terhormat) ini. Allah swt. kemudian memerintahkan kepadanya untuk berseru kepada manusia untuk mengerjakan haji. Allah swt. berfirman, "*Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).*" (QS. Al-Hajj : 27-29)
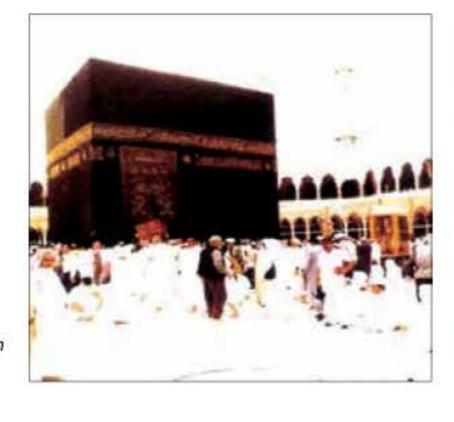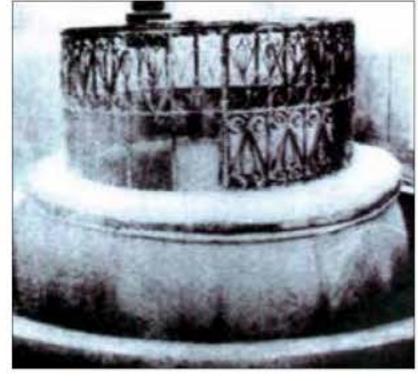
Tempat Zamzam

Sumur Zamzam

Pancaran air zamzam yang datang dari arah Kakbah.
Sumber foto: Fadhail Zamzam; Prof. Said Bakdash.

Semburan air zamzam yang kuat.
Sumber foto: Fadhail Zamzam; Prof. Said Bakdash.

Dari Ibnu Abbas radhiallahuanhuma, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik air di muka Bumi adalah air zamzam. Padanya makanan yang mengenyangkan dan kesembuhan penyakit." (HR. Thabrani di dalam al-Mu'jam al-Kabir)

Dari Abu Dzar radhiallahuanhu, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Air zamzam sesuai niat meminumnya." Hakim di dalam al-Mustadrak menambahkan dari hadis Ibnu Abbas radhiallahuanhuma secara marfu, "Jika kamu meminumnya dengan memohon kesembuhan dengannya, niscaya Allah menyembuhkanmu. Jika kamu meminumnya dengan memohon perlindungan kepada Allah, niscaya Allah melindungimu. Dan, jika kamu meminumnya untuk menghilangkan hausmu, niscaya Allah menghilangkannya."

Lempengan tembaga yang menutupi maqam Ibrahim al-Khalil alaihissalam. Tampak pada foto kunci Kakbah di dalam kain beludru hijau.

Posisi kaki Ibrahim alaihissalam.
Sumber foto: Fadhl al-Hajar al-Aswad, Prof. Said Mokdash.
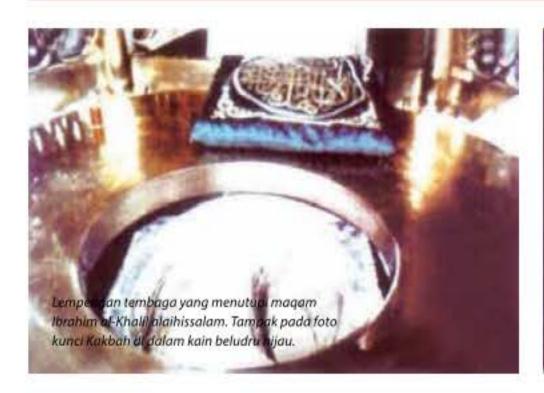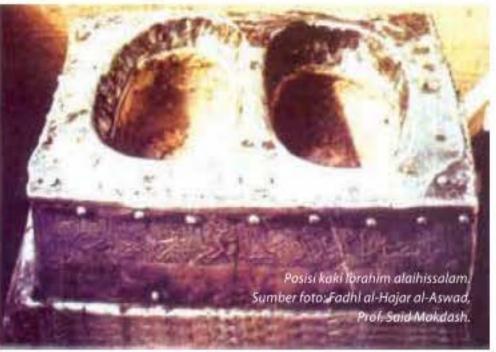
Maqam (tempat berdiri) ini pada masa Ibrahim al-Khalil alaihissalam adalah di posisi yang sama dengan masa sekarang. Demikian juga posisinya pada masa Nabi saw., Abu Bakar, dan Umar radhiallahuanhuma, sampai datang banjir bandang pada masa Umar hingga membawanya larut ke bagian bawah Makkah. Umar lalu mengembalikan ke tempat semula. Bukti pendapat ini apa yang disebutkan al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah, "Posisinya pada masa Nabi saw, masa Abu Bakar, dan Umar radhiallahuanhuma adalah pada posisinya sekarang, sampai datang banjir bandang pada masa pemerintahan Umar radhiallahuanhu sehingga larut dan ditemukan di Makkah bagian bawah. Lalu, batu itu dibawa dan diikat ke dinding Kakbah sampai Umar datang. Dia melakukan pemeriksaan sampai meyakini persis tempatnya yang semula. Maka, ia mengembalikannya ke sana, membangun di sekelilingnya hingga tetap sampai sekarang ini.

Ibnu Katsir menyebutkan tafsir firman Allah swt., *"Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata,"* (QS. Ali 'Imran : 97), yakni, bukti-bukti nyata bahwa itu adalah pembangunan Ibrahim dan Allah swt. mengagungkan dan memuliakannya. Allah swt. juga berfirman, *"(di antaranya) maqam Ibrahim."* Ini adalah sesuatu yang ketika bangunan itu meninggi, Ibrahim menggunakannya untuk mengangkat batu-batu fondasi dan dinding. Dia berdiri di sana dan Ismail, anaknya, menyodorkan kepadanya. Awalnya, batu tempat berdiri itu berdempetan dengan dinding Baitullah sampai Umar radhiallahuanhu memundurkannya pada masa pemerintahannya ke arah Timur dengan perkiraan bisa dilakukan tawaf di sana dan tidak mengganggu orang-orang yang salat di tempat itu setelah melakukan tawaf karena Allah swt. telah memerintahkan kita untuk salat di sana.

Allah swt. berfirman, *"Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat salat."* (QS. Al-Baqarah : 125)

Al-'Aufi berkata dari Ibnu Abbas tentang firman Allah swt., *"Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim,"* (QS. Ali 'Imran: 97) di antaranya adalah maqam Ibrahim dan al-Masy'ar. Mujahid berkata, "Bekas kedua kakinya di maqam (tempat berdiri) itu adalah bukti yang nyata. Demikian juga diriwayatkan dari Umar bin Abdul Aziz, Hasan, Qatadah, al-Suddi, Muqatil bin Hayyan, dan lain-lain. Abu Thalib di dalam kasidahnya berakhiran lam yang terkenal berkata:

Tempat injakan Ibrahim di batu itu basah   *Di atas kedua kakinya bertelanjang tak bersandal*

Maqam Ibrahim. Firman Allah swt., "Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat salat." (QS. Al-Baqarah : 125)
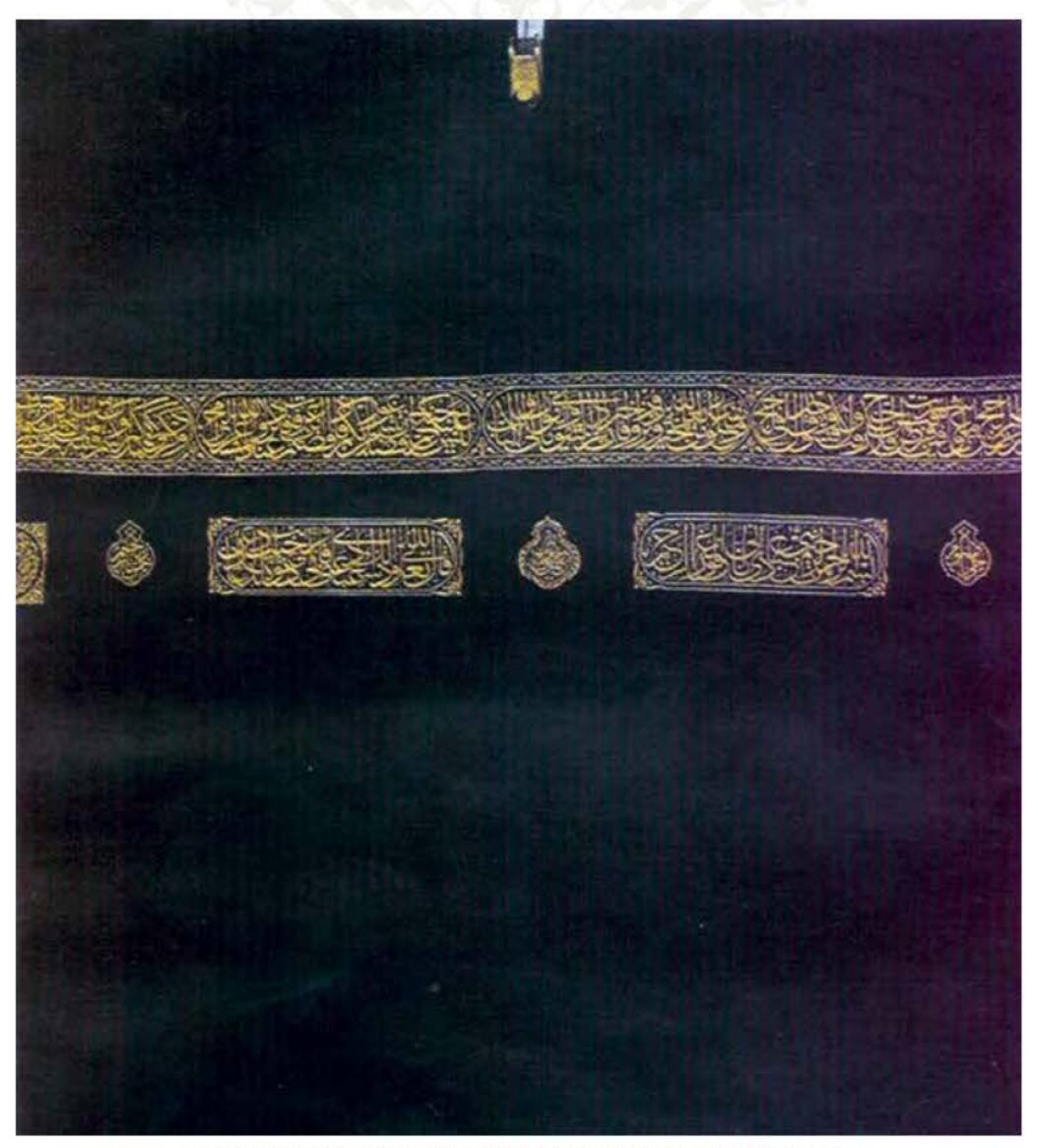
Al-Kakbah al-Musyarrafah, kiblat kaum Muslimin di penjuru Timur dan Barat.

Kakbah Musyarafah di tengah dunia

Kunci Kakbah

Babul Kakbah Musyarafah

Hajar Aswad
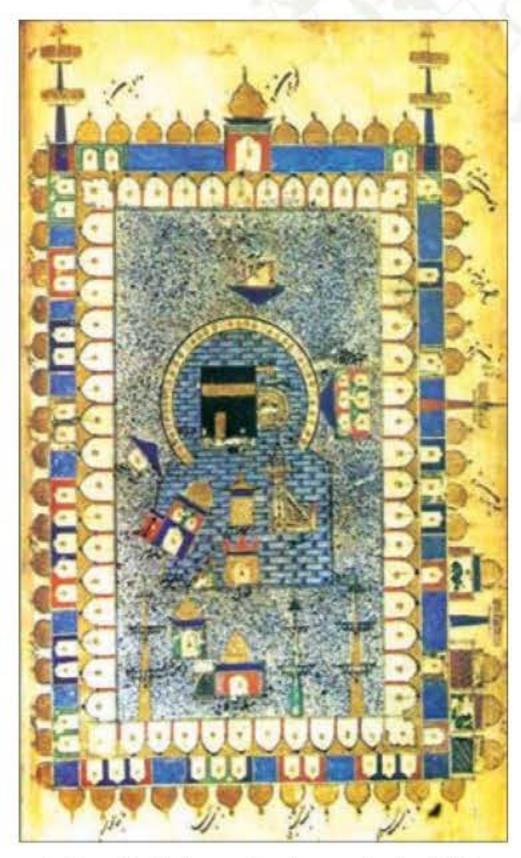
Lukisan Makkah yang diperbesar pada abad VI H.
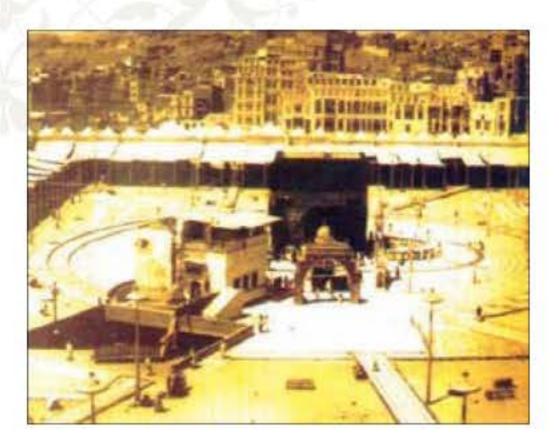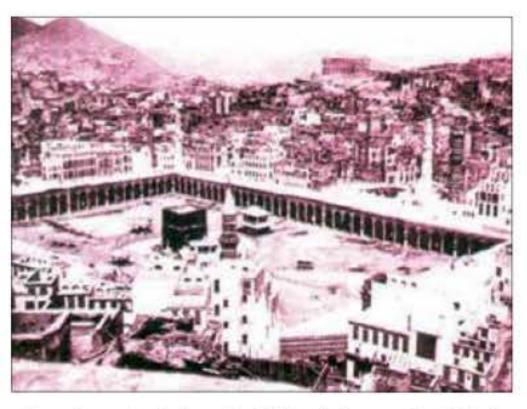
Foto-foto sejarah kota Makkah sebelum era Bani Su'ud yang cemerlang.

Allah swt. berfirman, "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh." (QS. Al-Hajj : 27)

PERLUASAN MASJIDIL HARAM SEPANJANG SEJARAH

Sketsa Masjidil Haram. Sumber: Atlas Geografi Kerajaan Arab Saudi, publikasi Kementerian Pendidikan Tinggi; terbitan Maktabah Obekan, Riyadh.

Khadimul al-Haramain al-Syarifain, Raja Fahd bin Abdul Aziz Alu Su'ud—hafizhahullah—sedang mengawasi maket (rancangan) pertama perluasan Masjidil Haram, Makkah.

Lukisan dari abad ke-13 H milik seorang pelukis yang tidak diketahui identitasnya. Dia melukis Masjidil Haram dan rumah-rumah yang mengelilinginya. Foto ini dari buku Ali bin Salim Salim.

Masjidil Haram, Makkah, pada perluasannya yang terakhir pada masa Khadimul Haramain al-Syarifain, Raja Fahd bin Abdul Aziz Alu Su'ud, semoga Allah memeliharanya.

Sumber foto: kitab Hudud A'lam al-Haram, karya Dr. Abdul Malik bin Duhaisy.
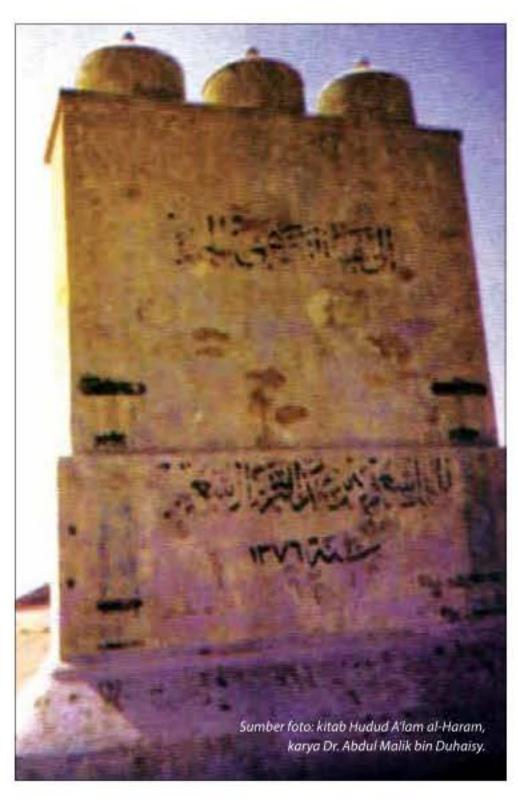
Pembatas wilayah tanah haram Makkah Asy-Syarif di Fan'im
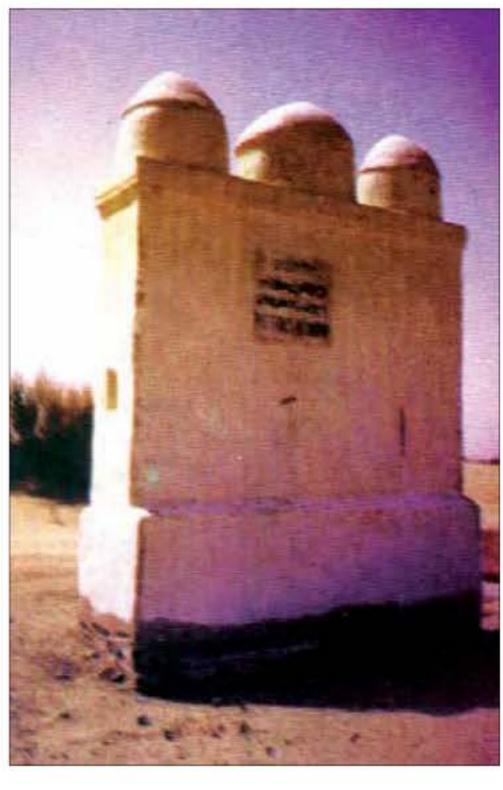
Pembatas wilayah tanah haram Makkah Asy-Syarif di Hiditiyah

PEMBANGUNAN MASJIDIL AQSHA

Palestina adalah tanah Arab semenjak migrasi bangsa-bangsa Semitis ke sana sejak lebih dari lima ribu tahun yang lalu. Telah menetap di sana bangsa Kan'an yang terbagi ke dalam dua kelompok besar. Satu kelompok menetap di bagian Selatan Syiria (Palestina dan sebelah Timur Yordania) dan disebut dengan bangsa Kan'an. Satu kelompok yang lain menetap di kawasan pantai Syiria di antara gunung-gunung Amanos dan Gunung Kermal dan mereka disebut dengan orang-orang Kan'an laut atau Phonesia. Bangsa Kan'an memiliki beberapa kerajaan yang lebih utama terfokus pada sistem cocok tanam dan perdagangan. Pada saat yang sama, Bangsa Kan'an berhasil membangun dan mengokohkan sejarah peradaban mereka di tanah Palestina, di bumi tujuan Ibrahim al-Khalil dan keponakannya, Luth *alaihimassalam*, hijrah sebagaimana telah kami sebutkan di dalam dakwahnya sebelum ini. Allah swt. berfirman, "*Dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia*." (QS. Al-Anbiyaa : 71) *(Silakan lihat peta hijrah Ibrahim al-Khalil.)*

Masjidil Aqsha yang diklaim oleh zionisme Yahudi sebagai tanah dan sejarah mereka secara dusta dan mengada-ada adalah nama Islam bagi tempat ibadah yang suci di tanah Palestina itu. Ia merupakan sebuah masjid kuno, sekuno masa-masa para nabi sejak Ibrahim *alaihissalam* sampai Muhammad saw. Di dalam Shahih Bukhari dan Muslim disebutkan dari Abu Dzar al-Ghifari *radhiallahuanhu*; dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, masjid apakah yang dibangun di Bumi pertama kali?" Beliau menjawab, "Masjidil Haram." Aku bertanya kembali, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Masjidil Aqsha." Aku bertanya lagi, "Berapa lama jarak antara keduanya?" Beliau menjawab, "40 tahun."

Masjidil Aqsha, menurut para ulama, lebih luas cakupannya daripada sekadar bangunan yang ada dengan nama ini. Seluruh apa yang termasuk di dalam tembok besar yang memiliki banyak pintu itu adalah masjid dalam makna syariat. Jadi, ke tempat itulah dilakukan perjalanan dan di sanalah berlipat ganda salat-salat. Dengan demikian, termasuk di dalamnya adalah Masjid Shakhrah (batu atau kubah batu). Batu itu memiliki sejarah yang lama karena orang pertama yang melaksanakan salat di sana adalah Adam *alaihissalam*. Di sana pula Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*—yang diterangkan Allah swt. di dalam firman-Nya, "*Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik*." (QS. Ali 'Imran : 67)--membangun tempat ibadah dan tempat sembelihan. Di tempat itu juga Yakub *alaihissalam* membangun masjidnya setelah melihat cahaya tegak lurus di atasnya. Di sana pula Yusya bin Nun *alaihissalam* menegakkan *kubah masa* atau *kemah perhimpunan* yang dibuat Musa *alaihissalam* di bumi al-Tih (Sinai) untuk menerima wahyu. Itu pula tempat Daud *alaihissalam* membangun mihrabnya dan Sulaiman *alaihissalam* membangun tempat ibadah yang besar dan kemudian dinisbatkan kepadanya, yang ia bangun untuk menyembah Allah dan mengesakannya. Itulah batu yang dari atasnya Nabi saw. naik (Mikraj) ke langit pada malam Isra dan Mikraj. Orang yang pertama membangun masjid di atasnya pada era Islam adalah Sang Khalifah Umawiyah, Abdul Malik bin Marwan. Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, "Masjidil Aqsha sudah ada sejak masa Ibrahim. Akan tetapi, Sulaiman *alaihissalam* membangunnya dengan besar."

Muhammad bin Manshur mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Sa'id dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dari Rasulullah saw; beliau bersabda, "Tidak dilakukan perjalanan kecuali kepada tiga masjid, Masjidil Haram, masjidku ini, dan Masjidil Aqsha [atau Baitul Maqdis]." (HR. An-Nasai)

Masjid Batu (Kubah Batu)

Masjidil Aqsha
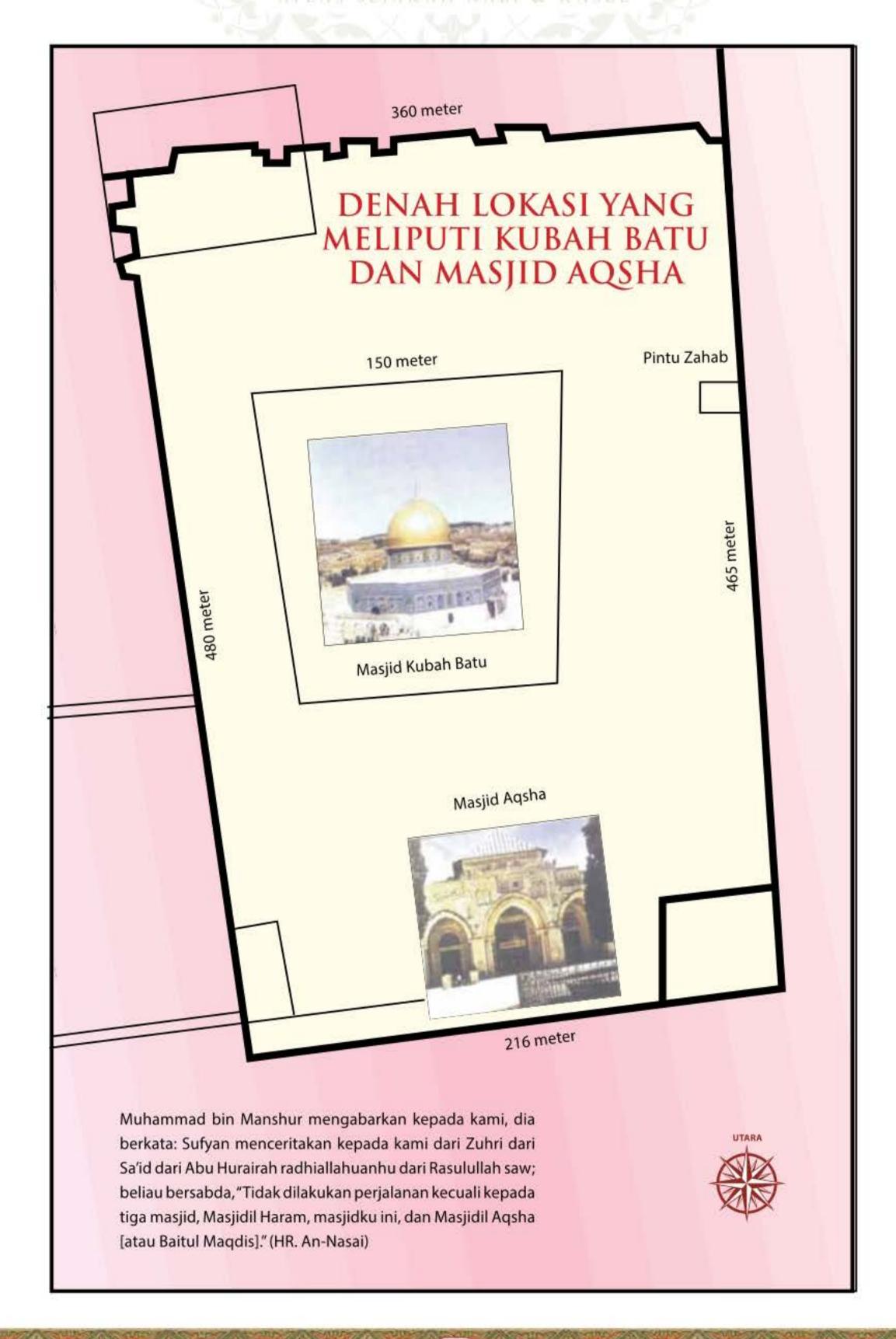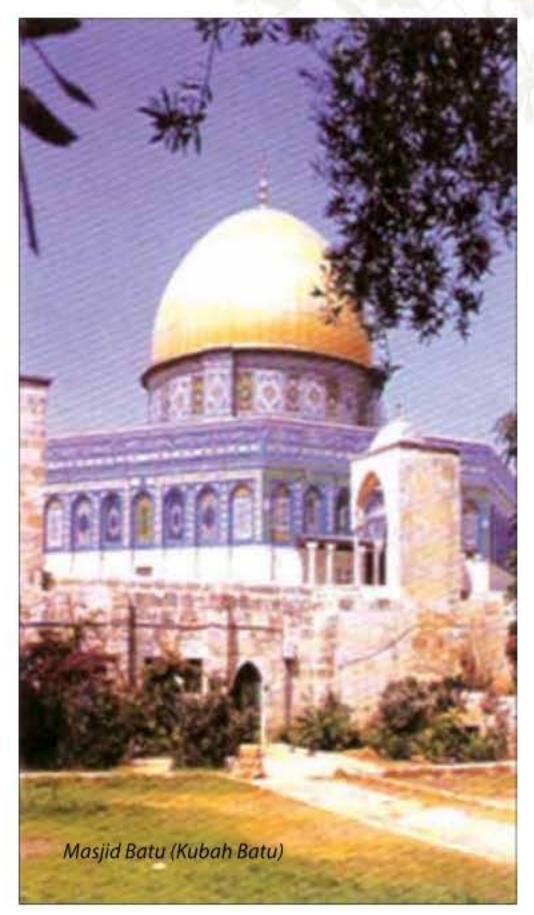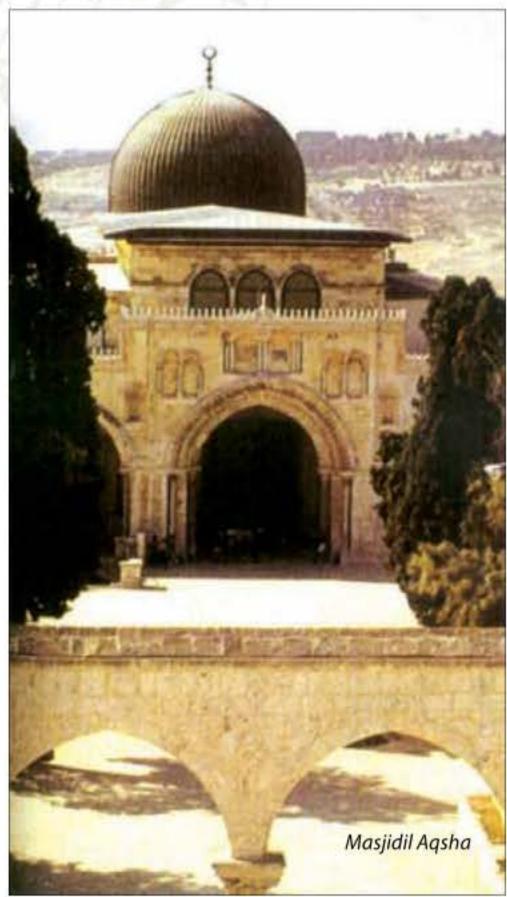
Poin-poin penting dalam sejarah Palestina Kuno dan Modern

Pemerintahan Mandatori Inggris, 1917--1948 M
Entitas Zionisme sejak 1948 M, sampai sekarang
Dinasti Utsmaniyah (Ottoman), 1517--1917 M
Dinasti Mamalik, 1250--1517 M
Dinasti Ayyubi, 1187--1250 M
Kaum Salibis, 1099--1187 M
Sejak Penaklukan hingga Serangan Salibis (Crusaders), 639--1099
Era Islam:
Byzantium, 324--640 M
Romawi, dari 63 SM sampai 324 M
Mokabi, 141--63 SM
Yunani, 332--141 SM
Persia, 538--332 SM
Bangsa Ibrani, 1004--586 SM
Bangsa Kan'an, 3500--1004 SM
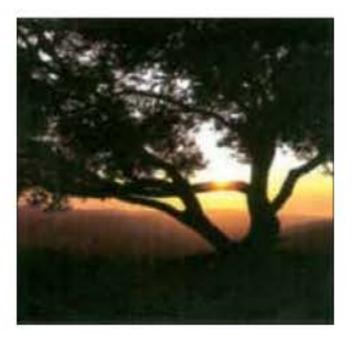
Pohon Zaitun; bumi Palestina terkenal dengan cocok tanam tanaman ini

Masjid Aqsha dari sebelah dalam

Peta dari Mosaik bumi Palestina al-Mubarakah, kembali kepada abad ke-6 M dan terdapat tanah Kanisah kota Ma'daba Atsariyah di Kerajaan Yordania.

Batu Mubarakah
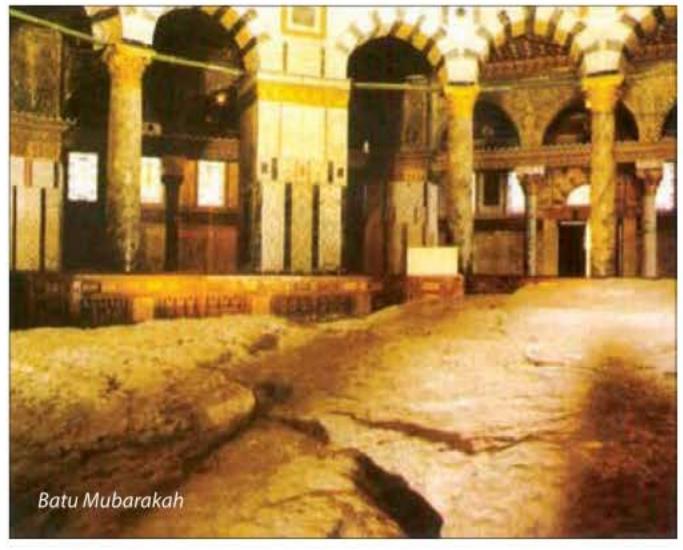
A. DAKWAH NABI ALLAH LUTH ALAIHISSALAM

Luth *alaihissalam* dipandang sebagai rasul yang tidak termasuk ke dalam golongan *Ulul Azmi* dan diutus oleh Allah swt. pada periode perutusan pamannya, Nabi Allah Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*.

Allah swt. berfirman, *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* (QS. Al-'Ankabuut : 26)

Dia pun menetap bersama dengan pamannya, Ibrahim al-Khalil. Kemudian, Luth bermigrasi ke kota Sodom yang terletak di kawasan Gawr Yordan (Lembah Yordania) sekarang (silakan lihat peta).

Perkampungan ini melakukan perbuatan yang buruk dan tradisi-tradisi menjijikkan yang bertentangan dengan fitrah manusia yang bersih. Mereka melakukan kejahatan penyimpangan seksual, yaitu mendatangi sesama pria, bukan wanita.

Allah swt. berfirman, *"Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: 'Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu?' Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: 'Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri'."* (QS. Al-A'raaf : 80-82)

Luth *alaihissalam* memulai seruan kepada kaumnya untuk menyembah Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya, dan memerintahkan mereka meninggalkan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Setelah dia terus-menerus mengajak mereka bersama dengan sikap mereka yang terus saja berada di jalan yang bengkok ini, jawaban mereka pun adalah, *"Mereka menjawab: 'Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir'."* (QS. Al-Syua'raa : 167)

Mereka menetapkan pengusirannya setelah emosi semakin memuncak karena dakwahnya.

Allah swt. berfirman, *"Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: 'Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri'."* (QS. Al-A'raaf : 82)

Ketika Allah swt. menghendaki pemusnahan orang-orang yang bertabiat buruk dan bertradisi menyimpang dari muka bumi, Allah mengirim para malaikat kepada mereka untuk membalikkan negeri mereka. Mereka memiliki lima perkampungan dan jumlah penduduknya lebih dari 400.000. Para malaikat di dalam perjalanannya melewati dan menemui Ibrahim *alahissalam*, lalu memberi kabar gembira kepadanya dengan seorang anak yang bersifat *hulm* (dewasa, tidak emosional). Mereka juga mengabarkan kepadanya bahwa mereka berangkat menuju kaum Luth, penduduk Sodom dan 'Amora (Gomora) dan Allah memerintahkan mereka untuk membinasakan seluruh penduduk kampung-kampung itu yang selalu melakukan perbuatan-perbuatan keji. Mendengar itu, Ibrahim merasa khawatir dengan keponakannya, Luth, ketika tanah mereka dibalik dari atas ke bawah dan ia termasuk di antara mereka yang binasa. Ibrahim pun mulai menanyakan dan mendebat mereka. Dia berkata, "Di antara mereka ada Luth." Mereka pun mengabarkan kepadanya bahwa Allah akan menyelamatkannya, keluarganya, dan orang-orang yang beriman bersamanya dari siksa bencana yang akan menimpa kaum Luth yang maksiat dan membangkang.

PENGUTUSAN LUTH ALAHISSALAM

Firman Allah swt., *"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka, dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata: 'Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu, dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).' Sesungguhnya Kami akan menurunkan azab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik. Dan sesungguhnya Kami tinggalkan daripadanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal."*
(QS. Al-'Ankabuut : 33-35)

Tanda yang Nyata: Laut Mati (Danau Luth)

Sesungguhnya kawasan Bumi yang ditimpa siksa yang pedih itu adalah bagian yang sekarang dikenal dengan nama Laut Mati atau Danau Luth alaihissalam. Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa Laut Mati tidak ada sebelum peristiwa ini. Ia muncul akibat gempa yang membalikkan ke bawah bagian atas negeri itu dan menjadi lebih rendah daripada permukaan laut sekitar pada 392 M. Para Arkeolog menemukan sebagian dari kota-kota yang di balik ini di pinggiran Laut Mati.

Sebagian peneliti dan penduduk Gawr di Yordania menyakini bahwa tempat ini adalah gua Nabi Luth alaihissalam.

Penulis di tengah perjalanan menuju gua Luth alaihissalam di Dir 'Abathah di Gawr al-Shafi, Yordania.

Gua dari sebelah dalam

Di bagian paling atas halaman ini adalah foto gua tempat Nabi Luth alaihissalam dan putri-putrinya berlindung setelah bencana siksa yang menimpa kota Sodom dan Gomora akibat penduduknya yang kerap melakukan perbuatan keji liwath (homoseksual). Para penduduk pribumi di kawasan Gawr (Lembah Yordania) mengetahui hal ini. Akan tetapi, penyingkapan dan pencatatannya oleh para ilmuwan dan arkeolog Yordania dilakukan pada tahun 1986 M. Pada tahun selanjutnya, Kementerian Pariwisata dan Peninggalan Bersejarah Yordania melakukan beberapa langkah penting dengan menggali dan merenovasi lokasi ini, bekerja sama dengan Kantor Kementerian Luar Negeri Inggris dan Lembaga Amerika untuk Riset Dunia Timur. Sejak tahun 2000, al-Markaz al-Aurubi li al-Mabani al-Atsariyah fi al-'Ashri al-Bizanthi (Sentral Eropa untuk Bangunan Bersejarah Era Byzantium) melakukan pendanaan untuk berbagai langkah merenovasi kawasan-kawasan mosaik di lokasi tersebut. Penulis sedang berdiri di salah satu tempat dan mengambil foto.

Foto Laut Mati dari arah al-Lisan dekat dari kawasan Fosfat; foto hasil bidikan penulis.

Sumber-sumber belerang yang memancar dari dalam Gunung Gawr

Gunung Gawr yang menghadap ke Laut Mati

Ujung Laut Mati dan terlihat dari arah yang berlawanan, bukit Palestina yang tercinta.

Foto salah satu pegunungan Gawr dan tampak padanya sebagian bentuk pemandangan alam.

Bentuk pemandangan alam.

Allah swt berfirman, *"Sesungguhnya Luth benar-benar salah seorang rasul. (Ingatlah) ketika Kami selamatkan dia dan keluarganya (pengikut- pengikutnya) semua, kecuali seorang perempuan tua (istrinya yang berada) bersama-sama orang yang tinggal. Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain. Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Makkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi dan di waktu malam. Maka, apakah kamu tidak memikirkan?"* (QS. Al-Shaffaat : 133-138). Ibnu Katsir di dalam tafsirnya terhadap ayat-ayat ini menyebutkan bahwa Allah swt. telah mengutus Luth alaihissalam kepada kaumnya, tetapi mereka mendustakannya. Lalu, Allah swt. menyelamatkannya dan keluarganya dari tengah-tengah mereka, kecuali istrinya karena ia ikut binasa bersama orang-orang dari kaumnya yang binasa. Allah swt. membinasakan mereka dengan berbagai jenis bencana dan menjadikan tempat tinggal mereka di bumi sebuah danau yang berbau busuk dan buruk pemandangan, rasa, dan anginnya. Allah juga menjadikannya di jalan yang tetap dan dilewati para musafir siang dan malam. Oleh karena itu, firman Allah swt. *"Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Makkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi dan di waktu malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan?"* mengindikasikan apakah kalian tidak mengambil pelajaran bagaimana Allah menghancurkan mereka dan mengetahui bahwa orang-orang kafir akan mendapatkan balasan.

PENGUTUSAN NABI ALLAH ISMAIL ALAIHISSALAM

Allah swt. berfirman, *"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi. Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridai di sisi Tuhannya."* (QS. Maryam : 54-55)

Ismail alaihissalam ini adalah 'orang yang disembelih' menurut pendapat yang benar di kalangan para ulama sahabat dan tabi'in serta orang-orang setelah mereka. Sementara itu, pendapat yang mengatakan bahwa orang itu adalah Ishak adalah batil sebagaimana disebutkan Ibnu Qayyim al-Jauziyah di dalam Zad al-Ma'ad. Ibnu Qayyim berkata, "Saya mendengar Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah—semoga Allah menyucikan jiwanya—menyatakan dengan pendapat ini. Sebenarnya itu diperoleh dari ahli kitab. Padahal, pendapat itu sendiri batil dengan teks tegas kitab mereka karena di dalamnya disebutkan bahwa Allah memerintahkan Ibrahim untuk menyembelih anaknya yang tertua, dan dalam teks lain, anak satu-satunya."

Kami telah mengemukakan sebelumnya bahwa Ibrahim al-Khalil meninggalkan Ismail dan ibunya, Hajar, di lembah Makkah, kemudian kembali ke Palestina seraya memohon kepada Allah agar memelihara mereka dengan perlindungan-Nya dan melimpahkan nikmat-nikmat-Nya yang tidak terhingga. Dengan karunia Allah, Allah menganugerahkan atas diri Ismail yang masih menyusui dengan memancarkan zamzam dari telapak kakinya. Ketika kabilah-kabilah mengetahui berita ini, mereka pun memilih menetap dekat sumber zamzam. Di antara kabilah-kabilah itu adalah Kabilah Jurhum. Ibrahim alaihissalam telah bermimpi menyembelih anaknya sebagaimana telah kami kemukakan. Lalu, Allah menurunkan domba untuk tebusan Ismail. Allah swt. berfirman, *"Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar."* (QS. Al-Shaffaat : 108)

Pada salah satu perjalanan yang Ibrahim lakukan selama bolak-balik menjenguk anak dan istrinya, Allah swt. memerintahkan kepadanya untuk meninggikan fondasi-fondasi Baitullah. Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): 'Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.'"* (QS. Al-Baqarah : 127)

Setelah selesai melaksanakan tugasnya, Ibrahim al-Khalil kembali ke Palestina meninggalkan anaknya di sisi Baitullah. Ibnu Katsir menyebutkan di dalam kitab al-Bidayah wa al-Nihayah bahwa Ismail alaihissalam memperistri putri Madhadh bin 'Amr al-Jurhumi dan memiliki dua belas orang putra, disebutkan dari mereka adalah Nabit. Dia mengatakan bahwa seluruh Arab Hijaz dengan segala perbedaan kabilah mereka, nasab-nasabnya kembali kepada dua orang anak Ismail alaihissalam, yaitu Nabit dan Qaidzar. Nabit adalah putra dari saudara perempuan kabilah-kabilah Jurhum. Jurhum mendominasi rumah tangga seluruhnya karena ketamakan terhadap keponakan mereka. Mereka kemudian menguasai Makkah dan sekitarnya menggantikan Bani Ismail dalam jangka waktu yang lama.

Pancaran air zamzam yang berkah dari arah Kakbah al-Musyarrafah.

Kota Makkah dinamakan demikian karena ia mengurangi tindak kezaliman dan memusnahkannya. Dinamakan juga dengan Bakkah karena ia meremukkan bahu-bahu orang-orang yang zalim apabila mereka dikuburkan di sana. Ibnu Zubair berkata, "Tidak ada seorang zalim pun yang bertujuan jahat terhadapnya, kecuali Allah swt. membinasakannya. Di antara nama-namanya juga adalah Rahimun, Shalah, al-Qadis, al-Muqaddasah, al-Hathimah, al-Bassah karena ia menghancurkan orang-orang yang ingkar, Nasnasah yaitu yang tidak mengakui kezaliman dan kejahatan, dan al-Bait al-'Atiq. Di dalam Al-Quran dinamakan dengan al-Balad al-Amin (negeri yang aman), al-Balad, dan Ummul Qura.

PENGUTUSAN
ISHAK ALAIHISSALAM
Shadad
Hamah
Ainan
Jabil
Amuriyun
Damsyik
Shurah
Amuriyun
Laut Tengah
Akya
Thabariyah
Sungai Syariah (Ardun)
Amuriyun
Nabla
Yafa
Rabat Amun
Asydad
Yabus (Orsalem)
Kan'an
Laut Luth
Khalil
Qaza
(Klebran)
Muabiyun
Sumur Tujuh
Qadis
Gurun Naqab
Peristiwa Sarah melahirkan Ishak merupakan proses ilahiyah ('Tangan Tuhan') dan sebuah mukjizat. Dia sudah mencapai usia 90 tahun, sementara Ibrahim lebih dari 120 tahun. Ishak merupakan anak kedua baginya dan dari garis keturunannya inilah asal-usul bangsa Israil.
Firman Allah swt., *"Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Yakub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya."* (QS. Al-'Ankabuut : 27)
Ishak alaihissalam tumbuh besar di kawasan al-Khalil (Hebron) di bumi Kan'an dan Allah swt. mengutusnya kepada bangsa Kan'an untuk meneruskan seruan dan dakwah ayahnya, Ibrahim, yaitu seruan mengesakan Tuhan dan meninggalkan apa yang mereka sembah, selain Allah swt.

Kota al-Khalil (Hebron)

Bangsa Kan'an menyebutnya dengan nama Arba, nisbat kepada rajanya yang berbangsa Arab Kan'an yang kembali kepada kabilah 'Inaq (Enak), Kemudian dikenal dengan nama Gedron atau Gabarion. Ketika kota itu bersambung langsung dengan rumah Ibrahim di bawah Gunung al-Ra`s yang bersebelahan dengannya, kota baru itu pun dinamakan dengan al-Khalil sebagai nisbat kepada *Khalil al-Rahman* (Kekasih Allah Yang Maha Pengasih), Ibrahim *alaihissalam*. Ketika Sarah wafat, dia memakamkannya di Gua Makfilah (Makhpela) di al-Khalil Hebron. Gua ini menjadi tempat pemakaman Ibrahim, istrinya, Sarah, Ishak, dan istrinya, Rifqah (Ribka), Yakub, dan Yusuf *alaihimussalam*.

Pada era Isa al-Masih *alaihissalam*, di pekuburan ini dibangun tembok yang mengelilinginya dan kawasan itu dinamakan dengan Kampung Rumah Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*.

Wasiat Yakub alaihissalam kepada anak-anaknya di dalam Al-Quran al-Karim

Firman Allah swt., *"Adakah kamu hadir ketika Yakub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: 'Apa yang kamu sembah sepeninggalku?' Mereka menjawab: 'Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail, dan Ishak, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.'"* (QS. Al-Baqarah : 133)

Wasiat Yakub alaihissalam dan kematiannya di dalam Perjanjian Lama

49:28 Itulah semuanya suku Israil, dua belas jumlahnya; dan itulah yang dikatakan ayahnya kepada mereka, ketika ia memberkati mereka; tiap-tiap orang diberkatinya dengan berkat yang diuntukkan kepada mereka masing-masing.

49:29 Kemudian berpesanlah Yakub kepada mereka: "Apabila aku nanti dikumpulkan kepada kaum leluhurku, kuburkanlah aku di sisi nenek moyangku dalam gua yang di ladang Efron, orang Het itu,

49:30 dalam gua yang di ladang Makhpela di sebelah timur Mamre di tanah Kanaan, ladang yang telah dibeli Abraham dari Efron, orang Het itu, untuk menjadi kuburan milik.

49:31 Di situlah dikuburkan Abraham beserta Sara, istrinya; di situlah dikuburkan Ishak beserta Ribka, istrinya,

49:32 dan di situlah juga kukuburkan Lea; ladang dengan gua yang ada di sana telah dibeli dari orang Het."

49:33 Setelah Yakub selesai berpesan kepada anak-anaknya, ditariknyalah kakinya ke atas tempat berbaring dan meninggallah ia, maka ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya.

Lea
Yasyjar
Robalen
Yahuza
Lewi
Syam'un
Robel
Rahel
Bunyamin
Yusuf
Alaihissalam
Jad
Zulfa
Asyir
Al-Asbath
Dan
Balha
Neftali
Yakub Alaihissalam
Ishak Alaihissalam
Ibrahim Al-Khalil Alaihissalam
Azar
Nahor
Serug
Re'u (Rehu)
Peleg
Eber
Selah
Arpakhsad
Sam
Nuh Alaihissalam
HIERARKI NASAB NABI ALLAH YAKUB ALAIHISSALAM
Istri Yakub AS
Anak Yakub AS
Nabi yang disebutkan dalam al-Quran
Hirarki nasab
Golongan Nabi Ulul Azmi

C. PENGUTUSAN NABI ALLAH YUSUF ALAIHISSALAM

Dia adalah salah seorang rasul yang tidak termasuk ke dalam golongan *Ulul Azmi*. Rasulullah saw. memujinya di dalam sabdanya, "Orang yang mulia anak orang yang mulia anak orang yang mulia anak orang yang mulia, yaitu Yusuf bin Yakub bin Ishak bin Ibrahim." (HR. Bukhari)

Dia dilahirkan di tanah Kan'an dan memiliki seorang saudara kandung bernama Bunyamin dan sepuluh orang saudara seayah. Ibunya lebih dahulu wafat sehingga Yakub sangat menyayangi mereka berdua. Inilah yang membangkitkan kecemburuan saudara-saudaranya yang lain sehingga mereka pun mengatur rencana yang diceritakan secara terperinci di dalam Surah Yusuf.

Allah swt. berfirman tentang rencana mereka, *"Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik."* (QS. Yusuf : 9)

Mereka berusaha keras membujuk sang ayah agar mengizinkan Yusuf pergi bersama mereka untuk bermain di luar kota. Di sanalah mereka melemparkannya ke sebuah sumur tak bertuan. Allah menceritakan skenario mereka di dalam firman-Nya, *"Mereka berkata: 'Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar.' Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Yakub berkata: 'Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.' Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya, dia berkata: "Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."* (QS. Yusuf : 17-19)

Nabi Allah Yakub sangat bersedih kehilangan Yusuf hingga memutih kedua matanya karena kesedihan yang luar biasa. Sementara itu, rombongan dagang tersebut telah membawanya pergi ke negeri Mesir dan kemudian menjualnya di pasar-pasar budak. Penguasa Mesir membelinya dan memberikannya kepada istrinya yang tidak bisa mendapatkan anak. Ketika mencapai usia dewasa, Allah memberikannya hikmah dan ilmu di negeri Mesir dan ia menjadi terkenal dengan kemampuan menafsirkan mimpi-mimpi dan sifat menjaga kehormatan dalam tragedi bersama istri sang penguasa. Pada suatu kali, Yakub mengirimkan anak-anaknya, kecuali Bunyamin, untuk membeli perbekalan dari menteri Mesir, Yusuf *alaihissalam*. Saat itu, Yusuf meminta mereka agar menghadirkan saudara mereka, Bunyamin, pada kedatangan berikutnya, setelah ia meletakkan kembali barang-barang penukar mereka ke dalam karung-karung mereka.

Mereka pun kembali lagi ke Mesir untuk kedua kalinya dengan membawa saudara mereka, yang kemudian Yusuf memperkenalkan dirinya secara diam-diam dan menyuruh para pegawai memasukkan barang takaran di dalam karung saudaranya. Bunyamin pun ditahannya. Saudara-saudara yang lain berupaya melepaskan, tetapi sia-sia belaka. Mereka pun kembali tanpa membawanya sehingga Yakub semakin bersedih atas kedua anaknya. Untuk ketiga kalinya, Yakub memerintahkan anak-anaknya pergi ke Mesir untuk mengambil Bunyamin. Ketika mereka sudah bertatapan dengan Yusuf, dia pun menceritakan kejadian sebenarnya. Dalam firman Allah swt. disebutkan bahwa Yusuf berkata, *"Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami."* (QS. Yusuf: 90)

Mereka pun terjatuh dalam kondisi yang sangat sulit dan serbasalah. Namun, Yusuf memaafkan mereka dan memberikan kemeja panjangnya untuk diserahkan kepada ayahnya sebagai tanda keberadaannya. Setelah saudara-saudaranya itu sampai kepada ayah mereka yang serta-merta dapat mencium bau Yusuf, penglihatannya pun seketika kembali normal. Allah swt. berfirman, *"Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapaknya [ayah dan saudara perempuan ibunya (bibi)] dan dia berkata: 'Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman.' Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: 'Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusakkan (hubungan) antara aku dan saudara-saudaraku."* (QS. Yusuf : 99-100)
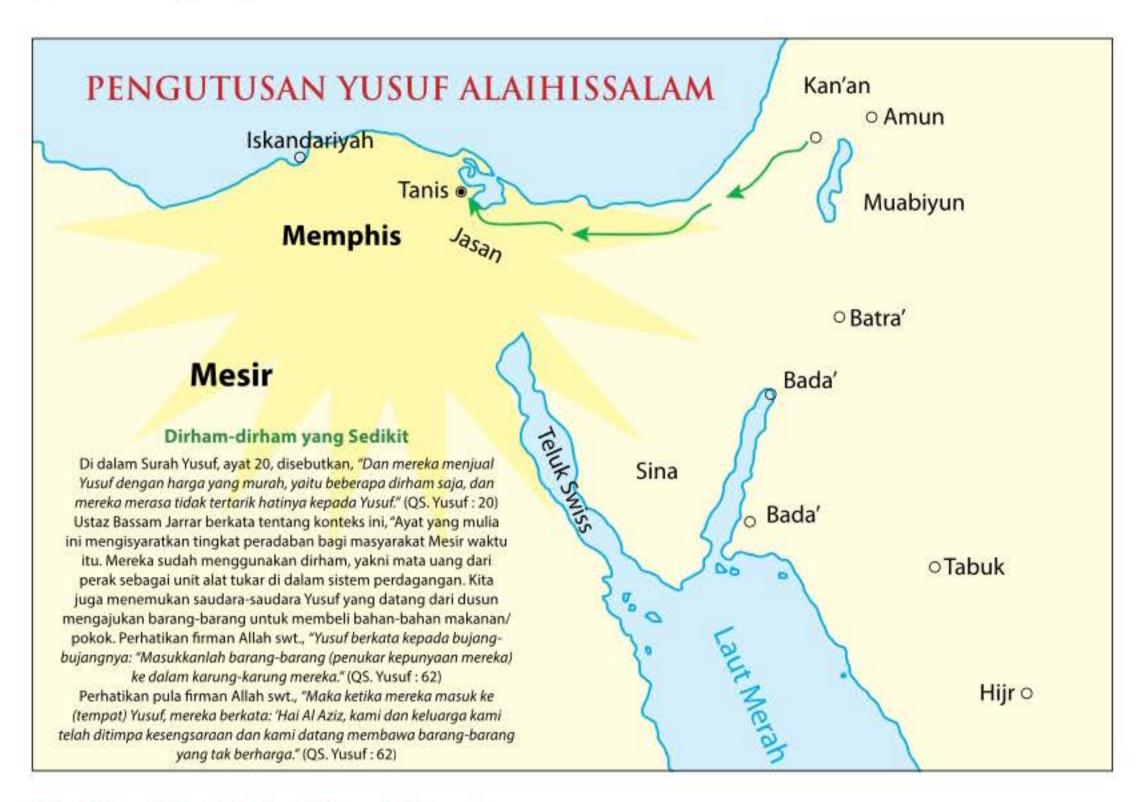
Mukjizat Ilmiah dari Surah Yusuf

Prof. Dr. Abdul Majib Balabid (dari Universitas Wajdah, di Maroko) telah melakukan eksperimen praktis untuk memastikan hasil pembiaran biji-biji gandum tetap di tangkainya selama dua tahun di bawah kondisi normal tanpa memerhatikan syarat-syarat penyimpanan biji-bijian. Sebagian biji-biji gandum yang lain beliau lepaskan dari tangkainya dan membiarkannya dalam kondisi dan jangka waktu yang sama. Dari sini dia memperoleh kesimpulan bahwa biji-biji yang tetap di tangkainya tidak mengalami perubahan apa pun, baik isi, unsur kandungan, maupun kemampuannya untuk tumbuh, kecuali kehilangan kandungan unsur air. Hal ini membuatnya lebih kering dan lebih terpelihara untuk disimpan dan ditanam karena keberadaan air memudahkan pembusukan gandum, secara khusus rasio air di dalam biji gandum mencapai 20,3%. Pada saat yang sama, si peneliti memperoleh hasil bahwa biji-biji gandum yang dilepaskan dari tangkainya kehilangan 20% kandungannya dari unsur-unsur protein setelah setahun penyimpanan dan 32% setelah dua tahun serta kehilangan banyak kemampuan untuk tumbuh, berkembang, dan berbuah.

Dengan demikian, telah tetap berdasarkan eksperimen bahwa cara paling utama untuk menyimpan hasil-hasil tanaman yang dihasilkan di dalam tangkai-tangkai, seperti gandum dan padi, adalah memeliharanya tetap dengan tangkai yang diciptakan Allah swt. padanya. Inilah salah satu wahyu yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi-Nya Yusuf alaihissalam dan Allah sebutkan kisahnya secara lengkap di dalam Al-Quran al-Karim. Suatu hal yang membuktikan bahwa kitab suci ini tidak mungkin buatan manusia, tetapi adalah Kalam Allah, Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui Mahabijaksana swt. Hal itu juga sekaligus membuktikan kenabian dan kerasulan Yusuf bin Yakub alaihimassalam dan penutup para nabi dan rasul, Muhammad saw. Hal itu disebutkan karena orang-orang Mesir dahulu tidak mengenal cara memelihara dan menyimpan bahan-bahan itu, kecuali dalam bentuk dilepaskan dari tangkainya. Perintah Tuhan untuk memelihara dalam tangkainya tidak diketahui, kecuali setelah musyawarah dengan Sang Nabi dari deretan keluarga para nabi ini. Pada masa kita sekarang ini saja, gandum selalu disimpan dalam bentuk dilepas dari tangkainya sehingga membuatnya berisiko rusak sangat besar, meskipun berbagai langkah kehati-hatian yang ditempuh di lumbung-lumbung dan gudang-gudang penyimpanan tanaman biji. [dengan perubahan redaksi dari penjelasan Dr. Al-'Allamah Zughlul Najjar].

Asia Kecil
Laut Tengah
Liniquyun
Syam
Sungai Mari Farat
Sungai Dajlah
Yabus
Amuriyun
Mesir Bawah
Kan'an
Sinai
Mesir Tengah
Madyan
Mesir
Hijr
Sungai Nil
Tayba
Mesir Atas
Laut Merah
Sudan
Makkah Almukarramah
Habasyah
UTARA

Kerajaan Hyksos dan Luas Kekuasaannya

Allah swt. berfirman, *"Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapaknya [Ayah dan saudara perempuan ibunya (bibi)] dan dia berkata: 'Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman.'"* (QS. Yusuf : 99)

Salah satu mukjizat sejarah di dalam Al-Quran bahwa ia menyebutkan gelar firaun bagi para penguasa Mesir dalam sekitar 60 ayat, kecuali di dalam Surah Yusuf. Di dalam surah ini, Al-Quran al-Karim menyebutnya dengan raja. Di sini kita berhenti sejenak untuk menyelami rahasia Al-Quran al-Karim dan kecermatan yang luar biasa ketika menyebut kata raja pada periode ini. Inilah periode Mesir yang diserang 'bangsa dusun penggembala' yang hidup di wilayah sebelah Timur dari Mesir. Orang-orang Mesir menyebut mereka dengan nama Hyksos, yaitu raja-raja penggembala. Melalui sejumlah penemuan arkeologis Hajar al-Rasyid, dan dari sana dikenali rahasia-rahasia bahasa Mesir Kuno, menjadi jelas bagi kita dari sumber-sumber purba tersebut bahwa Mesir pernah mendapat serangan dari luar, yaitu serangan Hyksos. Peristiwa itu terjadi pada kerajaan era pertengahan. Mereka berhasil menguasai seluruh potensi negeri selama dua abad lebih. Pada masa kekuasaan politik mereka terhadap Mesir inilah Allah telah mengutus nabi-Nya, Yusuf bin Yakub alaihissalam dan menjadi Menteri Keuangan di kerajaan ini.

Ahmes sedang mengejar bangsa Hyksos Penggembala

Salah satu tempat ibadah (Kuil) Mesir Kuno dari bagian dalam

Arsip dokumen, tulisan salah seorang raja dinasti XV di Mesir

Tulisan lukisan masa lalu
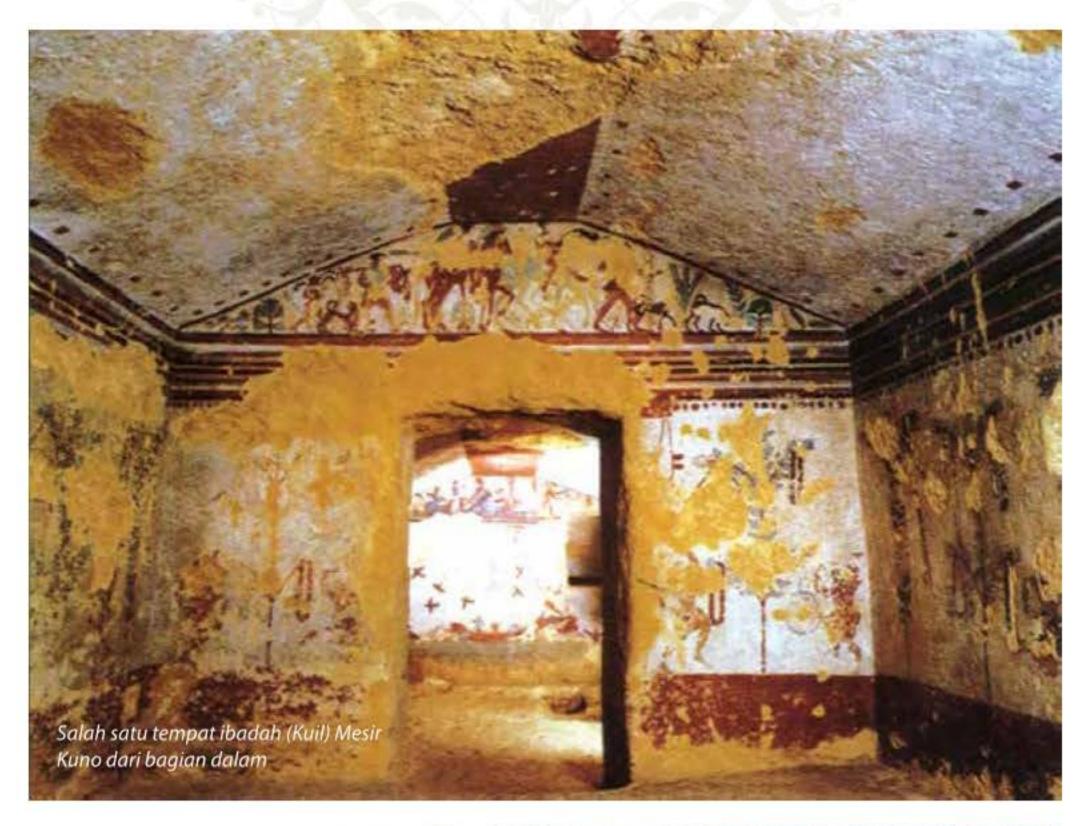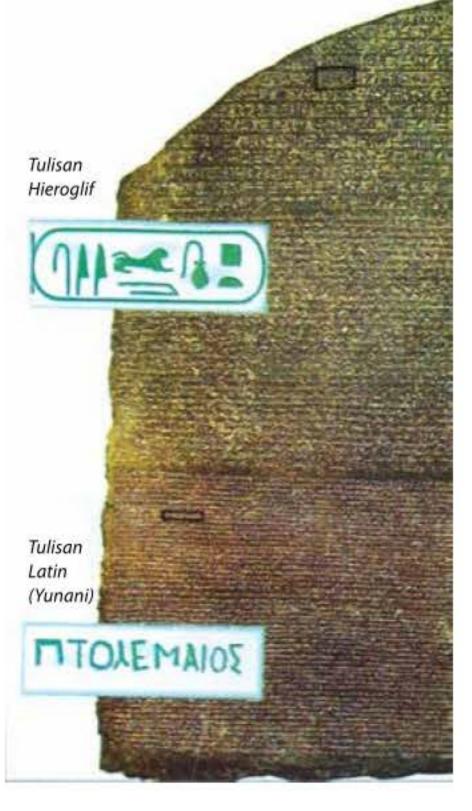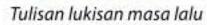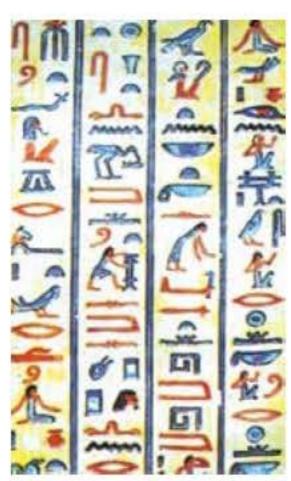
Tulisan hierogralif Mesir

D. DAKWAH NABI ALLAH SYUAIB ALAIHISSALAM

Allah swt. mengutus nabi-Nya, Syuaib, kepada kaum Madyan di sebelah barat daya Hijaz di kawasan al-Bada'. Allah swt. berfirman, *"Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syuaib. Ia berkata: 'Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka Bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman." Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan."* (QS. Al-A'raaf : 85-86)

Penduduk Madyan adalah orang-orang yang pandai berdagang dan bercocok tanam. Sayangnya, mereka melakukan praktik-praktik pengelabuan, makar, dan penipuan terhadap orang-orang. Apabila membeli barang takaran dari orang-orang, mereka meminta sempurna dan dilebihkan dari ukuran hak mereka. Sebaliknya, apabila menakar atau menimbang barang jualan terhadap orang-orang, mereka menguranginya dan tidak memberikan hak orang lain sepenuhnya. Syuaib *alaihissalam* melarang mereka dari perbuatan yang buruk dan perilaku-perilaku yang jahat itu. Akan tetapi, mereka tidak peduli dengan seruannya.

Allah swt. berfirman, *"Mereka berkata: 'Hai Syuaib, apakah sembahyangmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal."* (QS. Huud : 87)

Kaum Madyan telah menempuh jalan kezaliman dan kesesatan sehingga mereka pun mengiringi perbuatan yang buruk ini dengan menyekutukan Allah Ta'ala serta mengancam akan menyiksa dan mengusir Syuaib dan orang-orang yang beriman bersamanya.

Allah swt. berfirman, *"Pemuka-pemuka dan kaum Syuaib yang menyombongkan dan berkata: 'Sesungguhnya kami akan mengusir kamu, hai Syuaib, dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, atau kamu kembali kepada agama kami.' Berkata Syuaib: 'Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak menyukainya?'"* (QS. Al-A'raaf: 88)

Sunnatullah pun berlaku terhadap orang-orang yang zalim setelah mereka terus menyombongkan diri di dalam kebatilan dan menempuh jalan kezaliman dan kesesatan. Allah swt. berfirman, *"Pemuka-pemuka kaum Syuaib yang kafir berkata (kepada sesamanya): 'Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syuaib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi.' Kemudian mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka, (yaitu) orang-orang yang mendustakan Syuaib seolah-olah mereka belum pernah berdiam di kota itu; orang-orang yang mendustakan Syuaib mereka itulah orang-orang yang merugi. Maka Syuaib meninggalkan mereka seraya berkata: 'Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasihat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?'"* (QS. Al-A'raaf : 90-93)

Kemudian, Allah swt. mengutus Syuaib kepada penduduk Aikah di negeri Tabuk menurut riwayat yang paling kuat dari para sejarawan. Allah swt. berfirman, *"Penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul; ketika Syuaib berkata kepada mereka: 'Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.'"* (QS. Al-Syu'araa : 176-179)

Aikah adalah kawasan belukar yang pohon-pohonnya berlilitan. Pluralnya adalah *aik*. Kaum ini pun menyembah belukar-belukar itu, bukan kepada Allah, selain perilaku mereka yang curang di dalam takaran dan timbangan. Syuaib mengingatkan mereka akibat sikap jahat ini. Namun, mereka justru menjawabnya. Allah swt. berfirman, *"Mereka berkata: 'Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir, dan kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami, dan sesungguhnya kami yakin bahwa kamu benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta. Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit jika kamu termasuk orang-orang yang benar. Syuaib berkata: 'Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan.' Kemudian mereka mendustakan Syuaib, lalu mereka ditimpa azab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya azab itu adalah azab hari yang besar. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang."* (QS. Al-Syu'araa: 185--191)

HIERARKI NASAB NABI ALLAH SYUAIB ALAIHISSALAM

Gua-gua Syu'aib Alaihissalam di al-Bada'

PENGUTUSAN NABI ALLAH SYUAIB ALAHISSALAM KEPADA PENDUDUK MADYAN DAN AIKAH

Prof. Muhammad Yasin al-Khiyari, di dalam al-Muhktashar 'An Ansab al-Anbiyaa, berpendapat bahwa Ma'an, Yordania, adalah tempat menetap kaum Madyan. Mahmud al-Qasim di dalam Jughrafiyah al-Qashash al-Qur`ni menafikan bahwa al-Bada' adalah ibu kota Madyan sebagaimana dipandang mayoritas sejarawan

Allamah Jazirah ini, Hamd al-Jasir—rahimahullah—di dalam bukunya, Fi Syamal Gharbi al-Jazirah, mengatakan, "Aikah yang disebutkan oleh Al-Quran Al-Karim adalah Tabuk yang diserang Rasulullah saw. pada bagian akhir peperangan beliau dan penduduk Tabuk menyatakan hal itu serta mengetahuinya. Saya tidak menemukan ini di dalam kitab-kitab tafsir. Justru mereka mengatakan bahwa aikah adalah pohon belukar yang pohon-pohonnya berlilitan. Pluralnya adalah aik. Dimaksud dengan Ashab al-Aikah adalah penduduk Madyan." Saya kemukakan di sini bahwa Madyan dan Tabuk itu bertetangga dan nama Aikah sendiri masih digunakan pada sebuah lembah dari deretan-deretan 'Affal di kawasan yang dikenal dengan nama negeri Madyan. Di sana terdapat gua-gua Syuaib.

Makkah
Aqabah
Haqal
Aba Khausan
Halah Anwar
Nuba
Hajj
Saiut Katrika
Rhaib Ilmi
Budi
Maqua
Gunung Hiran
Jabal Hakd
Tabuk
Hasmi
Gunung Santi
Laut Merah
Surah
Gunung Dubang
Muwakh

Sebelah lain dari goa

Goa Syuaib di Bada'

Penulis berada di depan salah satu gua

Foto lain terhadap bagian depan gua sebelumnya

Salah satu kumpulan gua yang bertebaran di kawasan gua-gua Syuaib alaihissalam

Al-Bada' (Maghayir Syu'aib/kawasan gua-gua Syuaib) terletak di sebelah Barat Daya Tabuk sekitar 225 km merupakan sebuah oase (wahah) kuno. Di sanalah Nabi Allah Syuaib diutus kepada kaumnya, Madyan. Ptolemus menamakannya al-'Ainiyah. Penulis sempat berdiri di atas puing-puingnya dan menyaksikan beberapa unit ornamen yang dibangun dengan batu. Di al-Maghayir juga terdapat peninggalan-peninggalan purba dari bangsa Nabatea dan tertulis ukiran-ukiran Lehyani dan Nabatea di bagian depannya sebagaimana ditemukan juga lokasi kota kuno dari periode Islam awal yang dikenal dengan nama al-Malqathah. Reruntuhan yang berhamburan ini merupakan bukti bahwa banyak bangsa silih berganti menempati wahah ini sepanjang masa perkembangan ekonomi dan cocok tanam beberapa abad sebelum Masehi.

Pekuburan dilihat dari sebelah dalam

PENGUTUSAN NABI ALLAH AYUB ALAIHISSALAM

Lokasi pohon, yang ditebang Kementerian al-Awqaf al-Islamiah, Yordania, di salah satu desa dari Provinsi al-Salth, Yordania, yang dinisbatkan kepada Ayub alaihissalam.

Ayub alaihissalam diutus kepada bangsa Rum. Al-Shabuni berkata, "Oleh karena itu, mereka (para ahli tafsir) mengatakan bahwa dia berasal dari bangsa Rum." Kediamannya di Damaskus (Damsyik) dan kawasan-kawasan pinggirnya, sebagaimana disebutkan para sejarawan. Sementara itu, Mahmud Syakir menyebutkan bahwa Ayub diutus kepada kelompok-kelompok yang tinggal di kawasan Hauran dan dia hidup di tengah-tengah mereka selama 70 tahun dengan terus mengajak untuk menyembah Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya sedikit dari kaumnya yang beriman. Kemudian, Allah memberinya ujian (musibah) selama 18 tahun dan ia menyerahkan urusannya kepada Allah. Allah menyembuhkannya dan dia hidup 70 tahun lagi. Dia berpindah ke Utara Syiria atas agama Ibrahim al-Khalil alaihissalam. Namun, orang-orang mengubah ajaran yang ia serukan setelahnya. Al-Thabari di dalam tarikhnya dan Yaqut di dalam Mu'jam al-Buldan menyatakan bahwa kediaman Ayub adalah di Batsniyah, antara Damaskus dan Adzri'at. Saya mendengar dari sebagian para ulama di Yordania bahwa Ayub alaihissalam memiliki pohon tua di pinggiran Provinsi al-Salth. Lalu, Kementerian Awqaf Yordania—terima kasih patut diucapkan—menebang pohon ini sehingga orang-orang yang lemah iman tidak meyakininya dapat memberi manfaat atau mudarat. Sebagian ilmuwan menyebutkan bahwa tempat menetap Ayub adalah negeri-negeri Edom. Wallahu A'lam.

Allah swt berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: '(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang.' Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."* (QS. Al-Anbiyaa: 83--84)

Allah swt. berfirman, *"Dan ingatlah akan Ismail, Ilyasa', dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik."* (QS. Shaad: 48)

HIERARKI NASAB NABI ALLAH AYYUB DAN ZULKIFLI ALAIHIMASSALAM

PENGUTUSAN ZULKIFLI ALAHISSALAM

Bangsa Aramea (Aramaic)

UTARA

Negeri Syiria

Bangsa Phonesia

Bangsa Aramea

Damaskus

Bangsa Amorities

Bangsa Kan'an

Bangsa Amon

Allah swt. mengutus Zulkifli ke Damaskus (Damsyik) dan sekitarnya. Sebagian ilmuwan mengatakan bahwa makamnya terletak di Gunung Qasiyun yang menghadap kota Damaskus. Bagaimanapun juga, mayoritas makam-makam para nabi dan rasul alahimussalam tidak sahih lokasi-lokasinya, kecuali makam Rasulullah saw. Bahkan, dalam akidah ahlussunnah waljama'ah tidak boleh mengultuskan kubur dan makam-makam karena konsep ini tidak dikenal oleh Islam, sekalipun dalam sedikit isyarat saja. Nash-nash syariat menyatakan larangan yang tegas terhadap setiap peluang yang membawa kepada konsep ini yang merupakan langkah awal menuju jalan penyimpangan dan kesesatan. Rasulullah saw. bersabda, "Ya Allah, jangan Engkau jadikan kuburku berhala yang disembah. Semoga Allah melaknat kaum yang menjadikan kubur-kubur nabi mereka sebagai masjid." (HR. Ahmad dan sahih menurut al-Albani)

Gunung Qasiyun yang menghadap Damaskus

G. PENGUTUSAN NABI ALLAH MUSA DAN HARUN ALAIHIMASSALAM

Sekelompok Bani Israil menetap di negeri Mesir pada masa-masa Nabi Allah Yusuf *alaihissalam* setelah bermigrasi dari tanah Kan'an. Mereka ini adalah orang-orang yang bertauhid dan lurus di atas agama Ibrahim al-Khalil *alaihissalam*. Berbeda dengan kaum Firaun yang paganis penyembah patung-patung dan berhala-berhala. Semakin bertambahnya masa, semakin berkembang pula Bani Israil. Para Firaun pun khawatir terhadap pengaruh politik dan agama mereka terhadap masyarakat Mesir. Mereka pun menimpakan siksaan yang seberat-beratnya terhadap kaum Bani Israil. Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Firaun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu."* (QS. Al-Baqarah : 49)

Allah swt. berkehendak di tengah-tengah kondisi sulit bagi Bani Israil ini lahir Musa *alaihissalam* yang ibunya menyembunyikan perihal kelahirannya.

Allah swt. berfirman, *"Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; 'Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul."* (QS. Al-Qashash : 7)

Janji Tuhan terbukti dengan lancar terhadap anak kecil ini. Bahkan, setelah permintaan teguh dari istrinya, Firaun mengizinkan untuk mencari wanita yang menyusuinya sampai ia menemukan ibunda Musa untuk melaksanakan penyusuan itu.

Musa tumbuh di dalam istana Firaun di tangan para rabi dan pemuka-pemuka agama. Setelah dewasa, Allah menganugerahkan kepadanya hikmah dan ilmu pengetahuan. Suatu kali terjadi peristiwa, Musa menemukan seorang Mesir menyeret seorang laki-laki dari Bani Israil dan memaksanya melakukan suatu pekerjaan. Laki-laki itu pun meminta bantuan kepada Musa. Musa menolongnya dan memukul orang Mesir itu dan tanpa sengaja menghabiskan nyawanya. Pada hari selanjutnya, ia menemukan laki-laki Israil itu lagi sedang terlibat pertengkaran dengan orang Mesir lain dan kembali meminta pertolongannya. Akan tetapi, Musa bersikap keras terhadapnya dan mencelanya karena seringnya ia berlaku buruk sehingga laki-laki Israil itu mengira Musa ingin membunuhnya. Dia pun segera menanyakan kepadanya, "Apakah kamu ingin membunuhku sebagaimana kamu membunuh orang Mesir kemarin?" Mendengar itu, orang Mesir tersebut segera memberitahukan kepada kaumnya tentang kejadian yang sebenarnya. Firaun segera mengirim utusan untuk menangkap Musa dan menghukumnya. Akan tetapi, seseorang yang senang dengan Musa mendengar apa yang sedang berlangsung di istana dan segera mencari Musa. Ia pun menyuruhnya lari dari siksa Firaun.

Musa segera melarikan diri dari Mesir ke Madyan, sebelah Barat Daya Jazirah Arab. Di Madyan, Musa menetap di rumah seorang laki-laki yang beriman. Kemudian, laki-laki tua itu mengawinkan Musa dengan salah seorang putrinya setelah ia melihat budi pekerti yang baik dan kesetiaan yang jarang ditemukan. Setelah cukup lama menetap di negeri Madyan, ia bertekad ingin kembali ke Mesir. Sesampainya di pegunungan Sinai, Musa tersesat jalan. Pada suatu malam yang penuh berkah, Allah berkehendak memberikan Musa kemuliaan, kenabian, dan kalam-Nya. Saat itu, cuaca sedang dingin. Musa melihat percikan api dari kejauhan sehingga ia meminta keluarganya untuk menunggu di tempat. Ia ingin pergi sebentar, barangkali saja bisa mendapatkan sedikit api sebagai penerang.

Ketika tiba di tempat itu, Tuhan menyerunya, *"Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat aku."* (QS. Thaaha : 14)

Itulah sebuah pertanda awal kenabian Musa *Kalimullah* dan diperkenankan permintaan Musa. Allah pun mengutus saudaranya, Harun, bersamanya sebagai pembantunya. Allah memerintahkan mereka berdua agar bersikap lembut terhadap Firaun. Mereka juga diperintahkan mengatakan kepada Firaun, "Kami adalah utusan Tuhan semesta alam kepadamu. Maka, lepaskanlah Bani Israil dan janganlah kamu menyiksa mereka. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk." Di sini kesombongan mengambil perannya di dalam diri Firaun sehingga ia berkata kepada Musa, "Bukankah kami melihatmu seorang bayi yang kecil di sisi kami."

Firaun kemudian menyebutkan sejumlah kemurahan-kemurahan dan jasa-jasanya. Bahkan, ia mulai mengejek Musa dan Harun serta menuding mereka berdua datang membawa sihir. Ia pun meminta kepada para penyihirnya untuk menghadang mereka. Setelah para penyihir datang dan melemparkan kekuatan sihir mereka untuk bertanding dengan Musa, Musa melemparkan tongkatnya. Di situlah kemenangan dari Allah menjadi nyata dan para penyihir itu pun beriman kepada Musa dan ajaran-ajaran ilahi yang dibawanya. Mereka tidak lagi peduli dengan ancaman-ancaman Firaun sehingga mereka semua berkata, sebagaimana dalam firman Allah swt., *"Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)."* (QS. Thaaha : 73)

Firaun membuat konspirasi untuk membunuh Musa dan semakin menyiksa Bani Israil. Musa memerintahkan mereka agar menahan diri dan bersabar sampai Musa memohon kepada Tuhan untuk menimpakan siksa yang pedih terhadap Firaun dan kaumnya serta menurunkan murka-Nya kepada mereka. Allah swt. berfirman, *"Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak, dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa."* (QS. Al-A'raaf : 133)

Ketika Firaun dan kaumnya sudah tidak berdaya dengan apa yang telah menimpa mereka, ia pun meminta kepada Musa agar memohon kepada Tuhannya untuk melenyapkan kesusahan dari mereka dan akan berhenti menyiksa Bani Israil. Musa pun memohon kepada Tuhannya untuk menghilangkan bencana itu dan Allah melenyapkannya.

Akan tetapi, Firaun kembali menyiksa Bani Israil sehingga mereka pun berkumpul di sekitar Musa dan meminta kepadanya agar mengeluarkan mereka dari negeri Mesir. Musa pun membawa mereka dan berangkat menuju negeri Kan'an melalui daratan Sinai (Sina). Firaun dan pasukannya mengejar mereka. Setelah Musa dan kaumnya menyeberangi laut dengan mukjizat dari Tuhan, Firaun ingin menyeberang laut itu menyusul Musa. Akan tetapi, Allah menenggelamkannya bersama dengan seluruh kaumnya.

Setelah Bani Israil bersama dengan nabi mereka, Musa *alaihissalam,* sampai ke negeri Sinai (Sina) yang gurun tandus, mereka pun mulai mengajukan tuntutan-tuntutan kepada Musa setelah mendapatkan perbedaan yang jauh antara bumi ini dengan negeri Nil yang subur. Musa telah menerima Taurat yang di dalamnya termaktub ajaran-ajaran langit pada saat terjadi penyimpangan di tengah-tengah kaumnya. Secara khusus, itu terjadi setelah kepergiannya menemui Tuhan dan menerima *alwah* (lembaran-lembaran perintah). Ketika itu, Samiri telah menggoda mereka untuk menyembah anak lembu. Mereka kemudian meminta Musa agar membuat patung untuk mereka sembah. Musa mengecam mereka atas hal itu. Ia pun ingin membangun pusat politik bagi kaumnya. Dia segera berangkat menuju Kota Areha (Jericho). Mereka berkata kepadanya, sebagaimana diceritakan dalam Al-Quran, *"Hai Musa, Kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja."* (QS. Al-Maa`idah : 24)

Ketika mereka menolak untuk memasuki negeri suci itu, siksa Allah pun menimpa mereka sehingga mereka tersesat dan kesulitan di gurun pasir selama 40 tahun. Hanya beberapa tahun setelah itu, Harun wafat, kemudian disusul Musa *alaihissalam*. Setelah kematian Musa, Bani Israil baru menyadari buruknya perilaku dan kerdilnya sikap mereka terhadap nabi mereka. Mereka pun lalu mengangkat Yusya' bin Nun *alaihissalam* sebagai raja mereka dan dialah yang membawa mereka menyeberangi sungai Yordan (Ardun) (*al-syari'ah*) menuju Jericho tempat mereka menetap.

Allah swt. berfirman, *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun kitab Taurat dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang takut akan (azab) Tuhan mereka, sedang mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari kiamat."* (QS. Al-Anbiyaa : 48-49)

Shafura

Musa al-Kalim
alaihissalam

Harun
alaihissalam

Ayareha (Eliseba)

'Azir (Ezer)

Jarsyun (Gerson)

'Imran

Qahits (Kehat)

'Azir (Ezer)

Lewi

Ya'qub
alaihissalam

Ishaq
alaihissalam

Ibrahim al-Khalil
alaihissalam

- Istri Nabi
- Anak Nabi Musa as.
- Nabi yang disebutkan dalam al-Quran
- Hierarki nasab
- Golongan Nabi Ulul Azmi

KELUARNYA MUSA ALAIHISSALAM DARI MESIR KE MADYAN

Laut Besar

Jalil

Iskandariyah

Tanis

Kan'an

Allah swt. berfirman, "Dan tatkala ia menghadap ke jurusan negeri Madyan ia berdoa (lagi): 'Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar." (QS. Al-Qashash : 22)

Memphis

Mesir

Telaga Qarum

Fayum

Sungai Nil

Teluk Swiss

Sina

Sesampainya Musa di negeri Madyan, ia berjumpa dengan laki-laki tua dan menceritakan apa yang telah menimpanya sebagaimana diceritakan di dalam Al-Quran, dan ia pun menikah dengan salah seorang putrinya. Dia kemudian kembali ke Mesir setelah tinggal selama 10 tahun di sana.

Madyan

Thur

Bada

Sungai Nil, bidikan penulis.

Allah swt. berfirman, *"Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya, Maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan men jadikannya (salah seorang) dari para rasul. Maka dipungutlah ia oleh keluarga Firaun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Firaun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah. Dan berkatalah istri Fir'aun: '(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak,' sedang mereka tiada menyadari."* (QS. Al-Qashash: 7–9)

Musa alaihissalam dilahirkan di negeri Mesir di bawah pemerintahan penguasa yang lalim, yaitu Firaun (Ramses II) yang menugaskan pasukannya untuk menyembelih bayi-bayi laki-laki dan membiarkan hidup bayi-bayi wanita. Akan tetapi, pertolongan Allah Azza wa Jalla memelihara bayi yang masih menyusu itu yang terdidik di dalam rumah tangga Firaun.

Ramses II

Ramses II (Ra'masis) naik takhta pada usia 25 tahun dan berkuasa selama 67 tahun. Sama seperti para pendahulunya, dia menekankan perhatian kepada pembangunan ornamen artistik sebagaimana memerhatikan eksplorasi pertambangan di gurun, persoalan-persoalan perang, dan membangun sederetan benteng-benteng di perbatasan Mesir bagian Barat untuk menahan serangan para penyerang. Ramses II mati dengan meninggalkan keluarga yang sangat besar, kira-kira lebih dari 57 orang putri dan 79 orang putra, selain sejumlah istri. Anaknya, Maranbateh (Manfetah), menggantikan takhta kekuasaannya. [Dengan perubahan redaksi dari kitab Tarikh al-Ummah al-Muslimah al-Wahidah fi Mishr wa al-Iraq, karya Dr. Jamal Abdul Hadi dan Dr. Wafa' Jum'ah].

Tugu Firaun
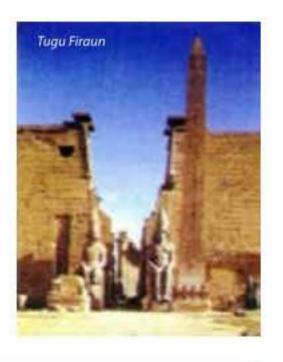
Pesisir padang di Madyan sebelah Barat Daya Kerajaan Arab Saudi yang terletak di teluk 'Aqabah. Di sudut lain tampak gunung-gunung Sinai yang termasuk wilayah negara Mesir. Bidikan penulis.

Gunung Zaitah di Madyan, bidikan penulis

KELUARNYA MUSA DAN HARUN ALAIHIMASSALAM MEMBAWA BANI ISRAIL DARI MESIR

Pendapat lain tentang keluarnya Musa dan Harun membawa Bani Israil dari Mesir.

Pendapat yang paling kuat tentang keluarnya Musa dan Harun membawa Bani Israil dari Mesir.

Kawasan tempat Bani Israil berhimpun setelah periode al-Tih dan dari sana mereka menuju tanah Kan'an.

Yafa
Ariha
Sungai Yordan
Gunung Nebu
Orsalem
Gaza
Kan'an
Sungai Luth
Muab
Majdul
Aytam
Ramasis
Faysum
Gunung Hur
Qadisy
Laut Merah
Majdul
Gunung Harun
Mata Air Musa
Bathbanah
Mesir
Marah
Gurun Sina
Iblim
Teluk Swiss
Teluk Aqabah
Dafkah
Hairut
Rafidym
Madyan
Gunung Musa

Allah swt. berfirman, *"Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: 'Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul.' Musa menjawab: 'Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku.' Lalu Kami wahyukan kepada Musa: 'Pukullah lautan itu dengan tongkatmu.' Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain. Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya. Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman. Dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang."* (QS. Al-Syu'araa : 61-68)

Penting:

setelah Firaun khawatir dengan berkembangnya Bani Israil di sana, dia mulai memperbudak dan merendahkan mereka. Salah satu hasil perbudakan ini adalah pembangunan kota Paithum dan Ra'masis.

Piramida Saqqarah yang berbentuk tangga

Para firaun di negeri Mesir menyakini keabadian jiwa dan percaya kehidupan kedua setelah kematian. Karena itu, mereka sangat peduli membangun makam-makam yang dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda, seperti *mastaba* (beranda), yaitu pekuburan yang digali di dalam tanah atau seperti bangunan bertangga-tangga seperti Piramida Saqqarah dalam foto di atas, atau dalam bentuk piramida seperti piramida-piramida Giza. Telah kami kemukakan fotonya pada halaman-halaman sebelumnya. Biasanya, piramida terdiri atas lorong-lorong dan ruangan-ruangan yang tidak berjendela. Di salah satu ruangan rahasianya terdapat pemakaman firaun yang cukup jauh. Ada juga pemakaman yang digali di batu. Bagian awalnya berbentuk lorong gua yang banyak belokan, turunan, dan tangga-tangga, lalu bercabang ke beberapa ruangan yang banyak. Pada salah satu ruangan secara rahasia diletakkan jasad sebagaimana dijelaskan pada foto makam-makam *Wadi al-Muluk* (Lembah Raja-raja). Setelah penemuan-penemuan yang terus maju oleh para arkeolog, mereka mampu menemukan banyak dan semakin banyak mumi yang berbalsam (ilmu modern masih kebingungan dalam memecahkan misteri ilmiahnya).

Salah satu lorong yang menuju bagian dalam lokasi makam; bidikan penulis.

Jasad Fir'aun yang tenggelam, Manfetah bin Ra'masis II
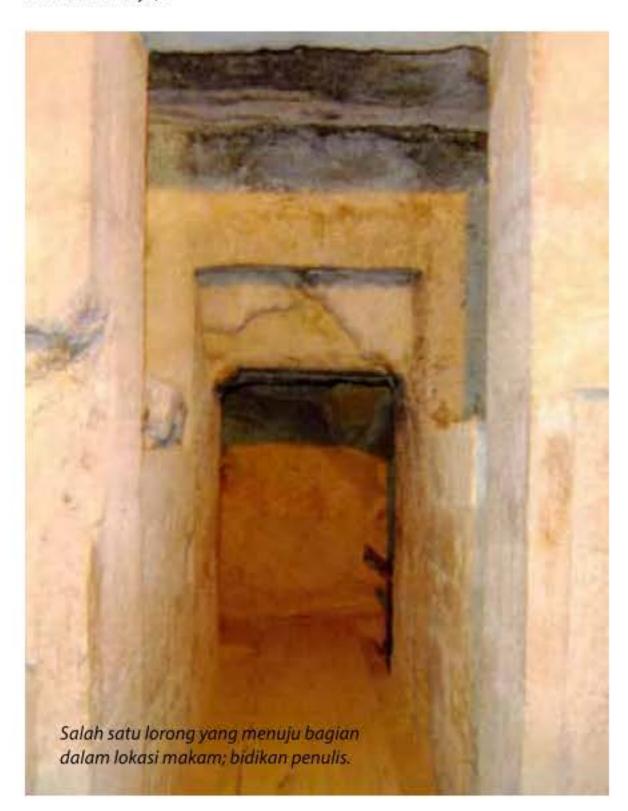
Ustaz 'Afifuddin Thabbarah menyebutkan bahwa Manfetah bin Ra'masis (Ramses) II menggantikan kekuasaan ayahnya. Jadi, dialah Firaun yang kepadanya Musa diutus Allah untuk mengeluarkan Bani Israil dari Mesir. Dia pula yang mengejar Musa ke laut hingga tenggelam di sana. Jasadnya masih utuh hingga sekarang. Allah swt berfirman, *"Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami."* (QS. Yunus : 92)

Jasadnya ditemukan pada penggalian-penggalian arkeolog di Luxor, di kuburan Amenhatef II dan sekarang berada di museum Mesir. Penulis telah melihat jasad ini dan berlindung kepada Allah dari akhir hidup yang buruk. Patut disebutkan juga bahwa tampak pada bekas-bekas peninggalan kubur Manfetah tidak disiapkan sebagaimana layaknya untuk pemakaman raja seperti dia karena kematiannya tidak diperkirakan sehingga tidak disiapkan kubur khusus baginya. [Lihat Ma'a al-Anbiyaa fi Al-Quran]

Makam-makam yang digali di batu dari lembah raja-raja di Selatan Mesir.

Makam yang digali di bawah tanah; bidikan penulis.

Sekumpulan jasad yang berbalsam ditemukan di salah satu makam firaun.

PENYEBERANGAN BANI ISRAIL KE TANAH KAN'AN ARAB

Allah swt. berfirman, "Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu rasul Kami menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: 'Tidak ada datang kepada Kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan.' Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: 'Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorang pun di antara umat-umat yang lain.' Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari ke belakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi. Mereka berkata: 'Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya Kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. jika mereka ke luar daripadanya, pasti Kami akan memasukinya.' Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: 'Serbulah mereka melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman." Mereka berkata: 'Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja.' Berkata Musa: "Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara Kami dengan orang-orang yang fasik itu." (QS. Al-Maa`idah : 19-26)

UTARA

Sungai Zarga

Shartan

Adum

Suku Kan'an

Amuriyun

Sungai Yordan

Kawasan penyeberangan Bani Israil ke sungai Yordan/ Ardun(al-Syari'ah).

Syam

Sungai Yordan

Kan'an

Ajab

Ariha

Gurun

Sungai Yordan

Haylah

Arihah

Rumah Yasymut

Gunung Nebu

Yabus

Orsalem

Laut Luth

Laut Mati

Kawasan tempat berhimpun Bani Israil sebelum penyeberangan mereka menuju tanah Kan'an Arab.

Gustavo Lobon berkata, "Bani Israil itu lebih kecil daripada sebuah umat sampai era Syaul. Mereka merupakan perbauran dari kelompok-kelompok liar, himpunan orang-orang yang tidak teratur dari kabilah-kabilah Semitik kecil, jauh, dan primitif. Kehidupannya berdasarkan pada peperangan, penaklukan, dan pendudukan terhadap kampung-kampung kecil hingga menjalani kehidupan yang sejahtera beberapa waktu. Mereka kemudian kembali kepada kehidupan luntang-lantung dan kemelaratan." [al-Yahud fi Tarikh al-Hadharaat al-Ula]

Tugu monumen sebagai peringatan bagi Nabi Allah Musa alahissalam di atas puncak Gunung Nebo di Ma'daba, Yordania.

Gereja di puncak Gunung Nebo

Mata air Musa ('Uyun Musa)
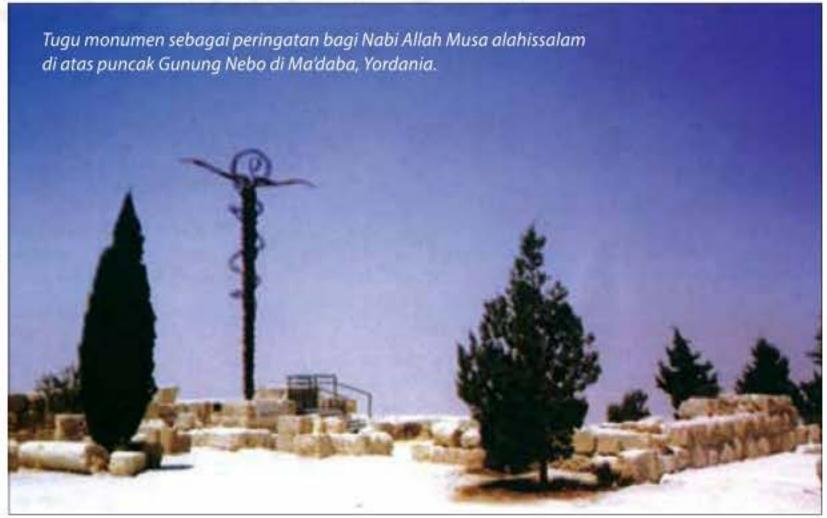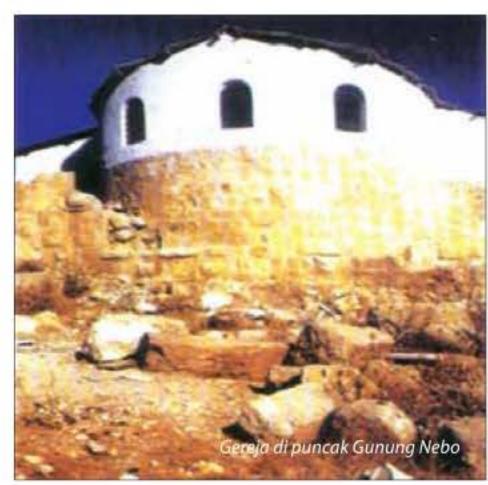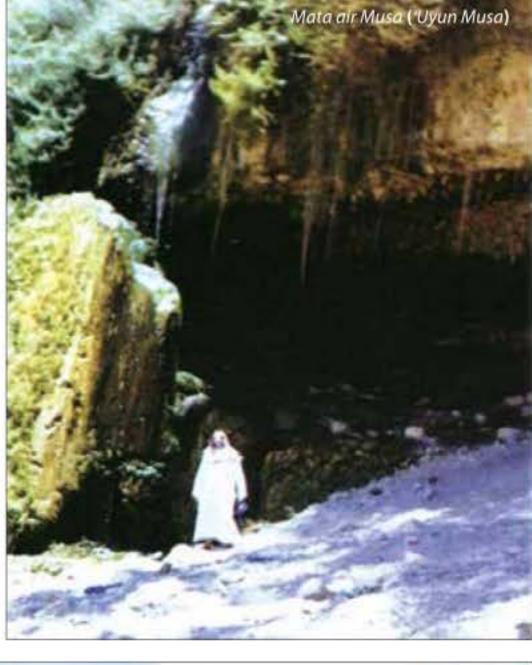
Gereja dari sudut lain.

Masjid Nabi Allah Yusya' bin Nun alaihissalam di Yordania.

H. PENGUTUSAN NABI ALLAH DAUD ALAIHISSALAM

Setelah kematian Yusya' bin Nun, krisis-krisis semakin tajam dan kekacauan meluas di antara Bani Israil di Palestina. Banyak dari mereka murtad dari akidah Yahudi kepada keyakinan paganis yang umum di dalam masyarakat Kan'an. Karena itu, sejumlah pemimpin lokal bangkit memerangi keyakinan-keyakinan batil seperti ini dan merekalah para jaksa yang beberapa dekade sejarah Yahudi dinamakan dengan nama-nama mereka. Pada periode ini, bangsa Filistin menyerbu Bani Israil dan merebut Tabut, janji Tuhan, sebagaimana bangsa Media, bangsa Emon, bangsa Moab, dan bangsa Aramea (Aramaic) melancarkan serangan terhadap Bani Israil. Kondisi perpecahan yang memecah-belah *al-Asbath* (anak cucu Bani Israil) sangat membantu para penyerbu dari dalam.

Kondisi terus berlanjut sampai kemunculan Samuel yang berhasil menghimpun orang-orang yang mewakili anak cucu Israil bagian Utara dan Selatan dalam sebuah majelis pertemuan. Dia mencalonkan Syaul (Thalut) sebagai raja bagi Bani Israil. Mereka pun mengucapkan *bai'at* (janji) kepadanya di Jaljal (lihat pengutusan Musa).

Allah swt. berfirman, *"Nabi mereka mengatakan kepada mereka: 'Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu.' Mereka menjawab: 'Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya."* (QS. Al-Baqarah : 247)

Dia kemudian meminta bantuan seorang laki-laki kuat yang pandai teknik perang dari anak cucu Yahudza (Yehuda). Dialah Daud *alaihissalam*, yang banyak beribadah kepada Allah. Dia swt. menundukkan gunung-gunung baginya yang bertasbih pagi dan sore serta menganugerahkan kepadanya suara yang merdu dan indah melantunkan pembacaan kitab yang diturunkan Allah kepadanya, yaitu Zabur. Popularitas Daud semakin naik ketika pasukan Thalut bertemu pasukan Jalut, raja bangsa Kan'an di Yebus.

Allah swt. berfirman, *"Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya."* (QS. Al-Baqarah : 251)

Ketika Thalut melihat heroisme dan keberanian Daud, ia mendekati dan mengawinkannya dengan putrinya. Sayangnya, Thalut merasa kecenderungan orang-orang terhadap Daud dan berhimpunnya mereka di sekitarnya sehingga dia pun mengupayakan tipuan terhadapnya. Akan tetapi, ia gagal sehingga menyesali perbuatannya, lalu melepaskan kekuasaan dan mengembara di muka Bumi memohon ampun kepada Allah swt. atas sikap buruknya sampai ajal yang ditentukan menjemputnya. Itu terjadi pada saat orang-orang Ibrani berkumpul di sekitar Daud. Allah swt. berfirman, *"Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan."* (QS. Shaad : 20)

Daud pun mulai berjuang demi menegakkan kalimat Allah dan menyebarkannya di Palestina di antara bangsa Kan'an dan Bani Israil. Setelah berhasil menguasai Qudus dan menggabungkan ke dalam kerajaannya, dia mulai memperluas kekuasaannya hingga menundukkan Moab, Edom, dan bagian Timur Yordania. Setelah itu, dia menuju ke tanah Aram, bergerak ke arah Damaskus, dan berhasil menguasainya. Kekuasaannya meluas hingga ke Humah.

HIERARKI NASAB NABI ALLAH DAUD DAN SULAIMAN ALAIHIMASSALAM

PENGUTUSAN
DAUD
ALAIHISSALAM
Jabil
Arumiyun
Damsyik
Suar
Laut Tengah
Aka
Hurun
Thairiyah
Galilea
Majdu
Arikah
Yafa
Kerajaan Daud
Alaihissalam
Uodun
Usydud
Ur Salem
Gaza
Khalil
Laut Luth
Bangsa Palestina
Bir Sab'a
Kan'an
UTARA
Amaliqah
Barra'a
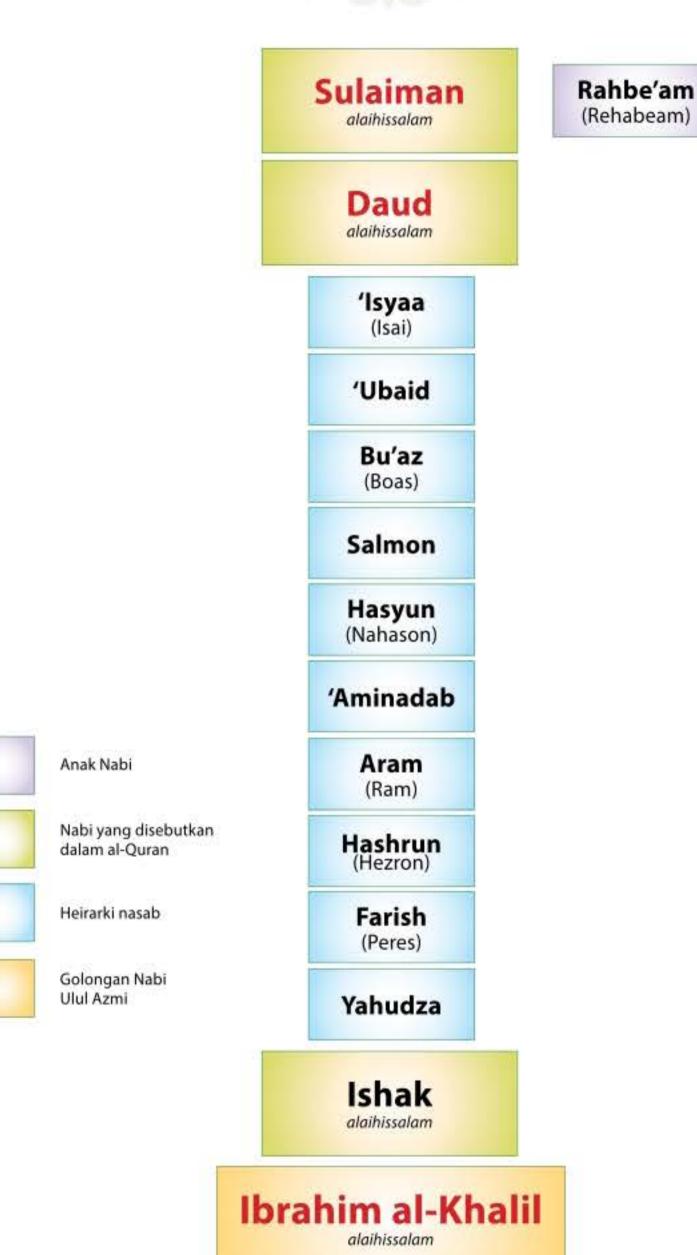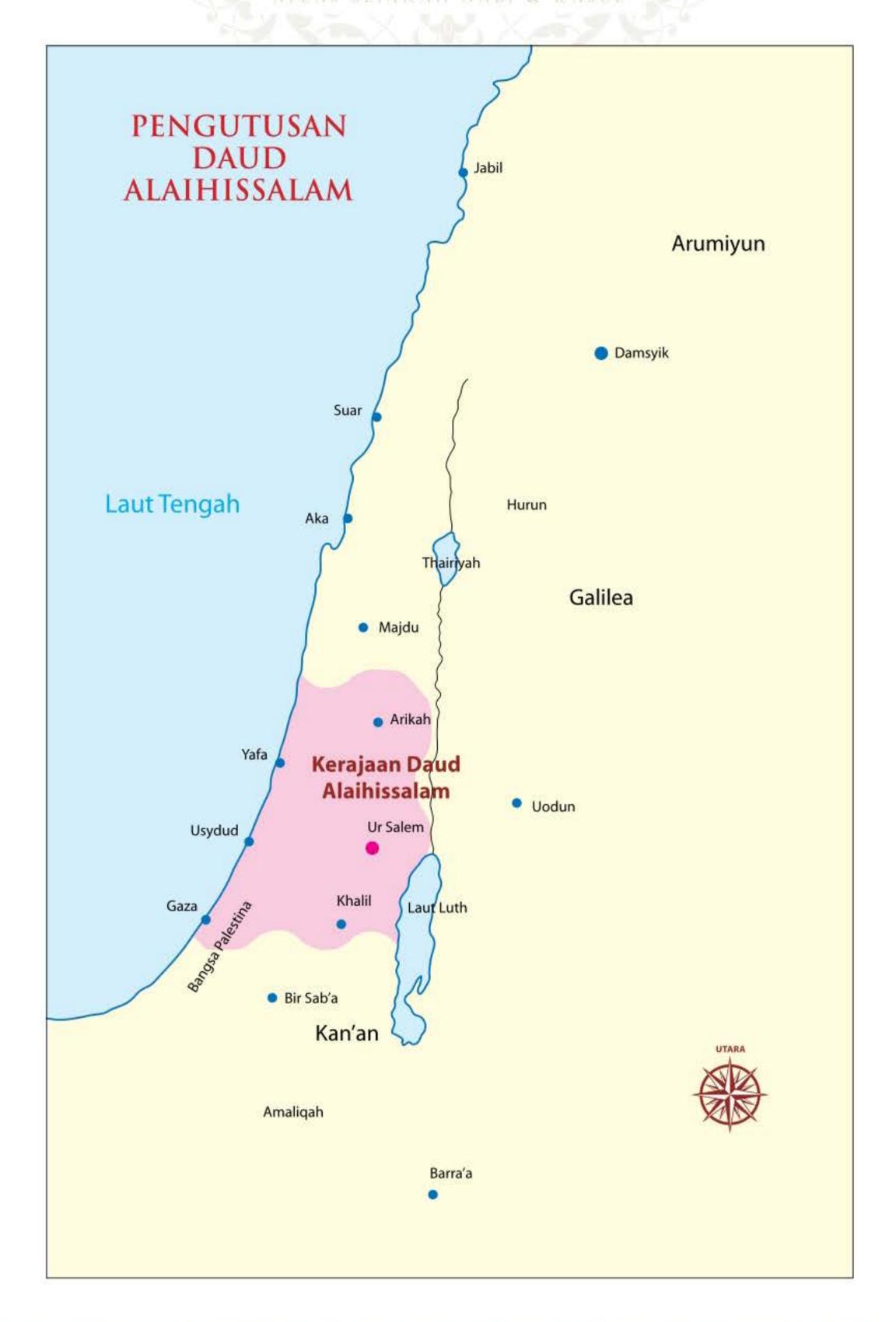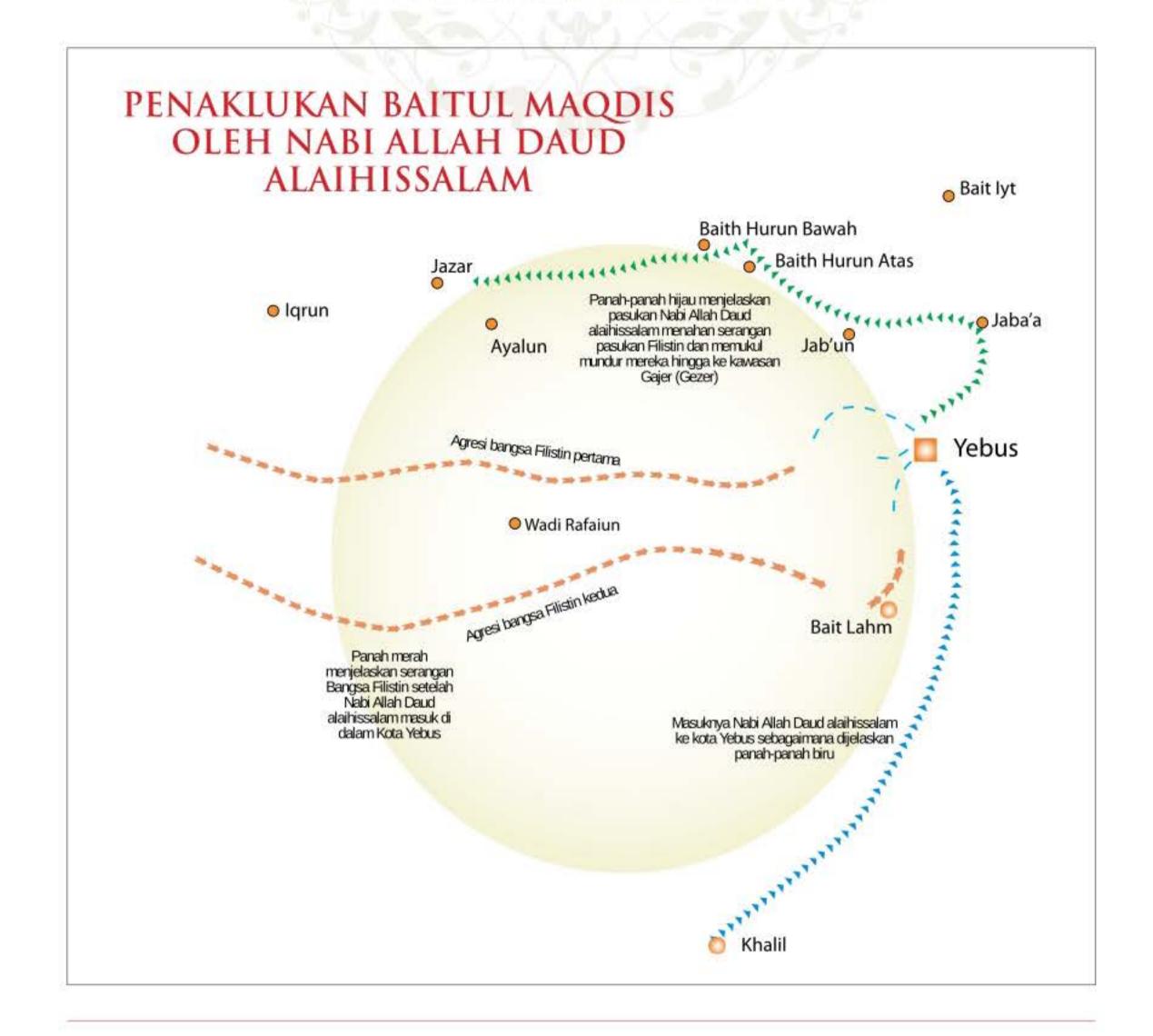
Asal Kata Yebus

Al-Quds dinamakan dengan Yebus sebagai nisbat kepada orang-orang Yebus (Yebusi), yaitu cabang dari bangsa Kan'an; orang-orang dari salah satu anak keturunan Kan'an. Kota ini dinamakan juga dengan nama bahasa Kan'an, yaitu Ur Salem (Yerusalem) yang bermakna kota perdamaian. Nama Yebus tetap menjadi simbol kota ini sampai diduduki Daud alaihissalam. Sementara itu, untuk nama al-Quds, kota ini dikenal dengannya sejak awal sejarahnya ketika didirikan tempat-tempat suci untuk ibadah. Adapun Baitul Maqdis disematkan kepada kota ini mulai dari era Islam. Karena itu, ia dinamakan al-Quds Ur Salem yang pada dasarnya adalah kata Arab untuk nama Ur Salem bahasa Aramea.

Penaklukan Yebus (Ur Salem)

Yebus adalah ibu kota bagi orang-orang Yebusi, salah satu suku bangsa Kan'an. Sulit bagi Bani Israil untuk menaklukkannya sehingga mereka meminta seorang nabi dari kaum mereka untuk mengutus raja yang berperang di bawah panjinya. Itulah Daud alaihissalam yang mampu menaklukkannya dan mendudukinya. Allah swt. berfirman, *"Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya."* (QS. Al-Baqarah: 251)

Nabi Allah Daud alaihissalam pun menetap di ibu kota kerajaannya, di Ur Salem. Setelah itu, ia mulai menundukkan kabilah-kabilah dan kota-kota yang berdampingan dengan ibu kotanya.

LUAS KERAJAAN
NABI ALLAH
DAUD ALAIHISSALAM
Kerajaan Nabi Allah Daud *alaihissalam* semakin luas dengan menaklukkan kerajaan-kerajaan timur dan dengan itu tersedia dan melimpah berbagai kekayaan emas, perak, dan tembaga. Pada waktu yang sama, Nabi Allah Daud menjalin hubungan dagang dengan Heram, Raja Phonesia, Shur.
Jabil
Damsyik
Suar
Aramiyun
Aka
Haifa
Thairiyah
Hurun
Syam
Majdu
Yafa
Amuriyun
Ur Salem
Hebron
(Khalil)
Gaza
Bangsa Palestina
Laut Luth
Nuab
Adum
Amaliqah
UTARA

Di dalam Surah al-Anbiyaa, Allah swt. berfirman, *"Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)."* (QS. Al-Anbiyaa: 80)

Labus adalah baju-baju besi karena dipakai untuk membentengi kalian dari serangan, yakni melindungi kalian di dalam peperangan kalian terhadap musuh-musuh kalian. *al-Ba'su* di sini berarti peperangan atau alat peperangan setelah dibuang *mudhaf*: *Aalat ba'sikum*. Demikian disebutkan oleh al-Qurthubi di dalam tafsirnya. Melalui peradaban manusia pertama, kita menemukan bahwa manusia menggunakan alat-alat dari batu yang ditempa untuk perburuan dan peperangannya hingga mereka bisa membuat pedang-pedang, panah-panah, dan pisau-pisau. Pada masa Nabi Allah Daud alaihissalam, manusia bisa membuat baju-baju besi, yaitu berupa lembaran-lembaran. Jadi, dia merupakan manusia pertama yang memperkenalkan dan menjalinkannya, yakni menjadikannya dalam bentuk beberapa jalinan sebagaimana disebutkan di dalam ayat di atas. Di sini saya ketengahkan kepada Anda, para pembaca, beberapa contoh perkembangan senjata sampai pembuatan baju besi pada era Nabi Allah Daud *alaihissalam*.

PEMBAGIAN NEGERI KAN'AN KEPADA ANAK CUCU BANI ISRAIL
Phonesia
Sur
Qana
Pema'
Qadis
Abdun
Halafah
Ramah
Hasur
Arumiyun
Aka
Bathin
Ramun
Thabriyah
Adamah
Laut Tengah
Murilah
Sarid
Bait Syam
Dawur
Anarat
Amuriyun
Syam
Yablam
Bait Syam
Tanah Kan'an
Sukut
Syakin
Bani Barag
Yafa
Bamun
Jad
Yakun
Bait Il
Atrut
Bait Hurun
Namrah
Amuriyun
Haram
Hasbun
Asyaud
Ur Salem
Syar'a
Baits Yasmut
Bait Lahm
Madyam
Adum
Tafuh
Bait Shur
Khalil
Gaza
Laut Luth
Dibun
'Iru' ir
Zaif
'Un Ramun
Karmel
Hasur
Dimunah
Moab
Bir Sab'a
Maulad
UTARA

I. PENGUTUSAN NABI ALLAH SULAIMAN ALAIHISSALAM

Dia mewarisi kekuasaan ayahnya ketika berusia 13 tahun. Meskipun terbilang muda, dia merupakan seorang anak yang cerdas, pandai, cerdik, dan penuh perhitungan, sebagaimana Allah menganugerahkan kepadanya hikmah dan kecerdikan putusan sejak muda dan menundukkan baginya bangsa jin dan setan untuk melayaninya, serta mengajarkan kepadanya bahasa burung. Allah mengutusnya kepada Bani Israil untuk mengajak mereka menyembah Allah saja di atas jalan para nabi dan rasul sebelumnya. Dia menetapkan hukum berdasarkan *nash-nash* Taurat. Untuk memecahkan berbagai persoalan politik dan ekonomi kerajaannya, ia menggunakan metode solusi diplomasi yang memperkokoh hubungan kerajaannya dengan Raja Shur Phoenisia dan firaun-firaun di Mesir. Bahkan, kerajaannya mencapai puncak kekuatan pada masanya. Nabi Allah Sulaiman *alaihissalam* lebih menekankan perhatian kepada pembangunan-pembangunan. Dia pun lalu membangun tempat ibadah pusat yang sudah dimulai ayahnya sebelum wafat dalam bentuk yang besar dan mewah, sangat pantas dengan kedudukan seorang nabi sekaligus raja yang diberikan kepadanya apa yang tidak pernah diberikan kepada seorang pun di dunia dan dianugerahkan baginya kerajaan yang tidak pernah dicapai oleh siapa pun sesudahnya. Karena mewahnya bentuk bangunan yang didirikan oleh Sulaiman terhadap Masjidil Aqsha yang dikenal di dalam sejarah Bani Israil sebagai Haikal, tempat ibadah ini pun dinisbatkan kepada namanya.

Bukan dia orang yang pertama membangunnya, sebagaimana telah disebutkan, tetapi dia yang membangunnya dengan megah dan besar. Ibnu Taimiyah berkata, "Masjid Aqsha sudah ada sejak masa Ibrahim. Akan tetapi, Sulaiman membangunnya dengan megah dan besar." Kekuatan Nabi Sulaiman *alaihissalam* tampak pada sikap dan perlakuannya terhadap makhluk-makhluk Allah yang melayaninya. Di dalam cerita, Balqis, Ratu Saba yang disebutkan di dalam Al-Quran *al-Karim*, mampu dihadirkan ke kerajaannya agar ia secara langsung menyaksikan kebesaran kenabian dan kerajaannya. Allah swt berfirman, "*Dia berkata: 'Ubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya).' Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: 'Serupa inikah singgasanamu?' Dia menjawab: 'Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri.' Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir. Dikatakan kepadanya: 'Masuklah ke dalam istana.' Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: 'Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca.' Berkatalah Balqis: 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.*" (QS. Al-Naml: 41--44)

Ratu Saba, Balqis, tunduk ke dalam hukum kekuasaan Nabi Allah Sulaiman sehingga negerinya semakin luas dan besar serta tunduk pulalah kepadanya seluruh negeri-negeri Syiria. Salah seorang pemimpin Yahudi, yaitu Yerobeam, berhasrat terhadap kerajaan Sulaiman. Dia pun memimpin sebuah pemberontakan terhadap Sulaiman, tetapi gagal hingga melarikan diri dan memohon perlindungan kepada firaun di Mesir. Setelah Nabi Allah Sulaiman wafat, takhta kerajaannya diwarisi anaknya, Rehabeam, yang tidak disukai kaum Yahudi dan mereka memberontaknya dengan memanggil Yerobeam dan mengangkat sebagai raja. Yerobeam kemudian membagi kerajaan menjadi dua. Satu bagian dibentuk sebagai kerajaan Utara dan menetapkan Shikem sebagai ibu kotanya, sementara Rehabeam terus berkuasa di wilayah Selatan. Setelah Nabi Allah Sulaiman wafat, perselisihan dan pertentangan meruncing di antara kerajaan Utara dan kerajaan Selatan.

Najran

KERAJAAN-KERAJAAN YAMAN

UTARA

Al Baida
Qornawi
Baraqis

1. Ma'in (Minaean) : 1200 – 650 SM
2. Qatban (Qataban) : 950 – 220 SM
3. Hadramaut : 450 – 115 SM
4. Saba : 650 – 115 SM
5. Himyar : 115 – 525 SM

Mifa'
Hayah
Umaran
Rayan
Raarab
San'a
Sharwah
Sabuh
Manakhah
Tam'rah
YAMAN
Hadidah
Zimar
Yarim
Laut Merah
Raidun
Ab
Zafar
Hadra Maut
Qabtan
Taaz
Makha
Babul Mandab
Usan
Odun
Laut Arab

Situs reruntuhan kerajaan Saba

KERAJAAN SULAIMAN ALAIHISSALAM

Allah swt. berfirman, *"Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu."* (QS. Al-Anbiyaa: 81)

Al-Sya'rawi di dalam kitab Qashash al-Anbiya menafsirkan bahwa Sulaiman alaihissalam belajar banyak dari pengajaran yang diberikan oleh Allah kepada ayahnya, Daud alaihissalam, sehingga ia mengambil nikmat ini dan Allah menambahkan khusus kepadanya nikmat-nikmat yang lain. Allah memberikan kepadanya angin yang bertiup atas perintahnya dan menggunakannya dari satu tempat ke tempat yang lain di Bumi yang diberkahi Allah dari gurun-gurun Palestina sampai Irak. Jadi, angin menjadi semacam alat transportasi internal di dalam kerajaannya.

Damsyik
Syam
Ur Salem
Dajlah
Irak
Memphis
Sina
Mesir
Teluk Bahrain
Teluk Oman
Nuba
Sungai Nil
Makkah
Sudan
Laut Merah
Jalanan utama antara Yaman dan Syam
Laut Arab
Yaman

Kondisi Kota pada Masa Sulaiman alaihissalam
Lokasi Haikal yang diklaim
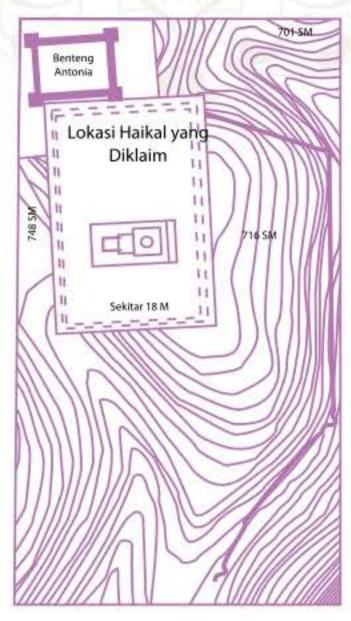
Kondisi Kota pada masa Herodus
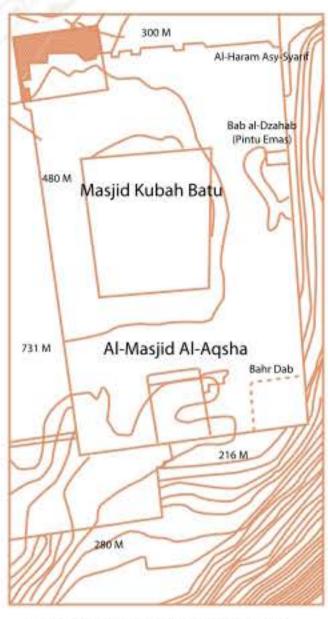
Kondisi Kota Sejak Romawi hingga Sekarang
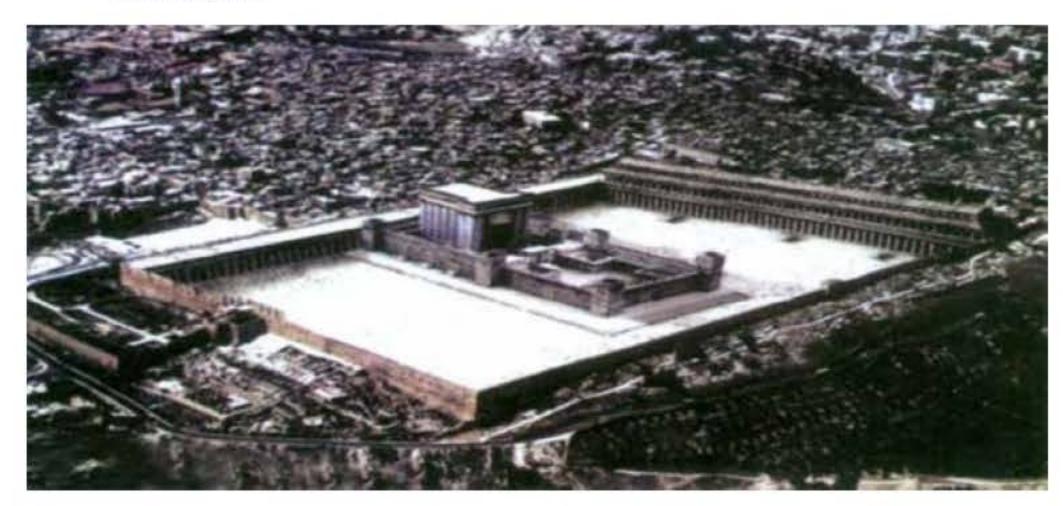
Di bagian paling atas kita mengenal lokasi Haikal dalam tiga periode dari masa Nabi Allah Sulaiman alaihissalam hingga masa Islam. Saya kutip dengan melakukan perubahan dari kitab Dalil Falisthin al-Tarikhi. Adapun gambar di bagian tengah, itu adalah potongan dari kota al-Quds yang menampakkan lebih jelas tentang Haikal yang diklaim sehingga menjadi jelas bagi kita dimensi-dimensi rencana Zionis terhadap bangunan Haikal yang diklaim ini pada tempat bangunan-bangunan suci utama kaum Muslimin di kota Al-Quds al-Mubarakah, tempat Isra dan Mikraj Rasulullah Saw. Gambar ini dipublikasikan di majalah Perusahaan Penerbangan Israil, al-'Al, tahun 1989 M. Sementara itu, gambar yang terletak di bagian bawah menjelaskan sisi lain dari gencarnya Yahudi menyebarkan opini semacam ini di tengah-tengah masyarakat internasional tentang Haikal yang diklaim. Saya sertakan pada foto itu gambar terpecahnya kerajaan Israil tidak lama setelah wafatnya Nabi Allah Sulaiman alaihissalam dan akan menjadi lebih jelas pada halaman-halaman selanjutnya.

Dinding Buraq; kaum Yahudi mengklaim secara dusta dan batil bahwa itu adalah dinding ratapan.

KERAJAAN SULAIMAN ALAIHISSALAM SETELAH WAFAT
Laut Tengah
Abdun
Syam
Dawur
Kerajaan Israil
Nablus
Sungai Urdun
Ur Salem
Bait Lahm
Laut Luth
Khalil
Kerajaan Yehuda
UTARA
Moab
Bir Sab'a
Adum

KONDISI-KONDISI BANGSA YAHUDI SETELAH NABI ALLAH SULAIMAN ALAIHISSALAM WAFAT
Penaklukan dan Pengasingan Bangsa Assyiria terhadap Kerajaan Utara
Perampasan dan Perbudakan Bangsa Babylonia terhadap Kerajaan Selatan dan Sisa-sisa Kerajaan Utara
Laut
Asia Kecil
Adnah
Qurqamis
Kedaulatan Asyuriyah
Halab
Mausul
Arbil
Hamah
Hamas
Aramiyun
Tikrik
Laut Tengah
Damsyik
Syam
Daur
Nalas
Ur Salem
Sungai Dajlah
UTARA
Mesir
Sina
Teluk Bahrain
Setelah Nabi Allah Sulaiman alaihissalam wafat, kerajaannya terpecah menjadi dua bagian, yaitu Kerajaan Selatan Yehuda dengan ibu kotanya Ur Salem (Yerusalem) dan Kerajaan Utara Israil dengan ibu kotanya Nablus Shekim. Mayoritas anak cucu Bani Israil berada di kerajaan Utara yang wilayahnya lebih luas daripada Selatan. Pada tahun 721 SM, Raja Assyiria meruntuhkan Kerajaan Israil Utara, menawan raja terakhirnya, memorak-porandakan bangsanya, dan menetapkan penguasa dengan namanya. Periode ini dikenal dengan Periode Pengasingan Assyiria. Pada tahun 608 SM, firaun Mesir menyerang Kerajaan Yehuda yang belum runtuh pada waktu itu sehingga mereka mendudukinya dan terus bergerak sampai menduduki Kerajaan Utara Israil yang telah dikuasai bangsa Assyiria. Raja Babel, Bukhtunashar (Nebuchadrezzar) yang telah berhasil menguasai kerajaan Assyiria marah besar dan bergerak menyerang ke Palestina dengan dua bagian kerajaannya, yaitu Yehuda dan Israil. Dia berhasil mengalahkan firaun dan mengambil kembali dua kerajaan tersebut. Dia juga meruntuhkan Masjid Aqsha pada tahun 586 SM, menawan dan memperbudak mayoritas Bani Israil ke Babek. Sebagian sempat melarikan diri ke Mesir dan kawasan-kawasan lain. Masa ini dalam sejarah dikenal dengan Periode Perbudakan Babylonia.

J. PENGUTUSAN NABI ALLAH ILYAS ALAIHISSALAM

Allah swt. berfirman, *"Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: 'Mengapa kamu tidak bertakwa? Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta, (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu?' Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka), kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. (Yaitu): 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?' Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman."* (QS. Al-Shaffaat: 123--132)

Ibnu Katsir di dalam tarikhnya menyebutkan bahwa Ilyas alaihissalam diutus kepada penduduk Ba'labakka, sebelah Barat Damsyik (Damaskus) karena mereka menyembah patung yang dinamakan Ba'al, sebagaimana disebutkan di dalam Al-Quran al-Karim. Tidak lama setelah Nabi Allah Sulaiman alaihissalam wafat dan terpecahnya kerajaan karena perselisihan para tokoh atas kekuasaan, salah seorang raja mereka, yaitu Akhab (Ahab), mengizinkan kepada istrinya menyebarkan ibadah kaumnya di kalangan Bani Israil. Kaumnya adalah orang-orang yang menyembah berhala-berhala. Penyembahan patung tersebar luas di antara mereka dan mereka menyembah berhala Ba'al. Allah swt. lalu mengutus Ilyas alaihissalam ke tengah-tengah mereka. Sejarawan Basyir Mahjub al-Saudah di dalam kitabnya, Jauber, Tarikhuha wa Hadhiruha, menyebutkan bahwa menyebarnya bangsa Yahudi di Ba'labakka dan kedatangan Sayyiduna Ilyas alaihissalam ke daratan Damaskus (Kawasan Gua al-Dam atau Gua Jauber) adalah upaya memperluas dan menyebarkan akidah di daerah-daerah baru di kawasan ini. Akan tetapi, penyebaran ini tidak berhasil, kecuali dalam kawasan yang sangat terbatas. Bangsa Yahudi tidak dapat menguasai wilayah Damaskus dan tetap berada di bawah kekuasaan bangsa Aramea.

Allah swt. berfirman, *"Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: 'Mengapa kamu tidak bertakwa? Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta, (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu?' Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka), kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. (Yaitu): 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?' Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman."* (QS. Al-Shaffaat: 123--132)

Pintu masuk gerbang Enam Pintu menuju ke Kuil Yupiter; bidikan penulis.

Penulis di depan benteng Ba'labaka di lembah al-Biqa' (Bekaa Valley), Lebanon.

Di Lembah al-Biqa', Lebanon, berdiri megah benteng bersejarah Ba'labaka yang sangat terkenal dan yang dahulunya merupakan kota Phoenisia. Penduduknya menyembah al-Ba'al hingga Allah mengutus Nabi-Nya, Ilyas alaihissalam, kepada mereka untuk mengingatkan kesalahan yang mereka lakukan. Ba'labaka muncul dalam kancah politik setelah terjadi pendudukan Alexander Macedonia. Akan tetapi, pada masa Romawi ia menjadi kuil penyembahan terhadap berhala-berhala sebagaimana pada era-era sebelumnya. Saya sempat mengunjungi dan melihat-lihat lokasi ini ketika melancong ke Lebanon. Kerangka-kerangka bangunannya terbagi menjadi tiga kuil utama dalam bentuk bangunan yang berbeda-beda:

1. Kuil Jupiter, merupakan bagian bangunan terbesar.
2. Kuil Bakhus, Dewa Arak di kalangan kaum pagan; dibangun pada abad ke-2 M.
3. Kuil Venus, Dewa Cinta, yang dibangun pada pertengahan abad ke-3 M.

Salah satu bangunan di sebelah dalam yang besar.

Kapal Phoenesia

K. PENGUTUSAN NABI ALLAH ILYASA' ALAIHISSALAM

Setelah Nabi Allah Ilyas alahissalam wafat, Allah swt. mengutus Ilyas bin Akhthob yang memegang panji dakwah kepada Allah setelah di tengah-tengah Bani Israil dan kaum-kaum sekelilingnya semakin banyak penyembahan terhadap berhala-berhala dan kesewenangan penguasa-penguasa lalim yang membunuh para nabi serta menyakiti orang-orang yang beriman. Jadi, inilah risalahnya kepada kaum-kaum sesat yang semakin banyak peperangan demi peperangan di antara mereka. Begitulah kondisi pada masa Ilyasa' alaihissalam ketika terjadi konflik yang menyedihkan antara bangsa Yahudi dan Bangsa Aramea. Sejarawan Basyir Mahjub al-Saudah menyebutkan, "Kondisi stabil setelah orang-orang Yahudi mendapatkan sedikit perlakuan istimewa atau kekuatan. Ini memungkinkan Sayyiduna Ilyasa' alahissalam membangun gereja di Jauber atau tempat suci yang dikunjungi yang diimami Yahudi di kawasan itu. Sebagian Yahudi menetap di sana di samping penduduk-penduduk asli." Pada bagian lain, dia mengutip, "Ilyas pergi ke daratan Damaskus, berjumpa dengan Ilyasa' dan dia menemukan seorang nabi di kawasan tersebut. Pada masa selanjutnya terjadi kesepakatan bahwa Gereja Jauber telah dibangun di atas benteng ini."

Bagian dari Gereja Jauber di Damsyik (Damaskus), dari sebelah dalam, dan tempat ini dinamakan dengan Magharah (Kawasan Gua) Jauber.

Allah swt. berfirman, *“Dan Ismail, Ilyasa’, Yunus, dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya).”* (QS. Al-An’aam: 86)

HIERARKI NASAB NABI ALLAH ILYASA’ ALAIHISSALAM

Dewa al-Ba'al, Tuhan bangsa Phoenesia
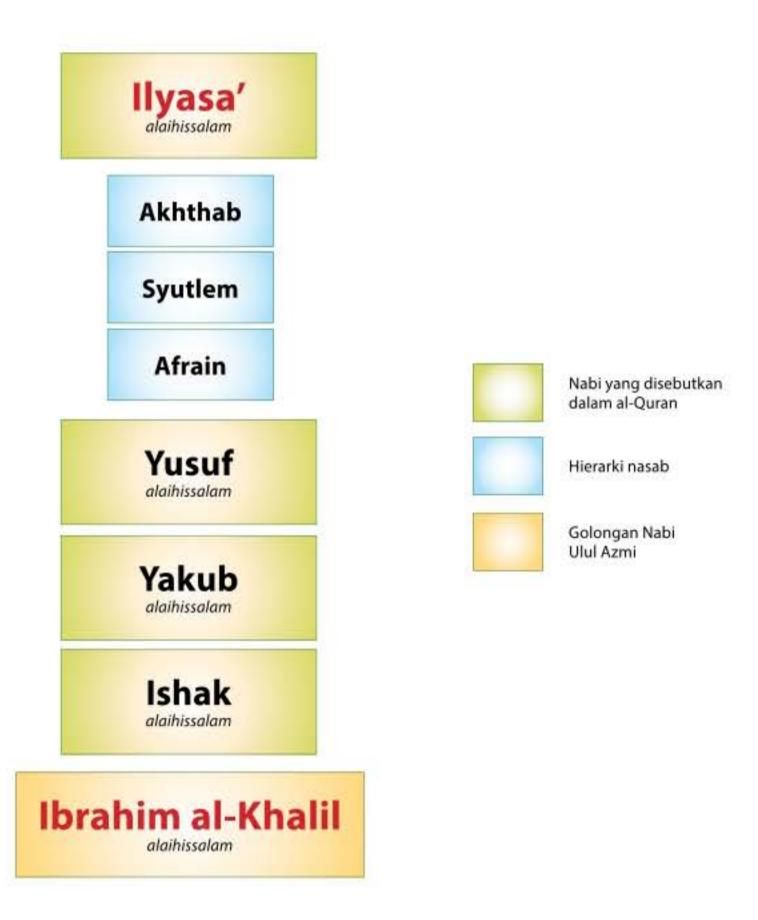
Sarung keris Phoenesia, ditemukan di kota Jubail (Jubayl), Lebanon

Penemuan bangsa Phoenesia terhadap alfabet merupakan karya besar peradaban yang tercatat di dalam sejarah mereka. Penciptaan alfabet ini memudahkan proses tulis-menulis karena berdasarkan pada sedikit huruf dibanding dengan ratusan tanda dan lukisan sebagaimana kondisi pada sistem tulis huruf paku di Selatan Irak atau dengan gambar dan simbol di Mesir. Bangsa Phoenesia, dalam statusnya sebagai bangsa pedagang berlayar, telah membawa abjad-abjad mereka ke negeri-negeri Yunani. Dari bangsa yang terakhir ini berkembang menjadi bahasa-bahasa Eropa. Demikian pula bangsa Aramea (Aramaic) mengadopsi abjad-abjad Phoenesia ini, mengembangkannya, memperbagusnya, dan menyusunnya. Dari sana mereka menderivasikan bahasa Aramea yang pada gilirannya berkembang ke dalam bahasa Suryani dan sistem tulis bangsa Nabatea. Dari yang terakhir ini lahirlah bentuk tulis bangsa Himyar yang kemudian lahir khath (bentuk tulis) Kufi, kemudian khath Nasakh di dalam tulis Arab.

Kerajaan Ebla

Di kota Ebla, Suriah, yang terletak di perbukitan Murdikh di dekat Halab berhasil ditemukan istana kerajaan yang mengandung 40 lempengan tanah yang ditulis dengan sistem paku. Penemuan arkeologis ini dipandang sangat penting karena situs-situs ini menunjukkan surat-menyurat antara raja-raja Ebla dan raja-raja kerajaan yang lain, serta perjanjian-perjanjian politik di antara mereka dengan negara-negara tetangga. Ebla dipandang sebagai negara berperadaban maju di dalam proses pencatatan pada lempengan tanah yang pada gilirannya sangat berperan di dalam perkembangan sistem tulis.

Lembah Hauran (Horon)

Bangsa Amorities atau 'Amoria adalah orang-orang yang bermigrasi dari Jazirah Arab pada pertengahan Milenium III SM. Mereka mengembara di negeri-negeri Syiria dan membangun kerajaan-kerajaan kecil di Mari, Halab, dan Jubail. Setelah bangsa Assyiria menguasai negeri-negeri mereka, pusat kekuasaan politik mereka pun pindah ke bagian tengah negeri Syiria dan bagian Selatan. Di sana mereka mendirikan beberapa kerajaan seperti Kerajaan Hauran yang terletak di Selatan Suriah dan berdekatan dengan Irbid, Yordania; Kerajaan Hosban di Yordania sekarang, dan kota Hessi di Palestina.

Nabi Allah Ilyasa' alaihissalam diutus kepada kaum-kaum ini dalam luas wilayah geografinya setelah mereka menyimpang dari jalan yang lurus dan mulai tenggelam di dalam kesenangan-kesenangan indrawi. Inilah yang menjadi faktor terjadinya berbagai peperangan dengan bangsa lain, bangsa Het (Hittities) di Utara dan para firaun di Selatan, selain peperangan-peperangan mereka dengan tetangga mereka, bangsa Kan'an.

PENGUTUSAN NABI ALLAH YUNUS BIN MATA ALAIHISSALAM

Nineve (Ninawi) adalah ibu kota negara Assyiria di sebelah Selatan Irak pada masa-masa pengutusan Nabi Allah Yunus bin Mata *alaihissalam*. Kota tersebut termasuk kota yang paling kaya dan paling besar di masa itu. Namun, kelapangan rezeki dan kekayaannya yang luar biasa itu justru menyebabkan penduduknya sesat dengan melakukan hal-hal terlarang dan berbagai kemaksiatan. Selain itu, penduduk Nineve juga menyembah berhala dan tidak beriman kepada Allah swt. Karena itu, kebinasaan mereka merupakan suatu hal yang pasti seandainya Allah swt. tidak menolong mereka dengan rahmat-Nya. Allah swt. mengutus Nabi-Nya, Yunus *alaihissalam,* yang mengajak mereka kepada menyembah Allah swt. dan meninggalkan sesembahan selain-Nya.

Yunus *alaihissalam* memulai dakwahnya mengikuti metode para saudaranya sesama nabi dan rasul dengan menyatakan dirinya sebagai utusan Allah swt. dan menyatakan bahwa jalan keselamatan dari azab dimulai dengan kembali kepada Allah swt. dan bertobat kepada-Nya. Nabi Allah itu memaparkan berbagai dalil dan argumentasi tentang hal tersebut kepada mereka. Akan tetapi, kaumnya malah mendustakan. Yunus *alaihissalam* tidak berhasil meraih respons kecuali berupa jawaban orang-orang jahil fanatik yang akal mereka berpegang teguh dengan kepercayaan animisme. Mereka berkata, "Kamu tidak lain hanyalah seorang manusia seperti kami, dan kami tidak akan beriman dengannya dan dengan apa yang kamu bawa itu."

Yunus *alaihissalam* pun melarikan diri dari pembangkangan kaumnya. Dengan takdir Allah swt., sampailah beliau ke pinggir laut. Dari sana, dia menumpang sebuah kapal. Karena muatan kapal terlalu penuh, diadakanlah undian di antara para penumpangnya. Kebetulan, undian itu jatuh pada Yunus *alaihissalam*. Mereka pun mencampakkannya ke dalam laut dan langsung ditelan ikan besar.

Allah swt. berfirman, "*Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: 'Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim.' Maka Kami memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan, dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman*." (QS. al-Anbiyaa: 87--88)

Tatkala Yunus telah pergi meninggalkan kaumnya, mereka pun yakin akan ditimpa azab setelah muncul tanda-tandanya. Allah swt. meletakkan ke dalam hati mereka keinginan untuk bertobat dan kembali. Mereka pun menyesali perbuatan yang telah dilakukan dan mengenakan pakaian yang compang-camping sambil memohon kepada Allah swt. dan mengembalikan segala sesuatu yang telah mereka ambil dengan cara yang zalim kepada para pemiliknya. Saat itu adalah saat yang luar biasa ketika Allah swt. melepaskan mereka dari azab yang pedih dengan rahmat-Nya.

Pada waktu yang bersamaan, keluarlah Yunus dari perut ikan dalam keadaan sakit dan lelah. Allah swt. lalu menumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu untuk melindunginya dari terik Matahari sampai keadaannya membaik, sakitnya hilang, dan ketakutan hatinya menjadi tenang. Allah swt. memerintahkannya untuk kembali kepada kaumnya yang telah ditinggalkannya. Yunus *alaihissalam* pun kembali mengajak mereka beriman dan menunaikan tugas yang diperintahkan Allah swt. kepadanya sehingga mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. Allah swt. menyenangkan mereka dengan kehidupan yang baik dan penghidupan yang sentosa.

Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. Maka Kami memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan, dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."* (QS. al-Anbiyaa: 87--88)

Yunus alaihissalam pergi meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah karena mereka melanggar perintah-perintah Allah swt. Yunus singgah ke Yafa di daerah tepi Laut Tengah. Sesudah dicampakkan ke laut, dia ditelan ikan besar. Kisah ini disebutkan dengan lengkap di dalam Al-Quran. Kemudian, Allah swt. mengampuninya hingga ikan tersebut memuntahkannya. Sesudah itu, Yunus kembali kepada penduduk Nineve di Irak.

Allah swt. berfirman, ***"Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih."*** (QS. as-Shaffaat: 137)

Laut Bantas
Asia Kecil
Laut Khazar
Diyar Akrad
Ninuwi
Mausul
Laut Besar
Persia
Babil
Aur
Syam
Mesir
UTARA
Laut Merah
Teluk Bahrain

PETA NEGARA ASSYIRIA DALAM BENTUK TERLUASNYA

Masjid Nabi Allah Yunus bin Mata alaihissalam di Mosul.

Pasukan Assyiria sedang mengepung salah satu kota dengan menggunakan panah.

Raja Assyiria sedang memegang tongkat kerajaan.

Jaljamisy Assyiria

Sisa-sisa perahu dari masa-masa lalu yang pembuatannya kembali ke Milenium I SM.

Pemandangan yang diukir di batu menggambarkan Assyiria Hanibal, raja bangsa Assyiria.

Manusia bersayap dan sejarah pembuatannya kembali ke abad 9 SM.

PENGUTUSAN ZAKARIA DAN YAHYA ALAHIMASSALAM

Zakaria *alaihissalam* diutus kepada kaum Bani Israil sesudah banyak terjadinya kemaksiatan, kemungkaran, kezaliman, dan kebobrokan di tengah-tengah mereka, sementara tampuk kekuasaan dipegang para tiran yang berbuat kerusakan di muka Bumi. Yang paling lalim di antara mereka adalah Herodes, penguasa Palestina, yang nantinya memerintahkan pembunuhan atas Yahya.

Zakaria *alaihissalam* memulai dakwahnya dengan mengajak mereka kembali kepada Allah swt. sambil memperingatkan akibat-akibat perbuatan mereka jika terus-menerus berada di jalan yang menyimpang. Dia terus mendakwahi mereka hingga tulangnya lemah (tua) dan rambutnya memutih. Dia juga memohon kepada Tuhan agar dikaruniai seorang anak yang bisa menggantikannya di bidang ini dan bisa memikul beban dakwah sesudah wafatnya.

Allah swt. berfirman, *"Ia berkata: 'Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul. Maka anugerahilah aku dari sisi-Mu seorang putra, yang akan mewarisiku dan mewarisi sebahagian keluarga Yakub; dan Jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridai."* (QS. Maryam : 4-6)

Allah swt. mengabulkan doa dan permohonannya.

"Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia." (QS. Maryam : 7)

Yahya 'alaihissalam lahir tiga bulan lebih dahulu sebelum al-Masih *alaihissalam*. Dia tumbuh dalam asuhan Ayahnya (Zakaria) dengan kesalehan dan ketakwaan.

Allah swt. berfirman, *"Hai Yahya, ambillah Al-kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh, dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak."* (QS. Maryam : 12)

Sejak kecil, Allah swt. telah menganugerahinya hikmah dan ilmu sehingga pada waktu masih muda dia menjadi seorang nabi yang istimewa dengan karakter pengasih, penyayang, suci dan tulus, zuhud terhadap dunia, tidak menyukai kesenangan-kesenangannya serta banyak menangis karena takut kepada Allah swt. Yahya mengajak kaumnya untuk bertobat kepada Allah swt. dan menghentikan kemaksiatan sambil memperingatkan mereka akan akibat-akibatnya. Dia membaptis orang-orang dengan membasuh mereka dari dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan di Sungai Yordan/Ardun (Sungai Syari'at). Dialah yang membaptis al-Masih *alaihissalam*.

Para sejarawan berbeda pendapat mengenai kematian Zakaria *'alaihissalam*, apakah mati seperti biasa atau mati terbunuh, *wallahu a'lam*.

Adapun Yahya, para sejarawan sepakat bahwa dia mati dibunuh. Riwayat menyebutkan bahwa salah seorang raja pada masa itu, yaitu Herodes, yang terkenal bersifat lalim hendak menikahi seorang wanita yang tidak halal dinikahinya, yaitu Herodia, putri saudaranya. Herodia sangat cantik dan menawan. Ketika Yahya mendengar berita tersebut, dia melarangnya dan bersikap menentang pernikahan tersebut serta menyatakan kebatilannya. Tersiarlah kabar itu di kota tersebut.

Herodia pun menyusun sebuah rencana untuk membunuhnya. Setelah berdandan secantik-cantiknya, ia pergi menemui pamannya (sang raja) dan berusaha menggodanya. Sang paman pun masuk ke dalam perangkap godaannya dan terperangkap dengan kemanisan kata-katanya. Sang paman bertanya apa yang diinginkannya. Si gadis menjawab, "Jika Raja mau, aku tidak menginginkan apa pun, kecuali kepala Yahya bin Zakaria."

Sang raja memenuhi permintaannya dan mengutus orang yang membawa kepala Yahya *alaihissalam* kepadanya. Wanita ini pun merasa dendamnya terlampiaskan dengan persekongkolan yang keji ini.

Allah swt. berfirman, *"Dan mereka membunuh para nabi tanpa alasan yang benar."* (QS. Ali Imran : 112)

Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Zakaria tatkala ia menyeru Tuhannya, 'Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling baik'. Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas, dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami."* (QS. al-Anbiyaa': 89--90)

PENGUTUSAN ZAKARIA DAN YAHYA ALAIHIMASSALAM

Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Zakaria tatkala ia menyeru Tuhannya, 'Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling baik'. Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas, dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami."* (QS. al-Anbiyaa': 89--90)
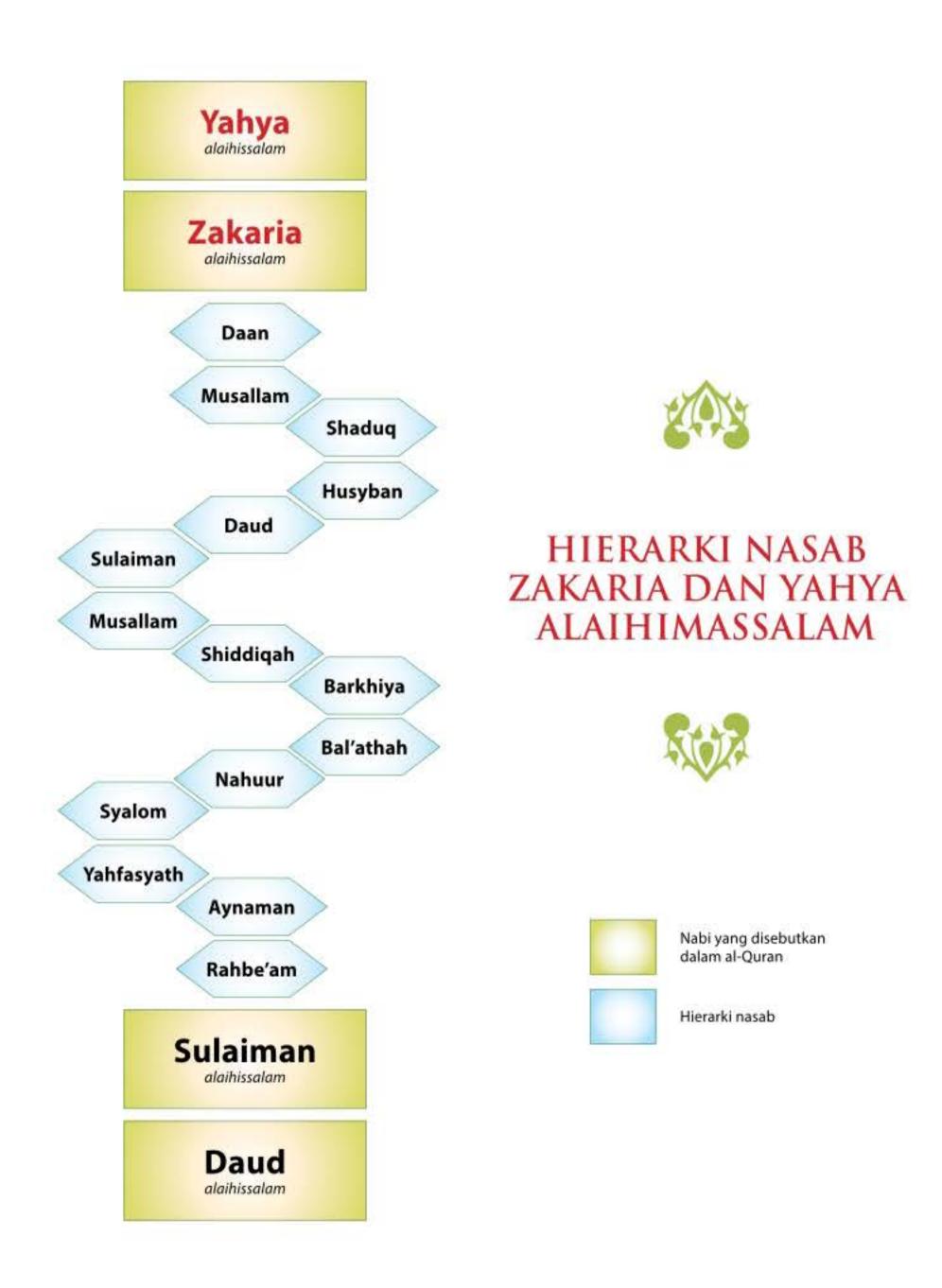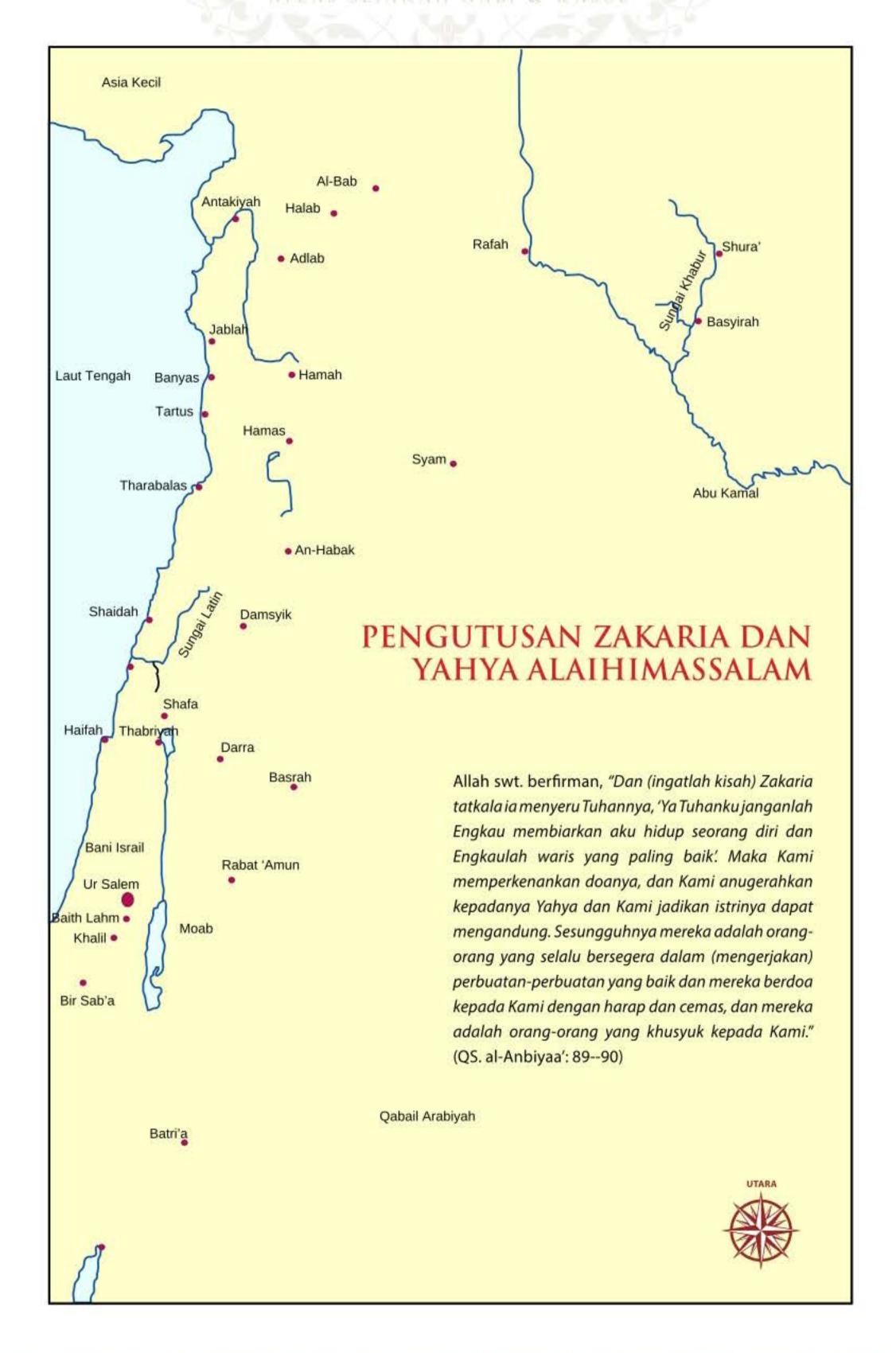
Masjid raya di kota Halab–Suriah dan di dalamnya terdapat kuburan Nabi Zakaria.
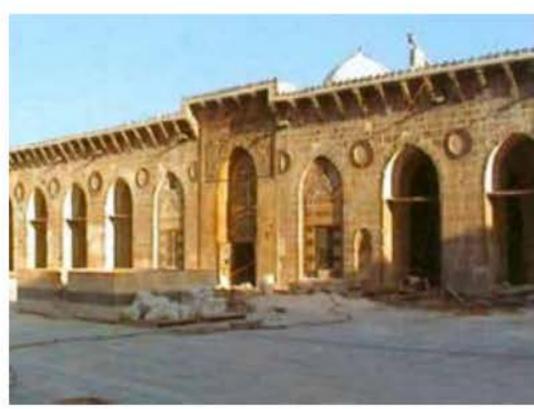
Masjid Raya Halab pada tahap renovasi di saat-saat kunjungan penulis.

Kuburan Nabi Zakaria di Halab
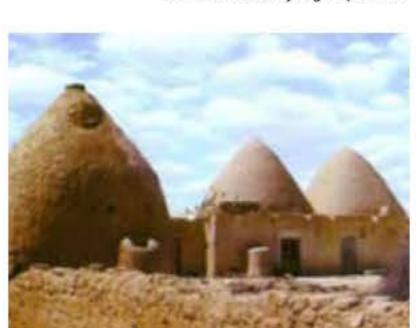
Tempat-tempat pengolahan biji-bijian secara tradisional di wilayah Syam.

Di antara sisa-sisa peninggalan sejarah kota Halab

Masjid Umawi dari dalam. Di dalamnya terdapat makam Nabi Yahya alaihissalam.

Tampak depan Masjid Umawi
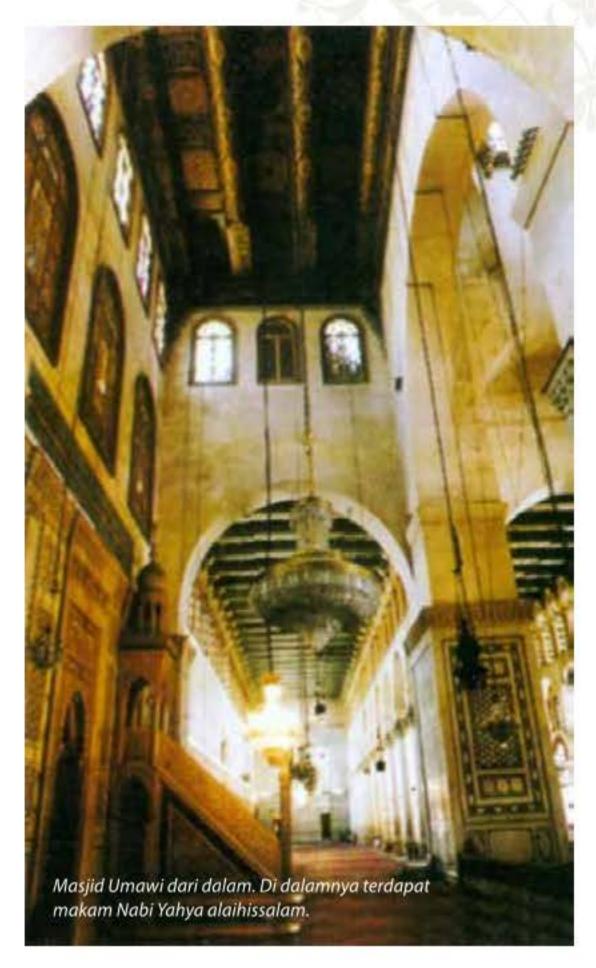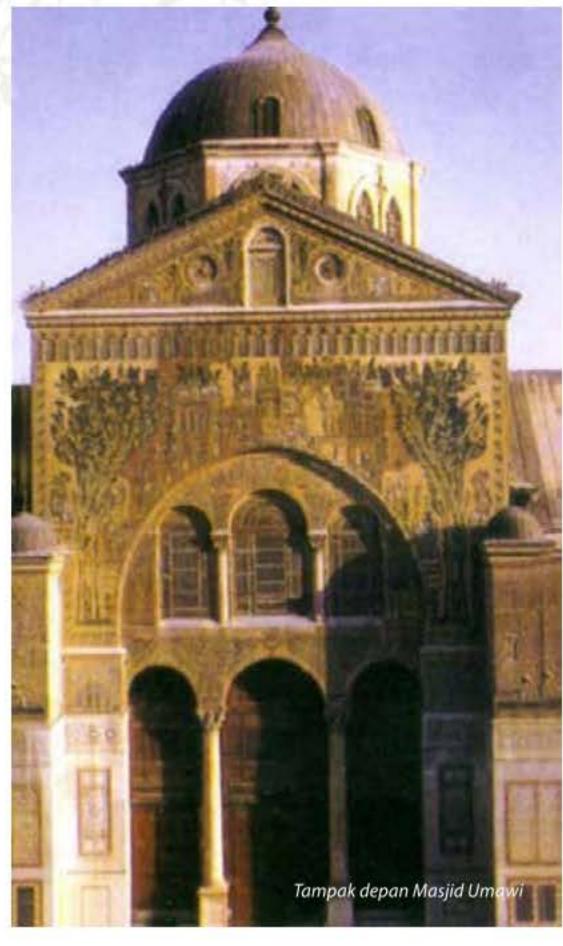
Makam Nabi Yahya alaihissalam di dalam Masjid Umawi
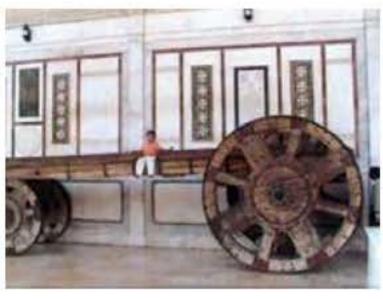
Sebagian orang mengatakan bahwa kereta ini digunakan dalam membangun Masjid Umawi, sementara sebagian lagi menegaskan bahwa Shalahuddin mempergunakannya dalam peperangan-peperangannya melawan kaum Salibis.

Gereja Helena; ibunda imperator Bizantium, Konstantin, yang terletak dekat dari tempat peristiwa pembaptisan.

Pepohonan yang memanjang di Sungai Syari'at, yaitu tempat Yahya bin Zakaria membaptis al-Masih as.

PENGUTUSAN NABI ISA BIN MARYAM ALAHISSALAM

Al-Masih Isa bin Maryam adalah nabi terakhir dari nabi-nabi kaum Bani Israil. Beliau dilahirkan di kota Betlehem pada masa pemerintahan Raja Romawi, Herodes, atas Palestina. Kelahirannya merupakan suatu mukjizat ilahi. Ibundanya, Maryam sang perawan, yang dikenal suci dan menjaga kehormatan, ternyata bisa mengandungnya.

Allah swt. berfirman, "*Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: 'Sesungguhnya aku berlindung daripadamu kepada Tuhan yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa.' Ia (Jibril) berkata: 'Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci.' Maryam berkata: 'Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!' Jibril berkata: 'Demikianlah. Tuhanmu berfirman: 'Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan'.*" (QS. Maryam: 16--21)

Mukjizat-mukjizat pertama Isa *alaihissalam* telah muncul sesudah kelahirannya ketika dia bisa berbicara semasa berada dalam ayunan untuk membuktikan ketidakbersalahan dan kesucian Ibundanya. Tatkala menginjak usia tiga puluh tahun, ia pergi menemui Yahya bin Zakaria. Yahya membaptisnya atau memandikannya dengan mandi tobat. Inilah yang dinamakan 'pembaptisan' menurut pemeluk Nasrani. Setelah itu, turunlah Ruhul Kudus, Jibril *alaihissalam*, kepadanya sebagai pertanda awal kenabiannya. Ia pun pergi ke Padang Sahara dan berpuasa di sana selama empat puluh hari tanpa makan dan minum. Di sela-sela itu, turunlah kepadanya kitab Allah, yaitu Injil. Sejak saat itu, bergeraklah risalah Isa al-Masih *alaihissalam* di tengah-tengah kaumnya, kaum Yahudi, yang telah menyimpang dari syariat Musa *alaihissalam*.

Allah swt. berfirman: "*Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.*" (QS. al-Maaidah: 78--79)

Al-Masih pun mulai bergerak mendakwahi kaumnya di kawasan Galilea. Kaum Yahudi memintanya mendatangkan suatu mukjizat yang mendukung risalahnya dan membuktikan kebenaran dakwahnya.

Allah swt. berfirman, "*Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: 'Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad).' Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: 'Ini adalah sihir yang nyata'.*" (QS. as-Shaff: 6)

Manakala Isa merasa kaum Bani Israil telah kafir dan ingkar, dia pun berangkat ke Baitul Maqdis pada hari raya Yahudi saat orang-orang dari sekitarnya berkumpul di sana. Hal tersebut membuat marah para pendeta Yahudi. Mereka memfitnahnya kepada penguasa Romawi, Pilatus, yang merupakan pengganti Herodes, dalam memerintah Palestina.

Sang Raja kemudian meminta para pendeta itu untuk mengadilinya dan menjatuhkan hukuman terhadapnya. Ketika itu, salah seorang pengikut Isa sendiri, yaitu Yahudza al-Askharithi (Yudas Iskariot), menunjukkan tempat persembunyiannya. Akan tetapi, Allah swt. memperlihatkan kekuasaan-Nya dan menyelamatkan Isa dari tipu muslihat kaum Yahudi ini dengan menjadikan Yahudza mirip persis seperti Isa *alaihisallam*. Para prajurit Romawi pun menangkap Yahudza dan menggiringnya kepada Pilatus. Mereka menyalib dan membunuhnya.

Allah swt. berfirman: "*Dan karena ucapan mereka: 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, rasul Allah'. Padahal, mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya, dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*" (QS. an-Nisaa: 157--158)

PENGUTUSAN ISA ALAIHISSALAM

4 Yusuf an-Najjar, Maryam, dan Isa *alaihissalam* sampai ke daerah Galilea dan tinggal di Nashirah (Nazaret) yang kemudian dikaitkan kepada kaum Nasrani (diambil dari kata *nashirah*). Isa pun tumbuh dalam kesenangan dan hikmah. Tatkala mencapai usia dua belas tahun, dia pergi bersama Maryam dan Yusuf an-Najjar ke Yerusalem untuk beribadah kepada Allah menurut syariat Allah yang tertulis di dalam Taurat.

Jalil

An-Masirah

Peta perjalanan al-Masih *alaihissalam* dan Ibunya menuju Yerusalem.

5

Laut Besar

Iskandariyah

Tempat Yahya *alaihissalam* membaptis al-Masih di sungai Yordan/ Ardun

6

Orang-orang Koptik Mesir pernah melihat al-Masih berteduh di tempat ini (al-Mathariyah, Mesir) bersama Ibunya.

2

Tanis

Zaqazah

Farma

Aris

Gaza

Palestina

Khalil

1 Al-Masih *alaihissalam* lahir pada masa pemerintahan penguasa Bizantium, Kaisar Agustus, dengan Raja Herodes yang dinobatkan orang-orang Romawi untuk memerintah daerah-daerah Palestina saat itu. Ketika kaum Yahudi mengetahui kabar kelahiran Isa melalui Taurat dan mengetahui bahwa dia akan memiliki kedudukan besar di Betlehem (Gereja Al-Mahdi), Herodes memerintahkan setiap anak yang lahir di daerah itu dibunuh. Maryam Sang Perawan pun merahasiakan keberadaan Isa dari pandangan orang-orang ketika ia melahirkannya. Ia membawanya pergi ke Yerusalem (al-Quds).

3 Maryam, Yusuf an-Najjar (si tukang kayu), dan si bocah (Isa) menetap di bumi Kinanah (Mesir). Setelah Herodes wafat, Yusuf an-Najjar bermimpi membawa si bocah dan ibunya kembali ke Palestina. Ia pun membawa keduanya kembali ke tanah Palestina, tepatnya di kawasan Galilea. Pada waktu itu, Isa sudah berumur tujuh tahun.

Mesir

Sungai nil

Teluk Swiss

Sina

Madyan

Goa keluarga Isa di gereja arkeologi Abu Sarjah di Daar Marjarjas, Heliopolis, Mesir. (Hasil bidikan penulis).

Sungai Yordan/Syari'at, tempat al-Masih dibaptis.

Hasil bidikan kamera penulis.

Betlehem, Gereja al-Mahdi. Gereja ini dibangun atas perintah Konstantin yang terdapat padanya goa tempat kelahiran Isa alaihissalam.

Dua gambar tempat pembatisan di sungai Yordan/ Ardun yang merupakan tempat Isa bin Maryam dibaptis oleh Yahya alaihissalam.
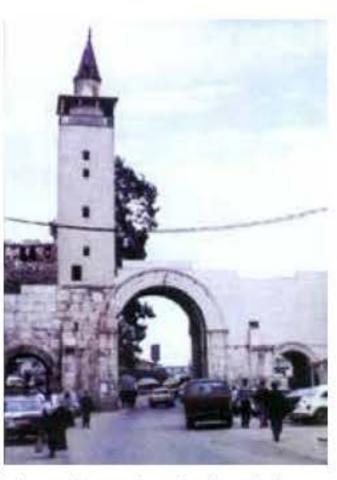
Foto pertama dan kedua adalah foto menara sebelah Timur di atas tembok Damaskus, sedangkan foto ketiga adalah foto menara tempat azan sebelah Timur di dalam Masjid Umawi. Di salah satu menara inilah nantinya al-Masih alaihissalam akan turun pada akhir zaman untuk menghancurkan salib dan memerintah dengan syariat Allah swt.

NEGARA NABATAEAN

Nabataean adalah kaum Arab yang keluar dari Semenanjung Arab dan berdiam di kawasan pegunungan batu yang terletak di sebelah Tenggara Palestina dan terkepung di antara Hijaz, lembah Arubah, padang pasir Syam, dan Palestina. Kaum Nabataean berhasil menguasai Kerajaan Edom yang berada di kawasan itu. Kaum Nabataean pernah mendirikan sebuah kerajaan Arab di kawasan yang berhasil mereka kuasai itu pada awal-awal abad IV sebelum Masehi. Negara ini pernah mengalami kejayaan dengan luas wilayah hingga mencakup Damsyik (Damaskus) dan Madain Saleh. Negara ini tetap berdiri hingga dikuasai Romawi melalui tangan Imperator Trajan pada 106 M.

KERAJAAN NABATAEAN DALAM BENTUK TERLUASNYA

Halab
Hamah
Hamas
Tel Hariri
Tadmir
Laut Tengah
Damsyik
Syria
Syam
Iskandariah
Palestina
Memphis
Al Batruk
Daumah Jandal
Ilah
Madyan
Tabuk
Mesir
Daisah
Daba
Laut Merah
UTARA
Ula

Penulis sedang berada di teras gudang penyimpanan.

Pemandangan kota al-Bitraa (Petra), Yordan. Foto-foto hasil bidikan penulis.

Salah satu jalan menuju gudang penyimpanan.

KERAJAAN TADMUR (PALMYRA) DALAM BENTUK TERLUASNYA

Di kalangan bangsa Yunani, Tadmur dikenal dengan nama Palmyra, yaitu sebuah nama yang diambil dari bahasa Latin dengan makna pohon kurma. Pada mulanya, Tadmur didirikan sebagai tempat perhentian para kafilah dagang pada abad pertama sebelum Masehi. Tadmur berubah menjadi pangkalan Romawi yang pada akhirnya menjadi provinsi Romawi pada abad I Masehi. Tadmur muncul dengan kokoh pada masa pemerintahan Raja Uzainah yang tunduk kepada Romawi. Ia berhasil mengembalikan wilayah-wilayah Imperium Romawi dari tangan Persia. Sesudah Uzainah terbunuh, istrinya, Zanubiya, naik memegang tampuk kekuasaan dan berhasil memperluas daerah kekuasaannya sampai ke Mesir. Ia mencetak mata uang di sana dengan gambar putranya. Zanubiya jatuh di tangan penguasa Romawi, Orlean, yang merampas Tadmur pada tahun 271 Masehi dan menghancurkannya. Ia membawa Zanubiya sebagai tawanan ke Roma. Di antara sisa-sisa peninggalan terpenting yang sempat saya datangi di sela-sela kunjungan saya ke sana adalah Candi Matahari (Ba'al) yang mencerminkan penyimpangan pemikiran dari jalan yang lurus di saat para nabi sedang menyampaikan risalah langit dalam bentuk yang diperintahkan Allah swt., yaitu memurnikan penyembahan hanya kepada-Nya semata.

Gerbang kemenangan

Bangunan utama Candi Ba'al kaum paganis

Tribun arena pertunjukan di Tadmur, Suriah. Foto-foto hasil bidikan penulis.

Penulis sedang berada di salah satu pintu masuk ke lapangan pertunjukan Tadmur.

Candi Bal'asymin kaum paganis.

Situasi Politik Secara Umum Sebelum Pengutusan Rasulullah SAW

Peranan Quraisy di bidang Peradaban dan Politik

Pada masa itu, posisi kepemimpinan berada di tangan orang-orang dari Kabilah Jurhum yang menganggap diri mereka sebagai pelayan Kakbah dan menggelari diri mereka dengan 'raja'. Setelah Kabilah Jurhum lemah, datanglah orang-orang Kabilah Khuza'ah dari Yaman dan memimpin kawasan tersebut selama dua abad. Untuk melakukan tugas tersebut, mereka dibantu Kabilah Kinanah, kakek Qushai yang kedelapan. Sesudah bantuan ini, menonjollah peran Kinanah dalam sejarah Makkah. Peran ini semakin kuat sesudah berkecamuknya peperangan yang cukup lama hingga akhirnya membuat kepemimpinan agama dan politik menjadi milik Qushai bin Kilab, terutama kabilah Quraisy merupakan pewaris hakiki bagi Nabi Ismail alahissalam. Quraisy memainkan peranannya di bidang peradaban dan politik di wilayah Hijaz selama fase ini (masa jahiliyah) dan memiliki kedudukan yang besar di kalangan kabilah-kabilah Jazirah Arab sesudah munculnya penutup para rasul, Nabi Muhammad saw. dari kalangan mereka.

Di antara tindakan-tindakan Qushai bin Kilab yang paling menonjol sebagai berikut.

- Menyatukan keluarga besar Quraisy di bawah kepemimpinan satu orang dan meminta mereka untuk tinggal dekat dari Kakbah guna menjaganya dari serangan apa pun.
- Membangun sebuah gedung yang menuju ke pintu Kakbah dan memberinya nama Daar an-Nadwah, dan ia sendiri yang mengepalai pengurusan gedung ini. Di antara fungsi-fungsi gedung tersebut adalah sebagai tempat pertemuan untuk membicarakan masalah-masalah umum, seperti perniagaan dan peperangan. Tak ada yang boleh memasuki gedung tersebut, kecuali mereka yang telah berusia 40 tahun, berasal dari keturunan Qushai, atau dari kalangan orang-orang bijak.
- Menyediakan makanan dan minuman bagi jamaah haji hingga musim haji selesai.
- Memberi perhatian terhadap pengelolaan Kakbah dan menyimpan kunci-kuncinya serta memerhatikan masalah pengawalannya. Pada saat itu, syiar-syiar agama tidak boleh diselenggarakan kecuali dengan seizinnya (Qushai).

Di sebuah tempat bernama al-Mughammas, kira-kira berjarak 24 km di sebelah Timur tanah haram Makkah, dan dari sebelah Timurnya berdiri bukit Kaukab, Abrahah mengirim sebagian dari pasukannya untuk merampas harta perdagangan milik Quraisy dan kabilah-kabilah lainnya. Di antara harta benda tersebut termasuk 200 ekor unta milik Abdul Muthallib bin Hasyim, pemimpin dan pembesar Quraisy. Jadi, suku Quraisy, Kinanah, Hudzail, dan lain-lain berniat memerangi Abrahah. Akan tetapi, mereka kemudian sadar tidak sanggup menghadapinya. Mereka pun membiarkan hal tersebut.

Abrahah berangkat membawa sebuah pasukan besar dengan menunggangi seekor gajah yang sangat besar bernama Mamod untuk menghancurkan Kakbah. Ketika sudah mendekati Makkah, Abdul Muthallib, kakek Rasulullah saw., pergi mendatanginya dan memintanya meninggalkan Kakbah.

Ketika Abrahah menolak permintaan Abdul Muthallib, gajah yang ditungganginya enggan maju ke arah Makkah. Setiap kali mereka mengarahkannya, gajah itu pun duduk dan tidak mau berjalan. Namun, apabila mereka mengarahkannya ke arah Yaman atau ke arah lain, gajah itu berlari. Saat demikian, Allah swt. mengirim serombongan burung ababil yang membawa batu-batu yang bertuliskan setiap nama orang yang akan dibunuhnya. Seekor burung membawa tiga buah batu sekecil kacang, satu di paruhnya dan dua lagi di kakinya. Tak ada seorang pun dari mereka yang selamat. Batu-batu itu membuat mereka seperti dedaunan kering yang terkoyak-koyak. Pasukan itu pun pontang-panting sambil memohon kepada Nufail bin Habib agar menunjuki mereka jalan menuju Yaman. Abrahah sendiri terkena pada bagian tubuhnya dan dagingnya berguguran sedikit demi sedikit ketika mereka membawanya lari. Kuku-kukunya berguguran satu per satu hingga akhirnya mereka sampai ke Shan'a. Ia pun mati dengan seburuk-buruk keadaan.

"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu-daya mereka (untuk menghancurkan Kakbah) itu sia-sia? Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar. Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)." (QS. al-Fiil: 1--5)

Kerajaan Aksum Habasyia

Pada masa itu, Yaman berada di bawah kekuasaan Najasy, Raja Habsyah, sesudah runtuhnya kerajaan Himyar. Gubernurnya (Abrahah al-Asyram) membangun sebuah gereja besar dari batu pualam dan kayu berlapis emas dengan maksud mengubah arah haji bangsa Arab menuju ke sana, bukan ke Kakbah. Ia menulis surat kepada Najasy, "Tuan Raja, aku telah membangun sebuah gereja yang belum pernah didirikan bangunan sepertinya untuk seorang raja pun sebelummu, dan aku tidak akan berhenti hingga aku memalingkan arah perjalanan haji bangsa Arab kepadanya."

Akan tetapi, bangsa Arab menolak hal tersebut karena mereka adalah anak cucu Ibrahim dan Ismail. Bagaimana mungkin mereka meninggalkan Kakbah yang telah dibangun leluhur mereka dan pergi haji ke sebuah gereja yang dibangun seorang Nasrani. Ada yang mengatakan bahwa seorang lelaki Arab pernah datang, lalu buang air besar di dalam gereja tersebut. Tatkala Abrahah mengetahui hal itu, ia pun marah dan bersumpah untuk pergi mendatangi ke Kakbah, kemudian menghancurkannya. Tahun ini dinamakan 'Tahun Gajah', yaitu tahun kelahiran Nabi saw.

KELUARGA NABI

BELIAU ADALAH MUHAMMAD BIN ABDUL MUTHALLIB BIN HASYIM BIN 'ABD MANAF BIN QUSHAI BIN KILAB BIN MURRAH BIN KA'AB BIN LU'AY BIN GHALIB BIN FIHR 'QURAISY' BIN MALIK BIN NADHAR BIN KHUZAIMAH BIN MUDRIKAH BIN ILYAS BIN MUDHAR BIN NIZAR BIN MA'AD BIN ADNAN, DAN NASABNYA BERAKHIR SAMPAI KEPADA SAYYIDINA ISMA'IL BIN IBRAHIM AL-KHALIL 'ALAHIMUS SALAM.

Anak

Laki-laki
- **Al-Qasim**
- **Abdullah**
- **Ibrahim**

Perempuan
- **Zainab** — suami: **Abu al-`Ash bin al-Rabi'** radhiallahu `anhu
  - Anak: **Umamah**, **Ali**, **Yahya**, **Muhammad**
- **Fathimah** — suami: **`Ali bin Abi Thalib** radhiallahu `anhu
  - Anak: **Hasan**, **Husein**, **Ummu Kultsum**, **Ruqayyah**, **Zainab**
- **Ummu Kultsum** — Dinikahi oleh **`Ustman bin 'Affan ra.** sesudah wafat Ruqayyah
- **Ruqayyah** — suami: **`Ustman bin `Affan** radhiallahu `anhu
  - Anak: **Abdullah**

Ibunda Rasulullah saw. adalah **Aminah binti Wahab bin `Abd Manaf bin Zuhrah bin Qushai bin Kilab**, dan nasabnya bertemu dengan ayah beliau pada Qushai bin Kilab

Istri

- **Khadijah** binti Khuwailid
- **Saudah** binti Zam`ah
- **`Aisyah** binti Abu Bakar
- **Hafshah** binti Umar
- **Zainab** binti Khuzaimah
- **Zainab** binti Jahsy
- **Juwairiyah** binti al-Harits
- **Ummu Habibah Ramlah** binti Abu Sufyan
- **Shafiyyah** binti Huyai bin Akhthab
- **Ummu Salamah** binti Abu Umayyah
- **Maimunah** binti al-Harits

Paman

- **Abu Lahab**
- **Abu Thalib**
- **Al-Abbas**
- **Al-Harits**
- **Az-Zubair**
- **Dharar**
- **Hamzah**
- **Juhal**
- **Al-Muqawwim**

Bibi

- **Shafiyyah**
- **Atikah**
- **Arwaa**
- **Ummu Hakim**
- **Umaimah**
- **Barrah**

Hamba Sahaya
(Tawanan/Hadiah)

- **Raihanah** binti Zaid an-Nadhriyah
- **Mariyah** binti Syam'un

Allah swt. berfirman: *"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka, dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah."* (QS. al-Ahzaab: 6)

HIERARKI NASAB NABI MUHAMMAD SAW
DAN AHLI BAIT YANG SUCI RADHIALLAHU 'ANHUM

DARI KELAHIRAN RASULULLAH SAW. HINGGA TANDA-TANDA KENABIAN

UMUR 1 TAHUN: Kelahiran: Rasulullah saw. lahir di Makkah al-Mukarramah di rumah Abu Thalib pada hari Senin, 12 Rabiul Awwal (Tahun Gajah), bertepatan dengan 20 April 570 M, dan ada pendapat mengatakan 571 M.

UMUR 2 TAHUN: Pertumbuhan pertama: Ayah beliau wafat ketika Rasulullah saw. berusia dua bulan dalam kandungan Ibunya. Pada masa bayi, Rasulullah saw. tinggal di Bani Sa'ad di rumah ibu susunya, Halimah as-Sa'diyah. Pada usia dua tahun, ada yang mengatakan tiga tahun, terjadilah peristiwa pembelahan dada pada dirinya.

UMUR 4 TAHUN: Kembali kepada ibunya: Di akhir-akhir tahun ini ibu susunya, Halimah as-Sa'diyah, membawanya kembali kepada Ibunya, Aminah binti Wahab, dan dia pun tinggal bersama ibunya.

UMUR 6 TAHUN: Di bawah pengasuhan kakeknya, Abdul Muthallib: Ibunya wafat di Abwaa', tempat antara Makkah dan Madinah, saat kembali bersamanya dari mengunjungi paman-paman kakeknya Abdul Muthallib dan dikuburkan di sana. Pengasuhannya berpindah kepada kakeknya, Abdul Muthallib, yang sangat menyayangi dan mencintainya.

UMUR 8 TAHUN: Di bawah pengasuhan pamannya, Abu Thalib: Abdul Muthallib wafat, lalu Abu Thalib mengambil alih pengasuhan anak saudaranya itu dan memberinya perhatian yang luar biasa, kendati ia kurang kaya dan banyak anak. Pada saat berusia sepuluh tahun, Nabi saw. berangkat bersama pamannya untuk berdagang ke Bushra di wilayah Syam. Sesudah itu, dia bekerja sebagai penggembala kambing milik penduduk Makkah dengan upah beberapa Dirham.

UMUR 15 TAHUN: Keberanian di usia dini: Pada saat berusia 15 tahun, Rasulullah saw. ikut bersama paman-pamannya dalam peperangan al-Fujjar antara Quraisy dan Hawazin. Pada saat berusia 20 tahun, ia juga ikut hadir bersama paman-pamannya dalam perjanjian al-Fudhuul di rumah Abdullah bin Jad'an. Isi perjanjian itu adalah untuk menolong orang yang dizalimi sampai haknya ditunaikan.

UMUR 25 TAHUN: Menikah: Rasulullah saw. berangkat membawa dagangan milik Khadijah ke negeri-negeri Syam untuk yang kedua kalinya. Setelah kembali, dia menikah dengannya dan memperoleh beberapa orang anak darinya, yaitu al-Qasim, Abdullah, Ruqayyah, Zainab, dan Ummu Kultsum. Hanya saja al-Qasim dan Abdullah wafat sebelum Rasulullah saw. diangkat menjadi rasul.

UMUR 35 TAHUN: Peletakan Hajar Aswad: Terjadi perselisihan di antara sesama klan Quraisy mengenai siapa orang yang akan meletakkan Hajar Aswad ke tempatnya semula sesudah proses renovasi Kakbah selesai. Akhirnya, mereka semua rela Muhammad saw. menjadi penengah masalah tersebut. Dengan bijak, dia mengusulkan agar semua pemimpin klan-klan Quraisy ikut serta dalam peletakannya.

UMUR 38 TAHUN: Tanda-tanda awal kenabian: Pertama, kebenciannya terhadap berhala-berhala dan kehidupan bersenang-senang sejak masa kecil. Kedua, menyendiri di Gua Hira selama berhari-hari. Ketiga, wahyu pertama yang datang kepadanya berupa mimpi yang nyata di dalam tidurnya.

DARI MULAI DIUTUS SEBAGAI RASUL HINGGA HIJRAH KE MADINAH

UMUR 40 TAHUN: **Diutus sebagai rasul:** Jibril turun membawa wahyu kepada Rasulullah saw. di Gua Hira pada 17 Ramadan tahun 13 sebelum Hijriah. Pada waktu itu, Muhammad saw. berumur 40 tahun. Jibril membacakan ayat-ayat pertama dari Surah al-'Alaq kepadanya. Khadijah ra. kemudian beriman dengannya. Sekelompok dari sahabat-sahabatnya juga masuk Islam secara diam-diam karena takut terhadap tindak kekerasan Quraisy.

UMUR 43 TAHUN: **Dakwah terang-terangan:** Setelah tiga tahun melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, turunlah firman Allah swt.: *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."* (QS. al-Hijr: 94). Rasulullah saw. mulai mendakwahi kaumnya di setiap tempat dan di setiap kesempatan. Hanya saja, kaum Quraisy yang hatinya telah termakan kedengkian menghalanginya dengan gigih dan mengancam dirinya beserta sahabat-sahabatnya dengan segenap keburukan.

UMUR 45 TAHUN: **Hijrah ke Habsyah:** Sesudah Rasulullah saw. dan para pengikutnya mengalami gangguan yang semakin parah, dia menyuruh para sahabatnya hijrah ke Habsyah karena di sana ada seorang raja yang tidak menzalimi siapa pun. Hijrahlah 12 orang laki-laki dan 4 orang wanita pada hijrah yang pertama serta 83 orang laki-laki dan 11 orang wanita pada hijrah yang kedua.

UMUR 47 TAHUN: **Pemboikotan yang lalim:** Setelah dua kali hijrah ke Habsyah, Hamzah dan Umar *radhiallahu anhumma* masuk Islam sehingga posisi kaum Muslimin semakin kuat dan kokoh. Kaum Quraisy pun berinisiatif menulis sebuah dokumen yang mereka tempelkan ke dinding Kakbah yang berisi anjuran agar memboikot Bani Hasyim dan Bani Muthallib karena keduanya membela Rasul. Terjadilah pemboikotan ekonomi dan sosial yang baru berakhir setelah tiga tahun dan melalui campur tangan dari orang-orang bijak Quraisy.

UMUR 53 TAHUN: **Hijrah ke Madinah:** Rasulullah saw. hijrah bersama sahabatnya Abu Bakar *radiallahuanhu* dari Makkah ke Madinah pada hari pertama di bulan Rabiul Awal tahun ke-53 dari kelahirannya, sesudah Allah swt. menyelamatkannya dari makar Quraisy. Saat itu, Rasulullah saw. menyuruh Ali *radiallahuanhu* bermalam di tempat tidurnya untuk mengelabui Quraisy dan untuk menunaikan amanat-amanat kepada para pemiliknya.

UMUR 51 TAHUN: **Baiat al-'Aqabah:** (1) Baiat pertama pada tahun ke-12 dari sejak Nabi saw. diutus. Sebanyak 12 laki-laki dari penduduk Madinah melakukan baiat kepada Rasulullah saw. dengan janji mendengar dan patuh. (2) Baiat kedua pada tahun ke-13 dari sejak pengutusan. Sebanyak 73 laki-laki dan 2 wanita membaiat Rasulullah saw. dengan janji akan menolong dan melindunginya dari kaum musyrikin.

UMUR 50 TAHUN: **Peristiwa Isra Mikraj:** Terjadi pada satu malam dengan ruh dan jasad sekaligus, yaitu ketika Rasulullah saw. diperjalankan dari Masjidil Haram ke Masjid al-Aqsha, kemudian dimikrajkan ke langit yang tertinggi. Ia kembali ke rumahnya di Makkah pada malam itu juga sesudah Allah mewajibkan atas umatnya lima kali salat dalam sehari semalam yang sama pahalanya dengan 50 salat.

UMUR 50 TAHUN: **Hijrah ke Thaif:** Rasulullah saw. berangkat bersama Zaid bin Haritsah *radhiallahuanhu* menuju Thaif untuk menyampaikan dakwah kepada Kabilah Tsaqif. Namun, para tokoh kabilah tersebut menolak dakwahnya dan menyuruh anak-anak mereka untuk melempari keduanya dengan batu hingga kedua tumit Rasulullah saw. berdarah. Keduanya kembali dan masuk kota Makkah dengan jaminan perlindungan dari al-Math'am bin `Adiy.

UMUR 49 TAHUN: **Abu Thalib dan Khadijah wafat:** Pada tahun ini terjadi dua peristiwa yang menyedihkan. Pertama, wafatnya paman Rasulullah saw., Abu Thalib. Kedua, wafatnya istri beliau, Khadijah, yang memiliki kedudukan besar di dalam dirinya, selalu meringankan penderitaan-penderitaannya, dan memperkokoh semangatnya.

KOMENTAR: Rasulullah saw. telah mengambil faktor-faktor penyebab *tamkin* (kukuhnya kekuatan) dengan menjadikan peristiwa hijrah sebagai perpindahan tersendiri dan mencerminkan perubahan yang menentukan dalam sejarah dakwah yang baru tumbuh itu supaya dakwah tersebut beralih dari fase "membangun jamaah" menuju fase "pendirian negara", dari semboyan "tahanlah tangan-tangan kamu" di Makkah menuju *"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka telah dianiaya dan sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuasa menolong mereka itu,"* (QS. al-Hajj: 39) di Madinah. Dari fase sabar menahan siksaan serta gangguan orang-orang kafir terhadap dirinya dan sahabat-sahabatnya menuju fase "mempersiapkan perlengkapan dan mengangkat senjata di jalan Allah swt."

Oleh karena itu, proses hijrah yang dimulai berikut pengorbanan-pengorbanannya, serta apa yang dilakukan kaum Anshar, menorehkan lukisan-lukisan keimanan yang bersinar sejak bertolaknya berdasarkan kaidah "ganjaran itu adalah sebesar kesulitan", demikian pula berdasarkan kaidah "orang yang paling berat ujiannya adalah para nabi, kemudian orang yang paling teladan dan orang yang paling teladan…."

Berbagai jenis kesulitan dan bahaya telah memenuhi perjalanan hijrah Rasulullah saw. Akan tetapi, ia berhasil melewatinya dan sampai ke Madinah berkat tawakal dan kepasrahannya kepada Allah swt. Peristiwa ini pun dianggap sebagai pemisah antara dua fase dari fase-fase dakwah Islam, yaitu fase Makkah dan fase Madinah. Peristiwa hijrah ini memiliki pengaruh-pengaruh yang baik terhadap kaum Muslimin, bukan hanya pada masa Rasulullah saw. Pengaruh-pengaruhnya yang baik terus membentang hingga mencakup kehidupan kaum Muslimin di setiap tempat dan waktu, sebagaimana pengaruh-pengaruhnya juga meliputi umat manusia seluruhnya. Karena peradaban Islam yang tegak berdasarkan kebenaran, keadilan, kebebasan, dan persamaan merupakan sebuah peradaban manusia yang telah mempersembahkan dan masih tetap mempersembahkan kepada umat manusia kaidah-kaidah rohani yang paling luhur dan *tasyri'* yang sempurna untuk mengatur kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat, serta relevan untuk mengatur kehidupan manusia sebagai manusia tanpa memandang tempat, masa, atau keyakinan-keyakinannya.

DARI SEJAK MENDIRIKAN NEGARA ISLAM HINGGA WAFAT

TAHUN 1 HIJRIYAH: Mendirikan negara Islam: Rasulullah saw. sampai ke Madinah pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun ke-53 dari kelahirannya dan kemudian melakukan beberapa aktivitas yang besar. Yang terpenting di antaranya adalah membangun masjid, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, serta mengikat perjanjian dengan kaum Yahudi.

TAHUN 2 HIJRIYAH: Izin berperang: Terjadi Perang Badar Kubra pada 17 Ramadan di bawah pimpinan Rasulullah saw. Dalam peperangan tersebut, kaum Muslimin menang telak atas kaum musyrikin. Allah swt. berfirman: *"Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal (ketika itu) kamu adalah orang-orang yang lemah."* (QS. Ali Imran: 123)

TAHUN 3 HIJRIYAH: Ujian: Kaum musyrikin relatif menang atas kaum Muslimin dalam Perang Uhud pada tahun ke-3 H. Hal tersebut disebabkan ketidakpatuhan pasukan pemanah kepada Rasulullah saw. yang telah memerintahkan agar tetap berada di posisi mereka.

TAHUN 4 HIJRIYAH: Hiburan: Pada tahun ini berlangsung pengusiran Yahudi Bani Nadhir dari kota Madinah seperti halnya Yahudi Bani Qainuqa karena membatalkan perjanjian dengan kaum Muslimin. Pada bulan Zulkaidah dari tahun ini juga kaum Muslimin menunggu kaum Quraisy di Badar sesuai kesepakatan. Namun, Quraisy memilih tidak menghadapi kaum Muslimin karena takut terhadap akibatnya.

TAHUN 5 HIJRIYAH: Perang al-Ahzaab: Huyai bin Akhthab berusaha memobilisasi kabilah-kabilah Arab untuk menghadapi kaum Muslim. Mereka semua berkumpul di Madinah untuk memerangi kaum Muslimin. Rasulullah saw. memerintahkan menggali parit di sebelah Selatan Madinah untuk menghalangi mereka masuk ke dalam kota. Allah swt. berfirman, *"Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun, dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan."* (QS. al-Ahzaab: 25)

TAHUN 11 HIJRIYAH: Wafat: Rasulullah saw. jatuh sakit pada akhir-akhir bulan Safar dan terus demikian selama 13 hari hingga tidak sanggup keluar untuk salat. Ia menyuruh Abu Bakar mengimami orang-orang hingga Rasulullah wafat pada Senin pagi 12 Rabiul Awal sesudah menunaikan amanah, menasihati umat, dan meninggalkan mereka di jalan yang putih. Malamnya sama seperti siangnya, tak ada yang menyimpang darinya kecuali orang yang binasa.

TAHUN 10 HIJRIYAH: Haji Wada' (perpisahan): Satu-satunya haji yang dilaksanakan Rasulullah saw. bersama lebih dari 100.000 kaum Muslim. Pada saat itu, Rasulullah saw. mengajari mereka manasik haji dan menyampaikan khotbahnya yang terkenal itu dan yang mengatur urusan umat. Saat itu Allah swt. menurunkan firman-Nya: *"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu."* (QS. al-Maidah: 3)

TAHUN 9 HIJRIYAH: Al-Baraa'ah: Pada tahun ini Rasulullah saw. mengutus Abu Bakar as-Shiddiq *radiallahuanhu* sebagai amir haji. Sesudah Allah swt. menurunkan kepada Rasulullah saw. Surah al-Baraa'ah, ia mengutus Ali bin Abi Thalib untuk menyusulnya (Abu Bakar) dan kemudian mengumumkan di hadapan orang-orang bahwa kaum musyrikin tidak diizinkan lagi melaksanakan haji ke *Baitullah* sesudah hari itu.

TAHUN 8 HIJRIYAH: Penaklukan (normalisasi): Pada tahun ini kaum Quraisy membatalkan salah satu pasal perjanjian Hudaibiyah sehingga membuka kesempatan bagi kaum Muslimin untuk berangkat ke Makkah guna menaklukkannya dan menghancurkan berhala-berhala di dalam Kakbah. Allah swt. berfirman: *"Dan Katakanlah: 'Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.' Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."* (QS. al-Israa': 81)

TAHUN 7 HIJRIYAH: Kemenangan: Di antara hasil perjanjian Hudaibiyah adalah upaya Rasulullah saw. membersihkan komunitas-komunitas Yahudi di sekitar Madinah sesudah mengusir Yahudi yang berada di dalamnya. Di antara komunitas-komunitas ini yang paling penting di antaranya adalah Yahudi Khaibar yang meminta Rasulullah saw., sesudah kekalahan mereka, agar tetap boleh tinggal di sana (Khaibar) untuk mengelolanya dengan syarat mereka membayar setengah hasil pertanian mereka kepada kaum Muslimin. Rasulullah saw. menyetujui hal tersebut dan juga berhak meminta mereka pindah kapan pun ia mau.

TAHUN 6 HIJRIYAH: Penyebaran dan ekspansi: Kaum Muslimin mencapai kesepakatan bersama kaum Quraisy dalam perjanjian Hudaibiyah, yang isi pasal-pasalnya tampak menguntungkan kaum Quraisy. Akan tetapi, kearifan politik Rasulullah saw. menjelaskan kejauhan pandangannya yang selanjutnya terbukti bahwa perjanjian tersebut menguntungkan kaum Muslimin. Barangkali penghentian peperangan di antara kedua belah pihak merupakan kesempatan terbaik yang dimanfaatkan Rasulullah saw. untuk mengirim surat kepada sejumlah raja dan umara untuk mengajak mereka masuk Islam sesudah beliau aman dari agresi Quraisy.

PEMBANGUNAN MASJID NABAWI

Kegiatan pertama yang dilakukan Rasulullah saw. ketika sampai ke Madinah adalah membangun masjid raya di tanah tempat untanya berhenti, lalu duduk. Ini berlangsung sesudah pembangunan Masjid Quba. Tanah tersebut ia beli dari dua orang anak yatim yang memilikinya. Tadinya, tanah tersebut merupakan tempat penebahan *tamar* dan di situ ada kuburan, pohon-pohon kurma, tunggul-tunggul kayu yang sudah lapuk, dan bekas-bekas galian. Kuburan itu pun digali, tunggul-tunggul pohon dipotong, dan bekas-bekas galian ditimbun sampai rata. Seluruh kaum Muslimin ikut serta dalam pekerjaan ini, termasuk Rasulullah saw. Sambil bekerja, mereka mendendangkan syair-syair untuk menyemangati jiwa dan menyenangkan hati.

Tatkala Masjid Nabawi telah selesai dibangun, masjid tersebut menjadi tempat salat, tempat beribadah, tempat berkumpul, dan tempat bermusyawarah bagi kaum Muslimin. Di dalamnya terdapat tempat berlindung bagi orang-orang fakir-miskin yang tidak memiliki rumah dan harta benda, serta mendapatkan pekerjaan. Masjid tersebut juga menjadi tempat mempelajari ilmu dan hikmah. Dinding masjid tersebut terbuat dari bata dan tanah. Kedua tiang utamanya dibuat dari batu. Atapnya dibuat dari pelepah kurma dan tiang-tiangnya dibuat dari batang kurma. Lantainya diratakan dengan pasir dan batu-batu kecil. Panjangnya dari depan ke belakang seratus hasta dan lebarnya juga demikian atau kurang sedikit. Fondasinya kira-kira tiga hasta. Masjid tersebut telah mengalami perubahan saat berlangsungnya perubahan arah kiblat pada tahun ke-2 H dari Baitul Maqdis ke arah Masjidil Haram.

Allah swt. berfirman: *"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit. Maka sungguh Kami akan memalingkanmu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."* (QS. Al-Baqarah: 144)

Rasulullah saw. juga membangun rumah-rumah di samping masjidnya tersebut, yaitu rumah-rumah kamar yang terbuat dari bata, atapnya dari pelepah kurma, dan tiangnya dari batang kurma. Kondisi Masjid Nabawi tetap demikian sampai tiba masa Umar *radiallahuanhuma* yang membeli tanah-tanah di sekeliling masjid tersebut dan membuat sebuah pintu khusus untuk wanita. Adapun pada masa Ustman *radiallahuanhuma*, bangunan masjid tersebut mengalami banyak penambahan. Ia membangun dindingnya dari batu dan atapnya dari kayu jati. Pada masa pemerintahan Walid bin Abdul Malik, ia membeli tanah-tanah di sekitar masjid dan menggabungkannya ke masjid tersebut, sebagaimana ia juga menggabungkan kamar-kamar para *ummul mukminin* (istri-istri Rasulullah saw.) menjadi bagian dari masjid. Khalifah Abbasiyah, al-Mahdi, kemudian menambah jumlah pintu-pintunya. Sesudah itu, pada masa Dinasti Ustmani serambi-serambinya ditambah. Akhirnya, Masjid Nabawi mengalami dua kali perluasan terbesar dalam sejarahnya, yaitu pada masa pemerintahan Kerajaan Saudi. Perluasan pertama berlangsung pada masa Raja Abdul Aziz bin Abdurraham Ali Su'ud. Langkahnya diikuti putra-putranya yang menjadi raja sesudahnya. Hanya saja, perluasan yang terjadi pada masa Khadimul Haramain (Raja Fahd) merupakan perluasan terbesar yang pernah dialami Masjid Nabawi sejak dari masa Rasulullah saw. sampai sekarang ini. (Lihat buku *at-Tausi'ah as-Su'udiyah al-Mubarakah*)

Kota Madinah dari sebelah pintu Syami di awal-awal abad Hijriah yang lalu.

Ruang depan (serambi) Masjid Nabawi

Pintu King Fahd bin Abdul Aziz

Masjid Tujuh

Masjid Qiblatain

Masjid Nabawi

Masjid Qamamah

Masjid Umar bin Khatab

Masjid Jumat

Masjid Quba

PETA PERKIRAAN LETAK MASJID-MASJID BERSEJARAH DI MADINAH NABAWIYAH
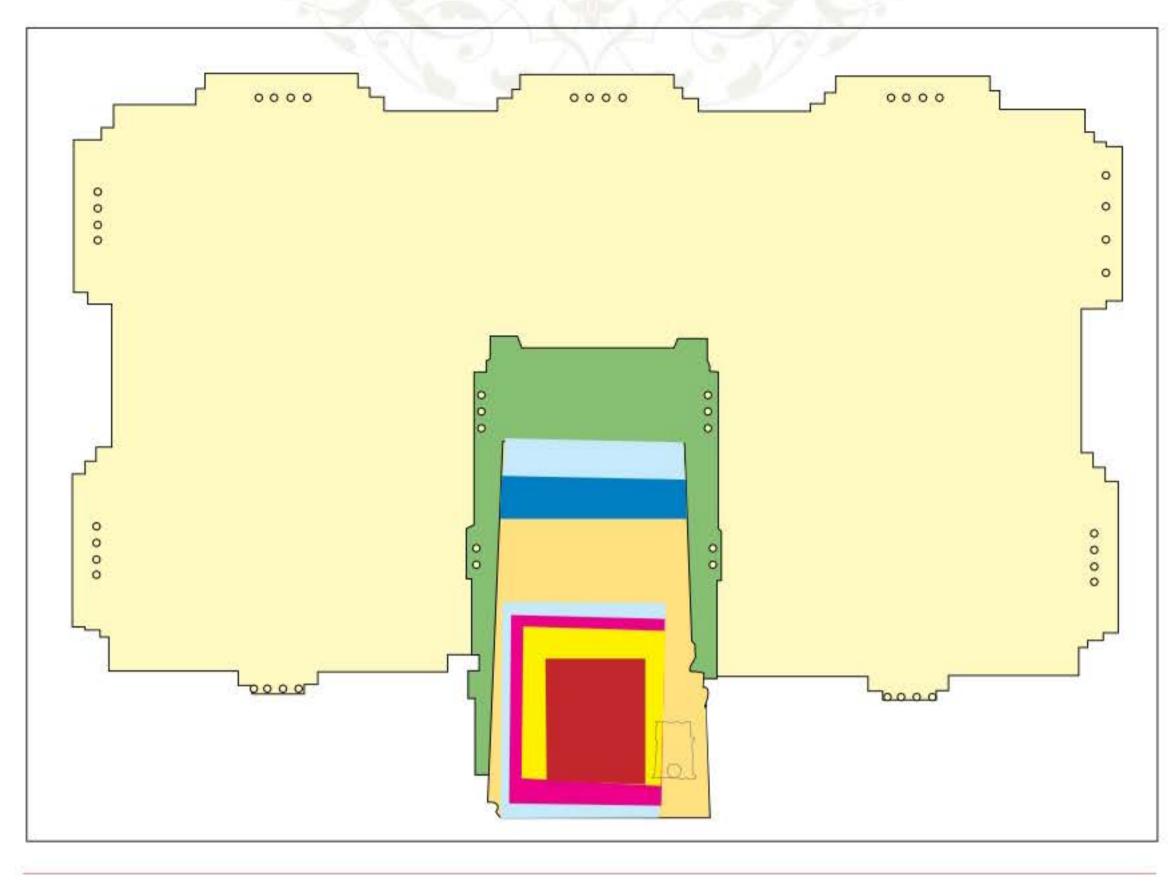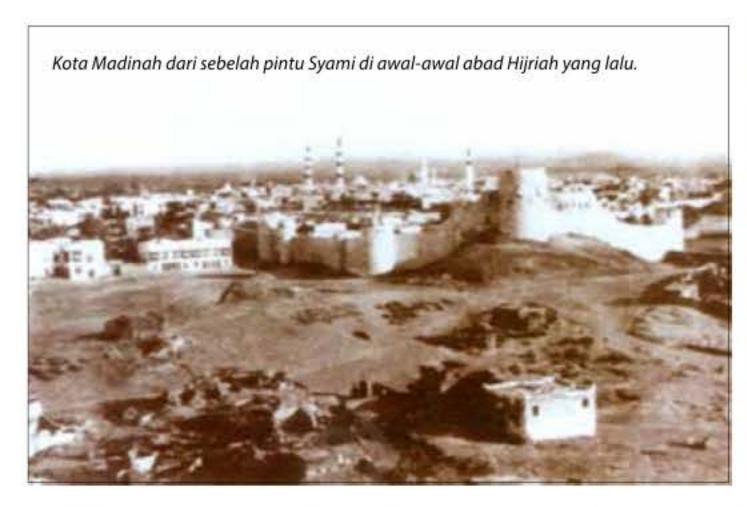
Masjid Miqat, hasil bidikan penulis.
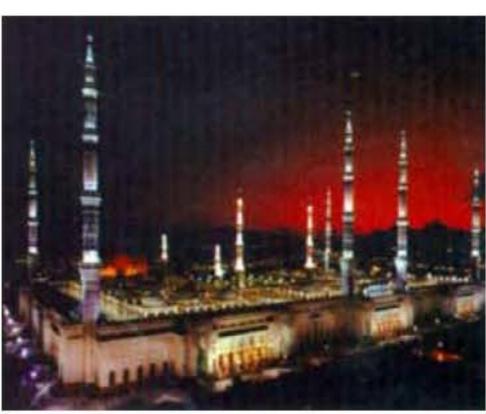
Masjid Nabawi pada masa Kerajaan Saudi. Foto Departemen penerangan kerajaan Saudi Arabia.

Masjid Quba', masjid pertama yang dibangun dalam Islam. Hasil bidikan penulis.

Mushala wanita
Mushala laki-laki
Mushala wanita
Quba bergerak
Tangga bergerak
Tempat Berbuka
Quba bergerak
Tangga bergerak
Pintu Rahma
Pintu Shadiq
Pintu Salam
Pintu Jibril
Kamar Rasul
Pintu Baqi

PETA MASJID NABAWI PADA MASA PEMERINTAHAN KERAJAAN SAUDI

Foto Masjid Nabawi.

Kota Madinah dikelilingi pagar tembok pada abad XIII Hijriah. Lukisan pelukis Flori.

Foto Masjid Nabawi dari halaman luar. Hasil bidikan penulis.

PEPERANGAN-PEPERANGAN RASULULLAH SAW

"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah jahanam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali." (QS. at-Tahriim : 9)

Di bawah pimpinan Rasulullah saw., kaum Muslimin menempuh 28 kali peperangan sebagaimana yang saya jelaskan pada Anda melalui **tulisan berwarna merah pada peta**; yang pertama dari seluruh peperangan itu adalah perang al-Abwa dan yang terakhir Perang Tabuk.

Para sejarawan mengistilahkan setiap serangan yang langsung dipimpin oleh Rasulullah saw. melawan musuh-musuh kaum Muslimin dengan istilah *'ghazwah'*, dan mengistilahkan setiap ekspedisi militer yang dikirim Rasulullah saw. untuk menyerang musuh-musuh kaum Muslimin, sementara beliau sendiri tidak ikut, dengan istilah *sariyyah*.

Ailah
Dumatul Jandal
Jazam
Qadaah
Al-Bada'
Tabuk
Suku Balay
Taima
Suku Thai
Hijr
TANAH
Khaibar (Yahudi)
Bani Asad
Dzu Amr
Dzu Qarad
Najad
Al-Ahzab
Bani Nadhir
Dzaturr Riqa
Bawath
MADINAH
Uhud
Bani Qainuqa
Bani Quraizhah
MESIR
Asyirah
Hamra' al-Asad
Yanbu
Suku Qutban
Safawan (Badar Pertama)
Badar
Badar al-Akhirah
Bani Salim
Wadaan
As-Sawiq
NUBA
Al-Abwa'
Roba
Bani Salim
Laut Merah
Bani Mushthaliq
Buhran
Aslam
Bani Lihyan
Bani Lihyan
Quraisy
Hudaibiyah
MAKKAH
Bahlah
Fathu Makkah
Hunain
'Amratul Qadha
Thaif
Hawazin
Tsaqif
SUDAN
HIJAZ
Anmar

PETA FASE-FASE PENYATUAN SEMENANJUNG ARAB PADA MASA RASULULLAH SAW.

UTARA

9 Hijriyah
Daumah Jandal
10 Hijriyah
Kazimah
Persia
Tabuk
Tima
Saha
6-7 Hijriyah
Biladu Thai
Taj
Ula
Teluk Bahrain
Wajhu
Hijaz
Daran
Amlaj
Al-Hajar
6-7 Hijriyah
Teluk Oman
Yamamah
Jubai
Madinah al-Munawarah
Hijr
Bahrain
Yanbu
Badar
Naj
Musqat
Raba'
1-6 Hijriyah
Oman
10 Hijriyah
Makkah al-Mukaramah
8 Hijriyah
10 Hijriyah
Thaif
As-sabiyah
Jazirah Arab
Laut Merah
Bishah
Qunfidha
Nahamah
Shalalat
Najran
Jizan
Shan'a
10 Hijriyah
Hudaidah
Hadramaut
Yaman
Laut Arab
Udun

Tahun 10 Hijriyah adalah tahun kedatangan para delegasi kabilah-kabilah Arab untuk menyatakan masuk Islam.

Fase-fase Penyatuan Semenanjung Arab
- Dari tahun 1 – 6 Hijriyah
- Dari tahun 6 – 7 Hijriyah
- Tahun 8 Hijriah
- Dari tahun 9 Hijriyah
- Dari tahun 10 Hijriyah

Atlas sejarah para nabi dan rasul.

Gambar Masjidil haram pada dekade pertama dari abad yang lalu.

REFERENSI-REFERENSI PENTING BAB IV:

- *Al-Quran al-Karim.*
- *Qashas al-Qur'an,* Muhammad Ahmad Jaad al-Maula dan lain-lain.
- *Qashas al-Anbiyaa',* Abu Ishaq an-Naisaburi.
- *An-Nubuwwah wa al-Anbiyaa',* Muhammad as-Shabuni.
- *Fadhlu al-Hijr al-Aswad wa Maqaam Ibrahim, Fadhlu Zam-zam,* Sa'id Bakdasy.
- *Ar-Rusul wa ar-Risaalaat,* Dr. Umar al-Asyqar.
- *Muqaddimah fi Aatsar al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyyah,* Departemen Ilmu-ilmu pengetahuan Saudi Arabia.
- *Al-Mausu'ah al-'Aalamiyah,* supervisi Naqula Naahidh.
- *Mukhtashar Ansaab al-Anbiyaa' wa ar-Rusul,* Muhammad al-Khiyari.
- *Qabsaat min Mawaakib an-Nubuwwah,* Ibrahim Nushair.
- *Majalah al-Ma'rifah,* Departemen Ilmu-ilmu pengetahuan Saudi Arabia.
- *Makkah al-Mukarramah Mundzu Mi'ati 'Aam,* Angelobisyi.
- *Ma'a al-Anbiyaa' fi al-Qur'an al-Karim,* 'Afif Thabbarah.
- *Qashas al-Anbiyaa',* Abdul Wahab an-Najjar.
- *Jazirah al-Arab dan Tarikh al-Ummati al-Muslimah Mundzu Aqdami 'Ushuuriha,* Dr. Jamal Abdul Hadi dan Dr. Wafa' Muhammad.
- *Al-Fikr ad-Diniy al-Yahudiy,* Hasan Zhazha.
- *At-Tarikh al-'Askariy li Bani Israil min Khilaal Kuttaabihim,* Dr. Yasin Suweid.
- *Al-Yahud fi al-Alam al-Qadiim,* Dr. Musthafa Kamal dan DR. Sayyid Farag.
- *Al-Yahud, Tarikh wa 'Aqidah,* Dr. Kamil Sa'fan.
- *Dzulqarnain, al-Qaa'id al-Faatih wa al-Haakim as-Shalih,* Muhammad Khair.
- *Mu'jam al-Ma'aalim al-Jughrafiyyah fi as-Siirah,* 'Atiq al-Baladi.
- *At-Tarikh al-Islami,* Mahmud Syakir.
- *As-Siirah an-Nabawiyyah,* Muhammad Abu Syuhbah.
- *Wahdah al-Fann al-Islami,* di Malik Faisal Center.
- *Min Alwaah Sumar,* Samuel Kreimer.
- *Zamzam Syaraab al-Abraar,* kitab Daar Ibnu Sina.
- *Diraasat Tarikhiyyah mi al-Qur'an al-Karim,* Muhammad Bayoumi.
- *Tarikh al-Anbiyaa' fi Dhou'i al-Qur'an wa as-Sunnah,* Muhammad an-Najjar.
- *At-Tanbiih wa al-Isyraaf,* Abu al-Hasan al-Mas'udi.
- *Qashas al-Anbiyaa' wa al-Mursaliin,* Muhammad as-Sya'rawi.
- *Athlas Tarikh as-Syarq al-Qadiim,* Ibrahim al-Ghouri.
- Tarikh Hadharah Waadi al-Raafidin, Dr. Ahmad Sausah.
- *Aqidah al-Yahud fi Tamalluk Falistin,* 'Abid al-Hasyimi.
- *Allah wa al-Anbiyaa' fi at-Taurah wa al-'Ahd,* Muhammad al-Baar.
- *Athlas al-Wathan al-'Arabi wa al-'Alam,* Geober Jacks.
- *Rusuum Qadiimah min Jazirah al-'Arab wa al-'Iraq wa as-Syam,* Ali Salim.
- *Ar-Rahiiq al-Makhtum,* Shafiyurrahman al-Mubarkafuri.
- *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'laam.*
- *Zaad al-Ma'aad fi Huda Khair al-'Ibaad,* Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah.
- *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Al-Bidayah wa an-Nihayah,* Ibnu Katsir ad-Dimasyq.
- *Jughrafiyyah al-Qashas al-Qur'ani,* Mahmud al-Qasim.
- *Tafsir al-Qurthubi.*
- *Daliil Falistin at-Tarikhi.*
- *Majalah an-Nuur al-Islami.*
- Buku-buku Departemen Penerangan Saudi Arabia, cabang Provinsi al-Ihsaa'.
- *Majalah al-Bayaan al-Islamiyah.*
- *Al-Athlas at-Tarikhi li Siirah ar-Rasul Saw.* dan *Ghazawaat ar-Rasul Saw.,* Sami al-Maghluts.
- *Qashas al-Anbiyaa' Qashas as-Shafwah al-Mumtazah,* Hasan Ayyub.
- Kitab-kitab Hadis Nabawi.
- *Al-Mausu'ah al-'Arabiyah al-'Alamiyah.*
- *Huduud A'laam al-Haram,* Dr. Abdul Malik bin Dahyasy.
- *Falistin wa al-Wa'd al-Haqq,* Dr. Ishaq Farhan.
- Situs-situs di internet.
- *Kharithah Jazirah al-'Arab dan al-Masaahah al-'Askariyyah,* Departemen Pertahanan dan Penerbangan.
- *Al-Akhbaar at-Thuwwaal,* Abu Hanifah ad-Dainuri.
- *Tarikh ar-Rusul wa al-Muluuk,* Ibnu Jarir at-Thabari.
- *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaazh al-Qur'an al-Karim,* Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.
- *Fi Syamaal Gharb al-Jazirah,* Muhammad al-Jasir.
- *Al-Mu'jam al-Jughrafiy li al-Bilaad al-'Arabiyyah as-Sa'udiyyah (Bilaad al-Qushaim),* Muhammad al-'Abudi.
- *Hayaat al-Anbiyaa',* Adil Thaha Yunus.
- *Nihayah al-Arb fi Ma'rifah Ansaab al-'Arab,* Al-Qaqasyandi.
- *Syajarah al-Anbiyaa' wa ar-Rusul; Wikalah as-Syams li ad-Di'ayah wa al-I'laan.*
- *Majalah Al-Khafajiy.*
- *Majalah Qafilah az-Zait.*
- *Majalah Al-Faishal.*
- *Khaatam an-Nabiyyiin,* Muhammad Abu Zuhrah.
- *Ar-Raudh al-Mu'thaar fi Khabar al-Aqthaar;* Abdul Mun'im al-Humairi.
- *Mu'jam al-Buldaan,* Yaqut al-Hamwiy.
- *Jaubar, Tarikhuha wa Haadhiruha,* Basyir Mahjub as-Saudah.
- *Al-Yahud fi Tarikh al-Hadhaarat al-Ula,* Gustav Lobone.
- *Sinai,* Antonio Atttini.
- *Egypt Places And History,* Isabella Brega.
- *The Ka'ba is The Center,* Sa'ad al-Marsafi.

BAB 5

Tempat-Tempat dan Situs-Situs Sejarah Kehidupan Para Nabi dan Rasul yang Disebutkan di Dalam al-Quran al-Karim

STATISTIK DATA BAB V

Persentase Materi Ilmiah Pada Bab V

Jenis Sumber-sumber dan Referensi-referensi Bab V:

BEBERAPA TEMPAT YANG DISEBUTKAN DALAM AL-QURAN

Nashibain
"Katakanlah (hai Muhammad): 'Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al-Quran)....." (QS. al-Jinn: 1)
Teluk Tengah
Syam
Masjid Al-Aqsha, bumi yang suci, bumi yang diberkati.
Palestina
Alif laam Miim, telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. (QS. Ar-Ruum : 1-3)
"Akan tetapi setan-setanlah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil, yaitu Harut dan Marut." (QS. al-Baqarah: 102)
Babil
Irak
Persia
Mesir
Sina
"Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu-bapaknya dan dia berkata: 'Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman.'" (QS. Yusuf : 99)
"Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: 'Hai penduduk Yatsrib (Madinah)." (QS. al-Ahzaab : 13) "Mereka berkata: 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah.'" (QS. al-Munafiqun : 8)
Allah swt. berfirman: "Demi (buah) tin dan (buah) zaitun. Dan demi bukit Sinai. Dan demi kota (Makkah) yang aman ini." (QS. at-Tiin : 1-3)
Teluk Bahrain
Yastrib Madinah
Teluk Oman
"Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir." (QS. Yusu f: 100)
"Mengapa Al-Quran ini tidak diturunkan kepada seorang pembesar dari salah satu dua negeri (Makkah dan Thaif) ini?" (QS. az-Zukhruf: 31)
Makkah
Thaif
Jazirah Arab
Sudan
Laut Merah
"Dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Makkah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya." (QS. al-An'am : 92)
"Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (musyrikin Makkah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari." (QS. al-Qalam : 17)
Samudera Hindia
Dharawan
Yaman
Habasyah

- Al-Balad al-Amiin, Ummul Qura, Al-Qaryataini
- Yastrib, Madinah
- Al-Qaryataini (Thaif dan Makkah)
- Ashaabul Jannah (Dharawan)
- Thuur Siniin (Bukit Sinai)
- Jin penduduk Nashibain
- Tanah Suci (Wilayah yang banyak ditumbuhi pohon Tin dan Zaitun)
- Ardun
- Mesir
- Babel (Babilonia)
- Daerah asli suku Hyksos pedalaman

PETA WILAYAH KEDIAMAN YA'JUJ DAN MA'JUJ

Tamsik
Umsik
Karajanda
Ulanbator
MONGOLIA
Alma Ata
Basykik
Beijing
CHINA
Lanju
Siyam
Kasymir
Wawasan
Laut China Selatan

Ya'juj dan Ma'juj adalah putra kedua Yafis (Yafet), salah seorang dari anak-anak Nuh. Dari sulbi merekalah bangsa manusia tersebar di muka Bumi sesudah terjadi peristiwa banjir besar. Nuh *alaihissalam* memilihkan untuk putranya, Yafis (Yafet), sebelah Timur Bumi sebagai tempat tinggalnya. Menetaplah Ya'juj dan Ma'juj beserta anak cucu mereka di bagian pojok Bumi jauh di sebelah Timur Laut dalam kawasan wilayah yang luas dan tinggi. Pada mulanya daerah tersebut dinamakan dengan nama mereka berdua. Namun, tatkala nama tersebut tersebar luas dan sering disebut-sebut saudara-saudara mereka dan bangsa-bangsa sepupu mereka di berbagai masa, nama tersebut pun tunduk mengikuti kaidah-kaidah bahasa mereka berikut cara-cara penuturannya hingga akhirnya pada masa sekarang berubah menjadi Mongolia. (Disadur dari buku *Ya'juj dan Ma'juj* karya Dr. Syafi' al-Mahi Ahmad)

Lukisan yang menggambarkan sebuah peperangan di Mongol

Kehidupan berkuda yang mengakar di masyarakat Mongol

Salah satu sesembahan bangsa Mongol

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi." (QS. al-Anbiyaa': 96)

Melalui periodesasi masa berlangsungnya peristiwa-peristiwa besar di kawasan tersebut, kita dapat memperkirakan masa keluarnya Ya'juj dan Ma'juj untuk yang keempat kalinya ke seluruh dunia. Sejarah membuktikan bahwa perjalanan Zulkarnain ke arah tempat terbit Matahari dan perjalanan kembalinya dari sana secara langsung ke daerah di antara tembok-tembok penghalang itu memakan waktu sekitar 6 tahun, yaitu dari 545 SM sampai 539 SM, dan itulah tahun selesainya bangunan tembok tersebut. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya 529 SM, Zulqarnain meninggal dunia dan digantikan putranya, Qumbaiz. Pemerintahan Qumbaiz hanya berlangsung singkat, tidak lebih dari 8 tahun. Sesudah itu, pemerintahan negara dipegang Darayus, yaitu pada 521 SM.

BENTENG ZULKARNAIN

Sungai Run
Palja
Sungai Palja
Qabail Mongolia Pertama
Laut Merah
Sad Qurusy (Zulkarnain)
Laut Khazas
Sungai Sirus
Kerajaan Al-Hatsiyin
Sungai Arkas
Dahar
Qabail Kusyiyah
Kerajaan Babil
Maydia Irarilyah

Patung Qarusy yang oleh banyak orang diyakini sebagai Zulkarnain.

Muhammad Khair Ramadhan berkata di dalam bukunya (*Dzulqarnain*), "Tembok yang dibangun Zulkarnain sejak ribuan tahun lalu itu masih ada sampai sekarang di Republik Georgia, Rusia, di celah sempit Dariel di pegunungan Kaukasus. Pada masa itu, kabilah-kabilah biadab di sana mengubah jalannya ke kawasan-kawasan Selatan pegunungan Kaukasus, sebelah Timur Laut Hitam dan sebelah Barat Laut Qazwein. Abu al-Kalam Azad telah melakukan penelitian melalui analisis sejarah. Hasilnya sampai kepada kesimpulan yang sama dengan apa yang ada pada realitas di Republik Georgia, Rusia, sekarang, yaitu tumpukan yang luar biasa banyak dari jenis besi bercampur tembaga yang terdapat di pegunungan Kaukasus di kawasan sempit pegunungan Dariel. Ini adalah fakta bagi siapa saja yang hendak melihatnya. Pegunungan menjulang yang membentang dari Laut Hitam hingga ke Laut Qazwein menghubungkan kedua laut itu, yaitu pegunungan terjal yang baru terbentuk, tinggi menjulang, dan sejenis komposisinya, kecuali tumpukan yang luar biasa banyak dari jenis besi murni bercampur tembaga murni di celah sempit Dariel. Itulah celah tertutup yang diubah kabilah-kabilah biadab tersebut. Adapun perubahan-perubahan alami sedikit pun tidak memengaruhi tembok tersebut. Hanya saja, fisik pegunungan batu (pegunungan Kaukasus) dari sebelah tembok itu terkikis akibat penggundulan di sepanjang zaman ini sehingga ada sebuah celah di antara batu-batu pegunungan dan fisik tembok dari campuran besi tembaga itu, yang tetap kokoh menjulang sampai sekarang dan tak seorang pun sanggup melubanginya atau mendakinya. Maha benar Allah: *"Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya."* (QS. Al-Kahfi: 97)

Tempat ini dinamakan makam Nabi Harun alaihissalam di Bukit Sinai, Mesir. Hasil bidikan penulis.

Gambar anak sapi yang dipahat di atas bukit yang berdekatan dengan Bukit Musa di Bukit Sinai, Mesir. Hasil bidikan penulis.
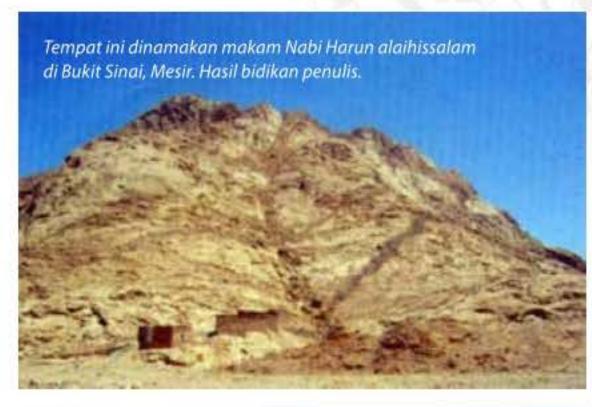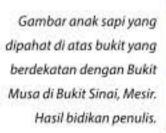
Di sebelah kanan terdapat Bukit Munajat (tempat Musa bermunajat) dan di sebelahnya adalah Bukit Musa. Kedua tempat inilah yang oleh banyak orang dianggap sebagai daerah Bukit Sinai. Penulis dan anaknya terlihat di dalam gambar.

Biara Saint Katerine di dekat Bukit Musa dan Bukit Munajat di daerah Bukit Sinai.

Tempat ini dinamakan Maidan al-Wadi al-Muqaddas.
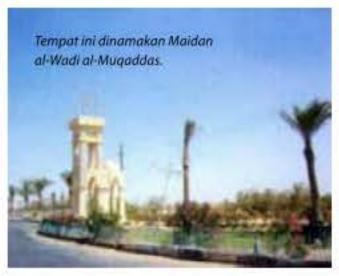
Gerbang masuk ke Kota Thur Sina di tepi Terusan Suez.
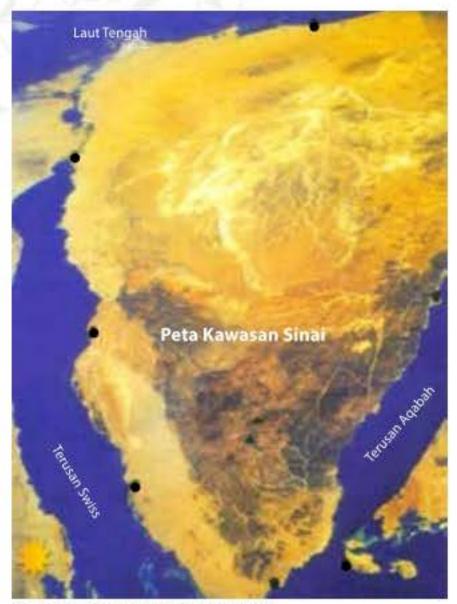
Pendapat pertama mengenai letak Bukit Sinai.

Allah swt. berfirman: *"Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke Gunung Thur, membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sesembahan) dan mereka adalah orang-orang yang zalim."* (QS. al-A'raaf: 148)

Ketika kaum Bani Israil keluar dari tanah Mesir, mereka membawa banyak perhiasan orang-orang Mesir (berupa emas dan perak). Para wanita Bani Israil telah meminjamnya dari mereka untuk dipakai sebagai hiasan. Tatkala Allah swt. memerintahkan mereka keluar dari Mesir, perhiasan-perhiasan tersebut dibawa. Namun, mereka membuangnya karena diharamkan. Samiri mengambilnya setelah kepergian Musa ke tempat perjanjian dengan Tuhannya dan membuatnya menjadi sebuah patung anak lembu yang bisa melenguh apabila angin masuk ke dalamnya atau barangkali genggaman tanah yang diambil Samiri dari jejak utusan (Jibril) membuat patung anak lembu ini bisa melenguh.

Sementara itu, di dalam Kitab Perjanjian Lama disebutkan: "Ketika bangsa itu melihat bahwa Musa mengundur-undurkan turun dari gunung itu, berkumpullah mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya: 'Mari, buatlah untuk kami Allah, yang akan berjalan di depan kami, sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir, kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia.'" Lalu, berkatalah Harun kepada mereka: "Tanggalkanlah anting-anting emas yang ada pada telinga istrimu, anakmu laki-laki dan perempuan, dan bawalah semuanya kepadaku." Seluruh bangsa itu pun menanggalkan anting-anting emas yang ada pada telinga mereka dan membawanya kepada Harun. Harun menerimanya dari tangan mereka, lalu dibentuk dengan pahat, dan dibuatlah anak lembu tuangan. Kemudian, berkatalah mereka: "Hai Israil, inilah Allahmu, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir!" (Keluaran pasal 32 ayat 1-4)

Pembaca budiman, Anda lihat bahwa kisah patung anak lembu ini di dalam Al-Quran membebaskan Harun *alaihissalam* dari perbuatan semacam ini, sementara Perjanjian Lama menuduhkan perbuatan tersebut kepadanya. Dari situ saya ambil untuk Anda gambar pahatan anak lembu tersebut yang oleh banyak orang diyakini sebagai patung anak lembu milik Bani Israil.

Pendapat kedua mengenai letak Bukit Sinai.
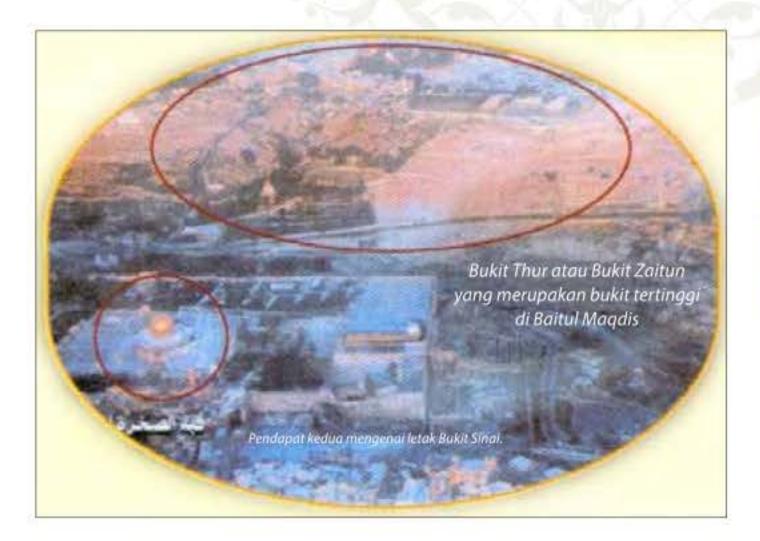
Pendapat ketiga mengenai letak Bukit Sinai.

Bangsa Kan'an membangun kota Nablus dan menamakannya Syukaim, yaitu nama yang diubah bangsa Ibrani pertama menjadi Syukhaim, tempat tersebar kaum Yahudi dari sekte Samiri dan mereka adalah sekte yang meyakini lima kitab yang pertama dari Perjanjian Lama serta memercayai bahwa tempat-tempat suci Yahudi terletak di Bukit Thur, yaitu penamaan bagi bukit sebelah Selatan Nablus atau yang dinamakan Jurzayem.

***"Demi (buah) tin dan zaitun. Dan demi Bukit Sinai. Dan demi kota (Makkah) yang aman ini."* (QS. at-Tiin: 1-3)**

Para mufasir mengatakan, yang dimaksud dengan *thuur siiniin* dalam ayat ini adalah yang terdapat di Sinai, Mesir. Sebagian lagi mengatakan terdapat di Negeri Syam, 'tanah yang diberkahi'. Pendapat pertama yang mengatakan bahwa *thuur siniin* itu terdapat di Sinai, Mesir, adalah pendapat lemah yang tidak ada dasarnya, melainkan hanya mengandung kekeliruan pemahaman dari kata Sinai. Siapa yang bisa memastikan bahwa yang dimaksud Allah swt. dengannya adalah Sinai, Mesir? Sekiranya memang benar demikian, tentu Allah swt. tidak mengatakan *'Siniin'* jika memang maksudnya Sinai.

Ar-Razi telah menyebutkan di dalam kitab tafsirnya bahwa banyak dalil yang menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *thuur siniin* dan Thuur Sinai adalah bukit di Baitul Maqdis. Di antaranya adalah pendapat yang ia sebutkan dari para mufasir seperti Qatadah dan al-Kalibi bahwa kata *thuur sinai* berarti bukit yang berpepohonan dan berbuah-buahan. Apakah ini ada di padang pasir Sinai? Sekiranya memang pasti yang dimaksud adalah Sinai, Mesir, tentu tak seorang pun memperbantahkannya. Lagi pula, Surah at-Tiin itu sendiri mengisyaratkan hal ini. Tanpa ragu-ragu, ayatnya menyebutkan dua tempat yang dipakai Allah swt. untuk bersumpah, yaitu *at-Thuur* dan *al-Balad al-amiin*. Adapun *al-Balad al-amiin* adalah Makkah, sedangkan *at-Thuur* adalah bukit di Baitul Maqdis. Berikut ini argumentasi kami.

Allah swt. berfirman: *"Dan pohon kayu yang keluar dari tursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan menjadi makanan bagi orang-orang yang makan."* (QS. al-Mukminuun: 20)

Ayat ini mengikat dan menghimpun dengan kuat antara *'Thur Sina'* dan hasil bumi serta tumbuh-tumbuhan penghasil minyak bagi orang-orang yang makan. Setiap orang yang mengetahui bahasa Arab tentu paham bahwa kata *takhruju* (keluar), *tanbutu*, dan *bagi orang-orang yang makan* semuanya adalah *sighat-sighat mudhari* yang maknanya terus-menerus ada bersama kita sampai sekarang.

Mari kita semua pergi ke padang pasir Sinai (Mesir), lalu kita keluarkan sebatang pohon yang menghasilkan minyak dan menjadi kuah bagi orang-orang yang hadir makan sekarang.

Adapun ayat *"Dan pohon kayu yang keluar dari thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan menjadi makanan bagi orang-orang yang makan"*, tanpa ragu-ragu seluruhnya menunjukkan sifat kedermawanan dan terus-menerus menghasilkan buah sampai sekarang. Mari kita pergi ke bukit tanah suci (Palestina), lalu lihat berapa banyak pohon zaitun yang terus menghasilkan di sepanjang tahun sehingga penduduk Baitul Maqdis menamakannya "Bukit Zaitun" dan Allah swt. telah menyeru Musa alaihissalam di tempat yang diberkahi dari sisi bukit. *"Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah Dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu.* (QS. al-Qashas: 30)

Nah, inilah dia bukit itu. Inilah dia tempat yang diberkahi itu. Sekali lagi, inilah dia pohon itu. Siapa yang mengatakan bahwa di Sinai, Mesir, terdapat sesuatu dari jenis ini? Siapa yang mengeluarkan pengetahuan dari Allah kepada kita bahwa Allah swt. telah memberkahi Sinai, Mesir? Dan siapa yang mengeluarkan kepada kita pengetahuan dari Allah swt. bahwa Allah menganggap suci Sinai, Mesir? Bukankah orang-orang membaca: *"Tatkala Tuhannya memanggilnya di lembah suci, yaitu lembah Thuwa."* (QS. an-Nazi'at: 16)

Sifat kesucian itu hanya untuk dua lembah saja, lembah Makkah dan lembah Baitul Maqdis. Adapun kami, dari Allah ada pengetahuan pada kami bahwa Allah swt. telah memberkahi daerah sekitar Masjid al-Aqsha (dan bukit tersebut berada di sekitar Masjid al-Aqsha) dan Allah swt. telah menyucikan tanah yang diberkahi itu. *"Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu."* (QS. al-Maidah: 21)

Berarti, daerah tersebut adalah Baitul Maqdis. Karena itu, kita tidak boleh memalingkan maknanya kepada yang lain tanpa ada bukti dan keterangan. Kemudian, sekiranya kaum Yahudi menemukan di Sinai, Mesir, sesuatu yang mengisyaratkan--walaupun sedikit--dari jauh bahwa suatu hari mereka pernah berada di sana, niscaya mereka tidak akan meninggalkannya!

Sesungguhnya sahih dari Rasulullah saw. hadis beliau tentang fitnah Dajjal dan Isa bin Maryam bahwa Allah swt. akan mewahyukan kepada Isa bin Maryam sesudah dia membunuh Dajjal di Gerbang Lod di Baitul Maqdis, *"Bawalah hamba-hamba-Ku berlindung ke bukit."*

Namun, di sini kami tidak melihat para ulama mengatakan bahwa itu adalah bukit di Baitul Maqdis, bukan bukit di Sinai, Mesir. Lalu, bagaimana bisa bukit tersebut menjadi dua bukit? Di antara mereka ada yang tidak mau membebani dirinya dengan perbantahan yang melelahkan, lalu memutuskan sejak awal bahwa bukit yang dimaksud adalah bukit Baitul Maqdis yang sejajar dengan Masjid al-Aqsha tempat Allah swt. telah menyeru Musa dan akan melindungi Isa *alaihissalam*. [Sumber situs Palestina di internet, disadur dari makalah ustaz Shalahuddin Ibrahim Abu 'Arafah].
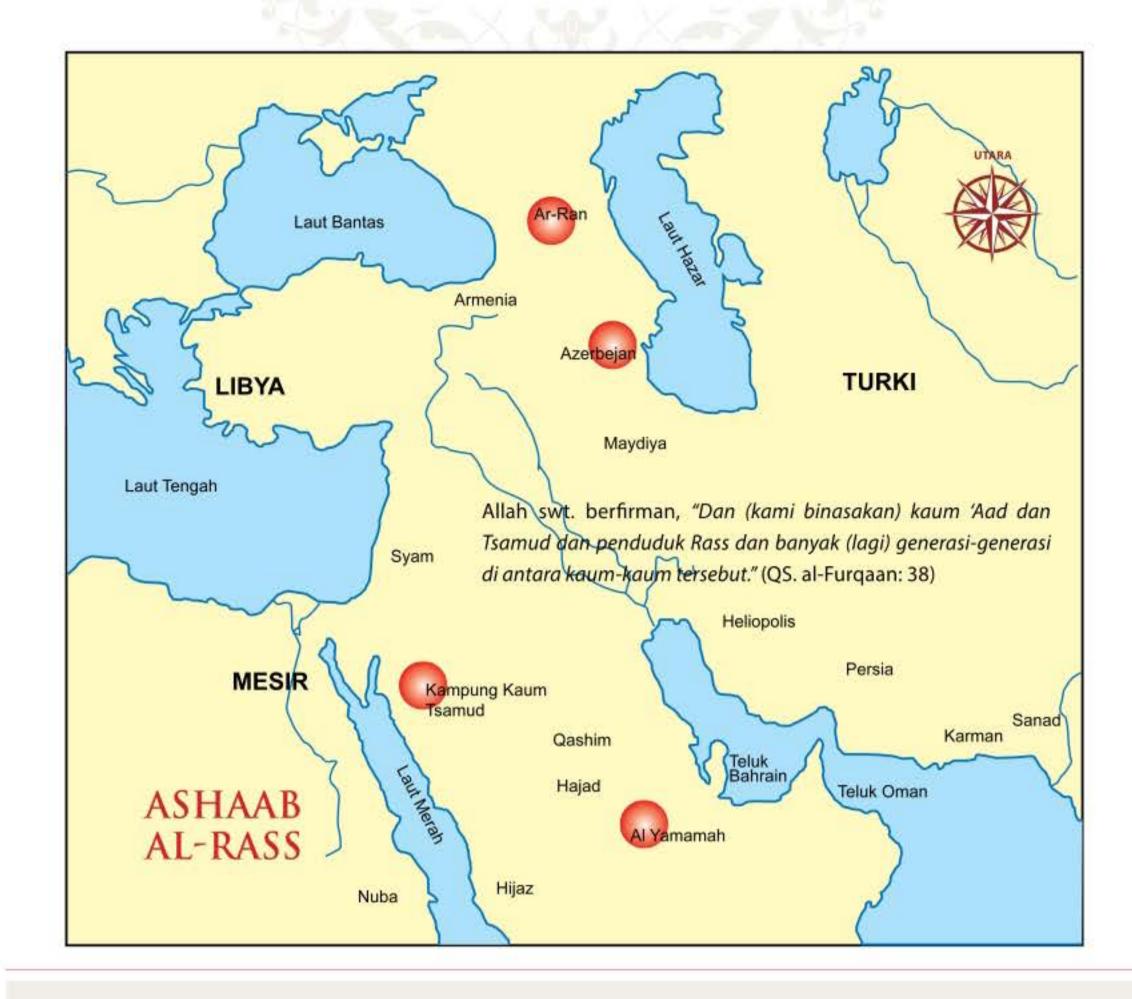
Al-Bakari berkata di dalam kitab *Mu'jam*-nya, "*Al-Rass*, dengan baris fatah pada huruf awalnya, dan kemudian tasydid: *al-Bi'r* (sumur), *al-Rass: al-Ma'dan* (bahan tambang), dan *al-Rass*: mendamaikan di antara kaum. Abu Manshur berkata, "Abu Ishaq berkata, '*Al-Rass* yang dimaksud di dalam Al-Quran adalah sebuah sumur yang diriwayatkan bahwa mereka adalah suatu kaum yang mendustakan nabi mereka dan membenamkannya ke dalamnya.' Lanjutnya, 'Diriwayatkan bahwa *al-Rass* adalah sebuah daerah di Yamamah bernama Falaj. Diriwayatkan pula bahwa *al-Rass* adalah kampung-kampung milik sekelompok kaum Tsamud dan setiap sumur adalah *Rass*, di antaranya ucapan penyair: '*Tanaabiluhu yahfiruuna al-rasasa*'.

Al-Asmu'i berkata, 'Al-Rass dan al-Rasiis. Al-Rass adalah milik Bani A'yaa klan Hammas, sedangkan al-Rasiis adalah milik Bani Kahil. Pendapat lain, *al-Rass* adalah lembah di Azarbejan dan batas wilayah Azarbejan adalah di belakang lembah al-Rass. Ada yang mengatakan bahwa di al-Rass itu pernah dibangun seribu kota. Lalu, Allah swt. mengutus kepada mereka seorang nabi bernama Musa, namun bukan Musa bin Imran. Ia mendakwahi mereka agar taat kepada Allah swt. dan beriman dengan-Nya. Namun, mereka mendustakannya, mengingkarinya, dan menentang perintahnya. Ia pun mendoakan kebinasaan mereka. Allah swt. lalu memindahkan bukit al-Harits dan al-Huwairits dari Tha'if kepada mereka sehingga ada yang mengatakan bahwa mereka berada di bawah kedua bukit ini.

Sementara itu, Ibnu Katsir di dalam kitab tafsirnya menyebutkan bahwa *Ashaab al-Rass* adalah penduduk sebuah kampung dari perkampungan kaum Tsamud. Ia menukil dari sebagian *salaf* bahwa *Ashaab al-Rass* itu berada di Falaj, dan mereka adalah penduduk Yas.

Qatadah berkata, "Falaj adalah perkampungan Yamamah. Ibnu Katsir juga menukil bahwa *al-Rass* itu adalah sebuah sumur di Azarbejan, dan ia berkata, "*Al-Rass* adalah sebuah sumur tempat mereka membenamkan nabi mereka ke dalamnya."

Salah satu kaki bukit yang merupakan lahan pertanian di Yaman
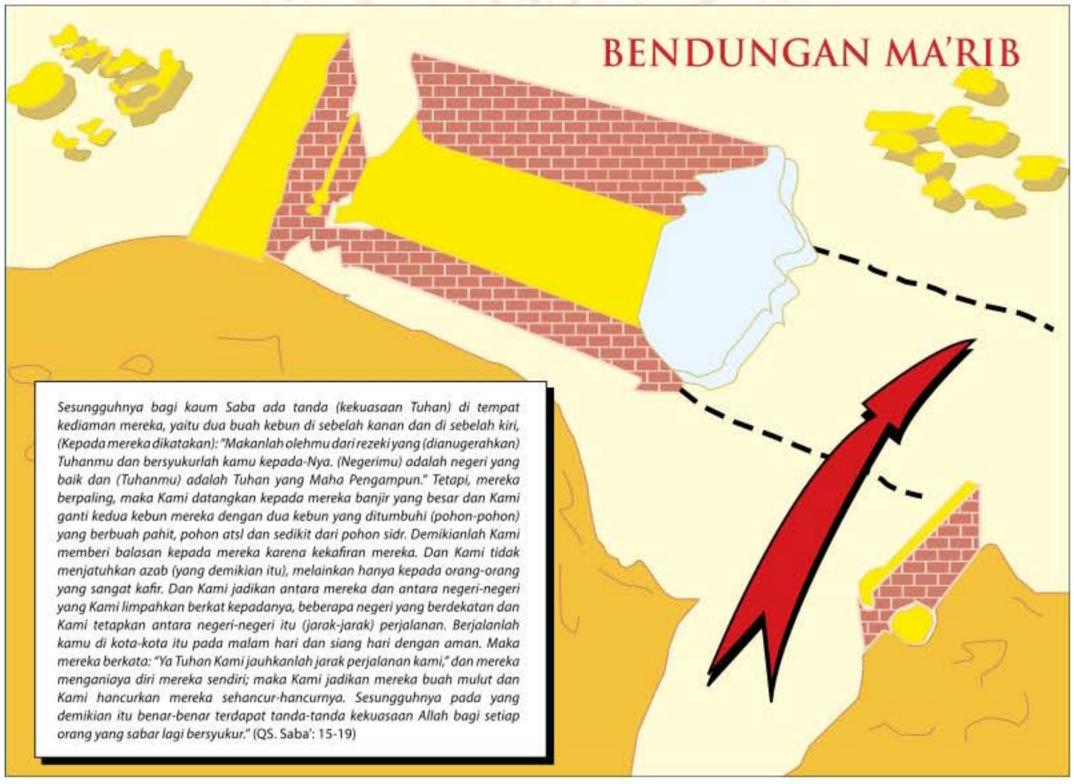
Letak kota Ma'rib, Saba, yang berada di rute perjalanan kafilah-kafilah dagang memiliki pengaruh sangat besar dalam meramaikan kegiatan perdagangan di sana. Oleh karena itu, penduduk Saba memperluas hubungan-hubungan perdagangan dengan negeri-negeri yang bertetangga dengan mereka. Pada saat yang sama, Saba juga terkenal di bidang pertanian dan keberadaan bendungan Ma'rib memiliki pengaruh yang jelas dalam hal tersebut. (Lihat sketsa bendungan tersebut di atas).

Barangkali di antara faktor kuat yang menyebabkan runtuhnya negara Saba, sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Quran sebagai berikut.

1. Berubahnya rute perdagangan yang tadinya merupakan penyebab kayanya negara ini. Pada masa itu, rute perdagangan berubah dari rute darat menjadi rute laut ketika bangsa Ptolemic berhasil membuat sebuah terusan yang menghubungkan Laut Merah dengan salah satu anak Sungai Nil yang menuju ke Laut Tengah. Dengan demikian, dominasi perdagangan menjadi dikuasai oleh bangsa Ptolemic.
2. Runtuhnya bendungan Ma'rib dan terjadinya banjir yang sangat besar. Bacalah ayat-ayat Al-Quran yang terdapat pada sketsa bendungan tersebut. Penyebab hancurnya jelas disebabkan kelaliman kaum Saba yang membuat mereka lemah dan akhirnya memencar di muka Bumi. Lihat peta berikutnya.

Foto dari samping tempat runtuhnya bendungan Ma'rib.
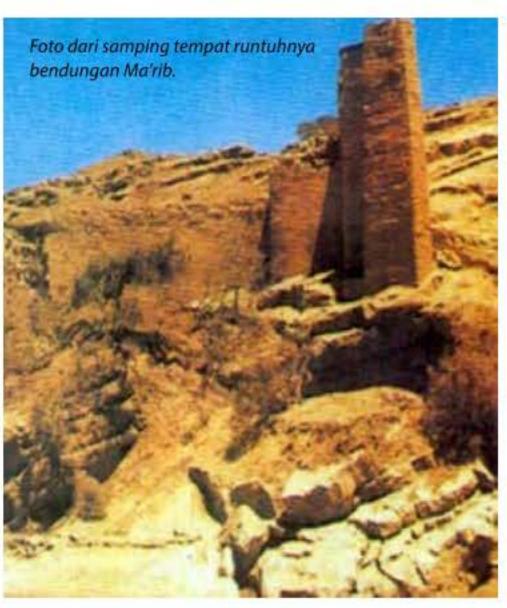
Dalam peribahasa disebutkan, "Tercerai-berailah tangan-tangan Saba". Artinya, ketika kaum Saba menentang syariat Allah dan apa yang didakwahkan Nabi Sulaiman alaihissalam kepada mereka, Allah swt. mengirimkan kepada mereka banjir yang luar biasa besarnya sehingga kaum Saba memencar di berbagai daerah dari semenanjung, negeri-negeri Syam, dan Irak sebagai hukuman Tuhan atas ulah mereka di muka Bumi.

Allah swt. berfirman, "*Sesungguhnya bagi kaum Saba ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (Kepada mereka dikatakan): 'Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun.' Tetapi, mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon atsl dan sedikit dari pohon sidr. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir. Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman. Maka mereka berkata: 'Ya Tuhan Kami jauhkanlah jarak perjalanan kami,' dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka buah mulut dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur.*" (QS. Saba': 15--19)

TAQLIB

TANULAH

BANI JAFUAH

LAUT TENGAH

AMILAH

IRAQ

LAKHMI

BAHRA'A

MESIR

JAZAM

THAYI

IRAN

Teluk Bahrain

BAHRAIN

AUS KHAZROJ

NUBA

Yashrib

HIJAZ

Teluk Oman

NAJAD

KHAJA'A

OMAN

Mekkah

Kabilah-kabilah Arab yang paling terkenal yang hijrah dari Saba dan terpencar di dalam kawasan semenanjung Arab, Irak, dan Yaman: Taghlab, Tanukh, Bani Jafnah, 'Amilah, Lakhm, Bahraa', Juzaam, Thayi', Aus, Khazraj, Khuza'ah, Bujailah, Azad Syanuah, dan Azad Oman. **Kabilah-kabilah Arab yang tetap tinggal di Yaman sesudah runtuhnya bendungan Ma'rib:** Kindah, Al-Asy'ariyyun, Muzahhaj, Himyar, dan Anmaar.

SUDAN

BAJILAH

LAUT MERAH

AZUD SYANU'A

KINDAH

ZAFFAR

ASY'ARIYUN

Sama'a

LAUT ARAB

MUZHAH

ASTMAR

HAMAYARAH

SAMUDERA HINDIA

Kabilah-kabilah Arab yang hijrah dari Saba dan terpencar di semenanjung Arab, Irak, Syam dan yang masih tetap berada di Yaman sesudah runtuhnya bendungan Ma'rib.

Contoh reruntuhan satu bagian dari peninggalan sejarah, bendungan al-Bint di Khaibar, sebelah Selatan kota Madinah. Hasil bidikan penulis.

PETA KERAJAAN HIMYAR (KAUM TUBBA) DALAM BENTUK TERLUASNYA

Dr. Wahbah az-Zuhaily berkata ketika menafsirkan ayat ini, "Maksudnya, apakah mereka orang-orang kafir Quraisy karena mereka itu adalah bangsa Arab dari 'Adnan, lebih kuat dan lebih tangguh daripada kaum Tubba Kabilah Himyar. Mereka itu adalah bangsa Arab dari Qahthan yang paling kuat pasukannya, paling banyak jumlahnya, serta memiliki negara, peradaban yang mengakar dan kejayaan. Demikian juga bangsa-bangsa sebelum mereka, seperti bangsa 'Aad, Tsamud, dan sebagainya. Kami (Allah) telah binasakan mereka semuanya karena kekafiran dan kejahatan mereka. Jadi, membinasakan kaum yang lebih rendah dari mereka karena kejahatannya, kelemahannya, dan ketidakmampuannya tentu jauh lebih mudah. Mereka (orang-orang kafir Quraisy itu) tidak lebih baik dibanding kaum Tubba dalam hal jumlah, kekuatan, dan ketangguhan."

Allah swt. berfirman, *"Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik ataukah kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka. Kami telah membinasakan mereka karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa."* (QS. ad-Dukhan: 37)

Foto-foto peradaban yang kembali ke masa-masa pemerintahan raja-raja Tubba' di negara Himyar, yaitu berupa tanki-tanki tempat penyimpanan air.

ASHABU AS-SABT

Allah swt. berfirman, *"Dan tanyalah mereka (Bani Israil) tentang negeri yang terletak di dekat laut."* (QS. al-A'raaf: 163)

Ashabu as-Sabt adalah sekelompok Yahudi yang mendiami kota Eliya di tepi Laut Merah. Allah swt. mengharamkan atas mereka menangkap ikan pada hari Sabtu.

Allah swt. berfirman, *"Dan tanyalah mereka (Bani Israil) tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik."* (QS. al-A'raaf: 163)

Ibnu Katsir berkata, "Eliya adalah sebuah negeri di antara Madyan dan Thur. Mereka melakukan pelanggaran pada hari Sabtu dan menentang perintah-perintah Allah swt. Ketika itu, Allah swt. menguji mereka dengan memunculkan ikan-ikan di atas permukaan air pada hari yang diharamkan untuk mereka menangkapnya dan tidak memunculkannya pada hari yang diperbolehkan bagi mereka menangkapnya. Mereka pun mencari-cari alasan untuk melanggar larangan-larangan Allah dengan melakukan cara-cara yang pada hakikatnya berarti melakukan yang haram. Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kamu melakukan apa yang telah dilakukan kaum Yahudi. Sebab, kamu akan menghalalkan apa-apa yang telah diharamkan Allah dengan sedikit alasan pun."

Penduduk negeri tersebut lalu terbagi menjadi tiga kelompok. Satu kelompok melakukan hal terlarang itu dan mencari-cari alasan untuk menangkap ikan pada hari Sabtu. Satu kelompok melarang dan mengingkari perbuatan tersebut serta meninggalkan mereka. Satu kelompok lagi hanya diam, tidak berbuat, dan tidak pula melarang. Akan tetapi, mereka berkata kepada kelompok yang mengingkari, *"Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" (QS. al-A'raaf: 164)*

Allah swt. berfirman melukiskan azab yang telah menimpa mereka, *"Mereka menjawab: 'Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa. Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: 'Jadilah kamu kera yang hina'."* (QS. al-A'raaf: 164--166)

Lukisan Pantai al-'Aqabah yang berdekatan dengan Eliya di daerah Palestina karya pelukis David Robert

Ra'sul a'in
Haskah
Teluk Iskandariah
Anthakiyah
Al-Bab
Halab
Adlab
Rafah
Shawar
Irak Utara
Basyrah
Jablah
Hamah
Tripoli
Salmiyah
Sakhnan
Sungai Khabur
Hamas
Laut Tengah
Tadmir
Irak
Beirut
Shaid
Damsyik
Shur
Haifa
Allah swt. berfirman: "Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka." (QS. Yasiin: 13)
Yafa
Palestina
Laut Mati
Moab
Bir Sab'a
ASHAAB AL-QARYAH
(PENDUDUK ANTHAKIYAH)
Thifliyah
Batra'a
Ma'an
UTARA
Ilah

Tempat-tempat tinggal dan kuburan-kuburan kaum Nasrani Kuno di Anthakiyah.

Allah swt. berfirman: *"Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka."* (QS. Yasiin: 13)

Allah swt. telah membuat perumpamaan ini untuk kaum musyrikin Arab berupa penduduk suatu negeri, yaitu negeri Anthakiyah, sebuah kota di Turki di tepi Laut Tengah. Saya sempat singgah di sana ketika sedang menyiapkan buku ini dan penduduknya berbicara dengan bahasa Arab. Negeri inilah yang telah mendustakan para rasul (utusan) dari kalangan sahabat-sahabat Isa *alaihissalam* ketika dia mengutus dua orang Hawariyyin--menurut pendapat seluruh ahli tafsir--untuk berdakwah kepada Allah swt. Mereka adalah Yohannes dan Paulus.

Allah swt. mengutus utusan ketiga sebagai penyokong dua utusan sebelumnya, yaitu Samson. Semuanya sama-sama mengatakan, "Kami diutus kepada kalian." Namun, penduduk negeri itu membantah mereka melalui sifat kemanusiaan mereka dan mengatakan bahwa mereka tetap saja memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar sebagaimana layaknya manusia biasa. Mereka terus-menerus membangkang dan sesat hingga Allah swt. menurunkan suara teriakan yang membinasakan.

Allah swt. berfirman, *"Mereka menjawab: 'Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka.' Mereka berkata: 'Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu.' Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.' Mereka menjawab: 'Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu. Sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami.' Utusan-utusan itu berkata: 'Kemalangan kamu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas.' Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas, ia berkata: 'Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu.' Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Mengapa aku tidak menyembah (Tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan? Mengapa aku akan menyembah Tuhan-Tuhan selain-Nya jika (Allah) yang Maha Pemurah menghendaki kemudaratan terhadapku, niscaya syafaat mereka tidak memberi manfaat sedikit pun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanku?. Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata. Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)ku.' Dikatakan (kepadanya): 'Masuklah ke surga.' Ia berkata: 'Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui. Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan.'"* (QS. Yasiin: 15-27)

Sebuah tempat ibadah yang dipahat di gunung

Allah swt. berfirman, *"Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) Raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan kami yang mengherankan? (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu. Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu). Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk."* (QS. al-Kahfi: 9--13)

Yaqut berkata, "*Al-Raqim;* sebagian orang mengira bahwa Ashabul Kahfi itu berada di sana, padahal yang benar mereka berada di negeri-negeri Romawi. Ada yang berpendapat bahwa *al-Raqim* adalah papan timah yang dituliskan padanya nasab-nasab mereka, nama-nama mereka, agama mereka, dan apa sebab mereka melarikan diri. Ada juga yang mengatakan bahwa *al-Raqim* itu adalah nama negeri tempat kediaman mereka, atau *al-Raqim* adalah nama gunung tempat gua tersebut."

Kemudian, ia berkata, "Gua yang disebut-sebut sebagai tempat Ashabul Kahfi itu berada di antara Amorities dan Nikaia, dan jarak antara gua tersebut dengan Tarsus sejauh 10 hari perjalanan."

Ia juga menyebutkan bahwa di Balqaa di daerah Arab dari sebelah Damaskus (Damsyik) terdapat sebuah tempat yang mereka perkirakan bahwa tempat itu adalah gua tersebut, sedangkan *al-Raqim* berada dekat dari Amman. Mereka menyebutkan bahwa Amman adalah kota Dafyanus dan ada pendapat mengatakan Amman adalah kota Afsus yang termasuk wilayah Romawi di dekat Aplastine. Di Birr al-Andalus, ada sebuah tempat bernama Jannan al-Ward yang terdapat gua dan *al-Raqim*.

Tampak depan gua

Sementara itu, sejarawan Muhammad Taysir Zhibyan di dalam bukunya, *Ahlul Kahf,* mengatakan bahwa orang-orang yang disebutkan di dalam Al-Quran itu bukan ada pada masa Dafyanus, melainkan pada masa pemerintahan imperator Trajan yang memerintah antara 98--117 M. Sebagaimana pasal-pasal kitab *Tawarikh* (Perjanjian Lama) juga menyebutkan bahwa penguasa lalim ini menyembah berhala dan menghukum mati setiap orang yang menolak menyembah dewanya. Ia kemudian mengeluarkan sebuah keputusan tentang hal tersebut. Orang-orang Nasrani pada masa pemerintahannya dikejar-kejar dan dibunuh.

Para Ashabul Kahfi terbangun dari tidur mereka pada masa pemerintahan imperator yang baik, Theodosius, pada periode antara tahun 408--450 M.

Benda-benda purbakala yang ditemukan di situs tersebut, di antaranya tengkorak kepala anjing dan potongan roti

Foto situs gua dari jauh

Kuburan dari dalam gua

Foto-foto di atas khusus berkaitan dengan Gua Ashabul Kahfi yang berada di daerah al-Raqim di Yordan dekat dari kota Amman. Penulis sempat singgah dan mengabadikannya.

Gua-gua dan rumah-rumah yang dipahat di gunung-gunung di Turki

Dua mata uang koin yang pembuatannya kembali ke masa pemerintahan Bizantyum. Koin pertama adalah milik Imperator Romawi, Trajan, yang mana penulis buku Ashabul Kahfi menyebutkan dan menguatkan bahwa dia-lah yang semasa dengan Ashabul Kahfi dan mengintimidasi mereka hingga akhirnya melarikan diri ke gua yang disebutkan di dalam Al-Quran itu. Saya mendapatkan foto mata uang ini dengan karunia Allah melalui buku *Atlas Mata Uang* karya Barrie Cook dan rekan-rekannya. Adapun mata uang kedua adalah milik bangsa Nabatean.
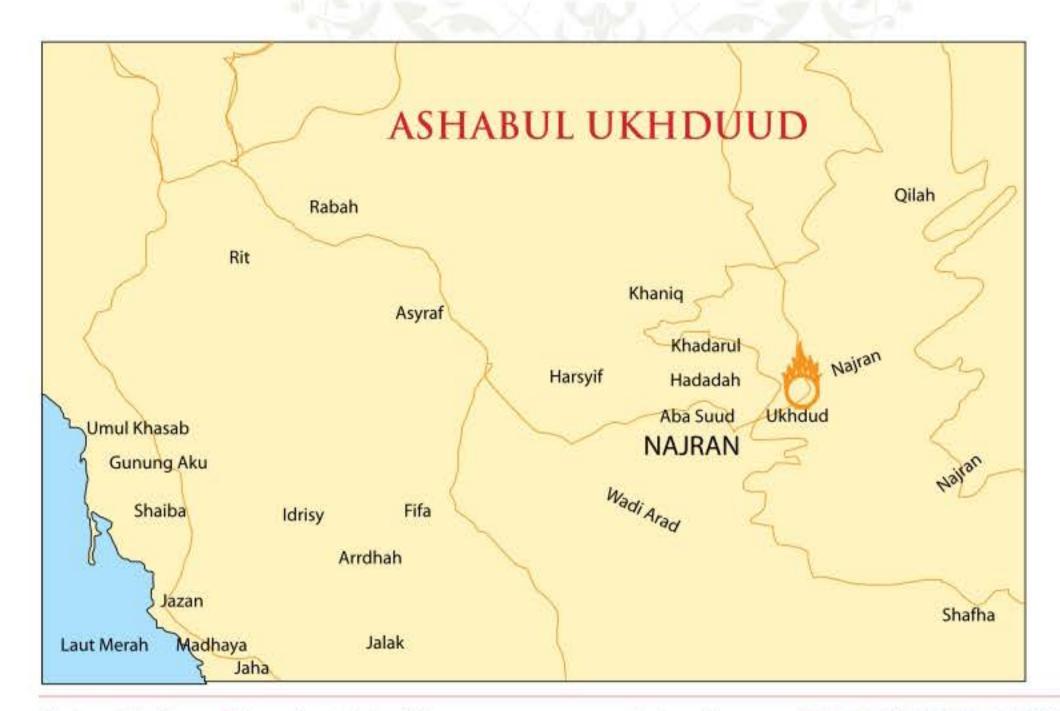
Allah swt. berfirman, *"Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar. Ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman. Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji, yang memunyai kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."* (QS. al-Buruuj: 4--9)

Al-ukhduud, menurut etimologi, diambil dari kata *al-khadd* dan *al-khuddah*, artinya galian yang digali dengan bentuk memanjang. *Al-khadd* dan *al-ukhduud* adalah parit yang tidak dalam di tanah dengan bentuk memanjang. Kata *al-ukhduud* disebutkan di dalam Surah al-Buruuj sebagaimana pada ayat-ayat yang tertera di peta. Melalui ayat-ayat tersebut, jelas bagi kita makna firman Allah swt. mengenai cara pembunuhan yang dilakukan *Ashaab al-Ukhduud,* yaitu mereka menggali parit yang memanjang di tanah dan menyalakan api di dalamnya untuk menyiksa orang yang beriman kepada Allah swt., teguh di atas keimanannya, dan tidak memenuhi ajakan *Ashaab al-Ukhduud* agar kembali kepada kekafiran. *Ashaab al-Ukhduud* adalah kaum Yahudi dari Yaman. Raja mereka bernama Dzu Nuwas. Mereka hidup pada masa *fatrah* sebelum Islam. Bersama mereka di Yaman hidup suatu kaum yang memeluk agama Nasrani di daerah Najran. Dzu Nuwas pergi bersama kaum dan pasukannya mendatangi kaum Nasrani Najran tersebut dan berhasil mengalahkan mereka. Ia lalu menggali parit-parit di tanah dan menyalakan api ke dalamnya. Sesudah itu, ia menawarkan agama Yahudi kepada mereka. Yang menerima tawarannya akan dibebaskan, sementara yang menolak akan dicampakkan ke dalam api tersebut. Akhirnya, tibalah giliran seorang wanita bersama bayinya yang baru berumur 17 bulan. Karena tidak mau meninggalkan agamanya, wanita itu pun didekatkan ke api tersebut hingga ketakutan. Allah swt. lalu membuat bayi itu bisa bertutur dan mengatakan, "Ibu, teruslah pegang teguh agamamu, sebab tak ada lagi api sesudah ini." Dzu Nuwas pun mencampakkan wanita itu beserta bayinya ke dalam api itu.
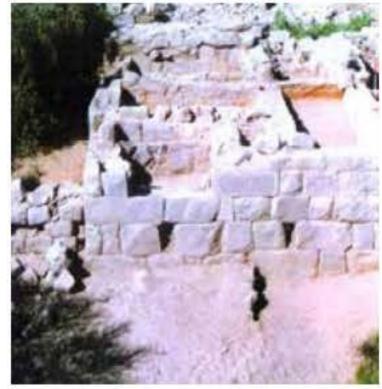
Di dalam atsar disebutkan, "Kaum tersebut, karena keteguhan atas keimanan mereka, Allah ganti untuk mereka surga dan jiwa mereka lebih dahulu masuk ke surga sebelum jasad mereka sampai ke api yang dinyalakan Dzu Nuwas dan kaumnya itu."

Berbagai pemandangan lokasi bersejarah al-Ukhduud di Najran di sebelah Barat Daya kerajaan Saudi Arabia
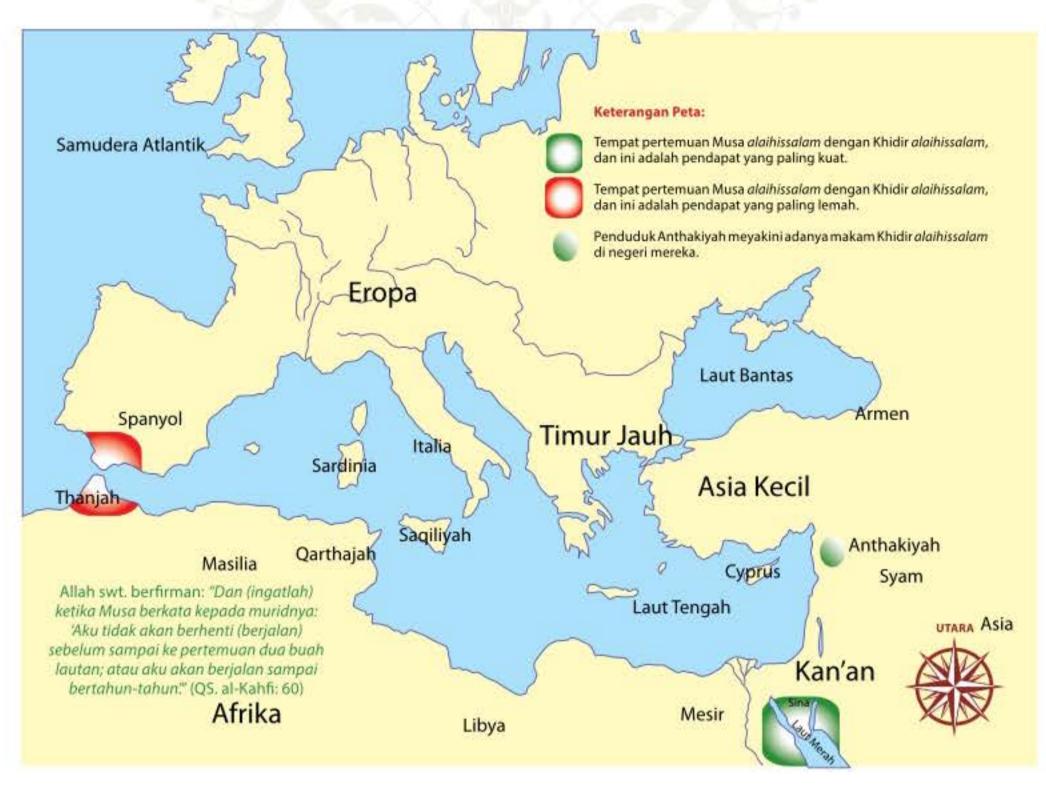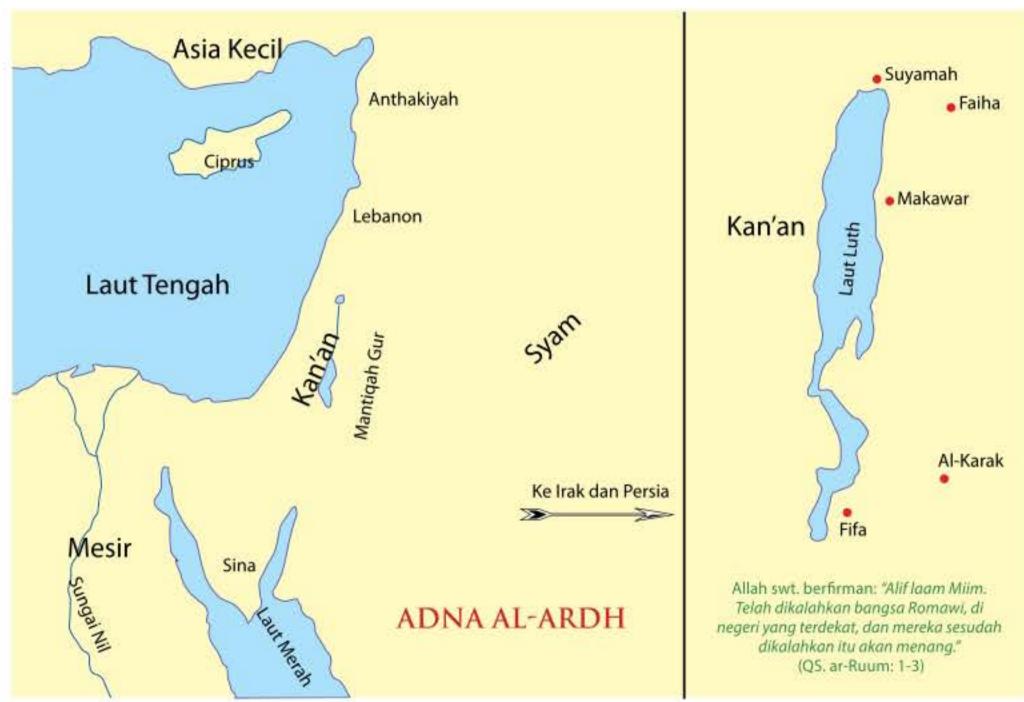
Dr. Wahbah az-Zuhaili di dalam kitab tafsirnya menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *adna al-ardh* (dalam ayat) adalah wilayah Romawi yang paling dekat ke Persia dengan semenanjung Arab dan wilayah Arab yang paling dekat dari arah Syam, yaitu tempat bertemunya dua pasukan (Romawi dan Persia), dan Persia-lah yang memulai peperangan itu. Saya telah menyebutkan kepada pembaca budiman beberapa hal yang berkaitan dengan kawasan Laut Mati di daerah al-Ghaur, Yordan, pada masa Nabi Allah Luth *alaihissalam*. Silakan rujuk kembali di bab IV. Di sini saya hanya ingin meringkaskan pembicaraan saya mengenai defenisi *adna al-ardh*, sebagaimana yang tersebut di kitab *Lisaan al-Arab* bahwa arti *adna* adalah *al-aqrab* (terdekat) dan *as-safilu*, artinya lawan tinggi, yaitu rendah.

SUMBER-SUMBER DAN REFERENSI-REFERENSI PENTING BAB V:

1. *Al-Quran al-Karim*.
2. *Tafsir Al-Quran al-'Azhim dan Al-Bidayah wa an-Nihayah*; Ibnu Katsir ad-Dimasyq.
3. *At-Tafsir al-Muniir fi al-'Aqidah wa as-Syari'ah wa al-Manhaj*, Dr. Wahbah az-Zuhaili.
4. *Mausu'ah al-Adyaan al-Muyassarah*, Sekelompok peneliti, Daar an-Nafaa'is, Beirut – Lebanon.
5. *Mu'jam al-Buldaan*, Syihabuddin Abu Abdullah Yaqut bin Abdullah al-Hamawi.
6. *Mu'jam ma Ustu'jima*, Abdullah bin Abdul Aziz al-Bakari.
7. *Lisaan al-'Arab*, Ibnu Manzhur.
8. *Ar-Raudh al-Mu'thaar fi Khabar al-Aqthaar*, Abdul Mun'im al-Humairi.
9. *Shahih al-Akhbaar 'Amma fi Bilaad al-'Arab min Atsaar*; Syaikh Muhammad bin Balyahid.
10. *Mu'jam Bilaad al-Qashiim,* Syaikh Muhammad bin Nashir al-'Abudi.
11. *Dzulqarnain,* Muhammad Khair Yusuf Ramadhan.
12. *Ya'juj wa Ma'juj,* Dr. Syafi' al-Mahi Ahmad.
13. *Kahf Ahli al-Kahf*, Muhammad Taysir Zhibyaan.
14. *Kharithah al-Jazirah al-'Arabiyah,* Qism al-masahah al-askariyah di Departemen Pertahanan dan Penerbangan.
15. *The Coin Atlas,* Joe Cribb, Barrie Cook.
16. *Sinai,* Antonio Attini.
17. *The Atlas Of Ancient Worlds,* D. Anne Millard.

BAB 6

Peradaban-Peradaban Paling Terkenal dan Negara-Negara yang Semasa dengan Dakwah Para Nabi dan Rasul Alaihissalam

PERSENTASE MATERI ILMIAH PADA BAB VI

Jenis Sumber-sumber dan Referensi-referensi Bab VI:

Eropa
Asia
Samudera
Pasifik
Samudera
Pasifik
Afrika
Laut Arab
Teluk
Benggala
Laut Cina Timur
Samudera Hindia
UTARA
Australia
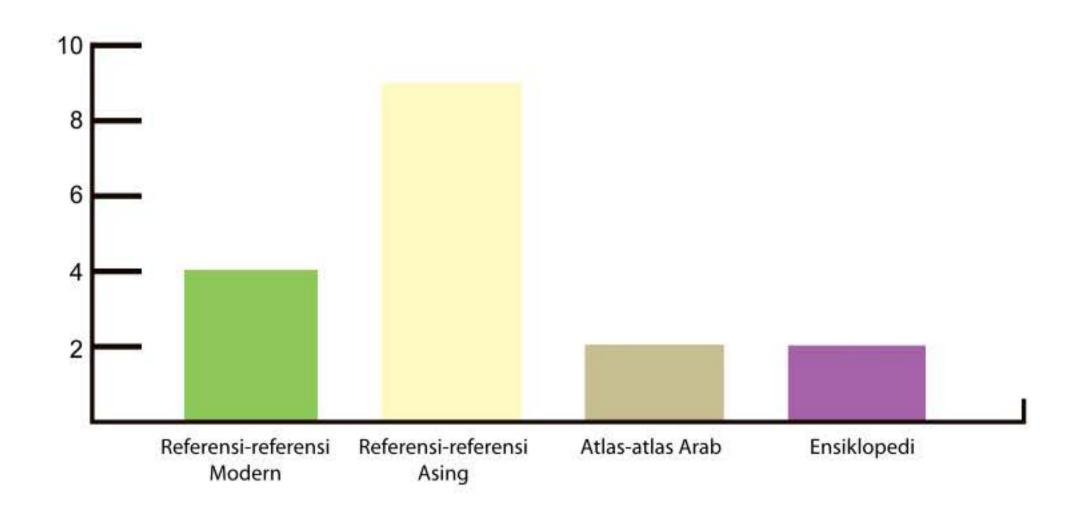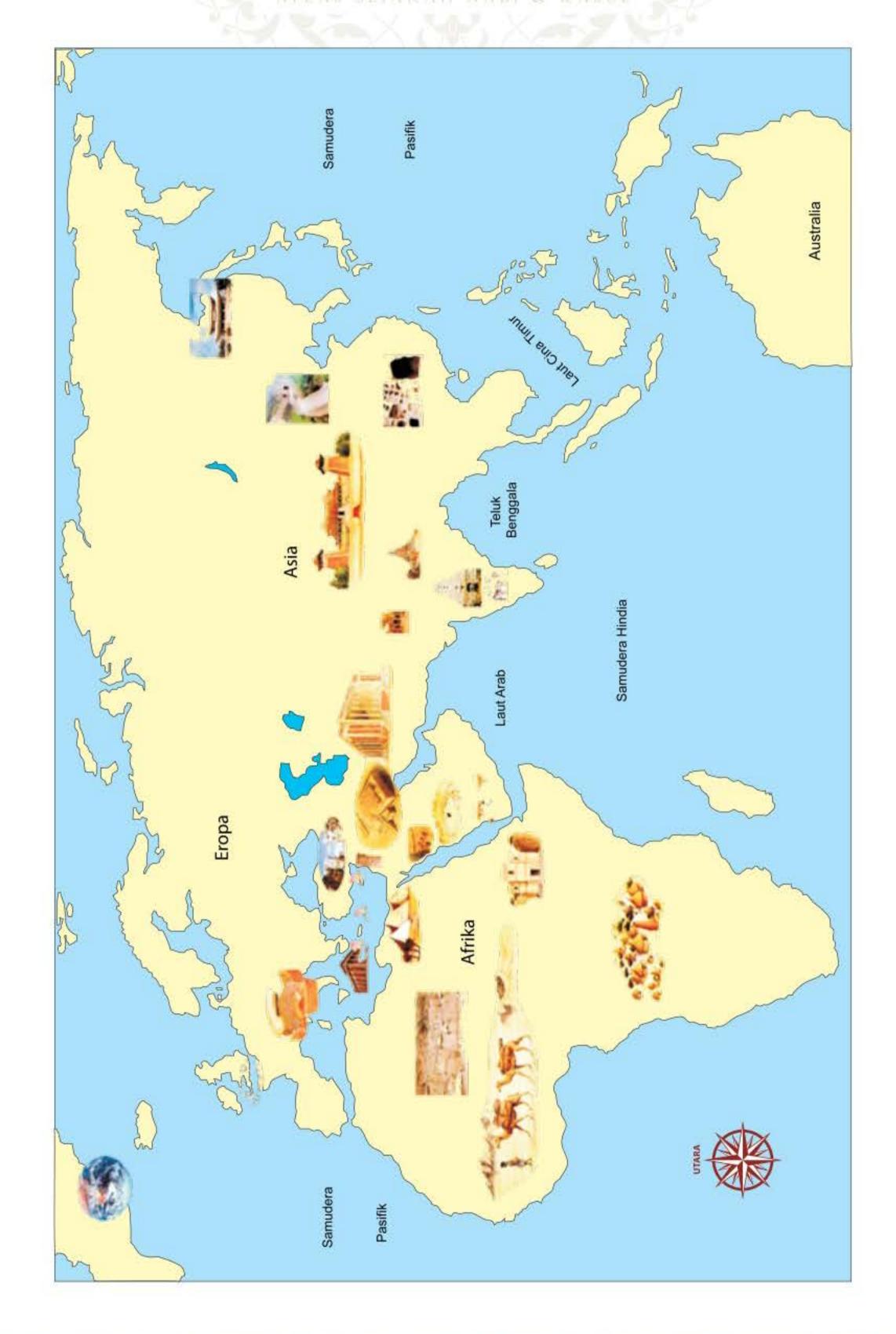
PERADABAN YUNANI

Peradaban Yunani memiliki keistimewaan karena ketinggiannya di bidang filsafat, sastra, astronomi dan ilmu-ilmu lainnya. Hanya saja ilmu filsafat membuat peradaban ini menjadi lebih istimewa ketika di lapangan filsafat muncul sekelompok filsuf yang telah meletakkan dasar-dasar ilmu ini pada peradaban Yunani, seperti Socrates, Aristoteles, dan Plato. Sesudah itu, ada sastra Yunani yang populer dengan munculnya epik, lirik, dan sastra teater yang terefleksi pada teater-teater tragedi dan komedi. Barangkali Homerus yang telah menyusun dua epik terkenal (*Elliat* dan *Odisius*) merupakan bukti terbaik atas hal tersebut. Adapun di bidang agama, bangsa Yunani cukup bobrok. Mereka meninggalkan penyembahan kepada Allah swt. dan justru menuhankan banyak dewa. Setiap satu dewa merefleksikan satu sisi dari sisi-sisi kehidupan dan alam. Di samping semua itu, mereka juga menaruh perhatian terhadap olahraga. Mereka menyelenggarakan pertandingan-pertandingan olahraga setiap empat tahun sekali di kota Olympia, dan itulah yang disebut dengan pertandingan-pertandingan olimpiade pada saat ini.

Bangsa Yunani sangat ahli dalam membuat bangunan-bangunan berukuran besar dan sebagian besar wilayah-wilayah koloni Yunani masih memiliki bangunan-bangunan tersebut sampai hari ini.

PETA IMPERIUM ALEXANDER MACEDONIA

Sejarah Yunani dibagi menjadi dua. Yang pertama era Yunani (Helenisme) yang berakhir hingga 338 SM. Era ini dinamakan era negara-negara kota dan era konflik antara Athena dan Sparta. Yang kedua era Macedonia (Helenistik) yang dimulai pada 338 SM ketika Philip, Raja Macedonia, menyerang Yunani dan menundukkannya ke bawah kekuasaannya, kemudian mengadakan ekspansi ke Timur. Ia digantikan putranya, Alexander, yang berhasil membangun sejumlah kota. Yang paling terkenal adalah kota Iskandariyah (Alexandria) di Mesir. Setelah meninggal dunia, imperiumnya terpecah. Berdirilah kerajaan Ptolemic di Mesir dan Kerajaan Saluq di bagian Asia, sementara bagian Eropa tunduk kepada dominasi Romawi pada 197 SM.

PETA PEMBAGIAN IMPERIUM
MACEDONIA SESUDAH
ALEXANDER MANGKAT
Eropa
Macedonia
Al-Antiguniah
Laut Bantas
Kaukasia
Korseka
Italia
Sardinia
Asia Kecil
Yunani
Saqliyah
Asia
Saluqiyun
Laut Tengah
Syiria
Syam
Babil
Dajlah
Iskandariah
Bathalisah
Irak
Heliopolis
Memphis
Cina
Mesir
UTARA
Afrika
Teluk
Bahrain
Teluk Oman
Sungai Nil
Laut Merah
Jazirah Arab
India
Laut Arab
Samudera Hindia

Pemandangan dari udara: kota peninggalan sejarah Mesinia

Salah satu bangunan peninggalan sejarah di negeri Yunani

Contoh-contoh arena pertunjukan Yunani bersama gambar sketsanya
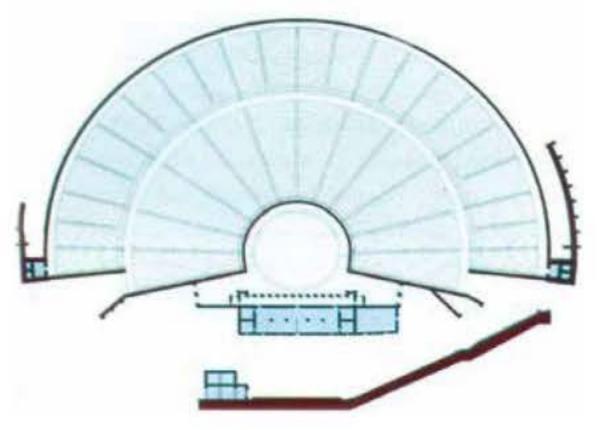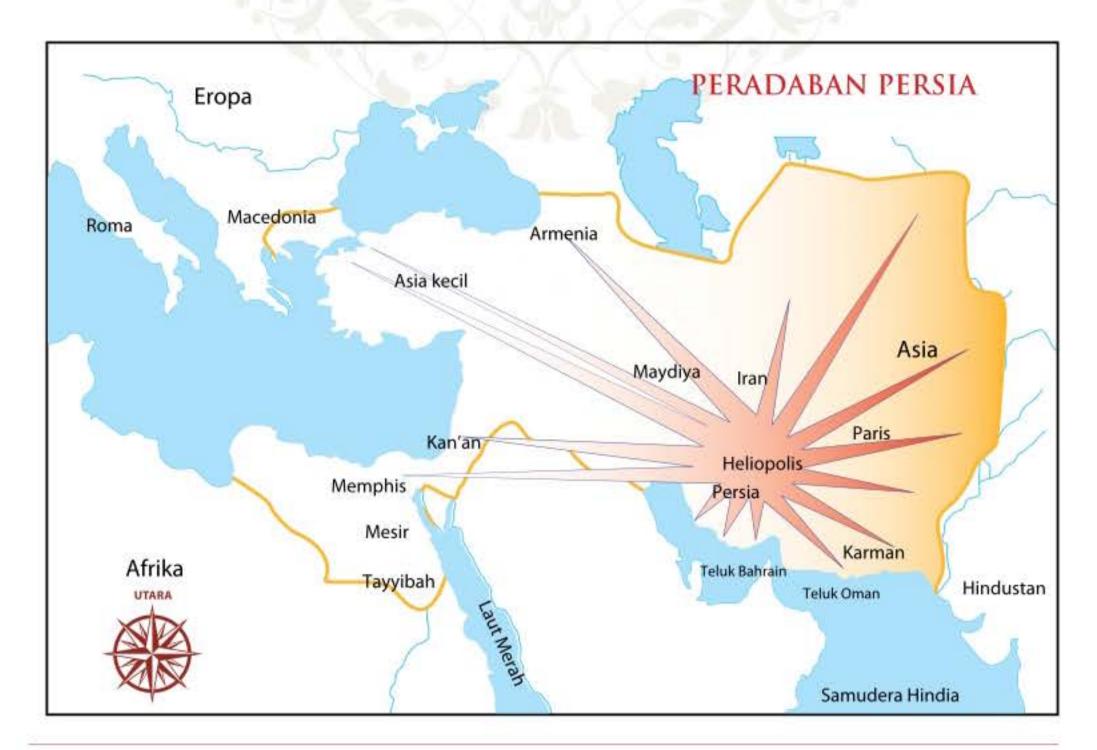
Peradaban Persia: *Bangsa Media berhasil menundukkan kabilah-kabilah Persia ke bawah kekuasaan mereka. Bendera persatuan Persia diemban oleh panglima Persia terkenal yang memberontak terhadap bangsa Media dan berhasil menundukkan Iran seluruhnya ke bawah kekuasaannya hingga mencakup seluruh wilayah yang dijelaskan pada peta (di atas). Pada masa pemerintahan Darius Agung, luas negara Persia mencapai puncaknya mulai dari hulu Sungai Sind di sebelah Timur sampai ke hulu Sungai Danub di Eropa Barat, hingga Alexander Macedonia menguasainya pada tahun 333 SM. Sebagai akibat yang telah lalu, bangsa Persia terpengaruh dengan peradaban bangsa-bangsa tetangganya, terutama peradaban-peradaban daerah Mesopotamia. Dari mereka bangsa Persia mengambil tulisan, pengaturan masalah-masalah militer, dan pengembangan pengolahan tanah. Dari peradaban Mesir dan Yunani, mereka meniru seni bangunan, keramik, ukiran, dan pendirian arca-arca serta patung-patung ketika mereka semakin tenggelam dalam hal-hal kesyirikan yang diperangi para nabi dan rasul melalui dakwah mereka. Dari Yunani, mereka juga mengambil seni mencetak mata uang koin, sebagaimana yang dijelaskan kepada Anda pembaca budiman di halaman ini. Untuk bahasa, mereka mengambilnya dari bangsa Aram. Pembangunan armada-armada laut mereka ambil dari bangsa Phoenic. Raja-raja mereka diberi gelar syahinsyah (artinya, raja diraja) yang menganggap dirinya sebagai jelmaan Tuhan.*
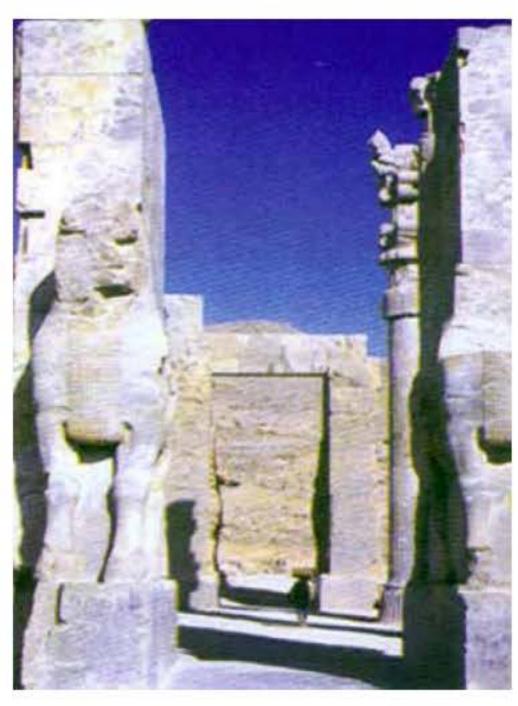
Mata uang-mata uang perak milik bangsa Sasanid yang pembuatannya kembali ke masa-masa peradaban Persia yang pertama

EROPA
Tairis
Macedonia
Italia
Saqliyah
Turki
Laut Besar
Syam
Mayayah
KERAJAAN SASANIAH PERSIA
ASIA
Mempis
Sinai
Mesir
Tayyibah
Laut Merah
UTARA
Teluk Bahrain
Karman
Teluk Oman
Laut Arab
Samudera Hindia
AFRIKA
PETA NEGARA SASANID PERSIA DALAM BENTUK TERLUASNYA PADA TAHUN 500 SM

Rumah-rumah yang dipahat di gunung-gunung 1

2 Raja Sasanid.
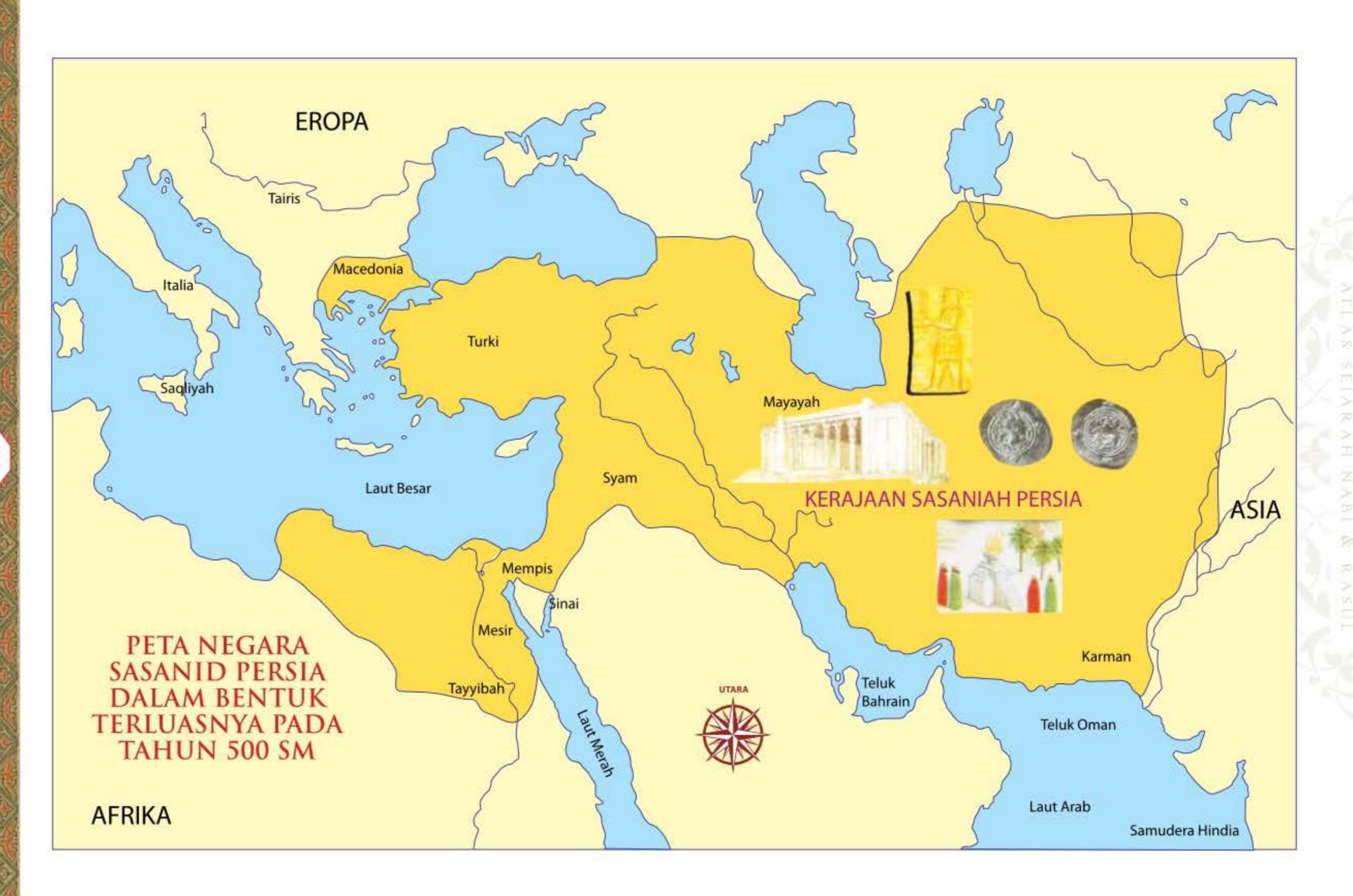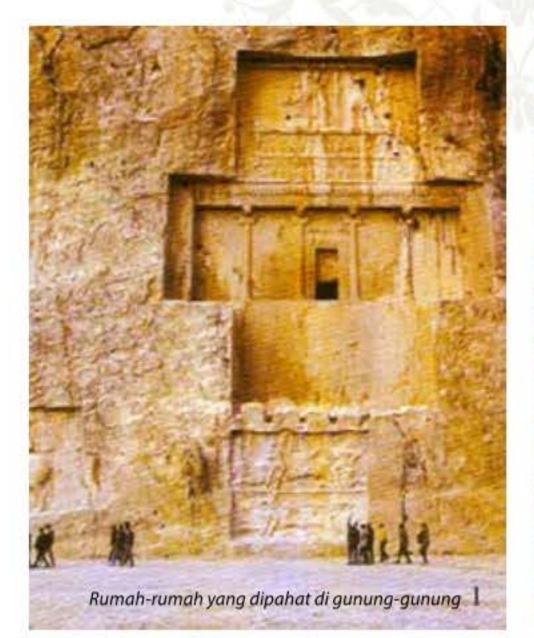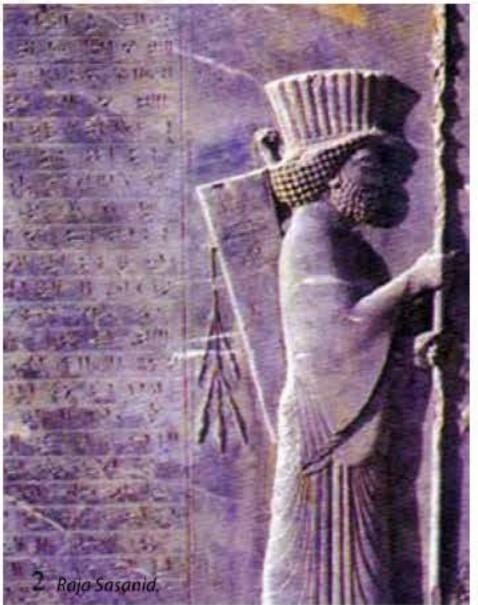
Keterangan: Sebelum masa pemerintahan Dara I, imperium Persia terdiri atas sejumlah besar negara-negara kecil yang tunduk kepadanya dan harus membayar upeti kepada pemerintahan pusat. Ketika Dara I memegang tampuk kekuasaan, ia menciptakan satu sistem pemerintahan baru yang dikenal dengan nama *Sitrabal al-Marzabani* yang membagi kerajaannya menjadi lebih dari 20 wilayah. Masing-masing wilayah dipimpin seorang gubernur yang dinamakan *marzabani*. Dia sendirilah yang mengangkat mereka. Untuk mengendalikan para gubernur tersebut, ia mengambil langkah preventif dengan menunjuk seorang panglima untuk setiap pasukan wilayah. Para panglima itu berada langsung di bawahnya.

Sementara itu, pada masa pemerintahan Sasanid, mereka memilih para gubernur wilayah dari kalangan pembesar negara dan sekaligus menjadikan mereka sebagai panglima pasukan.

Salah satu jalan peninggalan sejarah di Iran

Raja Darius I

Reruntuhan kubah berbentuk drum besar yang berada di Taj Kisra, Irak. Bangunan ini hancur karena beberapa kali diterjang banjir besar yang melanda Irak pada abad yang lalu.

Rumah-rumah yang dipahat di pegunungan Iran

PERADABAN ROMAWI

Swis
Austria
Prancis
Milan
Bundukiyah
Zinu
Bolonia
Faluransa
Korseka
Biskara
Laut Adriatik
Roma
Italia
Bari
Sardenia
Napoli
Salerno
Laut Tyrrhenian
Laut
Palermo
Messina
Saqliyah
UTARA
Laut tengah

Negara Romawi bertahan selama kira-kira hampir 1.000 tahun, yaitu 500 tahun sebelum kelahiran al-Masih dan 500 tahun sesudah kelahirannya. Negara ini dinamakan Romawi karena dikaitkan dengan ibu kota dan tempat titik tolak peradabannya, yaitu Roma. Pada abad VI SM, Roma mengadakan ekspansi. Roma menguasai Italia seluruhnya, kemudian menguasai negeri-negeri Yunani, semenanjung Balkan, Asia Kecil, Syam dan Mesir, kemudian sampai ke Carthage, Tunisia. Peradaban Romawi terkenal dengan peniruannya terhadap bentuk-bentuk peradaban Yunani. Mereka membangun teater, arena-arena pertunjukan, jembatan-jembatan, taman-taman, dan tempat tinggal. Mereka juga mahir dalam seni ukiran patung dan gambar. Selain itu, sastra komedi juga berkembang dengan pesat dalam peradabannya.

PETA IMPERIUM ROMAWI DALAM BENTUK TERLUASNYA

Sejarah Romawi melewati 3 fase. Fase pertama adalah fase pendirian dan penyatuan (753--27 SM). Pada fase ini, ibu kotanya adalah Roma. Fase kedua adalah fase ekspansi dan dominasi (27--395 M). Pada fase ini bangsa Romawi berhasil membangun sebuah imperium yang membentang dari Samudera Atlantik di sebelah Barat hingga ke hulu Sungai Furat di sebelah Timur. Fase ketiga adalah fase kelemahan dan perpecahan. Selain munculnya kabilah-kabilah Jerman di panggung politik Eropa, Theodosius pada tahun 395 M membagi imperium Romawi menjadi dua bagian, yaitu Romawi Barat dengan ibu kotanya Roma dan Romawi Timur dengan ibu kotanya Konstantinopel/Qastantanin (negara Romawi Bizantyum). Romawi Barat jatuh pada tahun 476 M, sedangkan Romawi Timur jatuh pada tahun 1453 M. (Garis putus-putus berwarna merah adalah garis pemisahan Imperium Romawi pada tahun 359 M menjadi dua, yaitu Romawi Timur dan Romawi Barat.

Jalan buatan bangsa Romawi yang disusun dengan batu-batu di Carthage, Tunis, pada abad II sebelum Masehi

Gambar salah satu arena pertunjukan milik Romawi yang merupakan tempat diselenggarakannya berbagai pertunjukan sastra dan teater.

Sketsa arena-arena pertunjukan Romawi.

Foto-foto dari peradaban Romawi

Bangunan Romawi dari bagian luar

Terowongan bangunan Romawi

Sketsa bangunan

Negara Hittites berdiri di atas fondasi-fondasi yang kurang kokoh dan kurang solid dibanding fondasi yang dipakai di Mesir dan lembah Mesopotamia. Sang raja berusaha ke arah penuhanan dirinya karena ingin menyerupai firaun di Mesir yang menyerukan pada kaumnya bahwa dirinya adalah Tuhan mereka yang Mahatinggi sehingga kaumnya menggelarinya dengan gelar Syamsi/Matahariku dan menjadi sesembahan sesudah matinya. Selain itu, sang raja juga berusaha mati-matian menetapkan pengganti singgasananya ketika ia masih hidup. Untuk mencapai tujuan ini, ia pun mencalonkan putranya kepada majelis dan berhasil mendapat dukungan dari majelis yang anggotanya terdiri atas kelas yang berkuasa. Kehidupan ekonomi negara bergantung dari donasi negeri-negeri tetangga di lembah Mesopotamia. Bangsa itu menjalankan bisnis-bisnis barter dan simpan-pinjam berdasarkan berbagai macam sistem, di samping adanya konsep-konsep *boroh*, jaminan, dan seterusnya. Negara itu pun memainkan peran sebagai mediator (*broker*) antara pantai-pantai Laut Tengah dari satu sisi dengan lembah Mesopotamia dan Iran dari sisi lain. Besi merupakan bahan ekspor utama mereka.
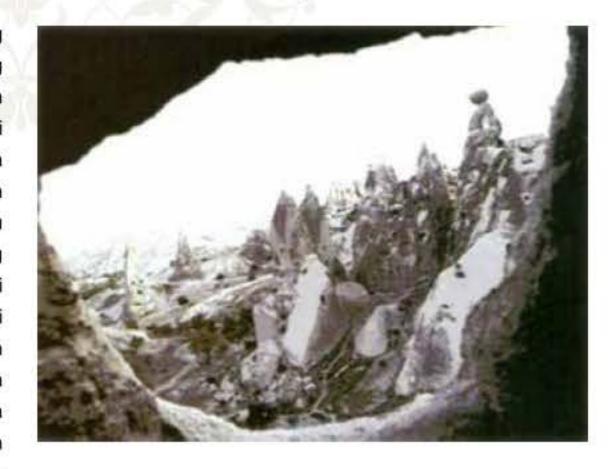
Foto berbagai jenis peninggalan Hittites.

Bangsa Hittites adalah arsitek bangunan yang andal dan pemahat yang ulung. Barangkali, apa yang mereka bangun di negeri-negeri mereka merupakan bukti terbaik mengenai hal itu. Mereka mendirikan kota-kota suci yang memiliki beragam bangunan suci. Mereka juga menaruh perhatian terhadap pemahatan arwah-arwah penjaga yang mengawal gerbang-gerbang negeri, sebagaimana halnya di kalangan bangsa Asyiria.
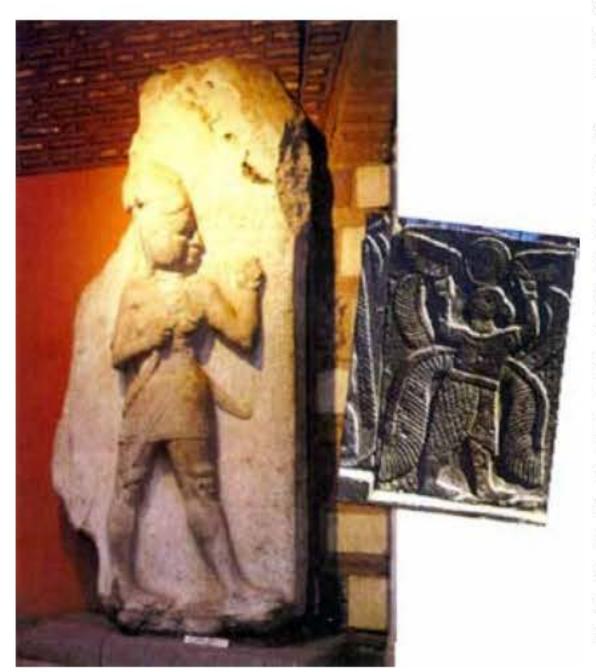
Saya telah mencantumkan satu di antaranya untuk saudara pembaca pada pada sketsa (peta) khusus mengenai negara Hittites. Pada hakikatnya, bangsa Hittites jatuh ke titik paling rendah di bidang keyakinan agama, seperti halnya penduduk negeri-negeri tetangga mereka yang menentang para nabi dan rasul Allah. Barangkali foto-foto yang kami cantumkan pada halaman ini menegaskan kepada kita akan hakikat masalah ini. Ibadah di kalangan mereka terpengaruh dengan ritual persembahan kurban-kurban kepada para dewa. Mereka pun mempraktikkan sihir. Oleh karena itu, tukang sihir meraih kedudukan yang besar di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan setiap perubahan masa, dewa yang besar secara bertahap kehilangan sifat Mataharinya di Asia Kecil pada saat bersinar kemilaunya di kalangan bangsa Yunani dan Romawi. Meratalah paganisme di berbagai penjuru dunia pada saat itu dan dalam bentuk yang tidak ada tandingannya pada periode masa ini saat dewa badai, dewa tanam-tanaman, dan dewa hujan termasuk hal yang menunjukkan kehampaan rohani.

Arena Romawi di Carthage, Tunisia
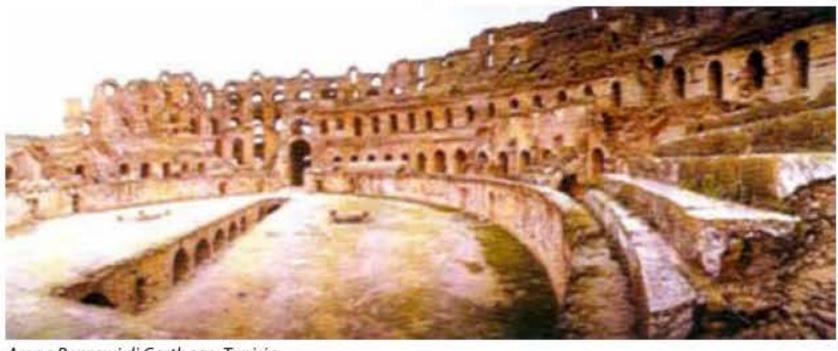
Kalung bergambar seekor hewan buas

Peradaban negeri-negeri sebelah Barat Arab (Magrib)

Negeri-negeri sebelah Barat Arab merupakan satu kesatuan geografis. Pantai-pantainya membentang di sepanjang Laut Tengah dan Samudera Atlantik dari arah Utara dan Barat Afrika. Sementara itu, padang-padang saharanya yang sangat luas membentang dari arah Selatan. Faktor-faktor ini telah membantu tumbuhnya sejumlah peradaban di sana sejak zaman purbakala. Di dalam buku-buku para sejarawan kuno terdapat sejumlah isyarat mengenai kerajaan-kerajaan yang sangat tua. Di antaranya kerajaan Hiyarbash yang pernah bernegosiasi dengan bangsa Phoenicia dan memberi mereka satu wilayah untuk membangun kota Carthage pada abad IX SM, sebagaimana sejumlah dokumen juga berbicara tentang Raja Eylmas, raja bangsa Libya, dan Narfas, raja bangsa Numidia.

Mata uang koin yang pembuatannya kembali ke masa Romawi
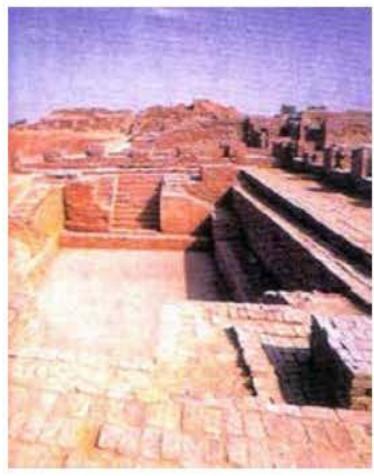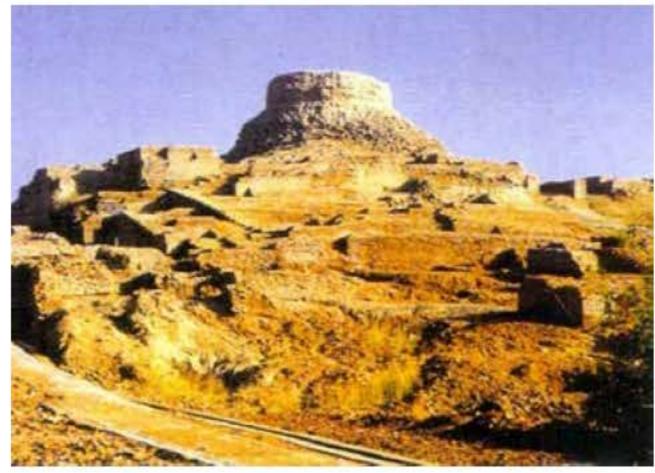
Foto-foto peninggalan sejarah dari peradaban tanah Sind (Pakistan sekarang)

PETA PERADABAN
NEGERI-NEGERI INDIA
Kabisya
Kasyair
Kindara
Haraba
Kumti
SAMAD
Pidik
Haraya
Muhunju
WADI HINDUS
Awdihaya
INDIA
ke BURMA
Kisa
Awrisa
Ajuas
Gandahari
Kusma
Parquri
SAMUDERA HINDIA
Darfid
LAUT ARAB
UTARA
Silan

Salah satu tempat ibadah di India
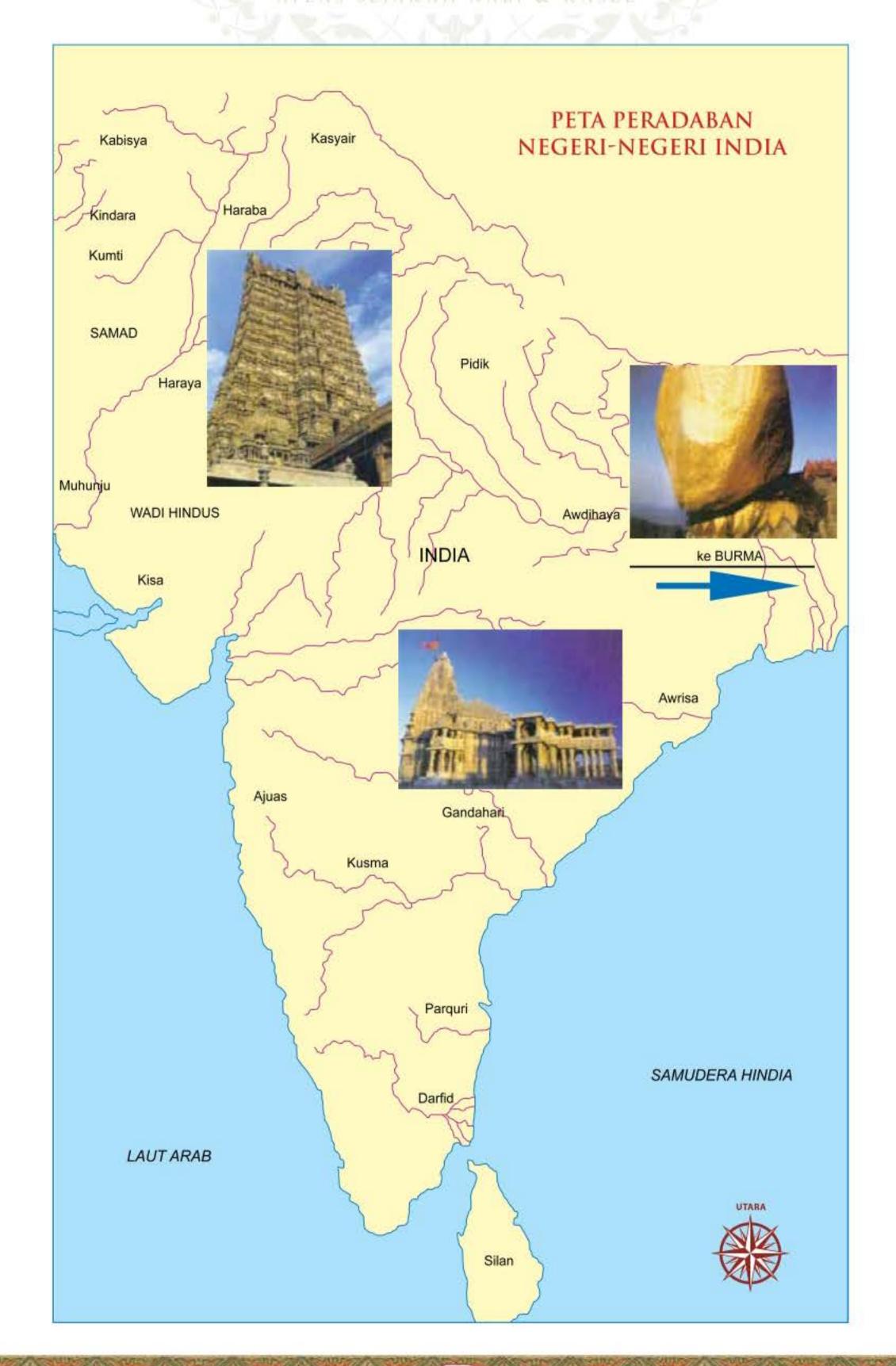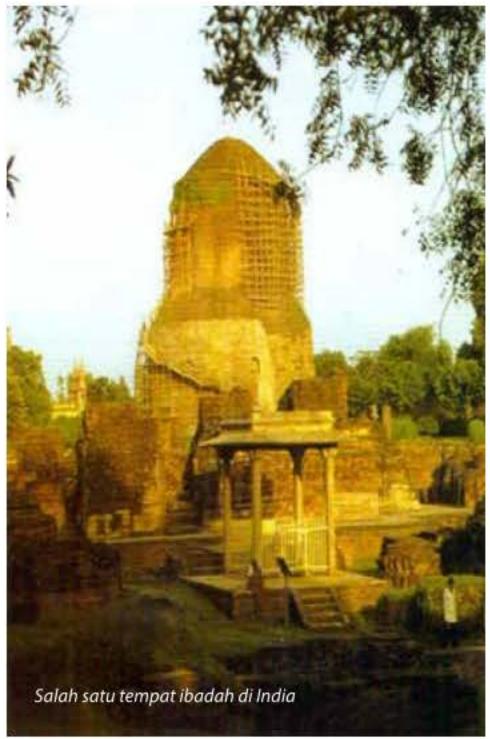
Peradaban India:

Di Asia, India telah memainkan peran peradabannya yang besar. Dalam hal tersebut, India sampai pada batas tertentu menyerupai peradaban Yunani di Eropa. Sejak terbit fajar peradabannya pada tahun seribu yang kedua sebelum Masehi, India telah memainkan peranan-peranan ganda. Andre Eimar di dalam bukunya *Timur dan Yunani Kuno dalam Seri Sejarah Peradaban-Peradaban Dunia* mengatakan, "Ada tiga sifat utama yang dapat mendefinisikan India dan menafsirkan apa jenis eksistensi ini. Bangsa India menyukai taklid dan inilah yang membolehkan terjadinya transformasi berbagai tradisi dari para leluhur kepada generasi berikutnya tanpa adanya perubahan. Bangsa India cenderung menuju ke arah persatuan, kendati keruwetan dan kontradiksi termasuk bagian dari komponen-komponen utamanya. Dan (ketiga), bangsa India menyukai peraturan, penyusunan, serta pembagian. Ini adalah faktor-faktor yang membuat takut untuk menganggap banyak perbuatan yang tampaknya sangat kontradiksi seolah-olah seperti masalah-masalah ritual yang menciptakan keselarasan yang mengakar di antaranya. Karakteristik-karakteristik ini tidak muncul sedemikian jelas sejak awal pembentukan peradaban India. Akan tetapi, kita dapat melihat pembentukannya sedikit demi sedikit sejak masa kuno. Kita pun bisa melihat perkembangannya dengan bentuk yang pasti menuju ke arah kesengajaan yang mereka sepakati pada masa berikutnya. Bahkan, kita melihatnya bersatu dengan kokoh bersama keseluruhan unsur-unsur budaya sehingga sangat sulit menentukan masa kemunculan dan fase-fase perkembangannya."

KEBUDAYAAN CINA

Penduduk Cina menamakan negeri-negeri mereka dengan nama Tiongkok, artinya bangsa induk. Salah seorang raja mereka pada masa kuno pernah berhasil menyatukan negeri-negeri Cina pada tahun 221 SM. Ia berasal dari dinasti Chan. Di antara dinasti-dinasti yang pernah berkuasa di negeri-negeri Cina pada masa kuno yang paling terkenal adalah dinasti Chang, dinasti Chu, dinasti Chan, dan dinasti Han.

Tembok raksasa di Cina

SUMBER-SUMBER DAN REFERENSI-REFERENSI PENTING BAB VI:

1. *Tarikh al-Hadharaat al-'Aam, as-Syarq wa al-Yunan al-Qadiim,* Andre Eimar.
2. *Al-Mausu'ah al-'Aalamiyah dan Mausu'ah at-Teknulujia,* supervisi Naqula Nahidh, Tradexim. corp, Jenewa, Swiss.
3. *Tarikh Hadharaat al-'Aalam al-Qadiim,* Dr. Saleh Dradakah, Dr. Usamah Abu Qurah, Prof. Isa Abu Syaikhah, dan Prof. Muhammad Thawalibah.
4. *Athlas al-Wathan al-'Arabi wa al-'Aalam,* Geo Projects, Libanon.
5. *Al-Hadharaat al-Kubraa (As-Shiin),* Iyan Morison, terjemah A.H. Muthallaq, Maktabah Lubnan.
6. *Al-Hadharaat al-Kubraa (Al-Maisuniyyun min Qudamaa' al-Ighriq),* Clarens Grec, terjemah Nermin Abbas, Maktabah Lubnan.
7. *Al-Hadharaat al-Kubraa* (Roma); Clarens Grec, terjemah Dr. Isa an-Na'uri, Maktabah Lubnan.
8. *Athlas Tarikh as-Syarq al-Qadiim,* Ibrahim Helmi al-Ghouri, Daar as-Syarq, Libanon.
9. *The Atlas of The Ancient World,* Margaret Oliphant.
10. *The World of Pilgrimage,* George Target.
11. *When, Where, Why, And How it Happened,* Reader's Digest.
12. *The Dwellings or Eterity,* Edited by Alberto Siliotti.
13. *Atlas of World History,* Edited by Geoffrey Barraclough.
14. *The Atlas of Ancient Word,* D. Anne, illustrated by Russel Barnet.
15. *Turkey,* Thomas Cook.
16. *Iran,* David S T Vincent.
17. *Bakistan*; Stacey International, London.

BAB 7

Agama-agama Paling Terkenal yang Semasa dengan Dakwah para Nabi dan Rasul

STATISTIK DATA BAB VII
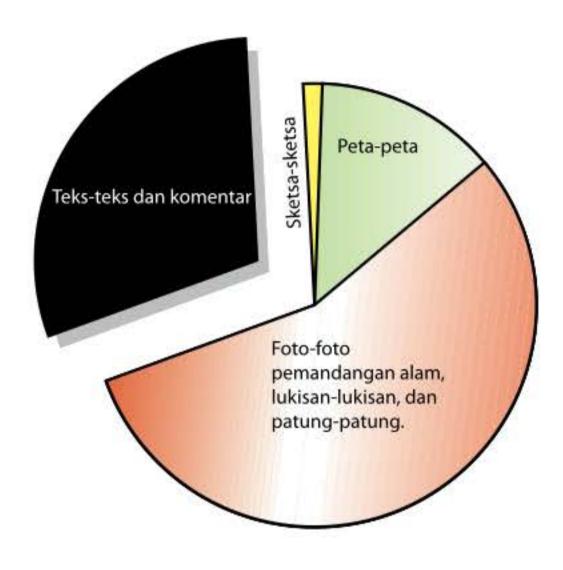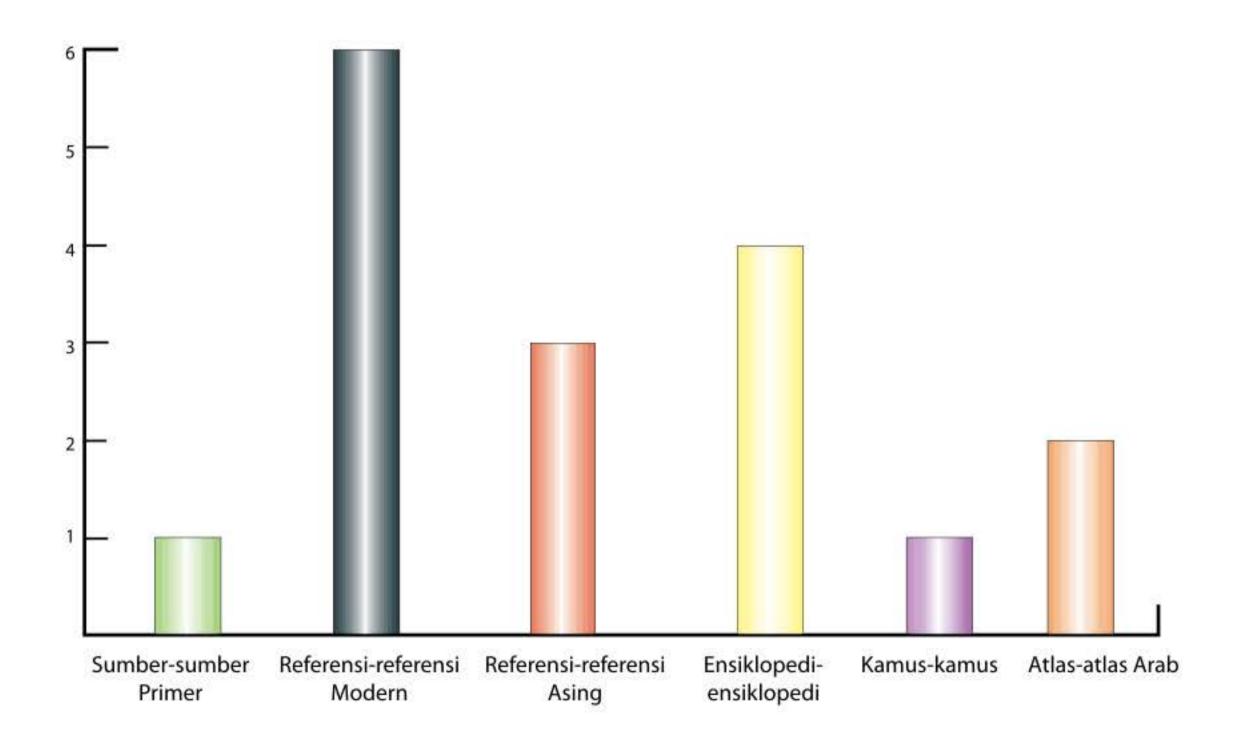
AGAMA-AGAMA PALING TERKENAL YANG SEMASA DENGAN DAKWAH PARA NABI DAN RASUL

Agama-agama Kreasi:

Majusi: Majusi adalah sekumpulan akidah-akidah buatan, hasil kreasi para leluhur bangsa Persia di sepanjang fase-fase sejarah kuno. Dari agama ini muncul ritual penyembahan kepada Zaratusta. Para pengikutnya mengagungkan serta menyucikan api.

Hindu: Hindu adalah agama paganisme yang tegak berdasarkan sekumpulan ritual-ritual, keyakinan-keyakinan, dan tradisi-tradisi yang menghimpun nilai-nilai rohani dan akhlak. Agama ini menuhankan sejumlah fenomena alam dan memiliki sebuah kitab suci yang bernama Weda.

Buddha: Buddha muncul di India melalui tangan Buddha yang membelot dari ajaran-ajaran Hindu. Dakwahnya memberi perhatian pada upaya manusia untuk membebaskan diri dari berbagai penderitaan dan dari keinginan-keinginan duniawi serta kesenangan-kesenangan materi.

Konghucu: Konghucu adalah agama Cina yang tegak berdasarkan ajaran-ajaran filsuf Konghucu. Agama ini tidak memiliki aturan dan tokoh-tokoh agama. Namun, ia mengajak beriman kepada satu Tuhan, tidak meyakini adanya kehidupan akhirat, serta menegaskan akhlak para leluhur.

Agama-agama lain: Yang kami maksud dengan agama-agama lain adalah agama-agama yang tersebar di dunia pada masa dahulu dan memiliki presentasi yang kuat di bidang pemikiran. Kami telah menyebutkan sebagian di antaranya pada Bab IV, seperti agama firaun dan Babel. Pada bab ini, kami akan memperkenalkan agama-agama lainnya.

Agama-agama Langit:

Islam: Islam adalah agama Allah di Bumi dan di langit yang telah diserukan oleh seluruh nabi dan rasul mulai dari Adam hingga Muhammad saw. Islam adalah agama, keyakinan, dan sekaligus tatanan hidup yang komprehensif serta relevan untuk setiap masa dan tempat.

Agama Hanif: Maksudnya menyimpang dari penyembahan kepada patung-patung dan berhala-berhala menuju penyembahan terhadap Allah yang Esa tiada sekutu bagi-Nya. Para pengikutnya adalah pengikut Nabi Allah Ibrahim alaihissalam. Agama ini menjadi sempurna dengan dakwah Rasulullah saw.

Yahudi: Pada dasarnya, agama Yahudi adalah agama yang benar. Allah swt. telah mengutus Nabi Musa ke tengah-tengah mereka dan memberinya kitab Taurat. Namun, kaum Yahudi mengubah-ubah apa yang telah dibawa nabi mereka dan membuat-buat kebohongan serta kebatilan terhadap Allah swt.

Sabi'ah Mandaiyah: Sabi'ah Mandaiyah adalah satu-satunya kelompok Sabi'ah yang masih ada sampai saat ini dan menganggap Yahya alaihissalam sebagai nabinya. Para pengikutnya menyucikan planet-planet dan bintang-bintang serta pembaptisan di air yang mengalir.

Nasrani: Pada dasarnya, Nasrani adalah agama yang benar. Kitabnya Injil dan Nabinya adalah Isa alaihissalam. Namun, agama ini mengalami pengubahan di tangan Paulus si Yahudi. Agama ini telah di-nasakh dengan Islam.

Gereja Nasrani

Wihara Buddha

Pura Hindu

Sinagoge Yahudi

Kakbah kiblat kaum Muslimin
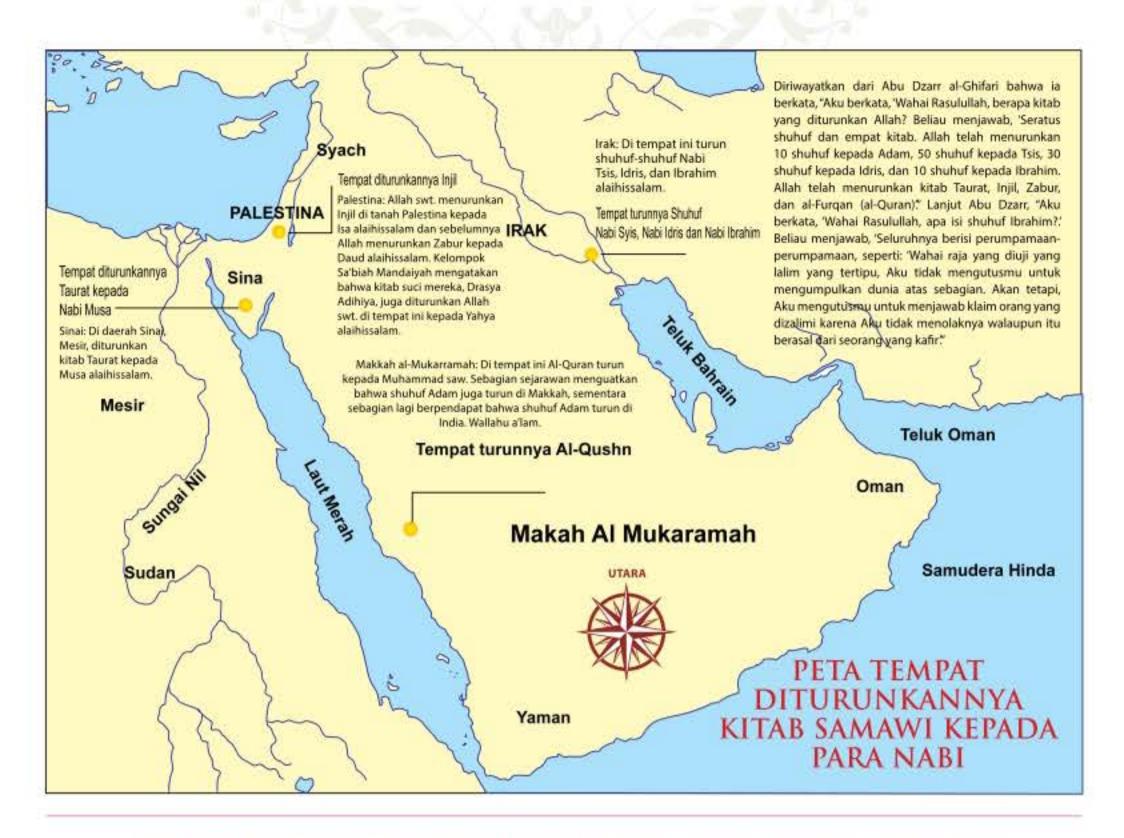
Allah swt. berfirman: *"Demi (buah) tin dan (buah) zaitun. Dan demi Bukit Sinai. Dan demi kota (Makkah) yang aman ini."* (QS. at-Tiin: 1-3)

Dr. Wahbah az-Zuhaili berkata di dalam Tafsir al-Muniir, "Allah swt. telah bersumpah dengan tiga tempat suci di dalam surah ini, yaitu tempat-tempat tumbuhnya pohon tin dan zaitun yang merupakan tempat tinggal para nabi dan tempat turunnya wahyu. Bukit Sinai adalah tempat Allah berbicara dengan Musa dan Makkah tanah haram yang aman."

Tin dan zaitun adalah dua pohon yang terkenal. Syam dan Baitul Maqdis adalah dua tempat tumbuhnya kedua pohon ini atau dua bukit di Syam menumbuhkan kedua makanan ini.

Abu Hayyan berkata, "Yang jelas, tin dan zaitun adalah dua pohon yang terkenal dengan nama ini. Lalu, Allah swt. mengistimewakan tin dan zaitun yang terkenal di Syam dan Palestina dengan sumpah sebagai bentuk pengagungan terhadap risalah Isa alaihissalam."

Adapun Thur Sina adalah bukit tempat Allah swt. berbicara dengan Musa alaihissalam dan tempat munajat Musa kepada Allah swt. Saya telah memaparkan kepada Anda pembaca budiman sebuah gambar yang menjelaskan tempat yang dinamakan dengan Thur Sina pada Bab V. Silakan rujuk kembali ke sana.

Siniin dan Saina adalah dua nama untuk satu tempat dan makna Siniin adalah al-Mubaarak (yang diberkahi) atau al-Hasan (yang bagus) dengan pepohonan yang berbuah. Lalu, Allah swt. mengistimewakan tempat dari daerah Sinai, Mesir, ini sebagai pengagungan terhadap risalah Musa alaihissalam.

Mengenai firman Allah swt., "Dan demi kota (Makkah) yang aman ini," (QS. at-Tiin: 3), yang dimaksud adalah kota Makkah yang telah dimuliakan Allah swt. dengan Kakbah. Sementara itu, kata al-amiin bisa jadi berarti yang aman atau dijamin keamanan orang yang masuk ke dalamnya. Allah swt. mengistimewakan tempat ini juga dengan sumpah sebagai bentuk pengagungan terhadap risalah Muhammad saw., yaitu penutup risalah langit.

Melalui kawasan-kawasan geografis yang tiga ini, jelas bagi kita keagungan daerah geografis tersebut. Allah swt. telah meletakkan tiga agama samawi (Nasrani, Yahudi, dan Islam) untuk menegaskan keterkaitan yang kuat di antara para nabi di bagian dari Bumi sebagai pembenaran bagi firman Allah swt., "Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah aku." (QS. al-Anbiyaa': 92)

PETA DUNIA ARAB (TEMPAT TURUNNYA RISALAH-RISALAH LANGIT)

UTARA

Asia Kecil

Cyprus

Laut Besar

Syam

Syiria

Palestina

Diutusnya Isa anak Maryam as.

IRAK

Mesir

Sinai

Tempat Nabi Musa as. bertemu Allah swt.

Nuba

Hijaz

Tempat diutusnya nabi terakhir Muhammad saw. bin Abdullah

Sungai Nill

Laut Merah

Sudan

Makkah Al-Mukaromah

Peta tempat-tempat turunnya agama-agama langit dibandingkan dengan seluruh dunia.

AGAMA ISLAM:

Islam menurut etimologi artinya *menyerah, tunduk*, dan *pasrah*. Menurut terminologi, Islam adalah agama langit terakhir yang diridai Allah untuk seluruh manusia dari sejak Adam hingga penutup para nabi dan rasul, Muhammad bin Abdullah saw., untuk menunjukkan bangsa manusia dan jin mengesakan Allah dengan pengesaan yang murni pada sifat-sifat Rububiyah-Nya, Uluhiyah-Nya, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, tunduk kepada kehendak-Nya dengan rida dan rela, serta melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, menegakkan hukum-hukum-Nya melalui kemurnian akidah, berpegang teguh dengan akhlak-akhlak mulia, dan me-*muraqabah* Allah dalam beribadah, yaitu melaksanakan rukun-rukun Islam yang lima, mengamalkan rukun-rukun iman yang enam, dan berpegang teguh dengan hakikat ikhsan.

Allah swt. telah memuliakan Nabi-Nya, Muhammad saw., dengan menjadikannya sebagai penutup para nabi dan rasul serta menjadikan dakwahnya sebagai risalah penutup, sesudah kesyirikan dan kekafiran kepada Allah swt. mengeruhkan dakwah-dakwah sebelumnya ketika para rasul didustakan di tengah-tengah kaum mereka. Risalahnya adalah penutup risalah-risalah langit dan penghapus (nasakh) syariat-syariat sebelumnya.

Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan (membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai." (QS. at-Taubah: 33)

Islam memiliki ajaran-ajaran agung dan gambaran-gambaran yang memancarkan cahaya dan disebutkan di dalam kitabnya yang mulia (Al-Quran) dan teks-teks sunah, yang paling penting di antaranya adalah rukun-rukun Islam. Orang yang ingin memeluk Islam pertama-tama harus mengenal dua kalimat syahadat, kemudian menuturkan keduanya untuk masuk Islam, yaitu rukun yang pertama. Demikian juga melaksanakan salat, yaitu ibadah fisik yang telah diwajibkan Allah swt. atas Muslim lima kali sehari semalam supaya tercipta hubungan antara hamba dan Tuhannya, guna mendidik jiwa dan menjaganya dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, yaitu rukun yang kedua. Zakat, yaitu ibadah harta. Orang yang kaya akan mengulurkan tangannya kepada mereka yang miskin dengan memberikan sesuatu yang dapat menutupi kebutuhannya. Zakat ini wajib atas orang kaya yang hartanya melebihi kebutuhannya dan kebutuhan orang yang dinafkahinya. Puasa Ramadan, yaitu rukun keempat dari rukun-rukun Islam. Kemudian datang rukun yang kelima dan yang terakhir, yaitu haji ke *Baitullah al-Haram* bagi orang yang mampu pergi ke sana sekali saja dalam seumur hidup.

islam

Islam adalah menyerah kepada Allah swt. dengan cara mengesakan dan tunduk kepada-Nya dengan melakukan ketaatan dan terbebas dari kesyirikan serta para pelakunya dan itu semua terdiri atas tiga tingkatan: Islam – Iman – Ikhsan.
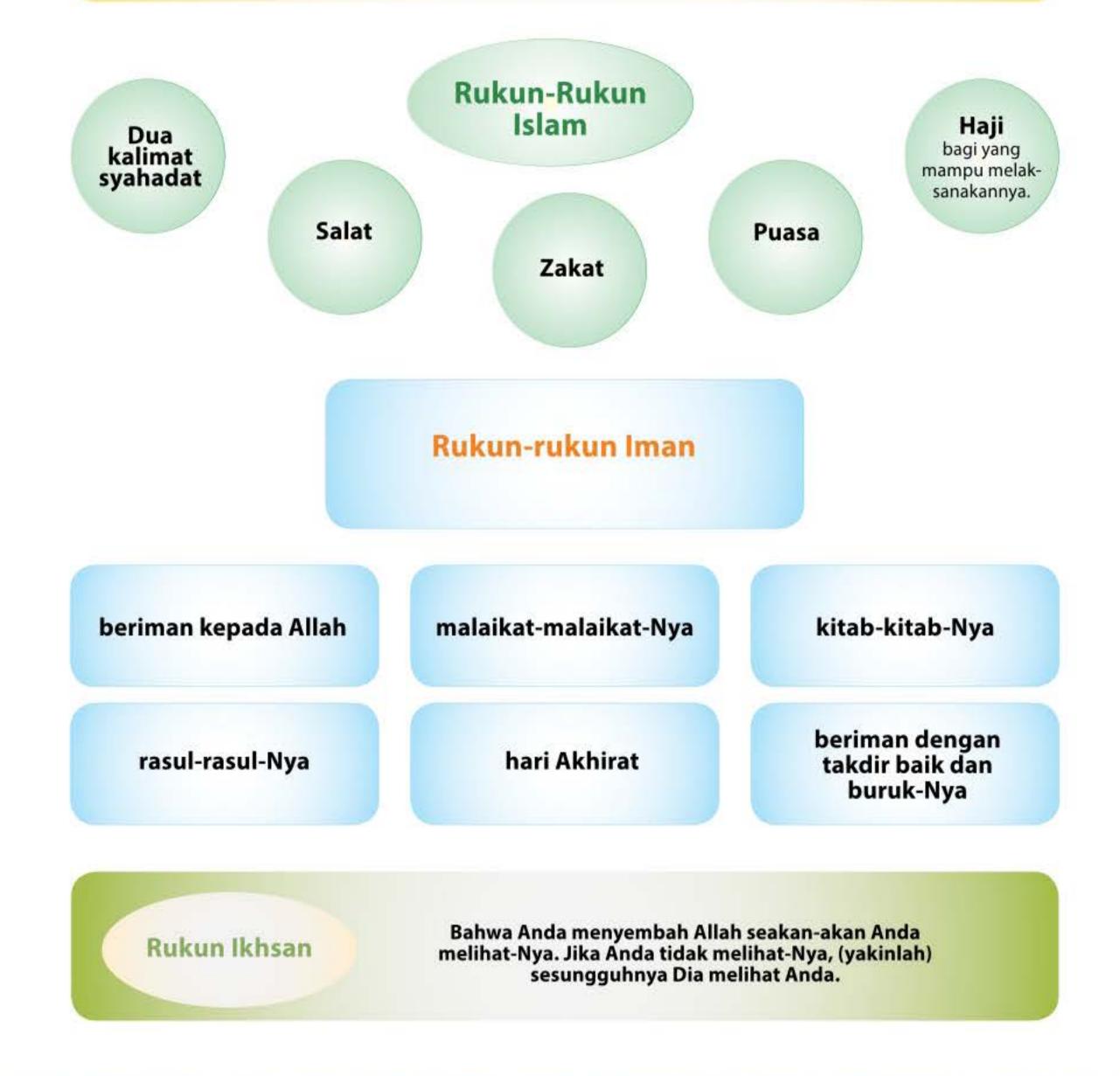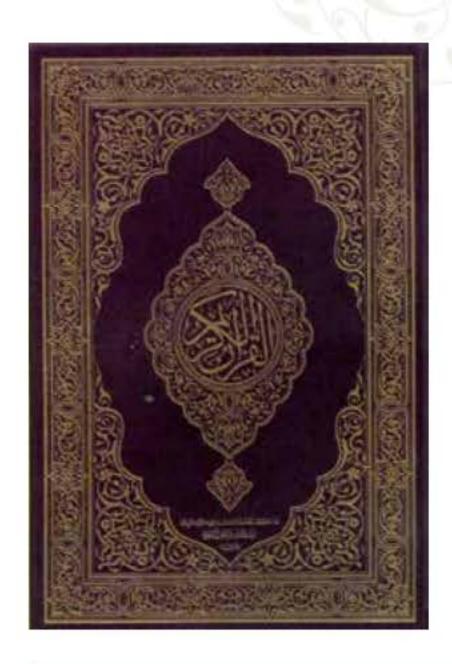
AL-QURAN AL-KARIM:

Al-Quran adalah kitab Allah yang sedikit pun tidak memuat kebatilan, turun dari sisi Zat yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji, dan merupakan mukjizat abadi di sepanjang masa hingga Allah mewarisi Bumi dan isinya. Ia adalah dokumen risalah penutup dan juru bicara Islam yang sebenarnya dan Allah swt. telah menjamin pemeliharaannya dari penambahan dan pengurangan.

Al-Quran menurut syara adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw., bernilai ibadah bagi yang membacanya, yang menjadi mukjizat dengan ayat dan surahnya, yang dimulai dengan Surah al-Fatihah dan ditutup dengan Surah an-Naas. Al-Quran di antara ayat-ayatnya ada yang Makkiyah, yaitu turun sebelum hijrah, dan ada yang Madaniyah, yaitu turun sesudah hijrah. Jumlah Surah Al-Quran adalah 114.

SUNAH NABAWIYAH:

Sunah atau hadis adalah dua kata sinonim. Keduanya berarti "setiap apa yang *warid* dari Nabi saw. berupa ucapan, perbuatan, ataupun penetapan."

Hadis Nabi memiliki nilai yang besar dalam agama Islam sebagai sumber *tasyri'* (penetapan hukum) sesudah Al-Quran. Ini disebabkan kebanyakan dari ayat-ayat Al-Quran turun dalam bentuk global, mutlak, atau umum. Karena sunah datang untuk menafsirkan Al-Quran dan menunjukkan maksudnya, penulisan hadis mencapai puncaknya pada masa generasi *tabi' tabi'in.* Pada masa ini, muncullah kitab sahih yang enam, yaitu *Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, al-Mujtaba* karya Nasa'i, *Jami' Tirmidzi,* dan *Sunan Ibnu Majah*.
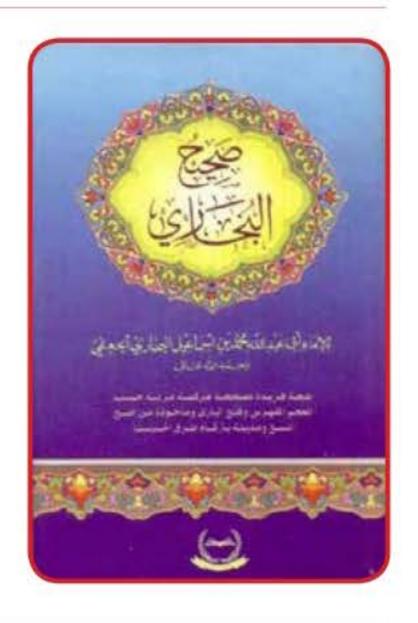
Tujuan yang paling luhur dari pendidikan Islam adalah membentuk individu Muslim sesuai dengan hukum-hukum syariat Islam, terutama Al-Quran al-Karim dan sunah Nabi, karena keduanya merupakan sumber utama agama Islam agar orang Muslim meraih kesempatan untuk memahami ajaran-ajaran agama yang wajib atas dirinya, berupa ibadah-ibadah seperti salat, dan seluruh kewajiban-kewajiban lainnya yang dijelaskan secara terperinci oleh ilmu-ilmu agama lainnya, seperti tafsir, fikih, dan akidah.

Yayasan Raja Fahd untuk Penerbitan Mushaf as-Syarif di Madinah Munawwarah; sebagai salah satu bentuk perhatian yang paling menonjol dari negara Saudi dalam berkhidmat kepada kitab Allah.
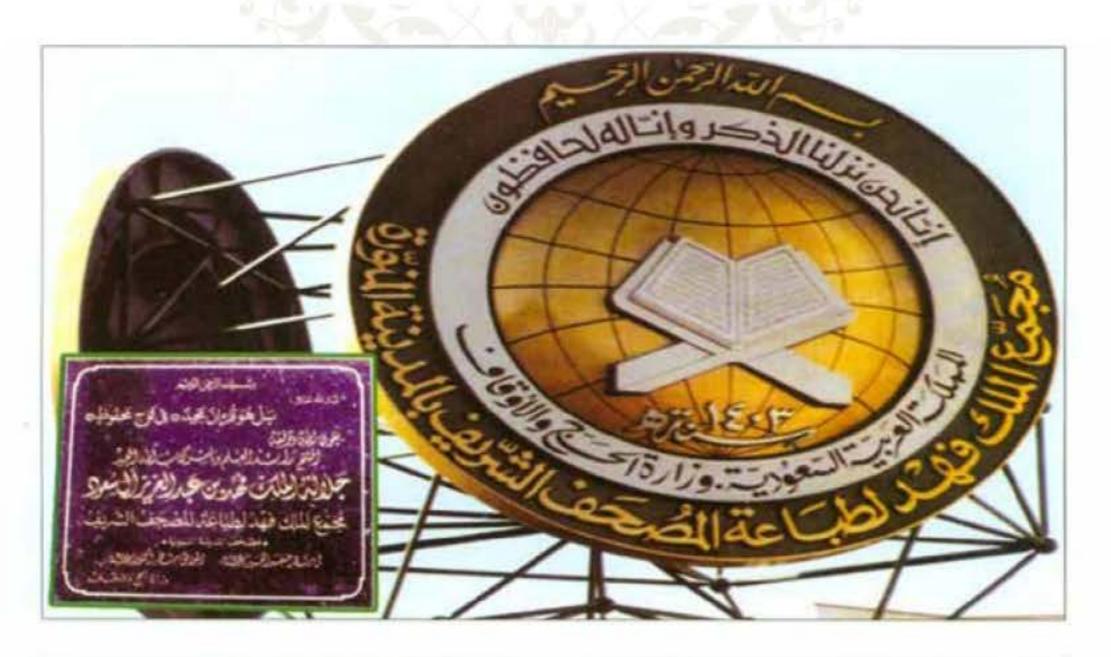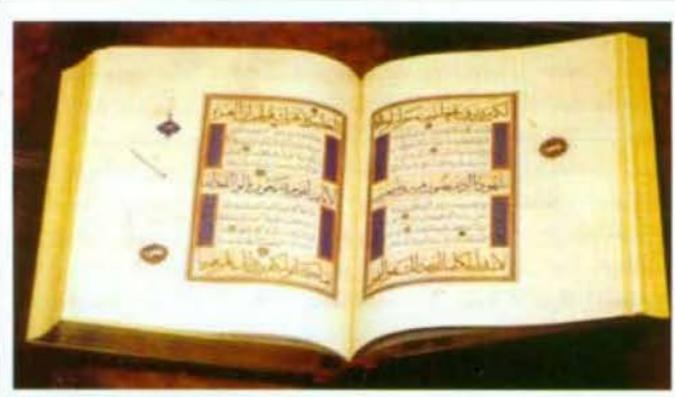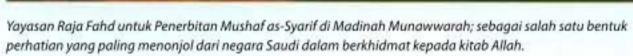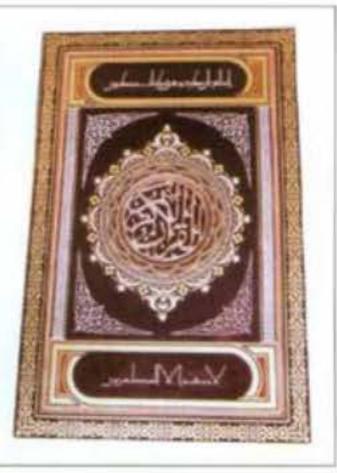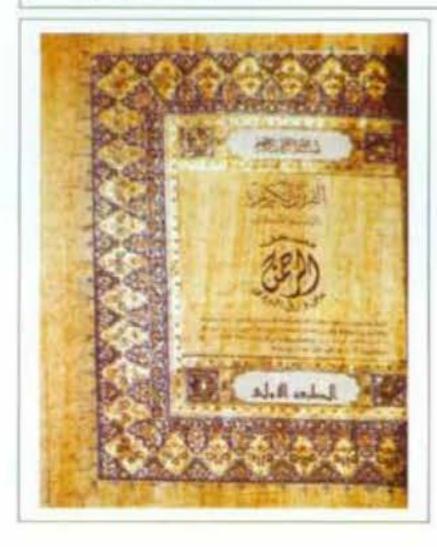
Peninggalan-peninggalan berharga berupa manuskrip Al-Quran al-Karim di sepanjang sejarah Islam tersimpan di perpustakaan pribadi milik yang mulia, Amir/Salman bin Abdul Aziz Ali Su'ud, Amir Provinsi Riyadh.

PETA TEMPAT-TEMPAT MUSHAF YANG TUJUH

Asia Kecil
Laut Besar
Syam
Palestina
Kufah
IRAK
Bashrah
PERSIA
Mesir
Tabuk
Teluk Bahrain
Madinah Al-Munawarah
Hajad
Bahrain
Teluk Oman
Huba
Hijaz
Makkah Al - Mukaramah
OMAN
Laut Merah
UTARA
Sudan
Najra
Hadra Maut
Laut Arab
Yaman
Samudera Hindia
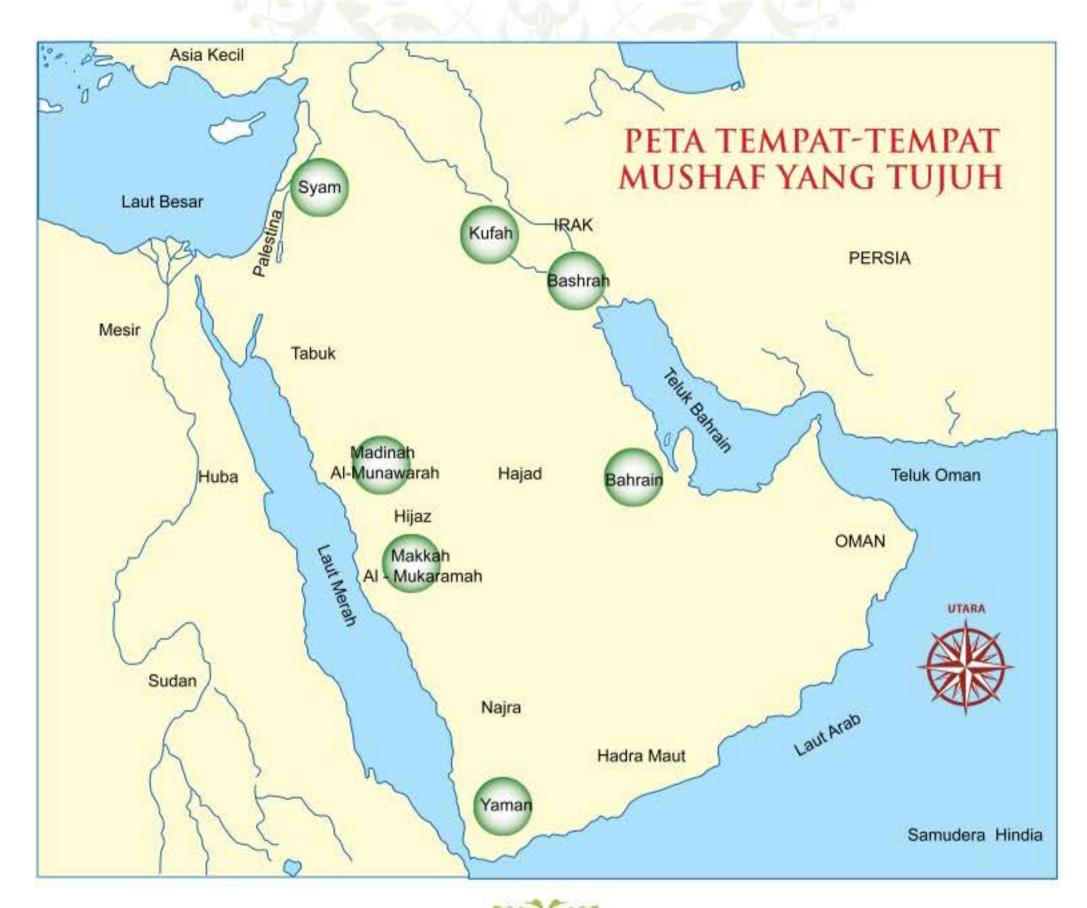
FASE-FASE PENULISAN AL-QURAN AL-KARIM PADA MASA RASULULLAH SAW. DAN KHULAFAUR RASYIDIN

Mushaf Khalifah Utsman bin 'Affan

Yayasan Raja Fahd untuk Penerbitan Mushaf As-Syarif di Madinah *Stempel Nabi saw.*

Penulisan Al-Quran melewati tiga fase. Fase pertama, penulisannya pada masa Rasulullah saw. secara terpisah-pisah di atas pelepah kurma, batu yang dilicinkan, dan kulit-kulit binatang, di samping yang dihafal kaum Muslimin.

Allah swt. berfirman: *"Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim."* (QS. al-'Ankabuut: 49)

Fase kedua, penulisannya berdasarkan perintah Khalifah Abu Bakar yang terhimpun di dalam satu mushaf dengan susunan ayat dan surah-surah yang teratur. Hal tersebut terjadi setelah banyak para hafiz Al-Quran dari kalangan sahabat terbunuh pada peperangan Yamamah.

Fase ketiga, penulisannya pada satu mushaf dan menurut satu bacaan pada masa Utsman bin 'Affan, setelah tersebarnya kekeliruan dalam bacaan di sebagian negeri-negeri yang baru saja masuk Islam menurut laporan Hudzaifah bin al-Yaman kepada Khalifah Utsman. Khalifah Utsman pun membuat beberapa buah naskah Al-Quran dari naskah aslinya yang tersimpan pada *Ummul Mukminin* Hafshah bin Umar *radiallahuanhu*, kemudian mengirimnya ke negeri-negeri Islam yang utama pada masa itu dan memerintahkan kaum Muslimin agar konsisten dengannya.

Pada saat ini, kerajaan Saudi Arabia menjalankan peran utama yang tidak ada tandingannya dengan mencetak Al-Quran melalui percetakan Yayasan Khadim al-Haramain Raja Fahd bin Abdul Aziz Ali Su'udi di Madinah al-Munawwarah untuk didistribusikan secara gratis ke seluruh negara Islam.
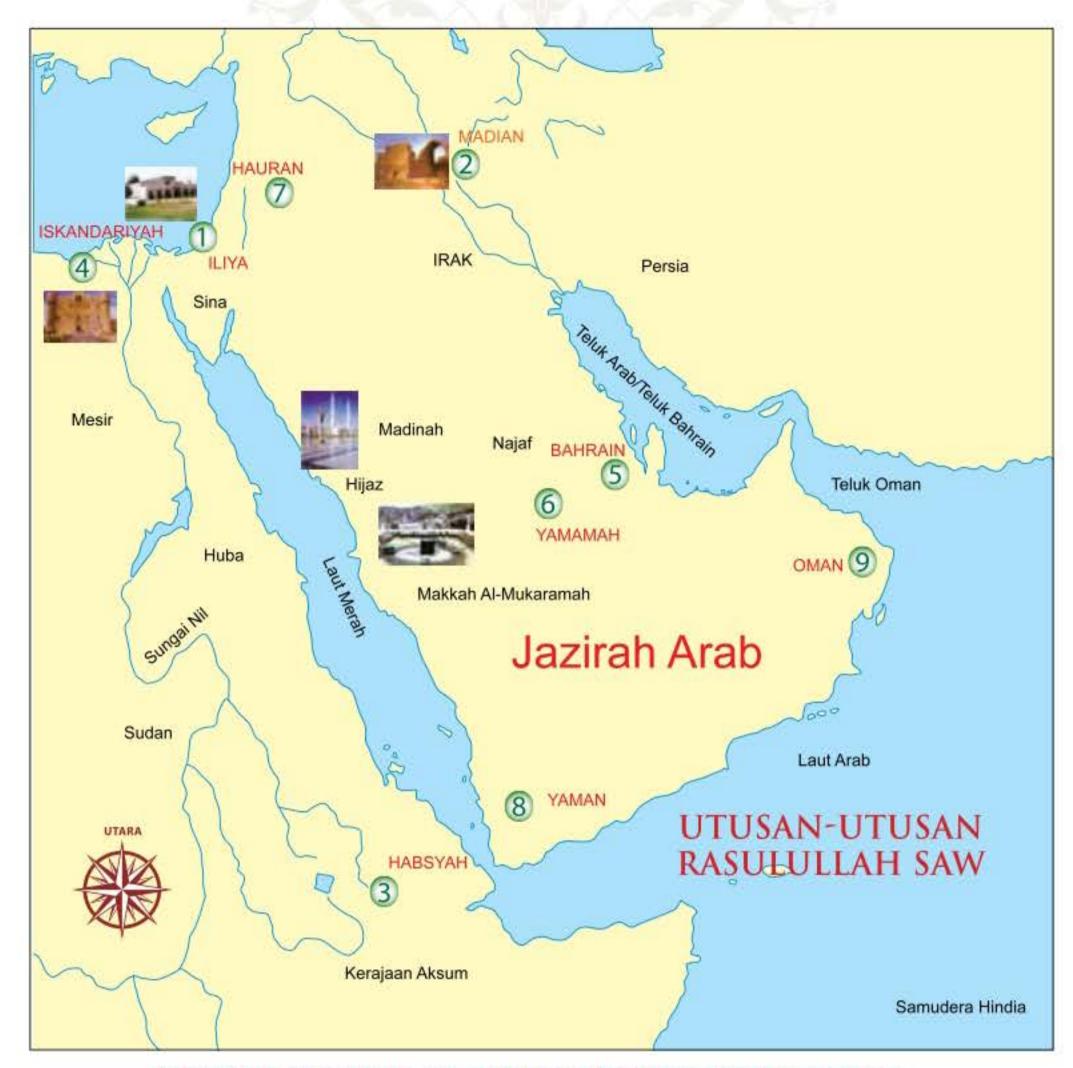
UTUSAN-UTUSAN RASULULLAH SAW. KEPADA PARA RAJA DAN UMARA UNTUK MENGAJAK MASUK ISLAM:

No	Nama Utusan	Tujuan	Arah	Sikap
1	Dihyah bin Khalifah al-Kalibi	Kaisar Heraklius, Raja Romawi	Eliya, Palestina	Takut atas kerajaannya dan tidak masuk Islam
2	Abdullah bin Hudzafah as-Sahmi	Kisra, Raja Persia	Al-Madian, Irak	Mengoyak-ngoyak surat Rasulullah saw. (Lalu, Allah mencabik-cabik kerajaannya)
3	Amru bin Umayyah ad-Dhamri	An-Najasyi, Raja Habsyah	Habsyah	Masuk Islam dan meletakkan surat Rasulullah saw. di keningnya.
4	Hathib bin Abi Balta'ah	Muqaukis, penguasa Mesir	Iskandariyah, Mesir	Tidak masuk Islam, namun dia menghormati utusan.
5	Al-'Alaa bin al-Hadhrami	Al-Mundzir bin Sawi, Raja Bahrain	Hijr al-Bahrain	Masuk Islam bersama kaumnya.
6	Saliith bin 'Amru al-'Amiri	Haudzah al-Hanafi, pemimpin Yamamah	Yamamah, Nejd	Meminta syarat supaya menyerahkan masalah itu sesudahnya.
7	Syuja' bin Wahab al-Asadi	Al-Harits al-Ghassani, pemimpin al-Ghassan	Hauran	Mengancam akan menyerang Madinah.
8	Al-Muhajir bin Abi Umayyah al-Makhzumi	Al-Harits al-Humairi, penguasa Yaman	Shan'a, Yaman	Masuk Islam
9	'Amru bin al-'Ash as-Sahmi	Abna al-Jalandi, Raja Oman.	Oman	Masuk Islam

PETA MIQAT-MIQAT KEWAJIBAN HAJI
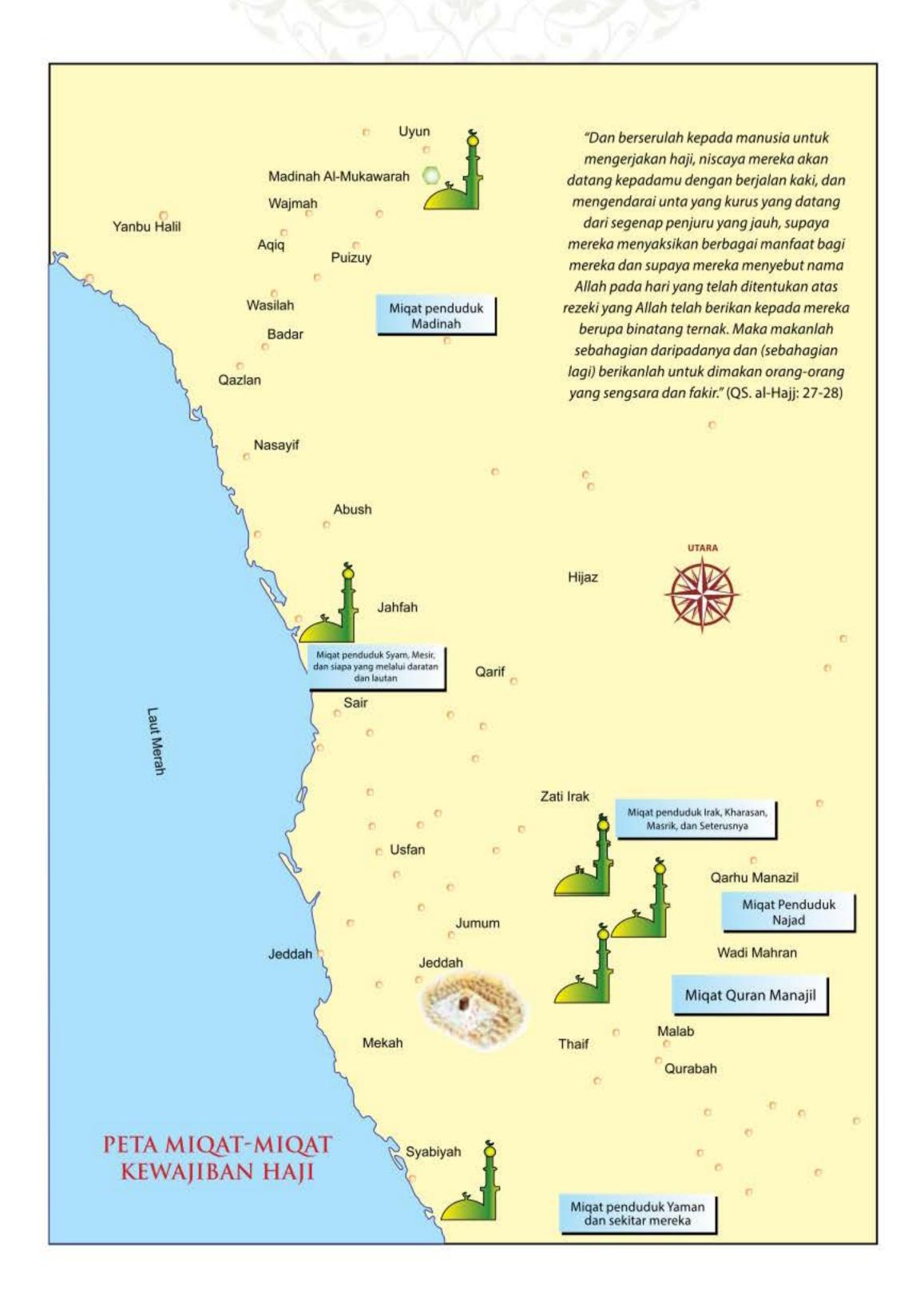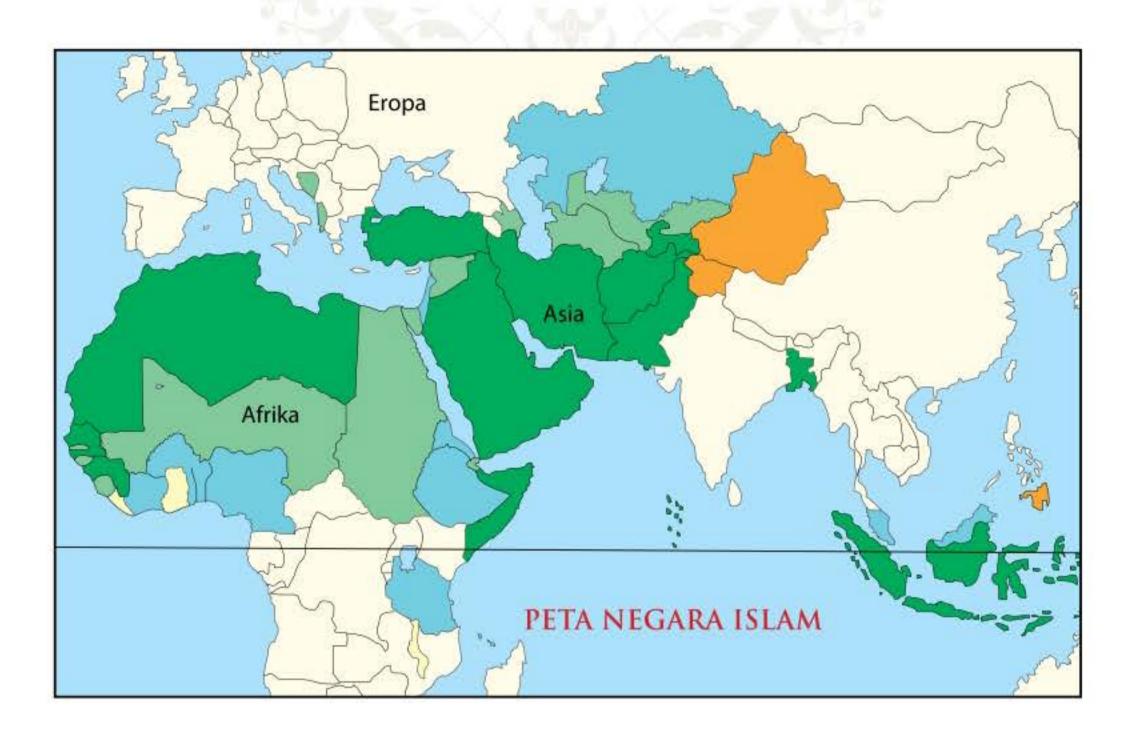
PETA NEGARA ISLAM SECARA POLITIK
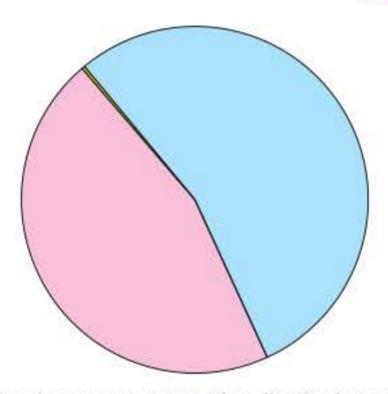
Persentase luas negara-negara Islam di setiap benua dari jumlah total luas benua-benua
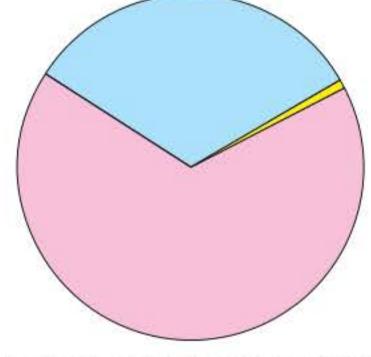
Persentase jumlah penduduk negara-negara Islam di setiap benua dari jumlah total penduduk benua-benua pada tahun 1988--1997

Negara-negara Islam Asia: 45,54 %.

Negara-negara Islam Afrika: 54,45 %.

Negara-negara Islam Eropa: 0,25 %.
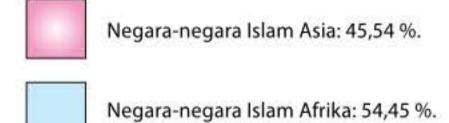
Negara-negara Islam Asia: 66,91 %.

Negara-negara Islam Afrika: 32,53 %.

Negara-negara Islam Eropa: 0,56 %.

Total jumlah penduduk negara-negara Islam:
1.195.641 juta jiwa

Total luas negara-negara Islam:
21.688.509 km2

AGAMA YAHUDI

Defenisi: Yahudi adalah agama yang dipeluk kaum Yahudi dan mereka adalah umat Musa *alaihissalam*.

Sebab penamaannya: Dinamakan Yahudi karena dikaitkan kepada Yahudza bin Ya'qub. Ada yang mengatakan karena dikaitkan kepada kata *al-Haud*, artinya tobat dan kembali, sebagaimana dalam ucapan Musa kepada Tuhannya, *Inna hudnaa ilaika, "Sesungguhnya kami kembali kepada-Mu."* (QS. al-A'raaf: 156). Pada masa Musa alaihissalam, mereka dikenal dengan nama Bani Israil, kemudian mereka disebut kaum Yahudi.

Pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan:

Pertama: Kelompok-kelompok Yahudi:

(1) Kelompok Farisi: artinya orang-orang yang keras. Mereka adalah para rahib yang tidak menikah.
(2) Kelompok Saduki: mereka terkenal mengingkari kebangkitan, hisab amal, surga dan neraka, serta mengingkari Talmud, para malaikat, dan al-Masih yang dinanti.
(3) Kelompok ekstrem: pemikiran mereka hampir sama seperti kelompok Farisi.
(4) Kelompok penulis atau penyalin: mereka mengetahui syariat melalui pekerjaan mereka menulis atau menyalin al-Kitab.
(5) Kelompok pembaca: mereka muncul setelah kemunduran kelompok Farisi. Mereka hanya mengakui 'Perjanjian Lama'.
(6) Kelompok Samiri: sekelompok orang-orang yang memeluk agama Yahudi dari kalangan non-Yahudi. Arah kiblat mereka adalah ke sebuah bukit bernama Ghuraizem yang terletak di antara Baitul Maqdis dan Nablus. Bahasa mereka bukan bahasa Yahudi (Ibrani).

Gunung Musa
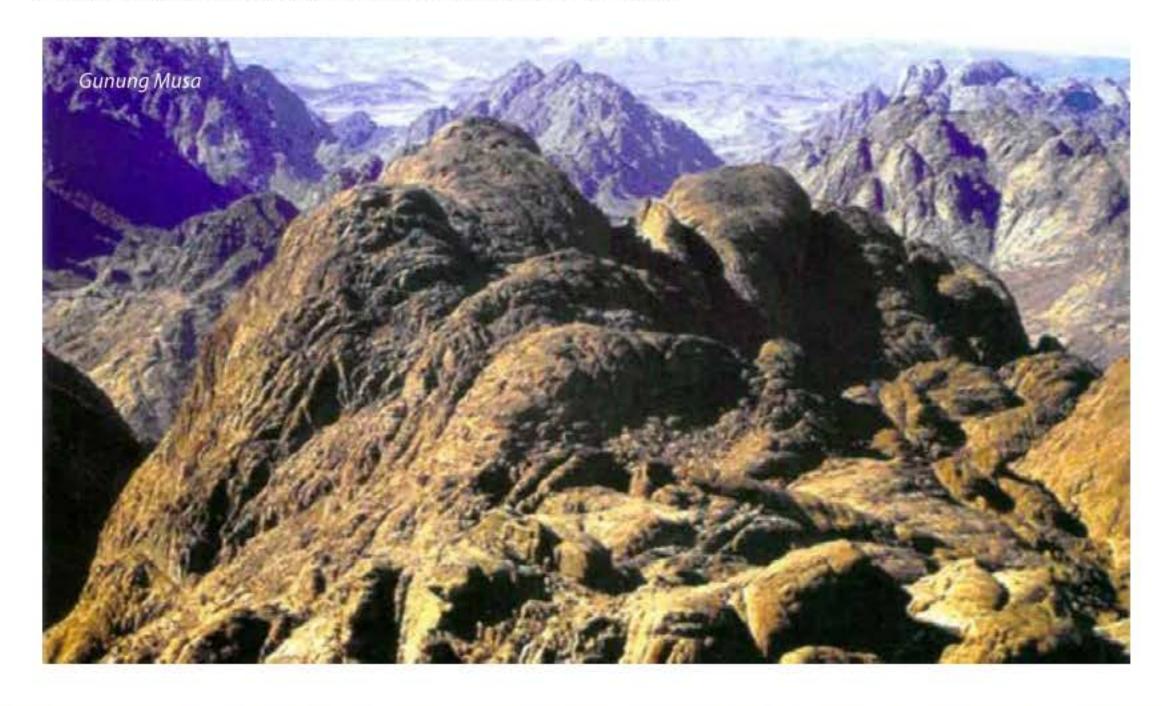
Kedua: Kitab-kitab mereka

A. 'Perjanjian Lama', yaitu kitab suci bagi kaum Yahudi dan Nasrani, dan isinya berupa syair-syair, prosa, hikmah-hikmah, kisah-kisah, mitos-mitos, filsafat, hukum, puisi-puisi rayuan, dan puisi-puisi ratapan.

Perjanjian Lama terbagi dua.

(1) Taurat, di dalamnya berisi lima kitab (*The Pentateuch*), yaitu kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan. Kelimanya disebut kitab-kitab Musa.

(2) Kitab Nabi-Nabi, yang terbagi dua:

a. Kitab nabi-nabi terdahulu; Yosua, Hakim-hakim, Samuel I, Samuel II, Raja-raja I, dan Raja-raja II.

b. Kitab nabi-nabi belakangan: Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi.
Tulisan-tulisan: Tulisan-tulisan agung, yaitu Mazmur (Zabur), Amsal (amsal-amsal Sulaiman /Salomo) dan Ayub.
Puji-pujian yang lima: Kidung agung, Pengkhotbah, Ratapan, dan Ester. Kitab-kitab: Daniel, Ezra, Nehemia, Tawarikh I, dan Tawarikh II.

Sinagoge al-Magharibah di Palestina.

Manuskrip Yahudi yang menggambarkan ajaran-ajaran Yahwe.
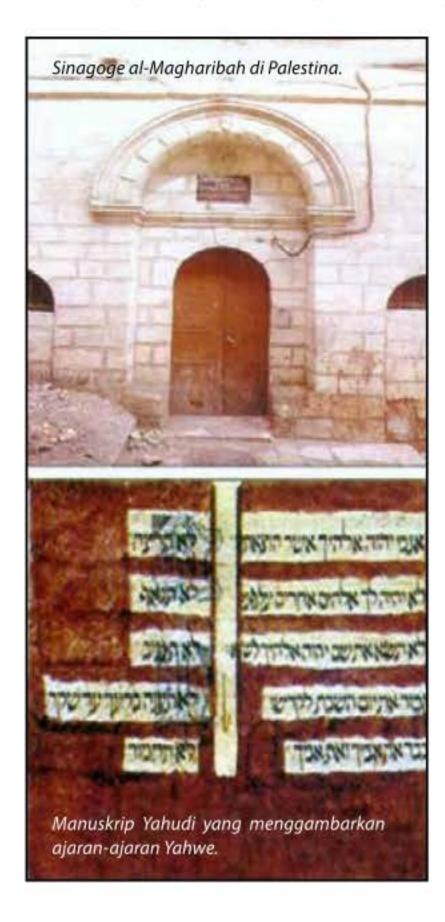
B. 'Talmud', yaitu riwayat-riwayat dari mulut ke mulut yang dinukil oleh para rabi hingga akhirnya dikumpulkan oleh Rabi Yudhous di dalam sebuah kitab yang dia beri nama Masna, artinya syariat yang diulang, dan merupakan semacam penjelasan serta penafsiran terhadap Taurat Musa. Pada tahun 216 M, Rabi Yahudza menyelesaikan penulisan tambahan-tambahan dan riwayat-riwayat dari mulut ke mulut ke dalam sebuah kitab yang dia beri nama Gemara. Dari Masna dan Gemara itulah terbentuk Talmud. Talmud bagi kaum Yahudi memiliki kedudukan yang sangat penting hingga melebihi kedudukan Taurat sendiri.

Ketiga: Hari-hari Besar:

(1). Hari Paskah: yaitu hari raya keluarnya Bani Israil dari Mesir. Makanan pada hari itu adalah roti yang tidak diragi.

(2). Hari Pendamaian: pada bulan kesepuluh dari kalender tahun Yahudi. Seseorang beribadah dan berpuasa selama sembilan hari. Hari-hari tersebut dinamakan hari tobat. Hari yang kesepuluh adalah hari penebusan dosa. Pada hari itu, orang Yahudi tidak makan dan tidak minum.

(3). Ziarah ke Baitul Maqdis (Betlehem): Setiap orang Yahudi diwajibkan mengunjungi Baitul Maqdis sebanyak dua kali setiap tahun.

(4). Bulan Baru: Mereka merayakannya bersama setiap kemunculan bulan.

(5). Hari Sabat: Mereka tidak boleh bekerja pada hari Sabtu.

GULUNGAN-GULUNGAN TAURAT DI LEMBAH QUMRAN

Pada tahun 1945, salah seorang penggembala bernama Muhammad ad-Diib kehilangan seekor dombanya. Ia pun mencarinya di celah-celah bebatuan dan gua-gua. Ia menemukan benda arkeologi yang paling penting di kawasan itu, yaitu sekumpulan gulungan-gulungan kertas kuno yang selanjutnya dikenal dengan nama 'Gulungan-gulungan Laut Mati' atau 'Gulungan-gulungan Gua Lembah Qumran'. Sesudah itu, di tempat ini ditemukan benda-benda lain hingga jumlah gua tempat penemuan itu mencapai 11 buah. Semua penemuan tersebut berbahasa Ibrani kuno dan modern, Yunani, Aram, dan Nabatea. Pentingnya gulungan-gulungan Taurat ini terletak pada sifatnya sebagai manuskrip perjanjian lama tertua yang berhasil ditemukan dalam bahasa Ibrani.

1

2

5

3

4

6
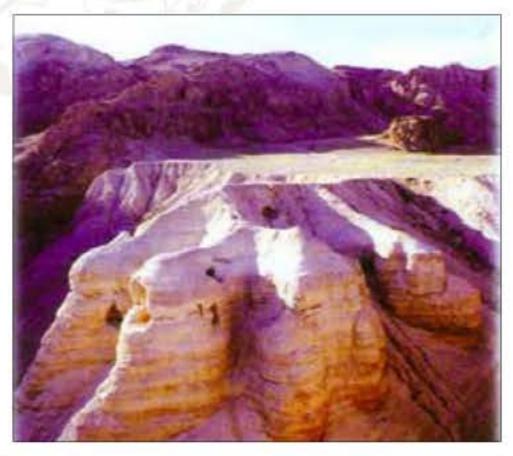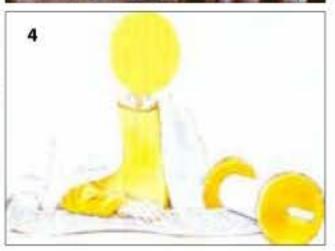
Gambar 1- 4: *Berbagai foto Gulungan-gulungan Laut Mati (Qumran).*
Gambar 5: *Sekumpulan foto yang merefleksikan ritual agama Yahudi.*
Gambar 6: *Peninggalan sejarah firaun yang berisi catatan perseteruan dengan bangsa Bani Israil.*

Keempat: Tuhan

Pada dasarnya, kaum Yahudi adalah kaum ahli kitab yang monoteis. Akan tetapi, mereka melanggar syariat Allah swt. dan menyimpang pada ajaran politeis, inkarnasi, dan oportunis sehingga banyak nabi diutus di kalangan mereka untuk mengembalikan mereka ke jalan yang lurus. Mereka menjadikan patung anak sapi sebagai sesembahan sesudah mereka keluar dari Mesir. Kitab Perjanjian Lama meriwayatkan bahwa Musa pernah membuat patung ular dari tembaga untuk mereka, dan mereka pun menyembahnya sesudah itu. Ular juga mereka anggap suci karena melambangkan hikmah dan kelicikan. Tuhan bagi mereka bernama Yahwe, dan Dia bukanlah Tuhan yang maksum dari kesalahan. Bahkan, dia bisa salah, balas dendam, jatuh dalam penyesalan, dan menyuruh mencuri. Dia keras, fanatik, penghancur bangsa-Nya. Dia adalah Tuhan milik Bani Israil saja. Dengan demikian, Dia memusuhi kaum lain. Dia berjalan di depan sekelompok Bani Israil di dalam sebuah tiang dari awan. Ezra adalah orang yang menemukan Taurat Musa sesudah hilangnya. Oleh karena itu, dan juga karena dia membangun kembali Haekal Sulaiman, Tuhan menamakan Ezra dengan 'Anak Tuhan'. Dialah yang dinamakan oleh Al-Quran dengan nama Uzair.
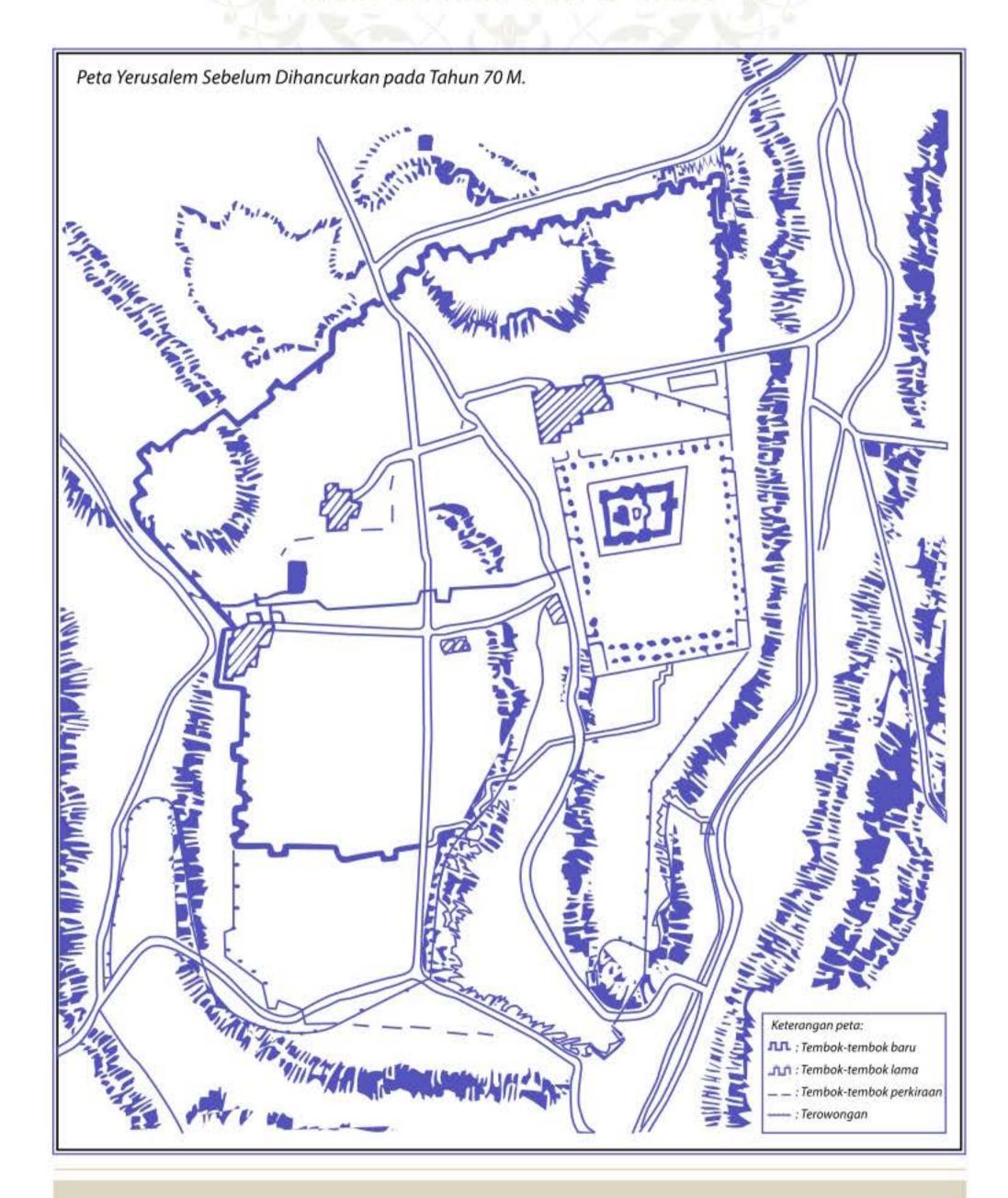
Setelah kerajaan Israel dan Yahudza jatuh, Qarusy, Raja Persia, merampas negeri-negeri Assyiria. Ia pun akhirnya memiliki kekuasaan atas tanah Kan'an. Ia mendekatkan Bani Israil dan mengembalikan mereka ke negeri tersebut serta menyebut mereka pada periode ini dengan nama Yahudi.

Sesudah Persia, negeri tersebut diperintah Yunani di bawah pimpinan Alexander Macedonia, sebagaimana yang telah saya jelaskan kepada Anda melalui peta-peta yang lalu. Kemudian, diperintah bangsa Ptolemic hingga akhirnya bangsa Romawi menyerangnya pada tahun 63 SM dan menobatkan Herodes sebagai rajanya.

Herodes lalu berusaha menyenangkan kaum Yahudi dan kembali merenovasi bangunan Haekal menurut bentuk Haekal Sulaiman. Proses renovasi ini terus berlanjut sampai pada masa Zakariya dan Yahya *alaihissalam*. Demikian pula pada masa Isa *alaihissalam*, yang menjadikan Masjid al-Aqsha sebagai mimbar dakwahnya pada saat semakin banyak kejahatan Bani Israil.

Isa *alaihissalam* pun memperingatkan mereka mengenai akibat kebobrokan mereka yang kedua. Allah swt. lalu menguasakan atas mereka salah seorang Raja Romawi, yaitu Titus, pada tahun 70 M. Ia membakar kota suci itu dan menghancurkan masjid tersebut serta tidak menyisakan padanya satu batu pun yang bersusun.

Penghancuran tersebut dilanjutkan seorang tiran lainnya, yaitu Adrianus, yang menyingkirkan reruntuhan Haekal pada tahun 135 M. Di tempat itu, ia lalu membangun sebuah candi paganis untuk Dewa Gobiter, mengikuti nama dewa bangsa Romawi yang paganis. Ketika kaum Nasrani berhasil menguasai tanah Palestina, mereka menghancurkan Candi Gobiter dari fondasinya pada masa pemerintahan imperator Konstantin.

Ketika Konstantin memeluk agama Nasrani, ia merusak agama ini dengan memasukkan keyakinan trinitas ke dalamnya.

YAHUDI PADA MASA NEGARA BINZANTYUM

Setelah penguasa Romawi, Dacladianus (282-305 M), mengumumkan agama Nasrani sebagai agama resmi bagi negeri itu, Al-Quds (Yerusalem) di dalam Perjanjian Baru berubah menjadi ibu kota agama Nasrani. Agama Yahudi berubah menjadi bidah. Memeluknya dianggap suatu tindak kejahatan. Kaum Yahudi pun menerima penindasan yang tidak pernah mereka terima di setiap masa, terlebih-lebih sesudah tersebarnya agama Nasrani di Eropa (lihat peta penyebaran agama Nasrani).

Pada abad IV M disepakati sebuah perjanjian antara gereja dan negara Romawi. Isinya menganggap agama Yahudi sebagai musuh pertama agama Nasrani secara akidah dan politik. Keluarlah sekumpulan undang-undang yang dikenal dengan nama 'Undang-Undang Konstantin' yang memperbolehkan membakar setiap orang Yahudi yang berani menyatakan keyahudiannya. Oleh karena itu, siapa yang tersisa dari kaum Yahudi di tanah Palestina pada masa itu, ia tidak akan sanggup tinggal di sana, sebagai pembenaran bagi firman Allah swt., *"Dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa ada alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas."* (QS. Ali Imran: 112)

Kaum Yahudi pun keluar dari tanah Palestina menuju berbagai kawasan dunia yang dikenal dalam sejarah dengan istilah 'eksodus Yahudi'.

Kaum Yahudi Falasya termasuk bukti terkuat bercampurnya darah Yahudi dengan bangsa-bangsa lain. Dengan demikian, ternafilah keistimewaan mereka dengan kemurnian darah mereka atas bangsa-bangsa lain, sebagaimana yang mereka klaim.

Upacara doa Yahudi di bawah Tembok al-Buraq (Tembok Ratapan).

Sinagoge dan sekolah Taurat di Palestina

1. Melukiskan kembalinya bangsa Yahudi dari tawanan Babylonia ke Palestina sambil membawa tempat lilin Yahudi.
2. Peninggalan sejarah Yahudi yang di atasnya terdapat gambar tempat lilin yang disucikan di kalangan mereka.

3 & 4. Sekumpulan orang Yahudi sedang melakukan ritual-ritual keagamaan mereka di bawah Tembok al-Buraq, salah satu bagian dari Baitul Maqdis, yang mereka palsukan dengan nama Tembok Ratapan.

5. Seorang Yahudi sedang menangis di Tembok al-Buraq.

AGAMA NASRANI

Defenisi: Nasrani adalah agama yang diturunkan Allah swt. kepada Isa putra Maryam. Kitabnya Injil dan para pengikutnya dinamakan Nasrani, sebagai penisbatan kepada daerah Nazaret, bagian dari tanah Palestina.

Konsep Dasar: Nasrani datang untuk menyempurnakan risalah Musa *alaihissalam,* melengkapi ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Taurat, ditujukan kepada Bani Israil, serta mengajak pada pendidikan perasaan dan ketinggian jiwa. Namun, dengan cepat agama ini kehilangan konsep-konsep dasar sehingga membantu masuknya perubahan-perubahan dengan sangat jauh dari bentuk samawi yang pertama karena bercampur berbagai keyakinan dan filsafat-filsafat paganisme.

PEMIKIRAN-PEMIKIRAN DAN KEYAKINAN-KEYAKINAN

Pertama: Kitab-kitabnya dan Injil-injilnya
Taurat: Perjanjian Lama yang dianggap sebagai konsep dasar agama Nasrani.

Perjanjian Baru: Artinya Injil. Injil-injil pegangan yang diakui oleh gereja-gereja pada abad III M ada empat.

(1) Injil Matius, salah seorang dari dua belas murid.
(2) Injil Markus, aktivis dakwah Nasrani.
(3) Injil Lukas, seorang tabib atau pelukis keturunan Yahudi, dan ia dekat dengan Paulus.
(4) Injil Yohanes, dia adalah Hawari bin Shayyad yang sendirian berpendapat mengenai trinitas dan mengenai ketuhanan al-Masih pada waktu yang masih baru dari sejarah agama Nasrani.

Kedua: Sekte-sekta utama agama Nasrani

(1) Katolik, mereka adalah pengikut gereja Katolik dan merupakan sekte Nasrani yang terbesar. Pusatnya adalah Vatikan di Italia dan para pengikutnya tersebar di Eropa.
(2) Ortodoks, mereka adalah pengikut gereja Ortodoks, yaitu gereja Romawi Timur dan pusatnya yang asli pada masa dahulu berada di Konstantinopel. Para pengikutnya paling banyak tersebar di Utara dan Barat Asia, serta di Eropa Timur.
(3) Protestan, mereka adalah pengikut gereja Protestan yang didirikan Martin Luther pada abad XVI M. Para pengikutnya tersebar di Eropa dan Amerika Utara.

Dapat disimpulkan bahwa keempat Injil di atas bukanlah termasuk diktean langsung dari al-Masih *alaihissalam.* Para penulisnya tidak memiliki tingkat kapabilitas untuk menjadi ilmuwan agama, sebagaimana konsep-konsep aslinya hilang dan sedikit pun tidak memuat apa yang diharuskan oleh syarat-syarat periwayatan yang mesti dimiliki oleh sebuah kitab agama samawi.

Gereja Kiamat di Palestina termasuk tempat ibadah Nasrani yang paling penting.

SYIAR-SYIAR AKIDAH NASRANI

Pembaptisan:
Pembaptisan berlangsung dengan cara membasuh tubuh dengan air khusus di gereja melalui perantaraan pendeta, yaitu air yang dicampur dengan banyak garam dan bahan *Palisan* yang diekstrak dari tumbuhan dengan nama ini. Sang pendeta lalu membaca doa-doa khusus untuk itu dan kemudian memercikkan air tersebut ke tubuh orang yang hendak masuk agama Nasrani. Sebagian sekte mensyaratkan harus mandi dengan air tersebut. Ketika melakukan ritual ini, sang pendeta mengatakan, "Saya membaptismu dengan mengatasnamakan Bapak, Anak, dan Roh Kudus." Ia membasuh tubuh orang yang hendak masuk agama Nasrani tadi tiga kali atau memercikinya dengan air tersebut tiga kali sesudah orang tadi menyatakan keimanannya dengan akidah Nasrani. Pembaptisan ini dilakukan oleh setiap orang Nasrani. Hanya saja, lebih utama dilakukan pada waktu kecil. Namun, sebagian orang menundanya hingga dewasa karena orang yang sudah dibaptis harus konsisten dan jauh dari kemaksiatan, dan inilah yang seharusnya dalam pandangan mereka. Jadi, siapa yang khawatir jatuh ke dalam kemaksiatan, ia menunda pembaptisan sampai dewasa, dan ini apabila ia belum dibaptis pada waktu masih kecil. Syiar ini diambil kaum Nasrani dari tradisi kaum Yahudi. Dahulunya, Yahya *alaihissalam* membaptis orang-orang di sungai Yordan.

Hidangan Tuhan:
Yang mereka maksud dengannya adalah saat pendeta memberi sepotong roti dari jenis khusus dan sedikit *khamr* kepada orang Nasrani. Hal tersebut melambangkan mereka sedang memakan tubuh al-Masih serta meminum darahnya supaya orang yang memakan dan meminumnya menjadi seorang Nasrani sejati. Dengan demikian, berarti al-Masih telah benar-benar masuk ke dalam tubuhnya dan menyusup ke darahnya sehingga ia menjadi serupa dengan al-Masih. Ritual-ritual ini menurut sebagian Injil telah dilakukan al-Masih terhadap murid-muridnya dengan cara seperti ini dan dengan makna ini. Oleh karena itu, ritual ini menjadi syiar penting bagi mereka. Akan tetapi, sekte Protestan sangat menentang hal ini dan mencelanya dengan celaan yang pahit dengan mengatakan, "Bagaimana bisa roti berubah menjadi jasad al-Masih dan *khamr* berubah menjadi darahnya, padahal al-Masih hanya satu, sedangkan potongan roti yang dibagi-bagikan kepada orang-orang jumlahnya tidak terhitung karena saking banyaknya. Demikian pula halnya dengan *khamr*."

Mengagungkan Salib:
Dengan cara membawa, melukisnya di dada mereka dengan isyarat tangan ketika mereka teringat akan suatu hal penting atau sedang menghadapi kesulitan, atau menggantungkan salib pada kalung di dada. Semuanya bertujuan melambangkan pengagungan mereka terhadap salib yang terkadang terbuat dari emas, kayu, atau dari jenis bahan tambang lainnya. Makna ini mereka sandarkan pada satu ungkapan yang mereka kaitkan kepada al-Masih bahwa ia pernah berkata kepada seorang lelaki, "Bawalah salibmu dan ikutilah aku."
Salib juga bisa mengingatkan mereka tentang penyaliban al-Masih berikut penderitaan-penderitaan yang dialaminya dalam menebus dosa. Selain itu, salib juga melambangkan pengorbanan dengan syahwat. Untuk semua tujuan-tujuan ini, Anda lihat mereka mengagungkan salib. Tentang awal pengagungan salib, lihat halaman berikutnya.

Mengakui kesalahan-kesalahan di depan pendeta:
Sebagian sekte Nasrani menganggap ritual ini wajib dan merupakan salah satu dari syiar mereka. Akan tetapi, sebagian sekte tidak mengamalkannya karena ritual ini menyebabkan terjadinya kemungkaran-kemungkaran yang membuat merinding bulu roma disebabkan pelecehan-pelecehan yang dialami sebagian wanita yang datang untuk mengaku di hadapan pendeta. Kisah-kisah mengenai hal ini cukup banyak dan sudah santer di kalangan kaum Nasrani. Di Eropa, hal ini terjadi di depan mata mereka dan sering ditulis di koran-koran. Padahal, yang lebih penting dari ini adalah kebenaran konsep itu sendiri. Artinya, apakah benar pendeta bisa mengampuni dosa-dosa ataukah ia sendiri yang butuh kepada zat yang bisa mengampunkan dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya yaitu Tuhan sendiri. Kalau begitu, mengapa kita tidak langsung memohon kepada Allah swt. sendirian, dan malah pergi kepada seorang manusia yang sama-sama memiliki sifat-sifat kemanusiaan seperti kita?! Inilah pertanyaan yang mesti diajukan di sini dan inilah yang telah dilakukan oleh sekte yang mengingkari ritual ini. (*An-Nashraniyyah*, Dr. Mushthafa Syahin)

Gambar seorang pendeta Nasrani di dalam gereja al-Mahdi di Betlehem.
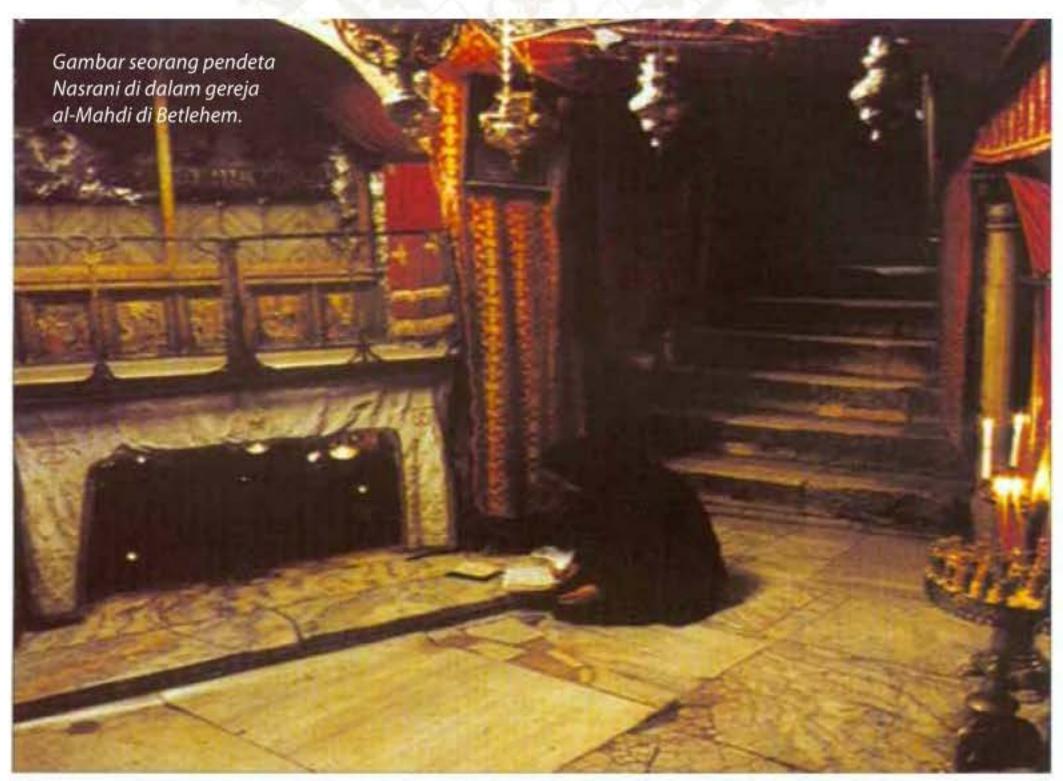
Cara membaptis di kalangan pemeluk Nasrani. Menurut mereka, pembaptisan dianjurkan pada usia bayi.

Manuskrip kitab Injil yang dianggap suci di kalangan kaum Nasrani.

Komentar: Kaum Nasrani mengultuskan salib, yaitu dengan cara membawa-bawanya atau melukisnya di dada dengan isyarat tangan. Ritual seperti ini tidak dikenal oleh kaum Nasrani pada tiga abad pertama. Ritual ini hanya dijalankan pada abad IV M pada masa pemerintahan Konstantin yang masuk agama Nasrani dan menyokongnya. Kaum Nasrani meyakini penyaliban al-Masih, yang sebenarnya beliau diangkat Allah swt. kepada-Nya.

Allah swt. berfirman: *"Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak memunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya, dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* (QS. an-Nisaa': 157-158)

Gereja Kiamat di al-Quds. Gereja ini dibangun pada masa pemerintahan Konstantin pada tahun 325 M. Gereja ini dibakar oleh bangsa Persia ketika mereka menyerang al-Quds. Oleh karena itu, pada tahun 617 M, gereja ini dibangun kembali oleh Patriark Modestus. Ketika Umar bin Khattab masuk ke Baitul Maqdis, Patriark Sophronius menawarkan kepadanya untuk melaksanakan salat di dalam gereja tersebut. Namun, Umar radhiallahuanhu tidak mau supaya kaum Muslimin nantinya tidak mengikutinya sesudah itu.

SKETSA GEREJA KIAMAT DI AL-QUDS

Allah swt. berfirman: "Dan karena ucapan mereka: 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah.' Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya, dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. an-Nisaa': 157-158)

Biara Latin

Pusara Suci

Horus Yunani

Nawus: Tempat ditemukannya salib. Saya katakan, "Ini adalah masalah yang tidak memiliki dalil apa pun yang menguatkannya, karena al-Masih sama sekali tidak disalib.

Makam Jabal al-Jaljah

Halaman

Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. (QS. an-Nisaa': 157-158)

Biara Latin

Biara Yunani milik as-Shiddiq Abraham

"Dan karena ucapan mereka: 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah.' Padahal, mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak memunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya, dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. an-Nisaa': 157-158)

Cawan hidangan terakhir dan yang digunakan oleh kaum Nasrani dalam perayaan-perayaan keagamaan mereka karena mengikuti ajaran-ajaran agama mereka dalam masalah ini.

Gambar-gambar yang dilukis di peti peninggalan sejarah ini membantu kaum Nasrani Katolik dan Ortodoks untuk menghadirkan jiwa mereka dalam berdoa kepada orang-orang alim sebagai perantara antara mereka dan Allah. Biasanya, di peti-peti semacam ini dilukis gambar al-Masih dan ibunya.

Gereja Ortodoks Arab

Gereja Katolik dari sebelah dalam

Gereja Protestan

Salib di depan gereja Protestan
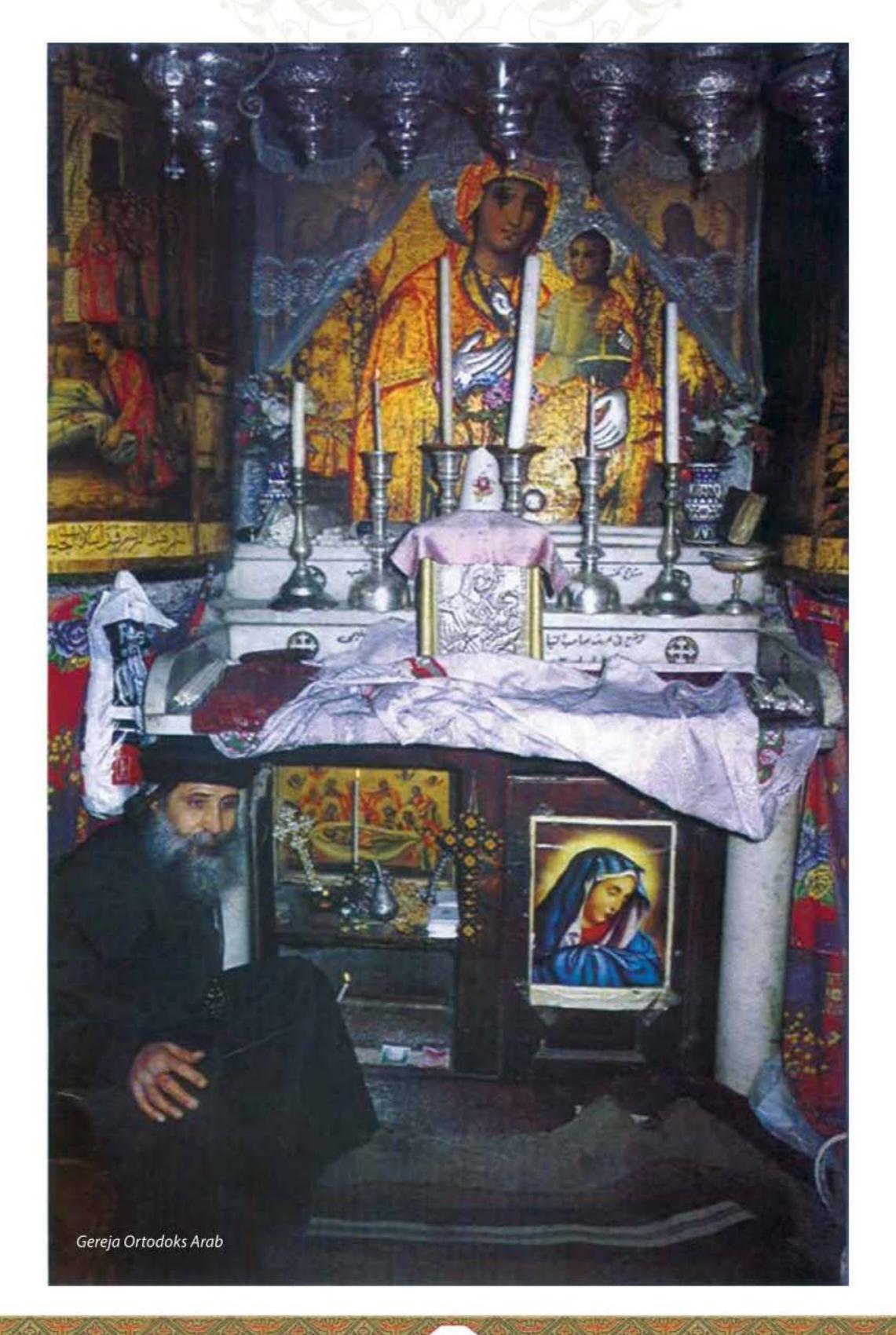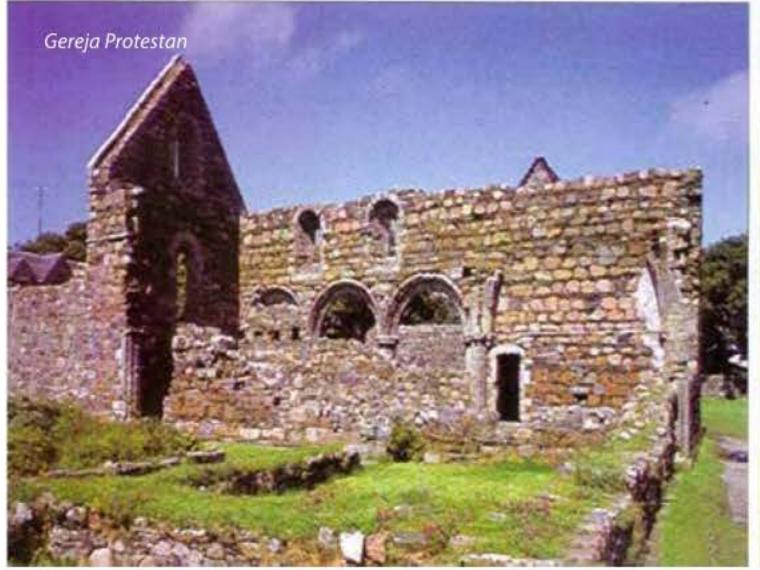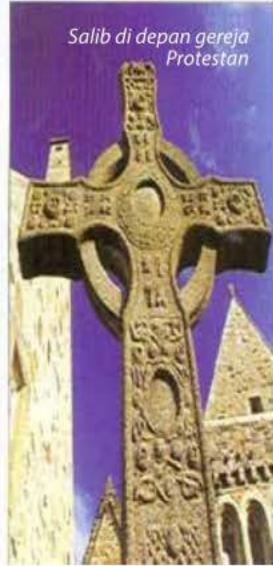
AGAMA SABIAH

Sabiah: Sabiah adalah satu aliran agama yang menganggap Nabi Yahya *alaihissalam* sebagai nabinya dan para pemeluknya mengultuskan planet-planet dan bintang-bintang. Melakukan ibadah ke arah bintang kutub (bintang Utara), demikian juga pembaptisan di air yang mengalir merupakan ajaran terpenting agama ini. Mayoritas fukaha kaum Muslimin memperbolehkan mengambil jizyah (pajak perlindungan) dari para pemeluknya sebagai bentuk penyamaan mereka dengan kaum ahli kitab, yaitu kaum Yahudi dan Nasrani. Kelompok Sabiah terbesar dan terpenting yang masih ada sampai sekarang adalah kelompok Sabiah Mandaiyah, kemudian kelompok Sabiah Harran di sebelah Utara Irak dan Suriah. Tadinya, mereka tinggal di al-Quds. Sesudah Masehi, mereka diusir dari sana. Mereka pun hijrah ke Harran. Dari Harran, mereka hijrah ke sebelah Selatan Irak dan Iran.

PEMIKIRAN-PEMIKIRAN DAN KEYAKINAN-KEYAKINAN:

(1) Kitab-kitab, dan yang paling menonjol di antaranya adalah Kitab Agung. Mereka meyakini bahwa kitab ini adalah shuhuf-shuhuf Adam alaihissalam. Ada pula Kitab Dirasyah Ehiya, artinya ajaran-ajaran Yahya, yang isinya berupa ajaran-ajaran dan kehidupan Nabi Yahya alaihissalam. Selain itu, ada lagi beberapa kitab lainnya, seperti Sidrah Edensyamasa, Ad-Duyuun, Safar Milwasyah, dan semuanya ditulis dalam bahasa Semit yang hampir mirip dengan bahasa Suryani.

(2) Kelompok pemuka-pemuka agama. Mereka disyaratkan harus memiliki fisik dan indra yang sehat, sudah menikah, dan memiliki keturunan, serta tidak dikhitan. Mereka terdiri atas beberapa tingkatan. Yang terpenting di antaranya Hilali, kemudian Tirmidah, Aybasaq, Kanzibra, dan sesudah itu Reisy Ummah, artinya pemimpin umat. Yang terakhir adalah tingkatan Rabbani, dan tidak ada yang sampai kepadanya kecuali Yahya alaihissalam.

(3) Mereka memercayai Allah swt. Akan tetapi, mereka menjadikan-Nya sebanyak bilangan 356 yang mereka letakkan dalam gambar-gambar ilustrasi. Mereka yakin bahwa bintang-bintang merupakan tempat kediaman bagi para malaikat sehingga mereka mengultuskannya.

(4) Al-Mandiy, yaitu tempat ibadah kaum Sabi'ah. Di dalamnya terdapat kitab-kitab suci mereka. Para tokoh agama melakukan pembaptisan di tepi sebelah kanan dari sungai yang mengalir. Tempat ibadah ini memiliki satu pintu yang menghadap ke Selatan supaya orang yang masuk ke dalamnya bisa menghadap ke arah bintang Utara.

(5) Salat. Salat ditunaikan tiga kali sehari sebelum terbit Matahari dan sebelum terbenamnya. Salat dianjurkan dilakukan secara berjamaah pada hari-hari Ahad dan hari-hari besar tanpa ada sujud.

Salat berjamaah ke arah kutub Utara

Cara berwudu menurut kaum Sabiah

Akad pernikahan ala Sabiah

Komentar: Kaum Sabiah Mandaiyah sangat memerhatikan masalah bersuci. Bersuci diwajibkan atas laki-laki dan perempuan. Bersuci selayaknya dilakukan di air yang mengalir. Orang yang junub mesti menyelam ke dalam air sebanyak 3 kali sambil menghadirkan niat mandi tanpa ada bacaan dan itu dilakukan dengan menghadap ke arah bintang Utara. Pembaptisan dianggap ajaran yang paling menonjol dari agama ini. Pembaptisan hanya dilakukan di air yang mengalir. Berbagai ritual tidak berlangsung, kecuali dengan menyelam ke dalam air, baik itu pada musim panas maupun musim dingin. Namun, para tokoh agama mereka membolehkan mandi di bak-bak pemandian dan yang sejenisnya. Pembaptisan dilakukan pada saat kelahiran, pernikahan, pembaptisan kolektif, dan pada saat hari-hari raya.

(A) Kelahiran. Bayi yang baru lahir dibaptis sesudah 45 hari kemudian. Supaya ia suci dari kotoran kelahiran, si bayi dimasukkan ke dalam air yang mengalir sebatas kedua lututnya sambil menghadap ke arah bintang Utara dan di jari tangannya diletakkan cincin hijau dari pohon aas (nama pohon).

(B) Pernikahan. Dilakukan pada hari Ahad dengan dihadiri tokoh Tirmidah dan Kanzibra. Pembaptisan ini dilakukan tiga kali selaman ke dalam air sambil membaca kitab Falasta dan memakai pakaian khusus. Kemudian, kedua mempelai minum dari sebuah botol yang berisi air yang diambil dari sungai bernama Mambuhah. Keduanya makan al-Bahtsah dan kening mereka berdua diminyaki dengan minyak Sam-sam.

(C) Pembaptisan kolektif, yaitu pada hari raya besar, yaitu Hari Raya Malaikat Cahaya. Mereka beribadah di rumah-rumah mereka selama 36 jam berturut-turut dan lamanya hari raya tersebut adalah 4 hari. Kemudian, hari raya kecil selama satu hari, Hari Raya Banjah selama 5 hari, dan Hari Raya Yahya, yaitu satu hari dan termasuk hari raya yang paling suci. Selanjutnya, 60 hari sesudah hari raya tibalah hari kelahiran Yahya *alaihissalam*. Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat buku *Al-Mausu'ah al-Muyassarah fi al-Adyaan wa al-Madzaahib al-Mu'ashirah*.

TEMPAT-TEMPAT PENGANUT AGAMA SABIAH MANDAIYAH
Allah swt. berfirman:
"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shabi-in, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi, dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu." (QS. al-Hajj: 17)
Sanjar
Arbil
Kirkuk
Anhu
Tikrit
Hadijah
Samara
Al Kazimiyah
Arramadi
Falluja
Baghdad
Karla
Hallah
Al Hayyi
Najaf
Az-Ziwaniya
Al - Amarah
UTARA
Al-Qarnah
Ahwaz
An-Nasiriyah
Pewar Syuyuh
Bashrah
Teluk Bawain

Ar-Raha
Antab
Hazab
Qarqawis
Suruj
Sabiah Harran
Jarabalas
Tel Abyad
Aswad
Manbaj
Azaz
'Ifrin
Halab
Laut Singa
Riqqah
Khanasir
Nu'man
Ar-Rasaf
UTARA
Hammah
Hamas
Tadmir

Kelompok Sabiah yang paling terkenal pada zaman purba ada empat, yaitu kelompok Ruhaniyat, kelompok Haekal, kelompok Asykhas, dan kelompok Hululiyah. Yang paling terkenal di antara mereka adalah kelompok Sabiah Harran yang telah punah dan keyakinan mereka agak berbeda sedikit dari kelompok Sabiah Mandaiyah yang tersebar di tepian sungai-sungai besar di sebelah Selatan Irak dan Iran.

PETA SABIAH HARRAN

Gambar kitab Dirasyah Ehiya yang dianggap suci di kalangan pengikut Sabiah dan yang mereka yakini diturunkan kepada Yahya bin Zakariya alaihissalam.

Sekelompok pemuka agama Sabiah Mandaiyah sedang membaca ayat-ayat dari kitab al-Asykhas yang khusus bagi mereka dalam salah satu momen keagamaan mereka.

AGAMA MAJUSI

Bangsa Persia menyembah berbagai macam kekuatan alam, seperti Matahari, Bumi, Bulan, dan Angin, sebagaimana mereka juga menyembah air, api, benda-benda langit, dan sebagian hewan. Yang melakukan ritual-ritual ini adalah seorang pendeta yang mereka namakan Maji, artinya Majusi. Kelompok pengikut agama ini selalu menyalakan api suci di Candi Api. Lihat gambar khusus mengenai hal tersebut di bagian bawah. Di antara sekte-sektenya yang paling penting sebagai berikut.

(1) Sekte Zoroaster yang dikaitkan kepada Zarastuta (583 SM). Para pengikutnya beranggapan bahwa alam wujud memiliki dua dewa, dewa kebaikan dan dewa kejahatan. Kedua dewa ini saling memperebutkan jiwa manusia dan alam beserta isinya. Kekuatan adalah fondasi bagi segala sesuatu dan tidak ada nilai bagi orang-orang yang lemah. Mereka menganggap baik bagi yang bertahan. Jadi, kebenaran selalu bersama orang-orang yang kuat. Undang-undang kehidupan diterapkan untuk memenangkan orang-orang yang kuat atas orang-orang yang lemah. Orang-orang kuat mesti tetap bertahan, sedangkan orang-orang yang lemah harus tiada. Tak ada keimanan dengan keadilan. Keimanan itu hanya dengan kekuatan.

(2) Sekte Manu. Manu muncul pada abad III M. Ajaran-ajarannya merupakan perpaduan dari agama Nasrani dengan Zoroaster. Alirannya terdiri atas dasar kepercayaan bahwa alam muncul dari dua asal, yaitu cahaya dan kegelapan. Ia cenderung kepada hidup kependetaan dengan melarang pernikahan supaya tidak ada anak keturunan di antara manusia karena hal itu akan membinasakan manusia. Ia menganggap keberadaan manusia di muka Bumi adalah laknat. Selama manusia tetap berketurunan, laknat itu akan terus berlanjut.

(3) Sekte Mazdak. Sekte ini muncul pada abad V Masehi di tangan Mazdak yang bertujuan memperbaiki sekte Manu. Ia mempersoalkan masalah kegelapan dan cahaya dengan berpandangan bahwa perpaduan keduanya yang melahirkan dunia secara kebetulan. Fondasi alirannya adalah pembolehan wanita sehingga tidak ada pernikahan dan tidak ada ikatan. Bahkan, seseorang boleh melakukan hubungan seksual sebagaimana halnya hewan tanpa harus adanya ikatan apa pun untuk menjaga keturunan dan mengasuh anak yang dilahirkan, sebagaimana ia juga memperbolehkan harta benda orang lain. Jadi, tak ada istilah hak kepemilikan yang melindungi seseorang dari orang lain. Bahkan, setiap harta dibolehkan bagi semua orang tanpa adanya aturan apa pun.

Dua mata uang koin Sasanid bergambar tukang nyalakan api Majusi

Salah satu tempat ibadah Majusi Zoroaster di Iran

Perhiasan yang ditemukan di salah satu tempat ibadah Majusi

Ritual keagamaan para pengikut Majusi untuk Zarastuta di India
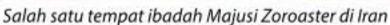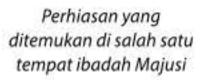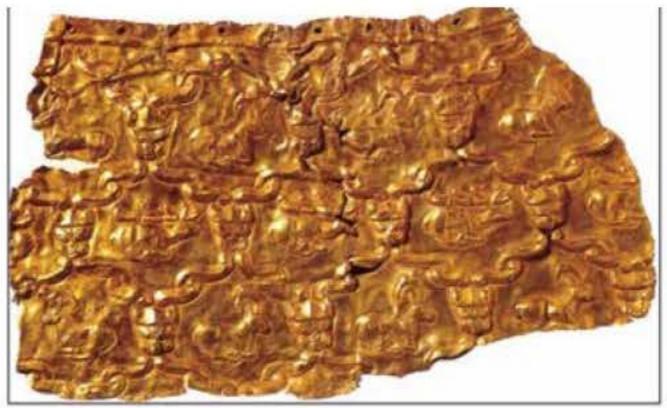
Gambar seorang lelaki sedang bertarung dengan hewan-hewan buas

Lempengan dari emas bergambar hewan-hewan suci menurut bangsa Persia kuno

Arca yang pembuatannya kembali ke abad pertama Masehi

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-iin, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi, dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu." (QS. al-Hajj: 17)

AGAMA BUDDHA

Defenisi:
Buddha adalah agama yang muncul di negeri India sesudah agama Brahma pada abad V SM. Pada mulanya, agama ini mengajak hidup sederhana, apa adanya, meninggalkan kemewahan, serta mengajarkan cinta, lapang dada, dan berbuat baik. Namun, tidak berapa lama sesudah kematian pendirinya, agama ini berubah menjadi keyakinan-keyakinan batil yang memiliki karakteristik paganisme hingga para pengikutnya bersikap ekstrem mengenai pendirinya, lalu mereka pun menuhankannya.

Pendirinya:
Pendirinya adalah Sidharta Gautama yang diberi gelar Buddha pada tahun 560-480 SM. Buddha berarti orang yang berilmu. Dia juga diberi gelar ahli ibadah.

Pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinannya:
Para pemeluk Buddha meyakini bahwa Buddha adalah anak Tuhan dan pembebas umat manusia dari berbagai penderitaan dan kesengsaraan serta menanggung semua dosa mereka. Mereka meyakini bahwa penjelmaan Buddha adalah melalui perantaraan inkarnasi roh suci kepada sang perawan Maya. Para pengikut Buddha bersikap ekstrem mengenai Buddha sehingga mereka menuhankannya. Jadi, dia adalah sesembahan mereka yang pertama dalam hal ini. Kitab-kitab mereka bukanlah kitab yang diturunkan (dari langit) dan mereka sendiri juga tidak mengklaim demikian.

Para pengikut Buddha terbagi menjadi dua bagian.
- Para pengikut Buddha yang religius. Mereka mengamalkan seluruh ajaran Buddha serta wasiat-wasiatnya.
- Para pengikut Buddha yang awam. Mereka terbatas hanya mengamalkan sebagian ajaran dan wasiat-wasiat itu saja.

Agama Buddha memiliki dua sekte. Sekte Utara dengan para penduduknya yang bersikap ekstrem mengenai Buddha sampai mereka menuhankannya dan sekte Selatan dengan keyakinan-keyakinan mereka mengenai Buddha tidak terlalu ekstrem.

Penyebarannya:
- Agama Buddha tersebar di kalangan sejumlah besar bangsa-bangsa Asia dan terbagi menjadi dua aliran.
- Aliran Utara, dengan kitab sucinya ditulis dalam bahasa Sansekerta. Aliran ini tersebar luas di Cina, Jepang, Nepal, dan Sumatera.
- Aliran Selatan, dengan kitab-kitab sucinya ditulis dalam bahasa Bali. Aliran ini tersebar luas di Burma, Sri Lanka, dan Thailand.

UTARA

EROPA

ASIA

AFRIKA

Mongolia

Korea

Jepang

Kuba

Cina

Sanad

India

Burma

Thailand

Malaysia

Srilanka

Sumatera

Jawa

Samudera Pasifik

Samudera Hindia

AUSTRALIA

PETA PENYEBARAN AGAMA BUDDHA DI SEBELAH SELATAN, TIMUR, DAN TENGAH ASIA

Candi Buddha

Dunia Buddha

Candi Buddha di Kamboja

Salah seorang biksu sedang menghiasi dewanya

Seorang biksu Kamboja sedang duduk di candinya

Candi Buddha lainnya di Kamboja

Patung Buddha di Burma

AGAMA HINDU

Defenisi: Hindu adalah agama paganisme yang dipeluk sebagian besar penduduk India. Agama ini juga disebut agama Brahma, yaitu sekumpulan keyakinan-keyakinan, ritual-ritual, dan tradisi-tradisi yang terbentuk melalui perjalanan yang panjang sejak abad V SM hingga saat ini. Agama ini menghimpun nilai-nilai rohani dan akhlak di samping konsep-konsep hukum dan pengaturan dengan mengambil sejumlah dewa berdasarkan perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki satu dewa dan setiap perbuatan atau fenomena memiliki satu dewa.

Pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan: Melalui kajian yang mendalam terhadap kitab-kitab suci Hindu, akan ditemukan sejumlah kitab yang beragam dan sulit dipahami karena keasingan bahasanya. Yang paling penting di antaranya adalah kitab Weda, artinya hikmah. Kitab ini tersusun dari empat kitab. Pertama, *Raj Weda*. Di dalamnya disebutkan Dewa Anzar, Dewa Api, Dewa Paruna, Dewa Suriah, dan kemudian Dewa Matahari. Kedua, kitab *Yajuz Weda* yang dibaca oleh para biksu ketika mempersembahkan kurban. Ketiga, kitab *Sam Weda* yang dilagukan oleh para pemeluk Hindu ketika mereka melaksanakan ritual doa. Terakhir, kitab *Asaru Weda*, merupakan sekumpulan ucapan berupa jampi-jampi dan mantra-mantra untuk menolak sihir, bayangan buruk, *khurafat*, mitos-mitos, dan roh jahat.

Ada dua aliran dalam pemikiran Hindu, yaitu aliran monoteisme dan politeisme. Pada mereka terdapat satu dewa bagi setiap satu kekuatan alam yang memberi mereka manfaat atau mudarat. Bahkan, para biksu mereka sampai kepada pendapat bahwa Tuhan-lah yang telah mengeluarkan alam dari Zat-nya, dan mereka menyebut-Nya dengan tiga nama. Dia adalah Brahma dari sisi pencipta manusia, Wisnu dari sisi penjaga arwah manusia, dan Siwa dari sisi pembinasa manusia.

Sisa peninggalan agama Hindu

Candi Hindu yang pembuatannya kembali ke Milenium pertama sebelum Masehi

PETA PENYEBARAN AGAMA HINDU
Kasymir
Himalaya
Cina
Waduk Hindus
Negeri India
UTARA
Laut Arab
Sri Lanka
Samudera Hindia
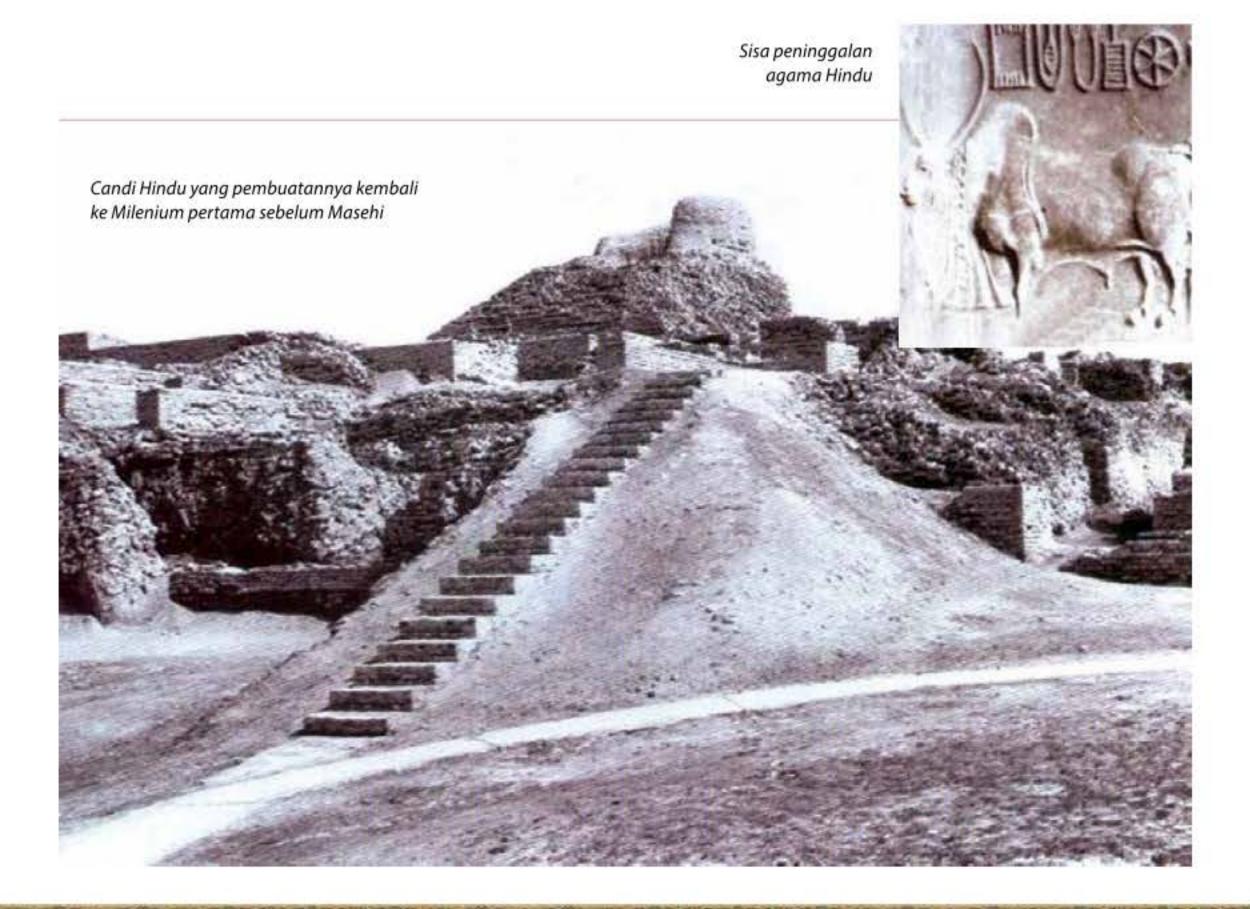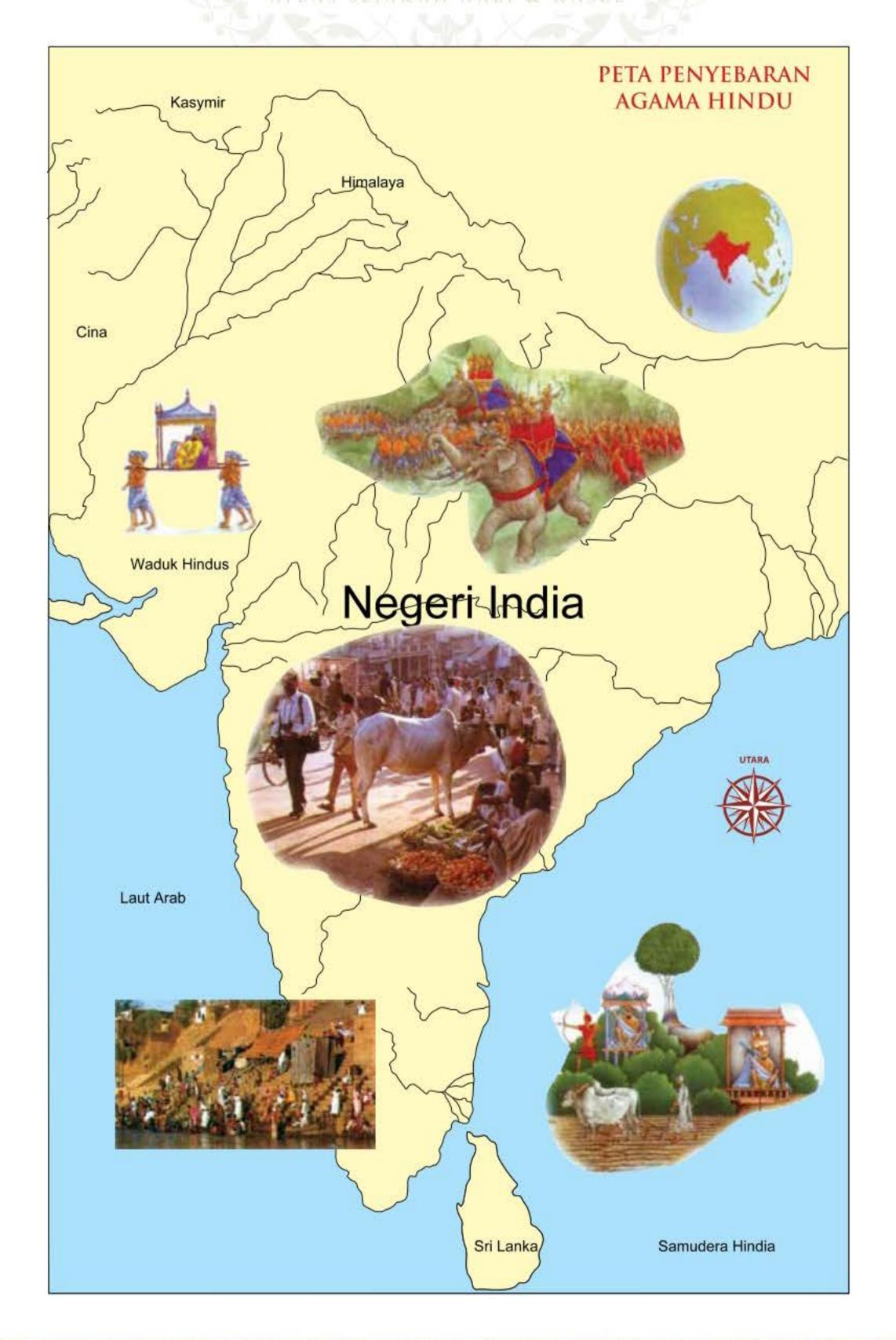
Beragam gambar candi-candi dan ritual-ritual agama Hindu
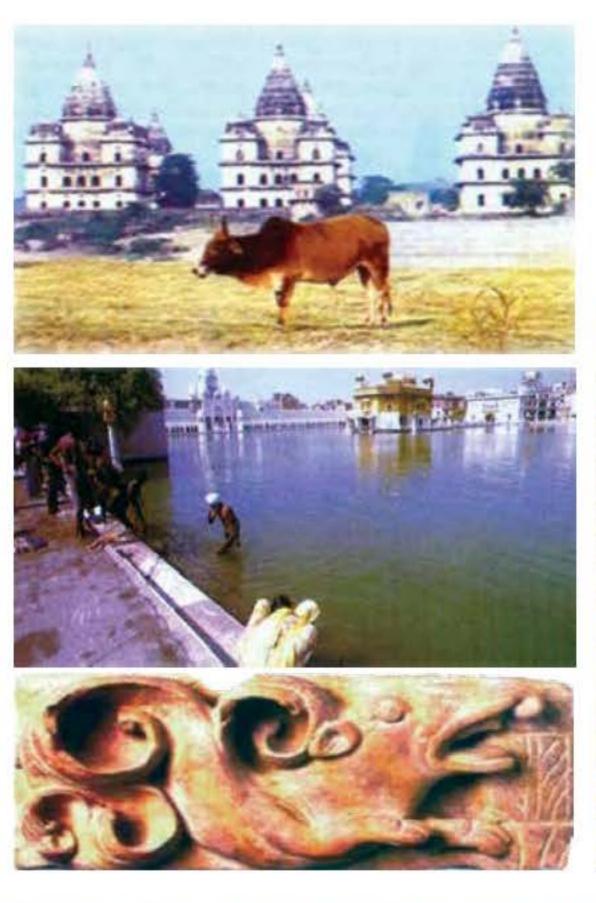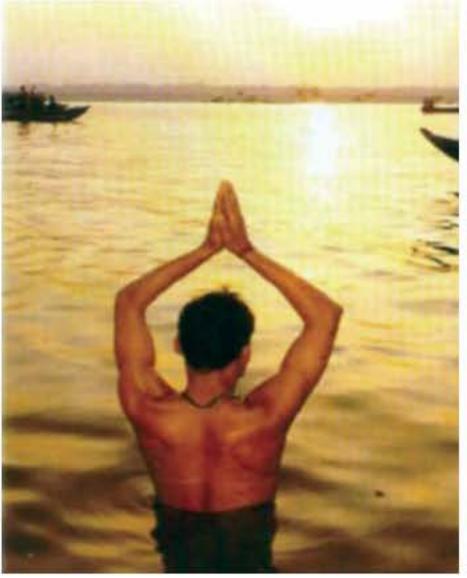
AGAMA KONGHUCU

Defenisi: Konghucu adalah agama penduduk Cina yang dihubungkan kepada filsuf Konghucu yang muncul pada abad VI SM yang menyerukan menghidupkan ritual-ritual dan tradisi-tradisi keagamaan yang telah diwarisi orang-orang Cina dari para leluhur mereka dengan menambahkan sebagian dari filsafat dan pandangan-pandangannya tentang akhlak, pergaulan, dan perilaku yang lurus. Agama ini tegak berdasarkan penyembahan terhadap Dewa Langit atau Dewa Teragung, pengultusan para malaikat, dan penyembahan terhadap arwah para leluhur.

Pendirinya: Filsuf Konghucu yang lahir di kota Tsu, Cina, pada tahun 551 SM.

Pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan: Agama ini memiliki sejumlah kitab. Kitab-kita tersebut terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dinamakan kitab yang lima, sedangkan kelompok kedua dinamakan kitab yang empat. Kitab yang lima adalah kitab-kitab yang dinukil Konghucu dari kitab-kitab para leluhur, yaitu kitab nyanyian, kitab sejarah, kitab perubahan-perubahan, kitab musim semi dan musim gugur, dan kitab ritual. Adapun kitab yang empat adalah kitab-kitab yang disusun Konghucu dan rekan-rekannya, yaitu kitab akhlak, politik, dan kitab keharmonisan yang terkonsentrasi dan kitab *Mansius,* yaitu kitab yang tersusun dari tujuh kitab lain.

Keyakinan-keyakinan pokok: Dewa Teragung atau Dewa langit. Mereka menyembahnya, sebagaimana penyembahan dan persembahan kurban-kurban kepadanya khusus dipimpin raja atau penguasa wilayah. Bumi memiliki dewa, yaitu Dewa Bumi, dan mayoritas bangsa Cina menyembahnya. Matahari dan Bulan masing-masing memiliki dewa dan menyembahnya serta mempersembahkan kurban-kurban kepadanya khusus dipimpin oleh para pemimpin.

Malaikat: disucikan dan dipersembahkan kurban-kurban kepadanya.

Arwah nenek moyang: Mereka meyakini arwah nenek moyang mereka tetap kekal. Untuk memasukkannya, digunakan musik yang sedih. Di setiap rumah, ada sebuah kuil untuk arwah orang-orang yang sudah mati dan untuk Dewa Rumah.

Konghucu atau pemimpin Kong (artinya pemimpin kabilah)

Melalui keterangan di atas, jelas bagi kita bahwa agama Konghucu bukan agama samawi yang dikenal. Ajarannya mencakup akhlak dan teladan yang bagus, namun bukan termasuk yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini, ia sama seperti agama Buddha, Hindu, dan agama-agam batil lainnya. Konghu bukan seorang nabi, sebagaimana yang diyakini para pengikutnya dan bukan pula seorang penyebar risalah. Akan tetapi, ajarannya tersebar di Cina, Korea, dan Jepang. Bahkan, keyakinan ini dipelajari di perguruan-perguruan tinggi Jepang, apalagi di tempat aslinya.

PETA PENYEBARAN AGAMA
KONGHUCU
UTARA
Mongolia
Gurun Gobi
Negeri Cina
laut jepang
Laut Kuning
Korea
Samudera Pasifik
Laut Cina Timur
India
Samudera Hindia
Laut Cina Barat

ASIA
EROPA
Mongolia
Jepang
Cina
Burma
India
Thailand
AFRIKA
Malaysia
Samudera Pasifik
Samudera Hindia
AUSTRALIA
UTARA

PETA PENYEBARAN AGAMA-AGAMA YANG BERADA DI URUTAN KEDUA DI TIMUR JAUH DAN INDIA

Tao : Salah satu agama China kuno yang masih hidup sampai sekarang. Agama ini kembali ke abad VI SM dan inti ajarannya mengajak kembali kepada kehidupan alami dan bersikap pasif terhadap peradaban dan kemajuan. Akan tetapi, agama ini memiliki peran yang menonjol dalam mengembangkan ilmu kimia sejak ribuan tahun yang silam, yaitu melalui perjalanannya dalam mencari teka-teki kehidupan dan mengetahui rahasia keabadian.

Sinto : Agama kreasi sosial yang muncul di Jepang sejak berabad-berabad yang lalu dan masih tetap mengakar di sana. Syiar-syiarnya dimulai dari penyembahan kepada arwah, kekuatan alam. Kemudian, berkembang sampai kepada perhatian terhadap warisan para leluhur dan penghormatan terhadap mereka, serta pengagungan pahlawan-pahlawan mereka, yaitu Mikado, yang dianggap berasal dari keturunan dewa, sebagaimana yang mereka sebut dalam mitos-mitos mereka.

Ganesha : Agama pecahan dari Hindu yang muncul pada abad VI SM di tangan pendirinya, Mahavera, dan masih tetap ada sampai sekarang. Agama ini tegak berdasarkan rasa takut terhadap reinkarnasi, menyerukan keterbebasan dari setiap ikatan-ikatan kehidupan, dan hidup jauh dari penjiwaan terhadap nilai-nilai etika, seperti aib, dosa, serta baik dan buruk. Agama ini tegak berdasarkan latihan-latihan fisik yang menakutkan dan meditasi-meditasi kejiwaan yang mendalam.

AGAMA-AGAMA DAN BAHASA-BAHASA YANG PALING TERKENAL SAAT INI

2000
1500
1000
500

Nasrani
Islam
Hindu
Buddha
Cina
Paganisme
Yahudi
Sikh

Umat Islam

Agama-Agama yang Paling Terkenal Saat Ini.

Bahasa-bahasa Resmi yang Paling Terkenal Saat Ini
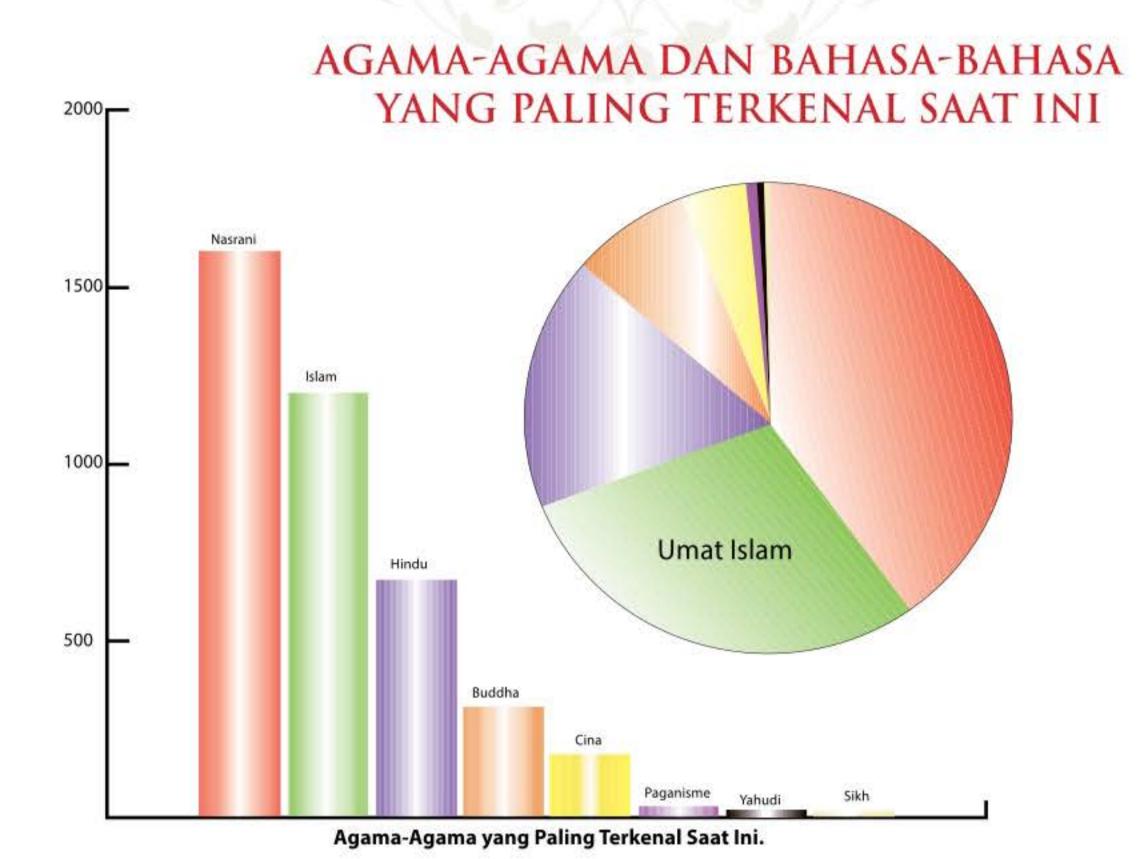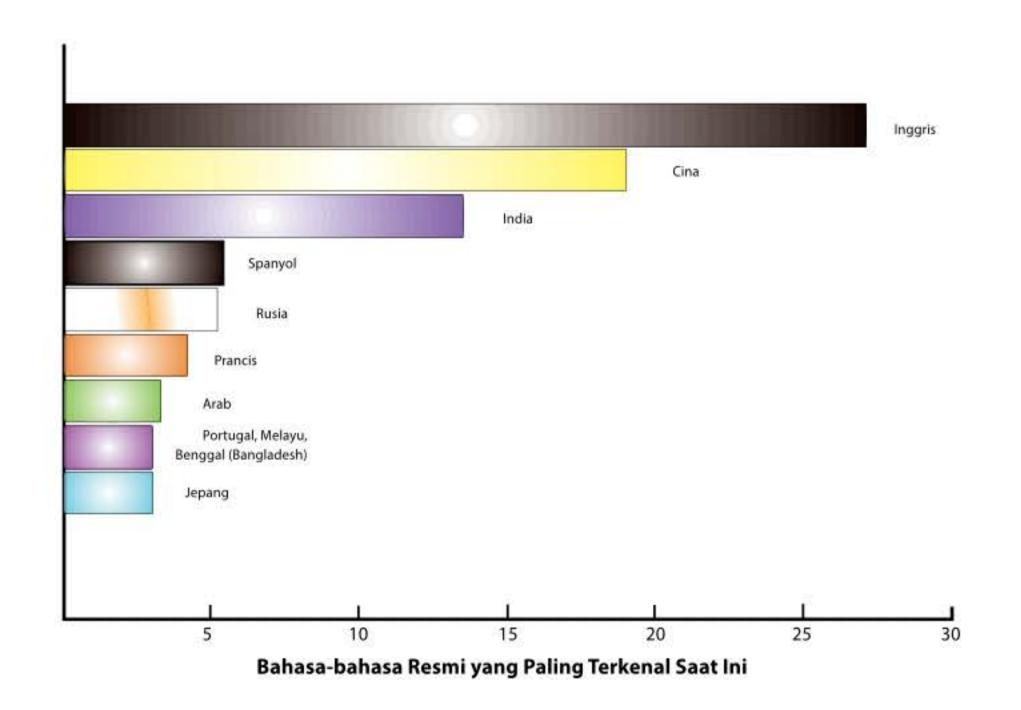
SUMBER-SUMBER DAN REFERENSI-REFERENSI PENTING BAB VII:

- *Al-Qur'an al-Karim.*
- *At-Tafsir al-Muniir,* DR. Wahbah az-Zuhaili.
- *Al-Mausu'ah al-Muyassarah fi al-Adyaan wa al-Madzahib wa al-Ahdzaab al-Mu'ashirah*, Daar an-Nadwah li at-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi' – Riyadh.
- *Mausu'ah al-Adyaan al-Muyassarah*; Daar an-Nafaa'is li at-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi'.
- Al-Mausu'ah al-'Arabiyah al-'Aalamiyah; Mu'assasah A'maal al-Mausu'ah li an-Nasyr wa at-Tauzi'.
- *Muujaz Tarikh al-Adyaan; Pelisian Syali*; terjemah dari bahasa Prancis oleh Hafizh al-Jamali.
- *Al-Yahud, Tarikh wa 'Aqidah*; Dr. Kamil Sa'fan.
- *'Aqidah al-Yahud fi Tamalluk Falisthin wa Tafniiduha Qur'anan wa Tauratan wa Injilan wa Tarikhan,* 'Abid Taifiq al-Hasyimi.
- *An-Nashraniyah min at-Tauhiid ila at-Tatslits,* Dr. Muhammad Ahmad al-Hajj.
- *An-Nashraniyah Tarikhan wa 'Aqidatan wa Kitaban wa Madzaahib,* Dr. Musthafa Syahin.
- *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'laam*.
- *As-Sabi'ah al-Manda'iyah*, Salim Baranji, terjemah oleh Jabir Ahmad.
- *Al-Athlas at-Tarikhiy li Siirah ar-Rasul Shallallahu 'Alaihi wa Sallam,* Sami al-Maghluts.
- *Athlas al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Sa'udiyah wa al-'Alam*; setting: Lajnah al-Athaalis di Maktabah al-Ubaikan, Riyadh.
- Majalah Perpustakaan King Abdul Aziz.
- *The Atlas of The Ancient Wolrd,* Magaret Oliphant.
- *Atlas of The World History,* General editor Geremy Black.
- *History of The World,* Planagenet Somerset Fry.

BAB 8

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa Para Nabi dan Rasul

STATISTIK DATA BAB VIII

Persentase Materi Ilmiah Pada Bab VIII:
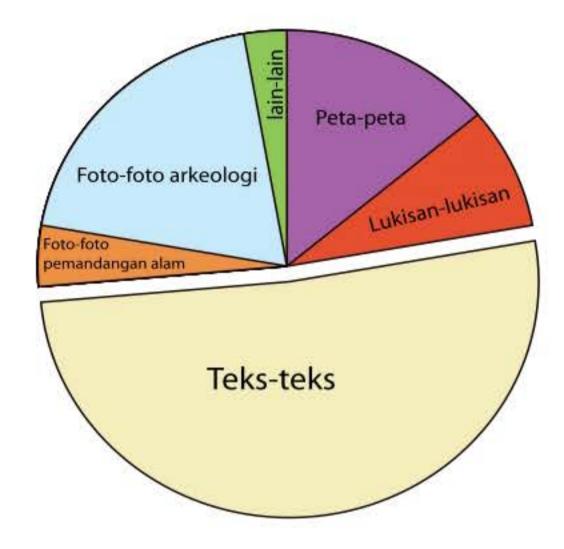
Jenis Sumber-sumber dan Referensi-referensi Bab VIII:
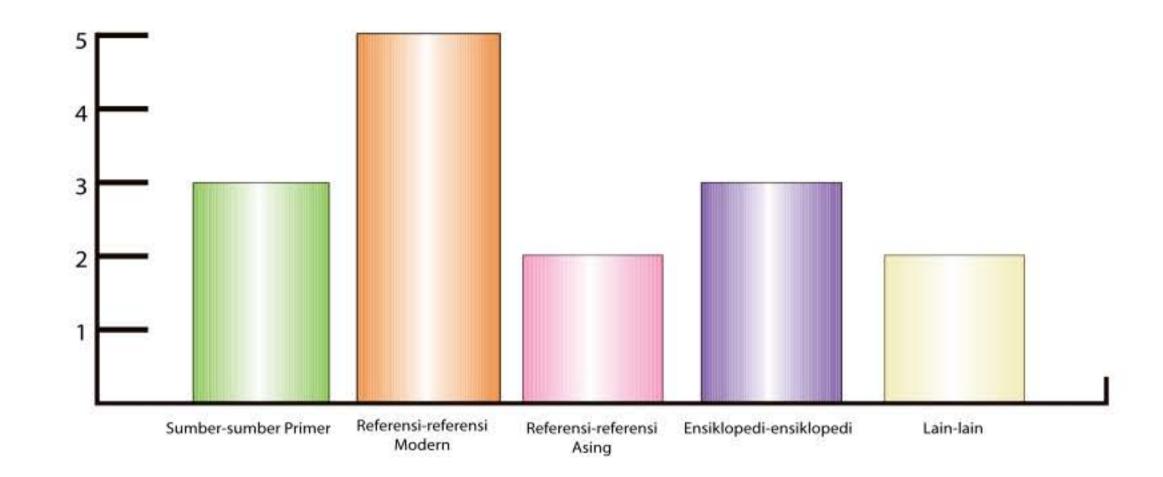
Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 5872 SM: Diperkirakan pada tahun ini Adam dan Hawa muncul di atas permukaan Bumi

Tahun 4942 SM: Adam alaihissalam wafat

Tahun 3900 SM: Nuh alaihissalam diutus di lembah Mesopotamia

Tahun 2900 SM: Diyakini pada tahun ini terjadi banjir besar yang terjadi kepada kaum Nuh alaihissalam

Tahun 2400 SM: Hud alaihissalam diutus di al-Ahqaf

Tahun 1922 SM: Ibrahim dan Luth alaihissalam hijrah dari Ur ke Kan'an

Tahun 1707 SM: Keluarga Yakub alaihissalam hijrah ke Mesir

Tahun 1447 SM: Musa alaihissalam dan kaumnya keluar dari Mesir

Tahun 1050 SM: Kemenangan bangsa Palestina (Kan'an) atas Bani Israel pada masa hakim-hakim dan penguasaan mereka atas Tabut Tuhan

Tahun 1 Masehi: Kelahiran al-Masih alaihissalam

Tahun 570 Masehi: Tahun Gajah dan lahirnya al-Musthafa Rasulullah saw.

Tanda-tanda awal kenabian
Turunnya Al-Quran al-Karim
Hijrah ke Habsyah
Hijrah ke Tha'if
Peristiwa Isra Mikraj

Periode Makkah

Kemenangan
Penaklukan (konsolidasi)
Al-Baraa'ah
Haji Wada'

Hijrah ke Madinah
Pendirian negara Islam
Izin berperang
Ujian
Pembersihan
Perang al-Ahzab
Ekspansi

Periode Madinah

Tahun 11 H / 632 Masehi: Rasulullah saw. wafat

	Milenium VI SM	Milenium V SM	Milenium IV SM	Milenium III SM	Milenium II SM	Milenium I SM	Milenium I M
Asia	Turunnya Adam dan istrinya ke muka Bumi	Manusia semakin banyak di Semenanjung Arab dan tersebar di kawasan-kawasan sungai di sebelah Utara.	Peradaban-peradaban yang serupa di kawasan Mesopotamia dan Nil di negeri-negeri Persia, Syam, India dan Cina.	Tulisan paku dan terjadinya peristiwa banjir besar.	Pembangunan Kakbah pada tahun 1892 SM	Terbaginya kerajaan Daud dan Sulaiman. Pembangunan tembok Cina	Kelahiran al-Masih sebagai mukjizat dan pengutusan Rasulullah saw. dengan membawa Al-Quran
Afrika		Tibanya rombongan-rombongan manusia dari Semenanjung ke hilir Sungai Nil.	Mesir menjadi satu kerajaan yang bersatu dan bangsanya mengenal tulisan serta menjalankan praktik medis.	Berdirinya sejumlah peradaban di sebelah Selatan dan Utara Nil.	Bangsa Hyksos memerangi Mesir pada masa Yusuf – Keluarnya Musa dan kaumnya dari Mesir	Pada tahun 814 SM, para pedagang bangsa Phoenicia, kota peradaban Carthage	Peradaban berkembang pesat di Afrika setelah tersebarnya Islam di sana
Eropa			Sampainya rombongan-rombongan manusia dari Barat Laut Asia ke Eropa Timur dan Tengah.	Rombongan-rombongan manusia sampai ke Barat dan Utara Benua Eropa.	Peradaban Manu di Pulau Kret	Peradaban Helenisme dan Helenistik – Peradaban Romawi.	Pendirian kota Konstantinopel pada 330 M dan kejatuhan Roma pada tahun 476 M

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul
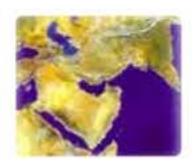
Tahun 5872 SM:

Allah swt. berfirman: *"Dan Kami berfirman: 'Turunlah kamu, sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di Bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."* (QS. al-Baqarah: 36)

Seorang peneliti, Prof. Adil Thaha Yunus, di dalam bukunya, *Hayaat al-Anbiyaa* berpendapat bahwa kemunculan Adam dan istrinya Hawa bertepatan dengan tahun tersebut. At-Thabari menyebutkan di dalam kitab tarikhnya bahwa Adam diturunkan di India, sedangkan Hawa di semenanjung Arab, yaitu di tempat pertemuan mereka berdua selanjutnya.

Tahun 5800 SM:

Pada periode ini, terjadilah tindak kejahatan pertama manusia di muka Bumi ketika Qabil membunuh saudaranya, Habil. Saat itu, Adam menikahkan setiap anak lelaki dengan perempuan kembaran anak lelakinya yang lain. Namun, Qabil tidak menerima hal tersebut (karena saudari kembarannya lebih cantik). Adam lalu menyuruh mereka berdua (Qabil dan Habil) agar mempersembahkan kurban. Mengenai kisah ini, baca firman Allah swt., *"Dan ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya*, hingga firman-Nya*: Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi."*
(QS. al-Maidah: 27-30)

Tahun 5622 SM:

Tahun kelahiran Syis (Set), putra Adam, dan dari anak keturunannyalah lahir seluruh nabi yang mengemban misi dakwah kepada Allah swt. dan menerapkan syariah-Nya. Pada masa Syis, manusia mulai tersebar di dalam kawasan semenanjung Arab dan mulai memanfaatkan kulit-kulit binatang untuk membuat tempat-tempat tinggal yang melindunginya dari cuaca musim dingin dan musim panas. Manusia juga mulai menanam hasil-hasil bumi yang baru setelah Allah siapkan untuk mereka cara-cara pengelolaan tanah dan pengairannya.

Tahun 4800 SM:

Keluarnya gerombolan-gerombolan manusia dari semenanjung Arab menuju kawasan-kawasan yang memiliki sungai-sungai (Irak, Syam, dan Mesir). Pada periode ini diutuslah Nabi Idris *alaihissalam* pada tahun 4350 SM untuk mengemban misi dakwah dari Allah swt. Ada yang mengatakan bahwa beliau ke Mesir. Nabi Idris merupakan nabi kedua yang disebut di dalam Al-Quran sesudah Adam. Berbeda dengan Syis yang namanya tidak disebutkan di dalam al-Quran, melainkan hanya disebutkan oleh kitab-kitab kaum ahli kitab.

Tahun 4150 SM:

Semakin meluasnya kawasan-kawasan penyebaran manusia hingga sampai ke Iran, Sind, India, Asia Kecil, wilayah Sudan, dan negeri-negeri Magrib (Barat Arab). Pada saat yang sama, muncullah peradaban-peradaban pertama lembah Mesopotamia (Hasunah Samra, Halaf, al-Abiid, al-Wurakaa', Jumdah Nasr) dan awal manusia menggunakan beberapa jenis bahan tambang dalam kerajinan-kerajinan tangan mereka yang pertama, serta semakin berkembangnya hasil-hasil pertanian yang berharga di sekitar sungai-sungai.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 4000 SM:

Peradaban pertama lembah Nil, pembangunan piramida Saqqarah, meluasnya daerah penyebaran manusia hingga sampai ke Cina dan sekitarnya, dan awal masuknya manusia ke Timur Eropa dan Tengah Afrika. Bersamaan dengan periode ini, berkembanglah negara-negara kecil di Irak. Muncullah negara Sumeria secara peradaban melalui kemajuannya di bidang pertanian dan industri.

Tahun 3900 SM:

Penyimpangan akidah yang pertama: Sebagai akibat melemahnya kekuatan pengaruh agama, manusia pun mulai menyeleweng dari jalan yang lurus. Muncullah penyimpangan dari kebenaran hingga semakin tenggelam dalam kekafiran dengan segenap keangkuhan dan keingkaran. Kota-kota pada masa itu menanamkan fondasi masyarakat-masyarakatnya di atas nilai kepalsuan yang mengagungkan kekuatan materi, tanpa memedulikan nilai kebaikan, kebenaran, dan petunjuk. Tersebarlah kesyirikan terhadap Allah swt., muncullah hukum-hukum yang zalim, bobroklah akhlak, dan timpanglah nilai-nilai.

Tahun 3500 SM:

Pada periode ini, sempurnalah penyebaran manusia di negeri-negeri dunia zaman purbakala. Peradaban-peradaban Persia, India, dan Cina mulai mencatatkan kehadiran sejarahnya dengan segenap kekuatan. Berbagai peradaban pun mulai mentransformasi pengetahuan-pengetahuannya kepada peradaban-peradaban yang berdampingan. Pada periode ini juga marak perdagangan antarperadaban dan tersebar sistem perdagangan barter dengan sangat pesat.

Tahun 3200 SM:

Berlangsung hijrah-hijrah yang baru dari semenanjung Arab (orang-orang Ameria, Kan'an, Phoenicia, dan Aram) untuk menetap di negeri-negeri Syam. Pada waktu yang sama, muncullah dinasti Firaun yang pertama di tanah Mesir. Periode ini dinamakan era negara kuno. Namruz menjadikan kota Memphis (Mesir) sebagai ibu kota negara. Bangsa Mesir pun mulai membangun fondasi peradaban-peradaban mereka dan membangun piramid-piramid besar pada masa dinasti keempat.

Tahun 2900 SM:

Banjir besar: Bangsa manusia terus berada di jalan kesesatan, kezaliman, dan kebobrokan. Pada masa itu, peradaban negeri-negeri Mesopotamia adalah bangsa pertama yang mencatat kasus penyembahan kepada berhala-berhala melalui bisikan setan. Allah swt. mengutus Nabi Nuh *alaihissalam* untuk mengajak kaumnya menyembah Allah yang esa selama hampir seribu tahun. Akan tetapi, kaumnya terus-menerus berada dalam kesesatan hingga Allah swt. menimpakan banjir besar terhadap mereka sebagai hukuman atas apa yang telah mereka perbuat.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 2800 SM:

Bangsa Sumeria di negeri-negeri Mesopotamia mulai menggunakan papan tulis dari tanah untuk menulis. Tulisan mereka terdiri atas gambar-gambar yang memiliki konotasi-konotasi suara yang dituliskan dalam bentuk garis-garis lurus dan melengkung, kemudian dengan bentuk garis-garis patah yang memiliki sisi sebagai pengganti garis-garis melengkung. Para arkeolog telah menemukan sejumlah besar papan tulis dari tanah yang dibakar ini di sebelah Selatan Irak dan sebagiannya berisi catatan peristiwa banjir besar.

Tahun 2700 SM:

Pembangunan kota Suza oleh bangsa Elam di negeri-negeri Persia. Pada periode ini, bangsa Mesir berhasil membangun piramid-piramid Giza, bangsa Kan'an muncul di tanah Syam, dan bangsa Phoenicia berjaya di bidang bahari, seiring dengan kota-kota mereka yang berkembang pesat, seperti kota Ogret, pemilik abjad yang terkenal, Jubail, Sidon, serta berbagai bentuk kemajuan di bidang perdagangan dan peradaban. Pada masa ini pula muncul Kerajaan Ebila di sebelah Utara Suriah.

Tahun 2600 SM:

Kembalinya peradaban yang maju ke daerah Selatan Irak sesudah peristiwa banjir besar dan pesatnya pertumbuhan ekonomi di sana. Di antaranya berlangsung transaksi pertama dengan menggunakan mata uang koin yang dibuat dari berbagai bahan sebagai alat barter, seperti mata uang bangsa Sumeria yang terbuat dari kulit-kulit kerang laut. Pada periode ini, muncul penyimpangan-penyimpangan keyakinan di kalangan masyarakat semenanjung Arab.

Tahun 2500 SM:

Pesatnya perkembangan peradaban lembah Hindu (Mohanju, Daro, Haraba), sementara satu dinasti keturunan dewa mencapai kejayaan dalam peradaban Cina. Di Asia Kecil, mulai tumbuh beberapa kota yang berperadaban maju, sedangkan peradaban Mesir sudah mulai menggunakan kertas tulis dari daun papirus yang termasuk jenis tumbuh-tumbuhan berbuku, yang tumbuh subur di tengah-tengah perairan tenang di delta Mesir.

Tahun 2400 SM:

Periode ini dianggap sebagai periode penyimpangan akidah untuk yang kedua kali. Kaum 'Ad merasa angkuh dengan peradaban materi mereka yang dilukiskan Allah swt. di dalam Al-Quran dengan firman-Nya, *"(yaitu) penduduk Iram yang memunyai bangunan-bangunan yang tinggi, yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain."* (QS. al-Fajr: 7-8) Allah swt. pun mengutus Nabi Hud *alaihissalam* untuk mengingatkan mereka tentang nikmat-nikmat Allah swt. Namun, mereka mendustakannya. Kemudian, Allah swt. menghukum mereka dengan menurunkan azab yang pedih atas mereka berupa siksaan dan kemurkaan.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 2350 SM:

Sarjun al-Akkadi merampas kota-kota Sumeria dan mendirikan kota Akkadia serta menjadikannya sebagai ibu kota kerajaan. Ia memperluasnya ke negeri-negeri Mesopotamia dan negeri-negeri Syam, serta menundukkan kota-kota Elam ke bawah kekuasaannya. Di Mesir saat itu terjadi kekacauan pada masa pemerintahan pertama yang membuat negeri itu terpisah menjadi dua kerajaan. Bersama dinasti kelima, kekacauan itu merambat ke negara sehingga terpecah dan masing-masing gubernur melepaskan diri dengan wilayahnya.

Tahun 2100 SM:

Letak daerah kaum Tsamud yang strategis di rute perjalanan para kafilah dagang dan pesatnya seni pemahatan gunung-gunung sebagai tempat tinggal dan bangunan istana membuat mereka sombong, angkuh, dan berpaling dari jalan Allah. Tersebarlah kesyirikan di antara mereka. Lalu, Allah swt. mengutus Nabi Saleh *alaihissalam* dengan misi yang sama seperti misi Hud pada kaum 'Ad. Akan tetapi, kaumnya malah mendustakan dan memperolok-oloknya hingga akhirnya Allah swt. menimpakan azab yang pedih atas mereka sebagai hukuman.

Tahun 2000 SM:

Berdirinya negara Babel yang pertama. Bangkitnya bangsa Assyiria di Utara. Pesatnya peradaban bangsa Hittites di Asia Kecil. Bangsa Phoenicia mendominasi di bidang bahari. Pesatnya peradaban Manu di Krit. Salah satu dinasti yang berkuasa di Mesir berhasil menyatukan negeri tersebut dan menjadikan Thebes sebagai ibu kota. Pada periode ini, manusia telah berhasil sampai ke Utara Amerika di tangan bangsa Indian kulit merah dengan menyeberangi Selat Bernegh.

Tahun 1997 SM:

Nabi Ibrahim *alaihissalam* lahir di Ur di sebelah Selatan Irak yang penduduknya menyembah bintang-bintang dan patung-patung berhala. Pada waktu yang sama, bangsa Kan'an mulai menorehkan peradaban mereka di tanah Kan'an. Daratan-daratan Eropa juga mulai dipenuhi gerombolan-gerombolan manusia yang datang dari sebelah Timur. Di sebelah Utara Afrika, penduduknya mulai menorehkan peradaban mereka melalui bangunan-bangunan yang semakin berkembang. Sementara itu, bangsa Cina mengembangkan pertanian-pertanian mereka.

Tahun 1922 SM:

Nabi Ibrahim *alaihissalam* hijrah dari Ur ke tanah Kan'an bersama keponakannya, Luth *alaihissalam*, dan kemudian diutus kepada kaum mereka berdua. Munculnya bangsa Ainu di negeri-negeri Yunani. Pada periode ini, mulailah peradaban Burma. Sementara itu, di semenanjung Arab, beberapa kabilah dari daerah Yaman mulai pindah ke daerah Hijaz sesudah meredupnya peradaban 'Ad dan Tsamud. Adapun Mesir, pada periode ini semakin matang di berbagai bidang peradaban.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 1897 SM:

Binasanya kaum Luth dan hancurnya kota Sodom dan Amora. Sesudah mereka menentang nabi mereka, Allah swt. mengirim batu dari tanah yang terbakar membalik daerah mereka serta menjadikan daerah mereka itu perairan yang kotor, yaitu Laut Mati.
Allah swt. berfirman: *"Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Makkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi dan di waktu malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan?"* (QS. as-Shaaffaat: 137-138)
Beberapa belas tahun sebelum peristiwa ini, Ismail lahir, sementara Ishak lahir pada tahun ini.

Tahun 1892 SM:

Penanggalan ini bukanlah penanggalan yang pasti, melainkan berdasarkan perkiraan. Ibrahim *alaihissalam* membangun fondasi-fondasi Kakbah untuk memenuhi seruan Allah swt, *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): 'Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.' Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada-Mu dan (jadikanlah) di antara anak-cucu kami umat yang tunduk patuh kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji Kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."* (QS. al-Baqarah: 127-128)

Tahun 1837 SM:

Kelahiran Yakub (Israil) *alahissalam*. Pada tahun 1800 SM, bangsa Hyksos pedalaman menyerang wilayah Mesir dan mendirikan beberapa kerajaan di Delta. Pada tahun 1700 SM, lahir Nabi Yusuf *alaihissalam*. Saudara-saudaranya mengatur sebuah persekongkolan untuk menghabisinya sesudah mereka melihat sang Ayah sangat mencintainya. Mereka pun mencampakkannya ke dalam sumur. Allah swt. menyelamatkannya dari peristiwa tersebut. Yusuf *alaihissalam* sampai ke Mesir ketika berusia 17 tahun dan berjuang mempertahankan hidup di bumi Mesir.

Tahun 1707 SM:

Keluarga Yakub hijrah ke Mesir. [*Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul Ibu-Bapaknya dan ia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman." Dan ia menaikkan kedua Ibu-Bapaknya ke atas singgasana, dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai Ayahku inilah tabir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Mahalembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana*] (QS. Yusuf: 99-100)

Tahun 1700 SM:

Munculnya bangsa Akhey di Yunani dan Krit. Bangsa Hittites memerangi wilayah Babel pada tahun 1650 SM. Berdirinya Dinasti Kache (Bael III). Munculnya kekuatan para pemimpin Cina dari Dinasti Yen yang besar. Pada tahun 1635 SM, Nabi Yusuf *alaihissalam* wafat di Mesir sesudah berdiam di sana selama 93 tahun. Pada periode ini di Iran muncul produksi-produksi kulit dan penduduknya mulai saling bertukar barang perniagaan dengan negeri-negeri tetangga mereka.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 1550 SM:

Nabi Syuaib *alaihissalam* diutus Allah ke Madyan untuk meluruskan akidah, memperbarui keimanan, dan melenyapkan kesyirikan dengan berbagai bentuknya. Akan tetapi, jiwa mereka yang kotor terus-menerus berada di jalan kesesatan.

Allah swt. berfirman: *"Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syuaib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengannya dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya. Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa."* (QS. Huud: 94-95)

Tahun 1447 SM:

Banyak terjadi perbedaan pendapat mengenai periode keluarnya Nabi Musa *alaihissalam* dan kaumnya dari tanah Mesir. Penanggalan yang paling kuat adalah penanggalan yang kami nukil kepada Anda di sini. Allah swt. telah menyelamatkan Musa dan kaumnya ketika mereka menyeberangi Laut Merah dari daerah Buhairah. Memftah, anak Ramses II, mati tenggelam di dalamnya sebagai pembenaran bagi firman Allah swt., *"Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu."* (QS. Yunus: 92)

Tahun 1375 SM:

Wafatnya Yusya' bin Nun, murid Musa. Dialah yang membawa generasi Bani Israil yang berikutnya, dan orang-orang yang tersisa dari generasi pertama yang dihukum di Padang Tih, mengepung Baitul Maqdis (Yerusalem) dan hampir berhasil menaklukkannya ketika Matahari hampir tenggelam. Ia berdoa kepada Tuhan agar menahannya sampai selesai menaklukkan kota itu. Tuhan memperkenankan doanya dan ia pun masuk ke tanah suci dengan pasukannya dalam keadaan menang. Pada fase ini imperium Mesir semakin melemah di Asia.

Tahun 1250 SM:

Awal terjadinya perang secara periodik di sebelah Utara Yunani dan terjadinya Perang Troya yang terkenal di dalam sastra dan sejarah. Troya adalah sebuah kota di sebelah Barat Turki yang termasuk Asia pada saat ini. Mitos-mitos kuno menyebutkan bahwa Yunani mengepungnya selama 10 tahun. Selama itu terjadi peperangan-peperangan yang terkenal dengan namanya. Penyair Homerus menyanyikan pertempuran-pertempurannya di dalam epik Eliad yang terkenal itu.

Tahun 1125 SM:

Awal masa pemerintahan hakim-hakim Musa di tanah Kan'an yang berlangsung selama 400 tahun. Yang memerintah di sana adalah 12 klan. Pada fase ini runtuhlah Kerajaan Hittites dan berdirilah negara Pregia. Sementara itu, di Jubail muncullah abjad *Phoenician* dan bersinarlah bintang negara Assyiria di pentas kehidupan politik.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul
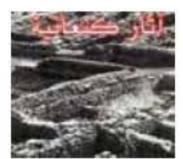
Tahun 1050 SM:

Bangsa Palestina (Kan'an) menang atas bangsa Bani Israil pada masa hakim-hakim dan menguasai tabut Tuhan. Pada periode ini berakhirlah peperangan periodik di negeri-negeri Yunani. Setelah 25 tahun dari tahun ini tampillah Dinasti Chu di panggung politik Cina. Sementara itu, daerah Kan'an mulai diperintah Thalut yang namanya disebutkan di dalam Al-Quran.

Tahun 1010 SM:

Nabi Allah Daud *alaihissalam* menaklukkan Yerusalem (Baitul Maqdis) dan menjadikannya sebagai ibu kota kerajaan selama 40 tahun. Sesudah itu, anaknya, Sulaiman *alaihissalam,* memerintah selama 40 tahun juga. Mereka berdua berhasil membentuk sebuah negara besar yang mampu menundukkan sejumlah negara kecil. Yang terpenting di antaranya adalah Kerajaan Saba di wilayah Yaman pada masa pemerintahan Ratu Balqis.

Tahun 931 SM:

Kerajaan Bani Israil terbagi dua sesudah Sulaiman *alaihissalam* wafat. Kerajaan sebelah Utara bernama Kerajaan Israel dengan ibu kota Nablus dan kerajaan sebelah Selatan bernama Kerajaan Yahudza dengan ibu kota Yerusalem. Pada periode ini, bangsa Yunan membuat tulisan berdasarkan abjad Phoenician, sementara bangsa Assyiria berulang kali memerangi negeri Elam dan menundukkan Armenia, Phoenicia, dan Kan'an ke bawah kekuasaan mereka.

Tahun 850 SM:

Munculnya bangsa-bangsa Salit di Galia, Prancis, dan timbulnya kekuatan bangsa Atrur di Italia. Dua dekade sebelum periode ini, kemajuan kota-kota Yunani yang merdeka semakin pesat, seperti Sparta, Thebes, dan Kreta. Sementara itu, bangsa Indian kulit merah mulai mendirikan beberapa peradaban di Amerika Tengah dan Selatan. Mereka juga mulai menanam hasil-hasil bumi yang belum dikenal pada masa itu. Pada periode ini bangsa Phoenicia mendirikan kota Carthage di pantai Tunisia.

Tahun 780 SM:

Pengutusan Nabi Allah Yunus bin Mata *alaihissalam* ke kota Nineve, bagian dari wilayah Assyiria di sebelah Utara Irak. Pada periode ini, muncullah sastra Yunani. *Elliat* serta *Odisius* karya Homerus dapat merefleksikan kematangan sastra ini, sebagaimana pertandingan-pertandingan olimpiade juga mulai muncul di pentas sosial. Pada periode ini juga tersebar penyakit dekadensi moral. Hal tersebut tercermin melalui sisa-sisa peninggalan sejarah yang penuh dengan kecabulan.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 753 SM:

Pendirian kota Roma. Pemerintahannya berlangsung selama 5 abad SM dan 5 abad sesudahnya. Kota ini dikaitkan dengan negara Romawi yang melancarkan sejumlah peperangan terhadap kawasan-kawasan tetangganya dan sesudah itu berhasil menguasai sebagian besar wilayah Italia. Pasukan-pasukan Romawi kemudian merampas kota-kota Yunani hingga akhirnya berhasil menguasai semenanjung Balkan, kemudian Asia Kecil, Syam, dan Mesir pada abad I M.

Tahun 721 SM:

Berdirinya kerajaan Media di negeri-negeri Persia. Pada periode ini marak pembuatan mata uang di Kerajaan Lidya di Asia Kecil. Sementara itu, bangsa Assyiria di sebelah Selatan Irak di bawah pimpinan Syamanzar berhasil menguasai kerajaan Israil dan menjatuhkan ibu kotanya dari atas panggung geografis. Itulah periode yang dikenal dalam sejarah dengan nama periode Pengasingan Assyiria.

Tahun 608 SM:

Pada periode ini, Firaun Mesir menyerang wilayah Kan'an, berangkat menuju Kerajaan Yahudza yang masih belum jatuh, lalu merampasnya. Tiga tahun kemudian terjadilah pertempuran yang menentukan dalam sejarah antara Nebukadnezar, Raja Babel, dan Tehu, Raja Mesir, yaitu pertempuran Kerkmeys yang membuat Mesir mundur sesudah itu dari seluruh daerah-daerah Timur kuno yang tadinya berada di bawah kekuasaannya.

Tahun 586 SM:

Pada tahun 597 SM, Nebukadnezar melakukan penyerangan terhadap kerajaan Yahudza dan Yerusalem, yang dikenal dengan nama 'Pembuangan ke Babil I'. Nebukadnezar kembali menyerang kedua kerajaan itu untuk yang kedua kalinya dan kemudian menghancurkan keduanya sehancur-hancurnya serta menghancurkan Masjid al-Aqsha dan membawa kaum Bani Israil dari Kan'an ke kerajaannya sebagai budak tawanan. Sebagian dari mereka (Bani Israil) melarikan diri ke Mesir dan daerah-daerah lainnya. Periode ini dikenal dengan nama 'Pembuangan ke Babel II' dan periode inilah yang paling terkenal dalam sejarah.

Tahun 560 SM:

Lahirnya pendiri agama Buddha, yaitu Sidharta Gautama, diyakini para pemeluknya sebagai anak Tuhan--Mahasuci Allah dari apa yang mereka katakan. Agamanya tersebar di sebagian besar bangsa Asia, terutama di Cina, Jepang, India, Nepal, Sumatera, Sri Lanka, dan Thailand. Berdasarkan pemikiran-pemikiran agama ini, kaum Nasrani terpengaruh dalam keyakinan mereka mengenai al-Masih *alaihissalam*. Mereka pun menganggapnya sebagai anak Allah.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 539 SM:

Bangsa Persia Ekhmein di bawah pimpinan Corusy menyerang daerah Babel dan menumpas negara Kaldan yang terdapat di sana. Pada masa pemerintahannya, ia mengembalikan kaum Yahudi ke tanah Kan'an. Ia menyebut mereka dengan nama Yahudi dan menyebut agama mereka dengan nama agama Yahudi. Empat belas tahun kemudian, Qumbaiz berangkat ke Mesir dan berhasil mendudukinya. Pada periode ini lahirlah Gena, pendiri agama Ganesha di India.

Tahun 490 SM:

Beberapa dekade sebelum tahun ini muncul agama Konghucu di kota Tsu, Cina. Tidak berapa lama kemudian, agama tersebut tersebar di luar negeri-negeri Cina. Agama tersebut tegak berdasarkan keyakinan menghidupkan kembali ritual-ritual dan tradisi-tradisi Cina Kuno sesudah menggabungkannya dengan akhlak, sikap, dan perilaku yang lurus. Sementara itu, Hanun dari Carthage berhasil mengitari Pantai Barat Afrika.

Tahun 333 SM:

Alexander Macedonia menyerang negeri-negeri Timur hingga sampai ke bagian ujung wilayah-wilayah India kemudian kembali. Namun, kematian merenggutnya di Babel sehingga para gubernurnya berbagi wilayah yang telah ditaklukkannya, seperti bangsa Ptolemic mengambil Alexandria di Mesir dan bangsa Seluq mengambil negeri-negeri Syam (Anthakiyah).

Tahun 315 SM:

Pada periode ini dunia semakin bobrok melalui penyebaran praktik-praktik kesyirikan dan penyembahan-penyembahan berhala. Hal tersebut tampak jelas pada peradaban-peradaban Timur dan Barat hingga tersebar banyak agama di wilayah India, khususnya setelah berdirinya negara Moria dan Magaza di sebelah Timur India. Kemudian, Dinasti Gupta memerintah wilayah Utara India. Merekalah yang menghidupkan bahasa Sansekerta sebagai pilar budaya India.

Tahun 300 SM:

Dimulainya pembangunan beberapa bagian yang terpisah dari tembok raksasa Cina sebelum Dinasti Chen naik memegang pemerintahan. Kemudian, imperator Che Huang De menyelesaikan pembangunan tembok dan menyambung bagian-bagiannya satu sama lain. Pada fase ini, Ptolomius I melancarkan serangan ke Yerusalem dan membawa sebagian besar orang Yahudi ke Afrika. Sementara itu, Carthage dan kota-kota Afrika Utara lainnya semakin tampil di panggung politik.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 146 SM:

Roma menyerang negeri-negeri Yunani dan mengambil alih wilayah-wilayah kekuasaannya. Di panggung politik tampil beberapa kerajaan Arab. Yang terpenting di antaranya adalah Kerajaan Nabatean dengan ibu kotanya Petra dan Kerajaan Tadmur yang memiliki hubungan luas dengan negara Romawi. Kerajaan ini menempuh peperangan yang berkecamuk melawan Persia pada masa pemerintahan Raja Azinah yang berhasil menguasai negeri-negeri Suriah. Sesudahnya, naiklah Ratu Zanubiya memegang tampuk pemerintahan.

Tahun 115 SM:

Berdiri beberapa kerajaan di Semenanjung Arab. Yang terpenting di antaranya adalah Ma'yan, Qatban, Saba, dan Himyar. Pada awal berdirinya, Saba semasa dengan pemerintahan Nabi Allah Sulaiman *alaihissalam*. Negara tersebut lalu menyimpang di bidang akidah. Allah swt. menghukum penduduknya dengan banjir yang luar biasa.
Allah swt. berfirman: *"Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon atsl dan sedikit dari pohon sidr. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka, dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu) melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir."* (QS. Saba': 16-17)

Tahun 70 SM:

Roma yang pada masa pemerintahannya berbentuk republik melakukan ekspansi ke Timur dan berhasil mendudukkan Herodes di Palestina pada 63 SM. Ekspansinya ke Barat berhasil menundukkan Inggris pada tahun 43 SM ke bawah kekuasaannya. Pada periode yang sama, tampillah kerajaan Himyar di Yaman ke panggung politik dan menjadikan Zufar sebagai ibu kota, dan raja-rajanya diberi gelar Tubba. Sementara itu, di India mulailah pemerintahan Andahera di sebelah Selatan dan berakhirlah pemerintahan Stupa Sanji I.

Tahun 30 SM:

Pada tahun 32 SM berlangsung pendirian imperium Romawi. Bangsa Romawi berhasil menguasai sebagian besar negara Arab Kuno, seperti Nabatean dan Tadmur. Bangsa Romawi pun banyak membangun arena-arena pertunjukan di negeri-negeri ini. Pada masa ini bangsa Cina tampil dengan merampas Tibet dan penguasa Romawi, Octavius, merampas Mesir. Sementara itu, dua dekade sebelumnya, berlangsung pembaruan Kerajaan Yunani di wilayah India.

Tahun 2 SM:

Zakariya *alaihissalam* diutus kepada Bani Israil. Dia memohon kepada Allah swt. agar dikaruniai seorang anak yang menjadi penggantinya dalam berdakwah.
Allah swt. berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Zakariya, tatkala ia menyeru Tuhannya: 'Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling baik. Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas, dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami."*
(QS. al-Anbiyaa': 89-90)
Allah swt. mengaruniai Zakariya dengan seorang anak, yaitu Yahya, pada tahun 1 SM.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul
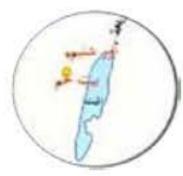
Tahun 1 M:

Kelahiran Al-Masih Isa bin Maryam *alaihissalam* setelah enam bulan dari sejak kelahiran Yahya bin Zakariya *alaihissalam*. Kelahirannya yang terjadi pada masa pemerintahan Raja Herodes adalah dengan mukjizat Ilahi. Allah swt. berfirman: *"(Ingatlah) ketika malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)."* (QS. Ali Imran: 45)

Tahun 31 M:

Tatkala Isa *alaihissalam* berusia 30 tahun, turunlah kepadanya Malaikat Jibril. Peristiwa itulah sebagai permulaan misi kerasulannya, terutama pada kaum Yahudi yang tidak mau kembali kepada akidah Musa *alaihissalam*, bahkan mereka menyimpang dari akidah tersebut. Mereka melanggar hal-hal yang diharamkan, tenggelam dalam perbuatan-perbuatan keji, suka makan harta riba, dan berperilaku buruk terhadap para nabi mereka dengan menuduh mereka berbohong dan melekatkan berbagai tuduhan lainnya. Setahun sesudah itu, mereka membunuh Zakariya dan Yahya *alaihissalam*.

Tahun 32 M:

Tatkala para pendeta Yahudi tidak mampu menghentikan dakwah al-Masih, mereka bersekongkol atas peristiwa penyalibannya. Mereka memfitnahnya kepada Gubernur Romawi, Pilatus, dan menuduhnya menimbulkan kekacauan dan pemberontakan terhadap pemerintahan. Salah seorang murid al-Masih, yaitu Yahudza al-Askharithi (Yudas Iskariot), memberitahukan tempatnya ketika mereka hendak menyalib dan membunuhnya. Namun, Allah swt. mewafatkannya dan mengangkatnya kepada-Nya. Allah swt. menjadikan orang-orang yang mengikutinya tetap menang atas orang-orang yang kafir sampai hari kiamat. *"Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya."* (QS. an-Nisaa': 158)

Tahun 64 M:

Pada periode ini berkecamuk peperangan antara kaum Yahudi dan bangsa Romawi pada masa pemerintahan Gubernur Romawi, Florus. Pada musim gugur tahun 66 M menyalalah api pemberontakan terhadap pemerintahan Romawi. Tak lama kemudian, Gubernur Suria, Cetius, maju untuk memadamkan pemberontakan di Yerusalem. Namun, ia terpaksa mundur setelah mengalami kekalahan. Kaum Yahudi pun terus menguasai Yerusalem hingga imperator Romawi, Nero, mengeluarkan perintah kepada panglimanya untuk mengepung kota itu pada musim gugur tahun 68 M.

Tahun 70 M:

Pada bulan Agustus dari tahun ini, kaum Yahudi melakukan pemberontakan terhadap Panglima Romawi, Titus, yang kemudian menghancurkan Yerusalem, membakar Haikal, membangun sebuah candi untuk Dewa Gobeter, membunuh banyak orang Yahudi, dan menawan ratusan orang. Sementara itu, penguasa Romawi, Fronto, melakukan penindasan terhadap kaum Yahudi Yerusalem dengan menyalib dan menyiksa mereka, sebagaimana ia juga mengirim orang-orang yang kuat di antara mereka ke Mesir untuk bekerja di pertambangan-pertambangan di sana, sementara wanita dan anak-anak dijual di pasar-pasar imperium Romawi.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 105 M:

Penemuan kertas di negeri Cina sehingga menjadi awal tersebarnya buku-buku dan karangan-karangan keilmuan. Pada periode ini Paulus mendirikan sebuah gereja Nasrani yang merupakan titik awal tersebarnya agama Nasrani di Eropa Timur. Pada periode ini juga bangsa Romawi berhasil menggabungkan wilayah-wilayah Arab ke dalam imperium mereka. Sementara itu, di India, gap pemisah di antara sesama pemeluk Buddha semakin meluas sesudah terjadinya perpecahan di antara mereka. Pada tahun 224 M dimulailah pemerintahan bangsa Persia Sasanid atas Irak.

Tahun 313 M:

Imperator Romawi, Konstantin, mengakui agama Nasrani sebagai agama resmi negara. Hal tersebut terlihat jelas dalam Konsili Nicea sesudahnya pada tahun 325 M. Konsili ini digelar untuk membahas bidah Arius, pendeta Mesir, yang menyatakan bahwa Yesus tidak azali, melainkan sama seperti manusia lainnya. Para peserta konsili memutuskan mengasingkannya. Konstantin menghadiri konsili yang memberkahi masuknya ia ke dalam agama Nasrani dan memutuskan pendapat mengenai ketuhanan al-Masih ini.

Tahun 330 M:

Imperium Romawi resmi menjadikan Byzantin sebagai ibu kota negara dan menukar namanya menjadi Konstantin. Pada tahun 395 M, sesudah Teodosius meninggal dunia dengan meninggalkan dua orang putra, Arkadius dan Honorius, imperium Romawi terbagi menjadi dua, Imperium Romawi Timur dengan ibu kota Konstantinopel dan Imperium Romawi Barat yang menguasai Eropa Barat dengan ibu kota Roma.

Tahun 476 M:

Imperium Romawi Barat jatuh di tangan kabilah-kabilah Jerman yang kemudian mendirikan beberapa kerajaan, seperti Kerajaan Goth Timur, Goth Barat, Vandal, Francia, dan Burgundi. Pada masa ini perkembangan peradaban Maya di Amerika tumbuh pesat. Sementara itu, para penginjil melakukan peran mereka di berbagai pelosok Eropa dan berhasil memasukkan orang-orang kulit hitam ke dalam agama baru ini. Pada periode ini pula muncullah Kerajaan Kindah di Semenanjung Arab.

Tahun 524 M:

Terjadi peristiwa Ashaabul Ukhduud kepada kaum Nasrani Najran.
Allah swt. berfirman: *"Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman. Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji."* (QS. al-Buruuj: 4-8)
Pada tahun 525 M, Kerajaan Habsyah menyerang daerah Selatan Semenanjung Arab. Setelah beberapa waktu kemudian, al-Harits bin Jabalah menjadi Amir (Gubernur) Ghassan.

Peristiwa-Peristiwa Sejarah yang Paling Menonjol pada Masa-Masa Para Nabi dan Rasul

Tahun 571 M:

Tahun ini dinamakan 'Tahun Gajah' karena Abrahah al-Asyram, Gubernur Yaman dari Kerajaan Habsyah, mempersiapkan sebuah pasukan untuk menyerang kota Makkah dan meruntuhkan Kakbah. Allah swt. berfirman: *"Apakah kamu tidak memerhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Kakbah) itu sia-sia? Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar. Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)."* (QS. al-Fiil: 1-5)
Pada tahun inilah nabi kita, Muhammad saw., lahir.

Tahun 610 M:

Tatkala Rasulullah saw. genap berusia 40 tahun, turunlah Jibril membawa wahyu kepadanya pada hari Senin, 17 Ramadan.
Aisyah ra. berkata dalam hadis sahih, *"Mula-mula yang pertama kali dialami Rasulullah saw. adalah adalah mimpi-mimpi nyata… kemudian beliau suka menyendiri, dan beliau menyendiri di gua Hira' sambil beribadah selama berhari-hari hingga datanglah kepadanya kebenaran (Jibril) ketika beliau sedang berada di Gua Hira. Lalu Jibril berkata kepadanya, 'Bacalah.' Maka beliau menjawab, 'Aku tidak bisa membaca… dan seterusnya.'"* Lihat hadis ini di dalam kitab-kitab hadis.

Tahun 622 M:

Manakala gangguan kaum Quraisy terhadap Nabi saw. dan para sahabatnya semakin parah, Allah swt. memerintahkan beliau agar hijrah ke Yastrib (Madinah).
Allah swt. berfirman: *"Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad), maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Makkah) mengeluarkannya (dari Makkah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: 'Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.' Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah, dan kalimat Allah itulah yang tinggi, dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* (QS. at-Taubah: 40)
Dari sejak hijrah yang diberkahi inilah bermulanya sejarah Islam.

Tahun 2–8 H:

Sejak hijrah ke Madinah, Rasulullah saw. telah mempersiapkan perangkat untuk membangun sebuah negara Islam yang kuat dan kokoh. Di antaranya membangun sebuah pasukan Islam. Dengan pasukan tersebut, beliau melakukan 28 kali peperangan dan sejumlah ekspedisi militer. Peperangan-peperangan dan ekspedisi-ekspedisi militer ini berhasil melindungi akidah Islam dan mengokohkan fondasi-fondasi negara baru itu yang di pundaknya diletakkan tanggung jawab memikul panji-panji dakwah para nabi dan rasul dalam berdakwah kepada Allah swt.

Tahun 632 M/11 H:

Setelah Allah swt. mewujudkan tersebarnya dakwah Islam untuk nabi-Nya yang mulia di Jazirah Arab, Allah swt. mempersiapkannya untuk berangkat menunaikan haji pada tahun kesepuluh sesudah kaum Muslimin berhasil menaklukkan Makkah pada tahun 8 Hijriyah. Terjadilah peristiwa haji *wada'* yang merupakan kesempatan besar bagi kaum Muslimin untuk mempelajari konsep-konsep dan dasar-dasar akidah Islam mereka dari sang Rasul. Sesudah menunaikan amanah, menasihati umat, dan meninggalkan mereka di jalan yang terang; yang malamnya seperti siang dan tak ada yang menyimpang darinya kecuali orang yang binasa, beliau wafat dalam usia 63 tahun.

SUMBER-SUMBER DAN REFERENSI-REFERENSI PENTING BAB VIII:

1. *Al-Qur'an al-Karim*.
2. *Hayaat al-Anbiyaa',* Adil Thaha Yunus.
3. *At-Tarikh al-Islami,* Mahmud Syakir.
4. *Tarikh al-Hadharaat al-'Aa,* supervisi Morris Kroche, inspektorat pengetahuan-pengetahuan umum di Prancis .
5. *Al-Mausu'ah al-'Aalamiyah,* edisi Arab, Exim. Corp, Jenewa.
6. *Al-Mausu'ah al-'Arabiyah al-'Aalamiyah,* terbitan Mu'assasah A'maal al-Maushu'ah li an-Nasyr, Riyadh, Kerajaan Saudi Arabia.
7. *Tafsir al-Qurthubi*.
8. *Tarikh at-Thabari* (*Tarikh ar-Rusul wa al-Muluk*).
9. Situs-situs di internet.
10. *Al-Yahud, Tarikh wa 'Aqidah,* Dr. Kamil Sa'fan.

Sejarah Perjalanan Nabi & Rasul

Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts

Allah swt. berfirman, "Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)." Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh umat." (QS Al-An'am: 90)

Para nabi dan rasul alaihissalam adalah makhluk-makhluk terpilih, para pemimpin kebenaran, dan tonggak-tonggak ketakwaan. Allah swt. telah memilih mereka di antara seluruh makhluk-Nya sebagai perumpamaan sempurna bagi kemanusiaan. Mereka juga merupakan tanda bagi orang yang mengamat-amati dan teladan bagi orang yang berpegang teguh sehingga kehidupan mereka menggambarkan bentuk-bentuk keimanan yang sebenar-benarnya berupa kesabaran, keberanian, pengorbanan, dan kerelaan.

Meski demikian, banyak di antara kita yang belum mengetahui secara lengkap tempat-tempat bersejarah dari berbagai peristiwa yang dialami para nabi dan rasul terpilih. Nah, buku ini akan mengajak pembacanya seperti bertamasya menuju taman para nabi dan rasul yang dipenuhi dengan wangi cinta dan dihangatkan dengan percikan pemikiran tentang peran mereka yang besar di dalam memberi petunjuk kepada manusia.

Buku ini dilengkapi pula peta-peta, diagram-diagram, foto-foto, dan komentar-komentar menyangkut tempat dan risalah setiap nabi yang diutus kepada kaumnya. Selamat membaca.

Kaysa Media
Wisma Hijau, Jl. Mekarsari Raya
No. 15, Cimanggis, Depok, 16952.
Telp: (021) 8729060 Fax: (021) 8712219
Website: www.puspaswara.com,
E-mail: info@puspaswara.com,
swara@cbn.net.id